

A smiling man with glasses and a backpack is in the foreground. Behind him is the Great Wall of China winding across a lush green mountain range under a blue sky with white clouds.

CATATAN PERJALANAN BUDAYA

DARI INDONESIA KE TIONGKOK

PROF. DR. SUROSO, M.PD.

CATATAN
PERJALANAN
BUDAYA
DARI INDONESIA
KE TIONGKOK

PROF. DR. SUROSO, M.PD.



**CATATAN PERJALANAN BUDAYA
DARI INDONESIA KE TIONGKOK**

© Prof. Dr. Suroso, M.Pd.

Penyelia Akhir: Medan Readi
Penata Sampul: Heri Wahyu Hartanto
Penata Isi: Mawagi Artonawa

Diterbitkan Cantrik Pustaka
Jl. Wahid Hasyim No. 44, Waringinsari,
Condongcatur, Sleman, Yogyakarta 55283
Email: naskahcantrik@gmail.com
Instagram: [cantrik_pustaka](https://www.instagram.com/cantrik_pustaka)
Fanpage: Cantrik Pustaka
Twitter: [@cantrikpustaka](https://twitter.com/cantrikpustaka)
www.cantrikpustaka.com

Perpustakaan Nasional:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Catatan perjalanan budaya
dari indonesia ke tiongkok/
Prof. Dr. Suroso, M.Pd.
—Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018
x + 194 hlm; 14 x 20,5 cm

ISBN 978-602-6645-69-2
Cetakan Pertama, Maret 2018

PROLOG

Sejak masa kolonial, bahkan di era pra-Indonesia bahasa dan budaya Indonesia dikenal oleh bangsa lain dan mereka mencoba mempelajarinya. Di masa kolonial, orang asing mempelajari bahasa dan budaya Indonesia dalam rangka penguasaan kebudayaan yang bermuara pada penguasaan ekonomi. Maka, berbondong-bondong orang asing dari berbagai suku bangsa berniaga dan menyebarkan pengaruh di Indonesia. Di era sekarang, orang asing mempelajari bahasa dan budaya Indonesia dalam rangka memahami dan berkomunikasi dalam budaya global, mendekatkan pemahaman antarmanusia, antarbangsa, dan antarnegara. Beberapa negara tetangga yang memilih dan mempelajari bahasa dan budaya Indonesia di antaranya Jepang, Korea, dan China. Selain, itu bahasa dan budaya Indonesia dipelajari oleh bangsa lain dari seluruh dunia melalui program Darmasiswa. Salah satu negara yang getol mempelajari bahasa dan budaya Indonesia adalah Tiongkok. Selain ada 14 perguruan tinggi negeri di Tiongkok yang memiliki jurusan/kajian Indonesia, mereka juga bekerjasama sama dengan berbagai perguruan tinggi Indonesia, mengirimkan mahasiswa untuk tinggal di Indonesia belajar bahasa dan budaya Indonesia. Sebaliknya, pemerintah Tiongkok juga mendatangkan dosen dari Indonesia untuk menjadi pengajar di perguruan tinggi Tiongkok.

Dalam rangka kerja sama antaruniversitas, antara UNY dan beberapa perguruan tinggi di Tiongkok, pada 2015 saya mendapat tugas dari UNY untuk menjadi dosen tamu di Guangdong University of Foreign Studies (GDUFS) di kota Guangzhou. Pada tahun 2016 dengan beberapa pimpinan UNY saya diundang sebagai pembicara dalam forum BFSU, CIUTTA-1st Seminar China-Indonesia University Thing-Thank Alliance di Beijing. Pada tahun 2017 saya mendapat penugasan lagi untuk menjadi dosen tamu di Qujing Normal University di Provinsi Yunnan. Di akhir bulan Desember 2017 *School*

of Accountancy dan School of Asian Language and Culture mengundang saya untuk berbicara tentang *Indonesian Mass Media*.

Selama perjalanan saya dan menetap di Tiongkok sebanyak 3 kali dan berjalan-jalan di berbagai provinsi dan kota di Tiongkok saya menyimpulkan bahwa Tiongkok adalah negeri yang Indah dan sangat layak untuk tempat belajar dan saya ikut belajar di dalamnya. Keindahan Tiongkok tampak dalam memelihara nilai luhur budaya, baik budaya benda maupun budaya tak benda. Orang-orangnya mau bekerja keras untuk kemajuan bangsa. Ekonomi dan politiknya stabil. Pembangunan dalam berbagai bidang, khususnya bidang pendidikan dan budaya, menginspirasi saya menuliskan catatan perjalanan saya selama tinggal di Tiongkok.

Berikut ini adalah suka duka yang saya alami ketika mempersiapkan diri menjadi dosen tamu, terpaksa mengurus visa yang rumit, menerjemahkan semua dokumen dalam bahasa Mandarin, melakukan general *check-up* yang sangat rumit, komunikasi yang tidak lancar karena Google, Whatsapp, Instagram, Facebook, dan Youtube dilarang. Untung masih ada VPN program. Selain harus beradaptasi dengan musim dingin yang kita tidak pernah mengenalnya di daerah tropis. Kesulitan bahasa dapat diatasi karena di dalam kampus banyak orang berbahasa Inggris. Namun, begitu ke luar kampus di stasiun, di bandara, di tempat wisata, di rumah makan, bahkan di hotel berbintang, tidak banyak orang bisa berbahasa Inggris. Untuk *survive* orang asing harus menguasai sedikit bahasa mandarin. Hal itu berbeda di Hongkong dan Macau, koloni Inggris dan Protugis: banyak orang berbahasa Inggris.

Tiongkok—orang Indonesia lebih kenal dengan China. Negeri yang menjadi perbincangan. Bahkan sebelum tahun Masehi, Tiongkok sudah menjadi “negara” yang maju. Melalui sejarah panjang penduduknya, Tiongkok saat ini menjadi raksasa dunia. Jumlah penduduk, tingkat perkembangan ekonomi, perdagangan, industri persenjataan dan teknologi, boleh disejajarkan dengan Amerika dan Jepang. Namun, Tiongkok juga memiliki kekhasan yang sangat berbeda dibandingkan negara lain di dunia pada umumnya. Pemerintahnya begitu kuat mengontrol warga negara dengan tujuan untuk kemakmuran bersama. Sesuatu yang dipandang kurang baik bagi warganya, apalagi yang dapat membahayakan pemerintah,

dan memperpuruk situasi negeri bakal diantisipasi secepatnya dan dilarang.

Dalam hal mempelajari, meniru, dan memodifikasi pengetahuan dari negara lain Tiongkok ahlinya. Sekarang pun sudah ada pusat peluncuran pesawat ruang angkasa, industri persenjataan modern, kapal induk, dan kendaraan perang. Pada industri otomotif, hampir perusahaan mobil Amerika, Eropa, Jepang, dan Korea semua dibuat di Tiongkok. Termasuk mobil produksi otomotif milik bangsa sendiri.

Dalam hal efisiensi Tiongkok jagonya. Dalam hal pemanfaatan dan penghematan energi terbaru Tiongkok ahlinya. Listrik tidak pernah padam. Listrik bukan sekadar penerangan tetapi kehidupan dan penghidupan. Listrik untuk industri dan untuk kebutuhan rumah tangga. Dalam hal efisiensi komunikasi, semua informasi hanya satu arah dari atas ke bawah. Maksudnya informasi yang dipandang benar dan penting adalah informasi dari pemerintah atau negara. Setiap orang atau lembaga harus memberi informasi yang dibenarkan pemerintah atau negara. Tidak ada yang berani membuat berita *Hoax*, apalagi melakukan *hate speech* di media massa. Jika dilakukan hukumannya sangat berat. Dalam hal penanganan perbuatan kriminal terlebih korupsi pemerintah Tiongkok boleh dicontoh.

Kini, Tiongkok sudah mulai berubah dalam memandang dunia. Namun, nilai-nilai Konfusiansme dan Taoisme serta pengaderan pemimpin oleh pemerintah tetap dijalankan, yang berbeda dengan negara lain. Ribuan mahasiswa dikirim ke berbagai negara untuk mencari ilmu, baik di Amerika, Australia, dan Eropa. Modernisasi tampak dari gaya hidup masyarakat, khususnya golongan muda. Kota di berbagai provinsi tumbuh pesat. Hampir semua kota besar ada kereta bawah tanah. Tiongkok juga salah satu negara G-20 yang terkemuka. Bisnis dan pengaruhnya hampir di seluruh dunia, terutama di negara Asia, Afrika, dan Amerika Latin.

Di dunia pendidikan, penanaman nilai-nilai Tiongkok dilakukan sepenuhnya sejak siswa Sekolah Dasar sampai mahasiswa Pascasarjana. Walaupun bersentuhan dengan sistem pendidikan Barat, akar ketiongkohan tetap terpelihara. Hormat pada atasan, kerja keras, disiplin, suka menolong, hidup sehat, bahagia dan panjang usia.

Oleh karena itu, sesuai dengan lambang bendera merah, dengan lima bintang, Tiongkok mengidolakan agar Hukum dan Undang-Undang menjadi panglima. Untuk mewujudkan kesejahteraan, negara ditopang oleh Petani, Pekerja, Kapitalis, dan Nasionalis Patriotik.

Sinergi ke empat pilar negeri Tiongkok itulah yang menyebabkan mereka menjadi berjaya. Namun, tidak ada kesempurnaan. Kemajuan di bidang pembangunan transportasi, industri, bisnis, dan perdagangan, persoalan kesenjangan juga masih tampak. Kesenjangan antara China bagian timur dan China bagian barat masih sangat kentara. Masih juga banyak dijumpai orang miskin yang harus bekerja keras untuk mempertahankan hidupnya. Maklum. Tiongkok memiliki penduduk 1,45 milyar, penduduk paling besar di dunia. Namun demikian, Tiongkok berusaha keras untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, membangun SDM, dengan meningkatkan peran nasionalis yang patriotik didukung oleh orang kaya dan pekerja mewujudkan kesejahteraan dalam berbagai bidang, khususnya yang berkaitan dengan kepentingan rakyat banyak. Infrastruktur jalan dan Transportasi mudah dan cepat menjangkau ke seluruh pelosok dengan biaya murah. Harga pangan bisa terjangkau rakyat, mudah dan murah. Teknologi di bidang pertanian ditopang oleh industri alat pertanian dan didukung oleh koperasi yang kuat.

Di bidang olahraga dan seni, Tiongkok luar biasa. Di satu sisi menerima kehadiran modernisasi dan pikiran Barat. Namun, di sisi lain, mereka tetap menancapkan akar tradisi Tiongkok. Watak untuk selalu berhasil dan menang, disiplin, dan kerja keras, menjadi gaya hidup. Banjirnya gaya hidup modern di kalangan anak muda dalam hal musik, *fashion*, kuliner, dan selera, ternyata mereka masih memelihara opera Beijing, orkestra musik tradisi, dan budaya lokal. Semua yang bernuansa *genius* lokal diberi tepat terhormat. Konser musik Tiongkok klasik digelar di Hall yang mewah demikian pula juga dengan balet modern. Para pejabat juga masih membaca puisi ajaran kebaikan dan kasih sayang di televisi pada acara besar dan penting. Bahasa dan Sastra Tiongkok menjadi sangat penting dan menjadi pelajaran utama di sekolah dan kampus sebagai instrumen kelulusan.

Catatan perjalanan budaya ini, tidak dimaksudkan untuk mencontoh, menerapkan budaya Tionghoa dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang ber-Pancasila, beragama, dan berkepercayaan. Namun, setidaknya ada nilai-nilai budaya universal yang diterapkan di Tiongkok, yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya Indonesia bisa menjadi pelajaran. Persoalan bagaimana orang bisa panjang usia, sehat, disiplin, kerja keras, penghargaan kepada makhluk hidup, mempertahankan budaya leluhur, mengirim banyak mahasiswa untuk belajar diluar negeri, adalah di antara beberapa hal yang bisa dicontoh. Bagaimana mereka memperlakukan alam, melakukan relasi antarmanusia, dan bagaimana membuat masyarakat sejahtera tidak ada salahnya bisa menjadi hikmah.

Penulis berterimakasih kepada Univesitas Negeri Yogyakarta, Kemenristekdikti, yang mengizinkan penulis tiga kali melakukan tugas mengajar dan kunjungan ke China. Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman yang memberi inspirasi untuk menuliskan tentang perjalanan saya di Tiongkok. Kepada Prof. Chai Jiceng (Gunawan Chai), Prof. Zu Ganqin (Rohani), Prof (emiritus) Su dari GDUFS, yang selalu mengajak diskusi tentang Indonesia diucapkan terima kasih. Kepada para dosen muda Mas Yuan Haiguan, M.Hum (Samudra), Ibu Zhang Wei, M.Hum. (Indri), Mbak Ge Rui, M.Hum (Nung) bu Melati dan bu Esther dari GDUFS sebagai teman ngobrol yang sangat cinta bahasa dan budaya Indonesia diucapkan terima kasih. Kepada semua mahasiswa yang suka mengajak jalan-jalan, Xie Xiao You, Lin Shiaw Lin, Wu Dan Dan, Devandra Zhang, dll diucapkan terima kasih. Tanpa Anda semua penulis tidak bisa menyaksikan dan merasakan langsung peristiwa di Tiongkok. Kepada teman-teman dosen asing di GDUFS, Prof. Tai Tipchan Wongcanta (Bangkok Univerity), Trinh Cam Lan (Vietnam National University), Tsubasha Sigera (Tokyo), May (Myanmar), Abd. Khumar (Mesir) dan teman-teman dari Amerika, Inggris, Portugal, Korsel, yang lupa namanya, tapi selalu kumpul di kelas bahasa mandarin diucapkan terima kasih.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Prof. Zhu Honghua, dekan *School of Foreign Language*, Qujing Normal Univesity, Dona Dong, Steven Gao, Tom, Wang Nan dosen dan staf di *School of*

Foreign Language Qujing Normal Univesity (QNU). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para semua dosen Asing di Gedung profesor. Kepada Collin Lamb, Joseph, Kevin dan pasangannya Florence, Anna Kulkehan, Veronica, Suami Istri Brian dan Gee, serta, May dari Thaiand diucapkan terima kasih. Kepada mahasiswa dari jurusan bahasa Inggris Kate, Lily, dan Mint yang selalu memandu kesulitan penulis ketika di China diucapkan terimakasih. Kepada mahasiwa Bahasa Indonesia semester awal di QNU, Huang Dan Dan (Agustin) , Chen Xin Yuan (Leni), Hu Ri Lan (Jesika) , Zhu Mei Yin (Dian) Lu Li Lan (Naomi) , Wang Yan (Melati), Li Yan Ying (Sandra), Wang Xin Yue (Agnes) Jin Yin Ping (Rose) saya ucapkan terima kasih. Kamu semua luar biasa bersemangat belajar bahasa dan budaya Indonesia.

Kepada Sdr. Kirana (BFSU), Pierre Baskoro dan Christin Suriati dari China Radio International, Pak Webo atau Pak Lemper dan Bu Wang, Pak Su Jian di Kampung Jawa Perkebunan Teh Yide, Pak Afung (GDUFS), tanpa anda penulis tidak mengerti nasib anda di negeri Tiongkok.

Terima kasih kepada mentor, pembimbing, yang sudah seperti kakak kandung Prof. Dr. Suminto A Sayuti yang mengajari saya menjadi orang Jawa, menjadi orang Indonesia. Kepada Dra. Sugianti Endra Purwaningsih pelita hati yang tiga kali saya tinggal cukup lama terima kasih atas kerelaanmu. Kepada Bayu Adi Dharma, S.T., Wahyu Dwitya Pradipta, S.T., Chistian Dimas Kamajaya, S.E., kekasih hati yang mendukung bapaknya bertugas di tempat jauh dan berpisah dengan keluarga diucapkan terima kasih.

Semoga catatan perjalanan budaya ini dapat menginspirasi untuk melakukan yang terbaik bagi masyarakat dan bangsa.

Yogyakarta, Maret 2018

Prof. Dr. Suroso, M.Pd.

DAFTAR ISI

Prolog	iii
Guangzhou	1
Shenzhen	51
Yingde, Kampung <i>Exile</i> Indonesia	93
Macau, Hongkong	107
Kota Qujing	117
Beijing	133
Tentang Penulis	191

Keindahan danau Bayun.



GUANGZHOU



Penulis bersama Dosen bahasa Mandarin di GDUFs



Penulis, Yuan Haiguan, dan Ge Rui dosen GDUFs

1 / BANDARA GUANGZHOU

Tiba di Bandara Guangzhou, melewati lorong petugas imigrasi. Tidak ada keakraban dan senyum, mencocokkan wajah dengan paspor dan visa. Aman. Saya lihat orang-orang Afrika yang kulitnya beda banget dengan orang Tiongkok, dikumpulkan oleh petugas imigrasi. Mereka diperiksa virus ebola yang lagi mewabah di Afrika. Setelah itu mengambil bagasi yang saya titipkan sejak dari Yogya. Untung, maskapai yang saya tumpangi sejak dari Jakarta cukup professional. Kopor saya diberi tanda khusus “priority” (Utama) karena ada tanda GFF. Setelah mengambil bagasi keluar bandara yang cukup megah. Melalui lift dan tangga eskalator keluar bandara.

Di luar sudah dijemput Ibu Nungki (Ge Rui) dan Pak Samudra (Yuan Haiguan). Dosen cantik dan paling muda, dan bapak seorang balita yang sangat tampan. Masuk mobil ke Kampus GDUFS di Baiyun Dadao kira-kira 1,5 jam perjalanan dari Bandara Guangzhou. Mobil di Guangzou di jalur kanan seperti di Amerika. Beda dengan Indonesia yang di jalur kiri.

Sepanjang perjalanan begitu indah, bunga-bunga di separasi jalan bermekaran, kuning, orange, putih, ungu. Pohon-pohon mulai meranggas karena sudah menginjak musim semi. Namun, di berbagai tempat masih penuh dengan bunga. Musim dingin berakhir pada akhir bulan Januari.

2 / GEDUNG AHLI UNTUK PENGAJAR ASING

Sesampai di Gedung Ahli seperti yang dijanjikan semula, kamar sudah penuh. Ternyata sudah disiapkan apartemen baru (gedung lama direstorasi baru) untuk para dosen bahasa asing. Dosen asing di antaranya dari Thailand, Jepang, Korea, Inggris, Vietnam, Myanmar, dan Indonesia. Gedung 96 Lantai 4, kamar 405. Di dalam ruang semuanya serba baru. Dua kamar tidur dengan kasur *springbed* dan sprei putih baru. Selimut sangat tebal warna yang sama dengan sprei dan juga 2 potong handuk putih tebal. Ada ruang tamu, dapur, kamar mandi, tempat mencuci baju, dan tempat jemuran.

Pada saat masuk, listrik masih belum menyala, karena petugas belum membelikan voucher listrik Prabayar. Listrik di Tiongkok banyak menggunakan voucher Prabayar. Kompor Gas juga tidak

menyala. Ada saran supaya saya tidur di Hotel untuk dua malam. Kemudian kami keluar apartemen untuk jalan-jalan dengan Bu Nungki dan Pak Samudra dosen muda yang mengawal saya. Kami berjalan-jalan untuk mengenal kampus tempat kami mengajar. Kemudian makan malam dan belanja ke Supermarket kampus. Pulang. Di apartemen listrik belum menyala.

Namun, Tuhan sangat baik. Setelah Bu Nungki menyampaikan problem listrik, Ibu Rohani atau Ibu Zu Ganqin, dosen senior dan suaminya Pak Afung yang pintar bahasa Indonesia menolong menghidupkan listrik, menyalakan tv, serta membawakan kompor listrik untuk merebus air. Sukses. Hari pertama sudah masuk apartemen dosen berkat bantuan Pak Samudra, Pak Afung (Teguh), dan Ibu Rohani. Malam ini saya sangat kedinginan dan agak sedikit batuk.

3 / RAMAH TAMAH DENGAN DOSEN GDUFS

Pagi hari keluar apartemen dengan bu Nungki. Diajak untuk bertemu para dosen di rumah makan khusus untuk dosen di Kampus GDUFS Lantai 3. Kami berlima dengan Ibu Nungki (Ge Rui), Pak Samudra (Yuan Hagan), Bu Rohani (Zu Ganqin), dan Bu Indri (Zhang We) ngobrol ke sana sini. Kemudian makan sampai jam 13 siang. Ternyata 3 dosen semuanya pernah kuliah di UGM. Pak Samudra Jurusan Linguistik dan Bu Nungki dan Bu Zhang Jurusan Antropologi, Bu Zu jurusan Hubungan Internasional. Ada dua dosen betugas di Bali dan di Surabaya menjadi staf Konjen Tionghoa, bu Esther di Surabaya dan Bu Melati di Denpasar.

Kami juga membicarakan rencana mengajar, buku yang dipakai, dan mendiskusikan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia.

Setelah makan, sisa makanan masih banyak. Sayang kalau dibuang. Makanan dimasukkan kotak plastik untuk di bawa pulang. Cara itu menjadi kebiasaan setelah makan di restoran sisa makanan dibawa pulang dalam wadah plastik yang dibeli dari restoran. Kami bertiga masih berbelanja di supermarket kampus. Membeli peralatan rumah dan dapur seperti keranjang sampah, pel lantai, perlatan mandi, dan perlatan dapur.

4 / BELAJAR-MENGAJAR BAHASA INDONESIA DI GDUFS

Saya mengajar matakuliah berbicara lanjut pagi hari di Gedung 6 Lantai 3 ruang 304 dengan Bu Nungki (Ge Rui) sebagai pengamat. Peserta mahasiswa yang sudah belajar bahasa Indonesia selama 3 semester. Agak tersendat sedikit proses pembelajaran, karena harus mentransfer materi ke flash disk, dari di laptop. Padahal di kelas sudah ada komputer yang sudah tesambung LCD. Tidak seperti di Indonesia, beberapa dosen biasanya menggunakan LCD kelas dengan mencolokkan kabel LCD langsung ke Laptop. Namun, masalah bisa diatasi. Kegiatan pertama memberi nama-nama Indonesia bagi mahasiswa Tiongkok yang belum punya nama Indonesia berdasarkan nama Tionghoa yang dipakai. Dilanjutkan dengan pelajaran 16 tentang naik Taksi. Waktu pelajaran sempat molor, karena 2 jam pertemuan di Tiongkok hanya 80 menit dan jeda 10 menit untuk istirahat *snack time* atau ke toilet.

Berikutnya sore saya mengajar lagi di Gedung 2 lantai 2 ruang 216 dengan Bu Indri (Zhang we). Kami mengajar mahasiswa pemula yang baru belajar bahasa Indonesia 1 semester. Mereka masih sangat minim penguasaan bahasa Indonesianya. Bu Indri membantu dalam menerjemahkan kata-kata sulit dalam bahasa Mandarin. Hambatan komunikasi untuk pembelajar pemula saya selalu menggunakan gambar di papan tulis dan gerak tubuh sebagai pendukung untuk menjelaskan kata kerja.

Mahasiswa di GDUFS sangat antusias dalam belajar. Mengapa? Dia berkata, kalau tidak belajar dengan keras tidak akan mendapat pekerjaan yang baik. Apalagi persaingan di Tiongkok sangat ketat karena penduduknya banyak. Kalau tidak pintar akan jadi petani di kampung. Di kampus, di setiap sudut ada mahasiswa belajar. Di perpustakaan selalu ramai sampai jam 10 malam. Tidak ada waktu untuk demo dan berpartai politik. Hanya ada sedikit waktu mahasiswa untuk ikut organisasi mahasiswa. Tugas mahasiswa adalah belajar, belajar, dan belajar. Mereka hanya istirahat untuk makan dan tidur. Kalau sore mereka juga berolah raga. Semua mahasiswa tinggal di asrama mahasiswa di kampus. Hanya orang yang sangat kaya yang kost di luar kampus dengan biayanya sangat mahal.

5 / MAKAN DI RESTORAN TIONGHOA

Sambil jalan-jalan di sepanjang rumah makan di dekat kampus, kami mampir di restoran Tiongkok. Pemilik restoran dari berbagai suku Tiongkok. Ada suku Han, ada suku Ming, suku Chuang . Puyi, dll yang juga menyediakan makanan halal. Semua restoran bersih dan murah. Akhirnya kami mampir di salah satu restoran yang menjual makanan seperti kuah kare, tapi dagingnya bisa memilih. Memilih daging sapi, ayam atau babi. Bu Nungki pilih ayam, dan saya pilih sapi. Untuk makan 2 orang membayar 34 yuan termasuk semangkuk kecil nasi putih. Nasi dalam mangkuk kecil boleh menambah, dan gratis. Di rumah makan saya ketemu Dewi, mahasiswa GDUFS yang pernah belajar matakuliah menulis di UNY. Setelah ketemu Dewi, beberapa mahasiswa menghubungi saya seperti Tara, dan Diah, Bima. Dan Kresna. Itu nama-nama Indonesia mahasiswa Tiongkok. Mereka sangat senang bisa bertemu dosen Indonesia di kamus GDUFS.

6 / BEASISWA DARMASISWA UNTUK MAHASISWA TIONGKOK

Mahasiswa Tiongkok mendapat kesempatan untuk tes beasiswa Darma Siswa yang diberikan pemerintah Indonesia. Tes diselenggarakan oleh Kedutaan besar Indonesia di Beijing. Atase Pendidikan Beijing Pak Priyanto Wibowo dan rombongan Konjen Guangzhoe mengetes peserta beasiswa darma siswa di kampus GDUFS. Dari 7 peserta tes darmasiswa, 6 dari GDUFS dan 1 dari luar GDUFS. Semua petugas KBRI yang mengetes adalah lulusan Sastra China UI. Hanya Pak Bayu staf Konjen Pendidikan di Guangzhoe yang alumni Belgia. Pak Bayu asli orang Kebumen.

Dalam tes diukur kemampuan berbahasa Indonesia dan pengetahuan Indonesia seperti geografi, pulau, kota, presiden, dan rencana mahasiswa akan kuliah di mana. Rata-rata mereka ingin kuliah di Yogyakarta. Satu orang ingin kuliah di UGM dan 6 orang di UNY. Alasannya, sudah banyak kakak kelas di UNY. Sedang di UGM mereka akan belajar sains. Pukul 4 ujian selesai. Pak Priyanto, atase di Beijing dan Pak Bayu dari Konjen Guangzhou pulang. Walau sudah di Guangzhoe cukup lama pak Bayu sebagai sopir masih perlu *google map* untuk menuju kantor Konjen.

7 / MAHASISWA KAUM ELIT DI TIONGKOK

Mahasiswa China adalah kaum elit dari 1,45 milyar penduduk Tiongkok. Jadi, dia pembaharu. Selalu belajar. Tekun. Disiplin dan rajin. Di kampus saya lihat banyak bangku taman, di perpustakaan penuh mahasiswa belajar. Mereka belajar keras karena ingin memperoleh pekerjaan baik, sukses, dan bisa menjadi pemimpin. Gaji mereka setelah lulus S1 antara 4,000-6.000 yuan, tergantung di mana dia bekerja dan pada perusahaan di bidang apa.

Kalau alumni S1 bekerja di perusahaan internasional yang berada di luar Tiongkok biasanya gajinya lebih besar. Beberapa mahasiswa GDUFS ada yang bekerja di Manado, Surabaya, Lombok, dan Jakarta pada perusahaan Tiongkok yang beroperasi di Indonesia.

8 / MAHASISWA PTN ADALAH MAHASISWA BERPRESTASI

Mahasiswa yang masuk di PTN Tiongkok adalah siswa terpilih yang hasil ujian nasionalnya memenuhi standar untuk masuk perguruan tinggi. Para Mahasiswa berasal dari berbagai provinsi yang ada di Tiongkok. Mereka yang lulus diberi fasilitas asrama dan subsidi beasiswa. Pada umumnya perguruan tinggi negeri yang dikelola negara kualitasnya lebih baik dibandingkan dengan kualitas perguruan tinggi swasta. Hal ini karena penyelenggaraan PTN lebih lama dibandingkan umur pendirian PTS. Bagi mahasiswa yang tidak lulus seleksi pemerintah melalui nilai UN, mereka boleh masuk PTN tetapi tidak disubsidi pemerintah. Mereka tidak diperbolehkan memperoleh gelar sarjana di PTN. Jadi, bila mereka akan menjadi sarjana, harus lulus dari PT di luar negeri.

9 / GUNUNG BAYUN

Gunung yang indah letaknya dekat kampus GDUFS. Terletak di daerah pegunungan Bayun yang sejuk. Gunung Bayun agak di luar kota Guangzhou. Masuk tempat wisata bayun membayar tiket 5 yuan atau Rp 11.000. Bagi orang lanjut usia, di atas 60 tahun, mereka bebas masuk Gunung Bayun dengan kartu khusus. Laki-laki, perempuan, tua-muda, semua berjalan ke gunung Bayun yang

sepanjang perjalanan dimanjakan dengan pemandangan indah. Rumpun bambu Tiongkok tanpa duri, hutan dengan pohon tinggi menjulang, dan jalan yang mulus seperti pipi, nyaris tidak ada lubang. Bunga-bunga bermekaran karena sedang musim semi. Beberapa danau menyambut kami. Ada yang memancing. Ada yang duduk-duduk merapat dengan pacar atau pasangannya, di suhu kira-kira 12 derajat Celsius, dingin untuk ukuran Indonesia. Hangat untuk ukuran Tionghoa. Semua orang berjaket dan berspepatu. Tidak ada orang yang bersandal. Banyak yang berjaket tebal. Mungkin sedang peralihan musim. Dari musim dingin yang menggigit menuju musim semi yang segar.

Setelah mendaki jalan berkelok-kelok dengan pemandangan indah, kami mampir ke restoran dengan Prof. Gunawan Chai (Chai jiceng). Karena hanya berdua, kami hanya memesan dua jenis makanan. Nama makakannya aku lupa, tapi bahan dasarnya daging sapi (niu rou) dari Tibet ditambah kentang, bonggol teratai, ubi jalar dan bumbu-bumbu yang aromanya jahe dan tanaman khas Guangzhou. Masakan itu disajikan di atas wadah dan di bawahnya meyala api pemanas. Masakan kedua daging babi (zhou rou) dibumbu khas yang juga materinya jahe. Hanya Prof Chai Gunawan yang bisa menikmati.

10 / KAMPUS GDUFS SELATAN

Kampus GDUFS Selatan. Kira-kira 1 jam perjalanan dari Kampus GDUFS Utara. Kampus satu GDUFS terdiri Fakultas bahasa Asing. Ada *Faculty of Asia Language and Culture*, *Faculty Ueropian Language and Culture*, *Faculty Chinese and Cultural Studies*, *Faculty of English*, *English Bussines*, *International Studies*, dengan puluhan program Studi. Sedangkan di Kampus GDUFS 2 ada jurusan Hukum, Bisnis, Informatika, dan Seni. Termasuk Seni musik dan seni rupa. Jurusan musik sebagai prodi baru, cukup menguras keuangan GDUFS karena pengadaan banyak alat-alat musik.. PTN di Indonesia, kata Prof Gunawan Chai, seharusnya membuka program studi Mandarin, Jepang, dan Korea, dan Arab. Dengan prodi itu mahasiswa Indonesia dapat mendalami bahasa itu dan bisa bekerja di perusahaan luar negeri. Dosen prodi cukup 6 saja, asal

S2. (kalau belum ada orang 4 orang juga bisa). Mahasiswa Jurusan bahasa Indonesia di GDUFS termasuk yang diminati perusahaan asing karena kemampuan berbahasa dan keterampilannya. Banyak mahasiswa Bahasa Indonesia GDUFS bekerja di Kementerian luar negeri Tiongkok, perusahaan asing di Tiongkok, maupun di Negara lain. Bahkan sebelum lulus, mahasiswa GDUFS sudah diterima untuk menjadi pekerja di perusahaan, bank, ICT, atau pekerjaan lain. Mahasiswa di Tiongkok lulusannya tidak ada yang menganggur.

11 / DOSEN- DOSEN SANGAT DISIPLIN

Dosen-dosen di Tiongkok sangat disiplin. Sepuluh menit sebelum mengajar dosen sudah ada di kelas. Lebih dua kali terlambat masuk kelas dosen akan ditegur atasan. Tidak ada dosen yang nyambi kerja di luar. Tugas dosen hanya, mengajar, meneliti, dan sekali-sekali mengajak mahasiswa untuk kerja sosial seperti menanam pohon, pergi ke desa membimbing anak sekolah, dll. Gaji mereka lumayan untuk ukuran Tiongkok, cukup untuk aktualisasi diri. Kira-kira 4000 yuan untuk dosen asisten dan 6000-7000 yuan untuk dosen lektor dan *Associate Professor* dan profesor di atas 15.000 yuan. Guru besar pensiun pada usia 60 tahun.

12 / RUMAH TINGGAL DI TIONGKOK

Rumah keluarga Tiongkok di Guangzhou ada di flat atau apartemen. Flat di kota tingginya sampai berpuluh-puluh tingkat. Di kampus flat paling tinggi hanya 4 lantai, agar tidak mengganggu pemandangan Gunung Bayun yang indah. Selain juga dekat bandara tidak boleh ada bangunan tinggi. Sepanjang mata memandang kampus sangat asri. Pohon-pohon tua semacam pohon minyak kayu putih dan cemara berderetan sepanjang jalan yang rindang. Beberapa taman kampus di sisi sungai dan di tengah kampus tersedia bangku-bangku baca. Hampir setiap saat mahasiswa menghafal bahasa asing seperti *English, Spanyol, Indonesia, Thailand, Jerman, Prancis* dan lain-lain dengan membaca nyaring. Pagi hari, sore, hari bangku taman selalu penuh dengan mahasiswa dengan HP serta buku pembelajaran di tangan.

Beberapa mahasiswa berolahraga di stadion besar kampus dan di beberapa lapangan basket yang tersedia. Di dalam kampus juga tersedia SD-SMP-SMA GDUFS. Sebagian besar siswa adalah anak dosen dan masyarakat kelas atas di kecamatan Baiyun. Sekolah itu sangat modern dalam menanamkan disiplin dan kerja keras dalam belajar. Bangunannya indah, siswa-siswanya berseragam semacam baju olahraga celana panjang.

13 / KATA-KATA PENTING UNTUK SURVIVE

Sebagai pendatang di Tiongkok yang harus dikuasai untuk berkomunikasi dan bertahan hidup perlu menghafal beberapa kata penting, walaupun sulit menulisnya dalam huruf Tiongkok. Beberapa kata itu di antaranya Ni Hao (Selamat Pagi) Xie Xie (terima kasih), Bu Yung Xie (sama-sama) *duo shao?* (harganya berapa) *Yuen* (Rupiah). Juga untuk memilih daging, khusus orang Muslim harus sangat hati-hati. Karena sebagian besar makanan di Guangzhou beraroma dan berbahan daging babi. Oleh karena itu harus bertanya *ji rou* (daging ayam) *niu rou* (daging sapi) dan *zhu rou* (daging babi), dan *fan* atau *mifan* (nasi). *Ji tan* (telor ayam), *Swe* (air) *La* (panas) *Le* (dingin) *Ce se Shan ma?* (Ini apa) *ni Che Shan ma?* (Itu apa). Di Luar kampus juga ada restoran Muslim. Pemiliknya adalah orang-orang Tiongkok Muslim dari provinsi paling barat Tiongkok Xinjiang, berdekatan dengan Kazhastan. Orang Islam Indonesia bisa sepuasnya menikmati dahaga makan ala Muslim. Namun jangan berharap soal rasa makanan Muslim ala Tiongkok selezat masakan Indonesia yang kaya rempah. Semuanya tawar saja. Hampir tidak ada bumbu yang nikmat. Kalaupun pedas, pedasnya tidak sebanding dengan pedas Manado atau pedas cabe rawit Jawa yang segar.

14 / TEMPAT IBADAH

Orang luar melihat Tiongkok negara atheis. Tidak beribadah. Di Tiongkok banyak dijumpai Masjid, Gereja, Vihara, Kuil, Klenteng, dan Pagoda. Dua muridku, Retno dan Nurul, tidak beragama, namun sangat menghormati sebagai gurunya menemani

masuk mengikuti ibadah. Ibadah dalam bahasa Mandarin. Lamat-lamat aku sedikit mengerti isi khotbah walaupun dia menggunakan bahasa Mandarin yang aku 95% kurang menguasainya.

Retno dan Nurul bisik-bisik untuk mencoba menerjemahkan. Namun aku larang, karena suasananya khusuk. dan setiap orang mendengar uraian khotbah. Tempat ibadah sangat padat. Maklum hanya ada satu tempat ibadah Protestan di Guangzhou. Mungkin ada pembatasan jumlah gereja. Gereja dibangun di Kompleks Sekolah Teologi “Union Theological Seminary”. Selain ibadah dalam bahasa Mandarin ada juga ibadah dalam bahasa Inggris untuk orang asing di gedung yang berbeda.

Di Kota Guangzhou ada juga Masjid Besar yang sangat ramai ketika Ibadah Shalat Jumat. Orang Muslim baik Tiongkok dan Non-Tiongkok berjamaah menjalankan shalat Jumat dengan khusuk. Di sekitar Masjid juga dijumpai banyak pedagang muslim dan rumah makan muslim. Orang Muslim di Guangzhou merasa nyaman kalau makan siang di warung atau restoran berlabel halal. Beberapa teman muslim, jika terpaksa dan sudah tidak menjumpai restoran muslim, mereka hanya makan roti gandum, telur rebus, sayur dan buah. Namun ada juga yang makan daging ayam dan sapi dengan yakin bahwa kedua daging itu halal, walaupun tidak tahu cara penyembelihan.

Turun dari bus, kami berjalan kaki beberapa saat untuk mencari makan karena sudah jam 12 waktu orang Tionghoa untuk makan siang. Saya menemukan rumah makan Canton dekat kampus dan pesan semacam nasi gule ayam. Waktu mau membayar, Retno dan Nurul tidak mau kutraktir, karena ia tahu aku orang asing yang harus dibantu. Padahal yang mengajak makan seorang dosen. He he he.

15 / CHINA RADIO INTERNETIONAL (CRI) BEIJING

Dalam memperingati 65 tahun China Radio *International* (CRI), divisi siaran Indonesia, melakukan kegiatan rekaman kegiatan Jurusan Bahasa Indonesia di GDUFS. Tujuan siaran menjalin persahabatan 65 tahun hubungan Indonesia-Tiongkok oleh radio Beijing. Sambil menunggu *crew* China Radio International dari Beijing, anak-anak berlatih angklung dan menata persiapan untuk

rekaman. Pukul 10 para dosen datang yaitu Prof. Chai Jicheng, Prof. Xiao, ahli Malaysia, Prof Zu Ganqin atau Ibu Rohani, Ibu Gerui dan Pak Yuan Haiguan atau Pak Samudra, Ibu Indri atau Ibu Zhang Wei. Pukul 10.05 *Crew Radio* memberi pengarahannya urutan liputan. Pak Suroso mengajar, kemudian mahasiswa bermain angklung, baca puisi Sapardi Djoko Damono *Aku Ingin*, *Surat Cinta* Rendra. Diakhiri lagu Afgan dan nyanyian rasa sayange.

Crew radio adalah anak muda Indonesia Pierre Baskoro, yang alumni Universitas Beijing asli Bogor yang sudah 9 tahun di Beijing. Christin Suriati anak Medan yang besar di Jakarta alumni S1 Komunikasi dari Taiwan dan Seorang kamerawan asli China.

Mahasiswa bergantian menyanyikan lagu Indonesia dan Crew Radio menyanyikan lagu mandarin. Seru banget acara ini.

Dalam bincang-bincang sebelum rekaman dengan Prof Xiao, yang ahli bahasa Melayu disampaikan bahwa di Tiongkok ada 8 Kampus yang mengajarkan bahasa Indonesia. Tiga perguruan tinggi di Beijing yaitu *Beijing Foreign Studies University (BSFU)*, *China Media University (CMU)* dan *Beijing Language University (BLU)*. Kemudian Yunnan University of Nationalities yang sekarang menjadi Yunnan Mincu University (YMU), Guangdong University of Foreign Studies (GDUFS), Guangxi of National University (GNU), Loujiang University. Chanjing University. Perguruan tinggi yang memiliki nama nationalities adalah PT yang penduduknya dari berbagai etnis, seperti Yunnan University dari etnis Puyi, Bai, Miauw, dan Zhuang. Namun, etnis terbesar di Tiongkok adalah Suku Han, yang juga banyak di Indonesia.

Menurut para ahli Indonesia di Tiongkok, belum banyak lembaga-lembaga di Indonesia yang mengirimkan buku, hasil penelitian, prototip, souvenir tentang Indonesia kepada lembaga studi Indonesia di Tiongkok. Bahkan perhatian banyak diberikan oleh Malaysia, khususnya dalam kerjasama penerbitan buku Indonesia-Tiongkok. Sponsor kajian Indonesia juga banyak dari tempat lain seperti Hongkong, Amerika, Inggris, Prancis, dan Jerman.

Pulang rekaman, ke kantor Jurusan bahasa Indonesia ngobrol-ngobrol dengan dosen. Pulang. Di jalan bertemu dengan Prof. Chai Jicheng dan Crew radio Beijing. Membicarakan liputan dengan Prof

Xu You Nian guru besar *exile* asli Indonesia berusia 95, ahli pantun dan budaya Melayu, yang antusias membicarakan Indonesia, Sukarno, Aidit, Rusia, dan China. Ketiga anak Prof. Su dari GDUFS yang asli Sumbawa, semua jadi guru besar bahasa Jepang dan Inggris di GDUFS.

16 / YUAN HAIGUAN

Pak Yuan Haiguan atau Pak Samudra. Dia tahu kalau namanya terkenal dikaitan dengan *bomber* Bali Samudra, yang sudah dieksekusi. Ngobrol dengan dia sangat mengasikkan. Namun kalau sudah ditanya ideologi partai penguasa di Tiongkok, dia tidak mau menjawab. Ngobrol tentang Indonesia dia terus nyeroscos tak mau diam. Dosen alumni S2 linguistik UGM itu berparas cakep, mirip bintang Film Hongkong. Dia berasal dari Provinsi Hunan, sebelah selatan kota Shanghai. Tempat lahirnya pemimpin Tiongkok Mao Ze Dong. Bapak satu anak balita ini, memiliki istri ahli bahasa Jepang. Istrinya pernah bekerja di perusahaan penerbangan asing diminta resign suami karena punya anak balita. Mertua Pak Yuan juga guru. Sebenarnya Pak Yuan mau S3 di Indonesia, tetapi istrinya kurang sependapat kalau dia pergi, karena anaknya masih kecil. Pak Yuan akhirnya mengalah. Dosen yang sangat lembut dan simpatik ini memang orang yang sabar. Suka melayani mahasiswa yang minta bantuan. Waktu di Bandara Guangzhou ia menjemputku dengan Ibu Ge Rui yang selalu kontak dengan saya waktu di Indonesia. Pak Yuan juga menulis kajian linguistik di Jurnal terakreditasi Indonesia.

17 / DOSEN BAHASA MYANMAR DAN KAMBOJA

Waktu pulang jalan kaki dengan Bu Ge Rui dari asrama dosen perempuan bertemu suami-istri dosen bahasa Myanmar dan Kamboja. Aku dikenalkan sebagai dosen bahasa Indonesia dari Yogyakarta. Kami ngobrol sebentar tentang tokoh terkenal Norodom Sihanouk, Kmer Merah dan Kiu Sampan. Kami juga membahas film *Killing Field* yang dibintangi warga Kamboja yang menjadi warga Amerika. Walaupun dia belajar bahasa dan Budaya Kamboja, ternyata dia tidak paham benar sejarah kelim rakyat

Kamboja. Lebih dari 3000 orang terbantai oleh rejim Kmer Merah. Suaminya yang ahli bahasa Myanmar ngobrol tentang demokrasi di Myanmar, Aung San Soe Kie dan Junta militer. Namun perbincangan agak terhambat karena kemampuan bahasa Inggris lisan yang terbatas. Kemacetan komunikasi juga mungkin karena bukan hanya faktor penguasaan bahasa Inggris. Referensi asing yang ditulis dalam bahasa Mandarin sangat sedikit, sehingga orang sekelas dosen pun belum tentu memiliki pengetahuan banyak. Bacaan apa pun yang berbau asing pasti diseleksi oleh pemerintah.

18 / PENGETAHUAN INDONESIA

Di kelas Pengetahuan Indonesia, saya mengajar geografi Indonesia. Tentang letak Indonesia, jumlah pulau, bendera, bahasa, lambang Negara, provinsi ibu kota, hasil tambang dan pertanian. Mahasiswa serius. Namun karena kosakata terbatas, mereka dibimbing untuk melihat gambar peta Indonesia dan dunia. Mereka hanya tahu emas, belum tahu perak, perunggu, dan nikel. Saya menggiring mereka untuk memahami juara olahraga dan medalnya. Juara pertama, mendapat medali emas. Juara kedua mendapat medali perak, dan juara ketiga mendapat medali perunggu. Dalam tayangan ppt pun saya juga selalu foto, gambar-gambar untuk menerangkan kata. Sore hari diundang kantor internasional GDUFS pada acara *International Teacher Gathering GDUFS* di Hotel *Easternland* untuk makan malam. Di hotel bintang empat di dalam kampus itu tersedia aneka makanan dari berbagai bangsa, di antaranya makanan laut mentah. Saya kenalkan udang, lobster, kepiting, ikan kerapu, ikan tuna, yang banyak tersedia di laut Indonesia. Di tempat seperti ini diplomasi bahasa dan budaya Indonesia dilakukan. Indonesia adalah negara kaya sumberdaya alam dan bisa menjadi bangsa yang kaya raya.

19 / TAMAN KOTA

Di Kota Guangzhou kami berjalan menyusuri sepanjang taman kota sambil membuat beberapa foto. Layaknya kota besar, gedung-gedung pencakar langit berlantai lebih dari 50 bahkan ada

yang lebih. Sepanjang kami berjalan, jalanan selalu bersih, taman-taman terawat. Kota Guangzhou adalah penyelenggara Asian Game 2010. Pembangunan kota dipersiapkan untuk menyambut tamu dari berbagai negara di Asia.

Anak-anak kecil menjaring kecebong ditunggu orang tuanya di pinggir kolam. Aku melihat, anak kecil sudah kreatif untuk mengambil sampah dari daun yang gugur di kolam. Mungkin itu, awal pembelajaran orang tua yang mewajibkan untuk menjaga kebersihan, keindahan, dan kerapian. Konon ketaatan anak pada orangtua adalah urutan ke empat dalam tradisi konfusianisme. Pertama hormat pada langit. Kedua, pada bumi. Ketiga, pada Kaisar, ke empat pada keluarga terutama orangtua, dan kelima, hormat pada guru.

20 / DIMSUM ALA TIONGHOA

Setelah beberapa kali bertanya, kami menemukan restoran, atau tepatnya semacam dimsum di Indonesia. Di situ tersedia beberapa puluh meja dengan tatanan dua kompor listrik di setiap meja untuk merebus makanan. Juga tatanan berderet aneka bumbu dan saos.

Kami berempat memilih sayuran, tahu, bakso sapi, bakso udang, daging sapi, mie, bihun, jagung, kentang, memasukkan ke dalam panc berkuah. Masing-masing satu panci untuk kuah pedas dan yang satu yang tidak pedas. Kami mengambil aneka bumbu berupa aneka sambal, bawang, merica, daun sledri, bawang prei dalam satu mangkuk kecil di meja bumbu. Itu semua untuk bumbu makan aneka rebusan.

Di meja kanan kiri aku lihat, beberapa pasangan muda-mudi berlama-lama makan. Maklum, hari Sabtu mereka bebas kerja dan menikmati hasil pekerjaannya dengan mengajak makan pasangannya. Konon, orang Guangzhou punya tradisi makan dengan keluarga, pacar, atau sahabat baik, di akhir pekan.

Mengapa jarang aku lihat orang gendut dengan perut buncit. Pertama, mereka banyak makan sayur, buah dan daging tanpa lemak, sedikit nasi. Kedua, mereka mengunyah dalam waktu cukup lama. Makan disertai bercakap-cakap. Tapi ini tabu, bagi kultur

Jawa, atau Indonesia pada umumnya. Dalam acara makan mereka bisa bicara apa saja baik curhat, mengucapkan perasaan, bisnis, atau kencan. Ketiga, mereka tidak langsung minum setelah makan. Kalaupun minum sekadar untuk membasahi kerongkongan dan minuman teh tawar panas.

Untuk makan di pusat kota di restoran kelas menengah, kita harus merogoh kocek cukup dalam. Makan berempat satu meja tidak kurang 600 Yuan. Kalau koceknnya cupet, kita dapat makan kenyang di warung pinggir jalan dengan harga kurang dari 30 yuan.

Pulang makan, kami masih jalan-jalan ke taman. Berfoto ria sambil menyaksikan pentas tarian air mancur yang diikuti musik. Ratusan orang bersukaria menyaksikan begitu indahnya air muncrat meliuk-liuk tinggi rendah seiring musik lagu Mandarin. Kami juga mengabadikan menara tertinggi di Guangzhou dengan teknik memotret jauh. Untuk meningkatkan kualitas gambar foto kami menggunakan teknik *frog style*, *eye style*, dan *bird style*. Posisi kamera di bawah di tengah dan di atas, baik untuk pose ukuran sangat besar (big close up), sedang, dan kecil.

Setelah kelelahan kami berjalan menuju *Subway Garden Teather*, mencari KA bawah tanah untuk kembali ke rumah. Menyusuri lorong-lorong subway tidak terasa pengab karena ada *blower* besar bertiup untuk melancarkan sirkulasi udara bawah tanah. Kereta *Commuter* dalam kota itu begitu bersih dan tepat waktu. Hanya ada 8 tempat duduk di gerbong yang berkapasitas lebih dari 80 orang. Sebagian besar penumpang berdiri agar gerbong bisa memuat lebih banyak. Tidak sampai 10 menit kereta berhenti di beberapa stasiun kecil. Dua kali kami naik KA Subway dan satu kali naik taksi kami sampai di rumah.

Turun dari taksi, maunya aku yang membayar. Namun semua rekanku berebut untuk membayar. Sampai minggu ketiga di Guangzhou, aku selalu melihat orang berlomba untuk medahului mentraktir dan berebut kebaikan.

21 / ANAK SEKOLAH DI GDUFS AFFILIATION

Sekolah di dalam kampus GDUFS begitu ramai. Sekolah yang dikelola pihak kampus itu memiliki ratusan murid TK, SD, SMP.

Dan SMA. Semacam *Lab school* GDUFS. Semua murid berseragam setelan baju traning atau baju olahraga lengan panjang. Mungkin itu musim semi. Anak SMA menggunakan kostum warna biru variasi putih. Anak SMP menggunakan kostum hijau muda variasi putih. Anak SD memakai kostum merah variasi putih. Anak-anak TK dan play group berpakaian bebas.

22 / SEKOLAH DI TIONGKOK

Anak sekolah masuk pukul 07.00 sampai 11.30. Setelah itu istirahat sampai pukul 2 siang. Anak-anak TK dan SD biasanya pulang ke rumah di dalam kompleks kampus untuk tidur siang. Setelah itu, pukul 2 siang diantar lagi ke sekolah sampai pukul 6 sore. Anak-anak SMA terlihat masih bermain bol basket, sepak bola, di lapangan kampus yang didesain seperti stadion dengan lintasan sirkuit atletik.

Guru di Gungzhou pada umumnya disiplin dan tegas. Anak-anak yang kurang disiplin dan kurang perhatian selalu mendapat hukuman. Sedangkan anak-anak yang berprestasi mendapat apresiasi atau penghargaan. Penanaman disiplin sudah dimulai sejak anak usia TK dan Sekolah dasar. Hal ini berlanjut terus sampai mereka menjadi mahasiswa, bekerja, dan menjadi pemimpin. Orang tua mengantar anak play group, tk dan Sd berjalan kaki, sebagian kecil ada yang diantar naik mobil. Mungkin sambil berjalan melatih kekuatan dan kemandirian.

23 / HOBI OLAHRAGA DAN BERJALAN KAKI

Mengapa orang Tionghoa, pada umumnya memiliki tubuh ramping. Mereka suka jalan kaki. Selain faktor suka jalan kaki, juga karena faktor makanan. Mereka jika makan tidak langsung banyak minum. Ada saat untuk minum banyak ketika mereka haus. Makanan mereka sebagian besar direbus, dan selalu makan disertai dengan sayur-mayur dan buah.

Anak muda bisanya bermain Basket, sepak bola, bulu tangkis, dam ping pong. Para lansia yang sudah pensiun usia 60-tahun ke atas suka jalan kaki ke Gunung Bayun. Sebenarnya cuma lembah,

bukan seperti gunung, karena tingginya tidak lebih 1500 meter. Namun udara di pegunungan itu begitu sejuk dengan pepadangan alam indah. Jalan meliuk-liuk turun naik dengan kiri kanan penuh pepohonan yang menjulang. Tanaman bambu maskot gunung Bayun. Rumpun-rumpun bambu lurus, tegak, bersih. Tiak ada yang terlihat melengkung.

Orang Tiogkok berjalan sangat cepat, secepat mereka bekerja dan makan. Hampir tidak ada waktu tersisa untuk santai. Waktu begitu berharga. Pagi sampai siang untuk bekerja, istirahat sejenak untuk makan dan tidur kemudian bekerja lagi. Oleh karena itu, mereka harus makan dalam porsi banyak untuk menghasilkan energi yang banyak pula. Sebagian besar orang berjalan di mana-mana. Naik Bus kota atau MRT. Banyak mobil mewah terparkir di depan apartemen. Hanya sebagian orang yang memanfaatkan untuk bekerja atau ke kantor. Mereka lebih senang naik bus atau MRT lebih cepat dan tidak macet.

24 / KURSUS BAHASA MANDARIN GRATIS

Dosen asing diberi kesempatan kursus bahasa Mandarin satu semester gratis. Kursus bahasa Mandarin di kelas Internasional. Pesertanya dosen-dosen Internasional dari Inggris, Amerika, Korea, Jepang, Myanmar, Vietnam, Thailand dan Indonesia. Ada 3 guru wanita lulusan bahasa Mandarin. Mereka fasih berbahasa Inggris. Hari pertama aku kenal *Ni Hao Ma* (apa kabar). *Wo Zhi dao* (Saya mengerti). *Xie Xie* (Terima kasih). *Mei guo* (Amerika), *Ing guo* (Inggris). *Te guo* (Jerman), *Fa guo* (Prancis). *Yitali* (Italia) *Mienthien* (Myanmar), *Vienan*. *Reben* (Jepang), *Han guo* (Korea), Kalau ini nama-nama Negara Amerika, Inggris, Jerman, Prancis. Italia, Myanmar, Vietnam, Jepang, Korea. Nama benua bisa ditambah Zhou. *Ya Zhou* (Asia) *Fei zhou* (Afrika). *Ou Zhou* (Eropa dan *Mei zhou* (Amerika). Oh ya satu kata lagi *pu taw* kalau ini artinya anggur. Kalau di Indonesia putaw itu yang dilarang.

Pulang kursus diajak jalan-jalan oleh teman mengajar Prof. Tipchan Wongcanta, Ph.D., dosen Thailand ahli dekosntruksi dari Pensiylvania University Amerika. Dia juga wakil rektor kerjasama luar negeri Bangkok University yang ditugaskan mengajar bahasa

Thailand. Dia suka dengan dekonstruksi. Segala sesuatu itu tidak harus. Ada alternatif. Di dunia ini semua relatif. Hidup harus dinikmati dan harus bermanfaat buat orang lain.

25 / DIALOG KONFUSIUS DAN PANCASIA DI RUANG JURUSAN BAHASA INDONESIA

Dialog di ruang jurusan dengan Pak Samudra (Yuan Haiguan) Ketua Jurusan Bahasa Indonesia. Topik dialog membinang antara Pancasila sebagai Ideologi bangsa Indonesia dan Ajaran Kong Zi (Konfusius) Tiongkok.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Penganut Konfusianisme Tiongkok juga menghormati Tuhan (Tian), dan juga menghormati Setan. Namun diusahakan menjauh dari keduanya. Perlu diketahui Konfusianis itu juga belajar dari Lao Tse, sebagai pembawa “Agama” Tao.

Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam ajaran Konfusius juga diwajibkan: Pertama, untuk menjaga, menghargai, dan mementingkan etika (moral). Kedua, menjaga ketertiban masyarakat. Dalam sila kemanusiaan senantiasa menjalin relasi yang harmonis antara Kaisar dan rakyat, orangtua dan anaknya, kakak dan adiknya. Seorang anak wajib patuh sama orangtua. Seorang adik patuh sama kakak. Jika tidak dilakukan maka orang tersebut dikategorikan durhaka. Jika anak menjadi durhaka, dia tidak mungkin mendapat kebahagiaan. Oh ya, dalam keluarga Tiongkok, anak laki-laki sangat diharapkan dalam menyambung keturunan. Salah seorang mahasiswi ayahnya mempunyai anak enam dan pada yang keenam baru lahir laki-laki. Dia sangat bahagia. Anak laki-laki adalah penyambung keturunan atau marga. Jika orang Tionghoa mempunyai lebih dari 2 anak, maka ia harus membayar kepada pemerintah kelebihan jumlah anak yang dilahirkan.

Sila ketiga, persatuan Indonesia. Persatuan suatu bangsa sangat tergantung dari kualitas pemimpinnya. Oleh karena itu, syarat pemimpin Tiongkok: Pertama harus mampu membenahi diri sendiri. Kedua, mampu membenahi rumah tangganya. Ketiga, mampu membenahi lingkungannya. Jika ketiga hal itu, sudah dilakukan maka ia akan dapat menjadi pemimpin negara. Jika dirinya

bewatak baik, keluarganya baik, di lingkungan masyarakat baik, maka ia akan menjadi pemimpin yang baik. Orang menjadi korupsi, selingkuh, membunuh, memfitnah, karena tidak berkualitas pada tiga hal tersebut.

Keempat, Kerakyatan. Hubungan antara rakyat dan pemimpin bagaikan air dan perahu. Air dapat menenggelamkan perahu. Perahu tidak bisa jalan tanpa air. Rakyat kedudukannya lebih tinggi daripada Kaisar. Rakyat harus dihormati. Itu ajaran Dinasti Tang (Tang Thai Chung). Hal yang ditakutkan rakyat bukan kemiskinan, tetapi pemerataan sumber daya manusia (SDM). Tidak ada gap yang terlalu pincang antara si kaya dan si miskin, si bodoh dan si pintar.

Kelima, Keadilan sosial. Hal ini mungkin dari amatanku selama beberapa Minggu di Guangzhou. Hampir saya belum menemukan kompleks perumahan mewah atau tempat kumuh yang dihuni orang miskin. Banyak orang tinggal di flat dan apartemen. Fasilitasnya apartemen berbeda berdasar tingkat sosial dan ekonomi penghuninya. Banyak mobil mewah di parkir di panas dan hujan di bawah apartemen dengan sewa parkir yang tidak murah.

Untuk rakyat, nampaknya semua diatur oleh pemerintah. Belum banyak orang membangun rumah dengan biaya sendiri. Hanya di desa-desa orang membangun rumah sangat sederhana dan sangat kecil. Namun banyak membangun rumah bertingkat untuk dihuni beberapa keluarga. Jalan-jalan di desa sangat mulus berupa jalan cor semen yang sangat kuat bisa menjangkau ke sudut-sudut desa. Jika melihat itu, tampaknya orang Indonesia lebih kaya, karena banyak orang mampu swadaya membangun rumah.

Lee Kuan Yew, bapak bangsanya orang Singapura, tepuruk di awal tahun 60-an setelah pisah dari Malaysia. Ia harus menata bangsa Singapura untuk menjadi bangsa bermartabat karena semua diatur dan dilaksanakan. Hukum dilaksanakan, pembangunan diawasi. Hasilnya semua orang Singapura tidur di Apartemen yang layak dengan makanan yang melimpah. Padahal Singapura tidak memiliki sumber daya alam memadai untuk membangun negara.

Pemerintah seharusnya memiliki pemimpin patriot, nasionalis sejati, bertangan dingin untuk membangun Indonesia. Kapan akan nyaman di jika banyak jalan macet, banjir, dan berlubang. Sudah saatnya kota besar seperti Surabaya, Jakarta, Bandung, Semarang,

Medan, Makasar memanfaatkan angkutan umum massal dan melarang sepeda motor melintas di jalan besar. Kepentingan umum harus lebih utama dari kepentingan pribadi atau golongan.

26 / TENTANG ETNIS TIONGHOA KETURUNAN DI INDONESIA

Ketika saya Tanya, “Mengapa Etnis Keturunan Tionghoa di Indonesia, kurang mendalami budaya leluhur, termasuk tidak bisa bahasa mandarin?” Pak Yuan memohon agar rekaman HP saya dimatikan. Ia memberi tiga alasan. *Pertama*, Pada Zaman pemerintahan Presiden Soeharto, sudah terputus 1 generasi Tiongkok di Indonesia. Karena sejak 1965, keturunan Tiongkok tidak boleh belajar bahasa Mandarin dan melakukan ritual budaya Tiongkok. Termasuk, sekolah-sekolah berbahasa Mandarin ditutup. Baru pada 2001, Presiden Gus Dur (K.H. Abdurrahman Wahid) membolehkan Peringatan Imlek dan Kong Ho Chu dianggap sebagai agama resmi di Indonesia. *Kedua*, mereka sudah terlalu lama meninggalkan kampung halaman sehingga semua tradisi leluhur sudah diubah. *Ketiga*, sikap orang muda keturunan Tionghoa yang cuek dengan budaya Tiongkok. Mereka sudah nyaman sebagai orang Indonesia dan tidak merasa sebagai orang Tionghoa. Generasi tua masih bisa menggunakan Bahasa Mandarin dan Cantonis.

27 / POLISI DAN PEGAWAI BANK

Mengapa semua polisi, pegawai bank, pramuniaga di restoran dan karyawan di Tiongkok tidak memakai nama pengenalan. Konon, nama, apalagi nama marga tidak setiap orang boleh mengetahui. Nama sangat sakral. Hanya orang-orang tertentu atau kerabat yang boleh tahu. Para pegawai seperti polisi, karyawan bank, Satpam di Kampus, hanya memiliki tanda pengenalan berupa nomor. Mungkin, supaya orang tidak bisa “kasak-kusuk” apalagi berusaha berkenalan, sok kenal, dan untuk berbuat kurang baik seperti kolusi dan persekongkolan. Hampir tidak biasa pegawai di pemerintahan atau swasta memakai tanda pengenalan nama.

Di kantor bank, ada pembatas kaca tebal anti peluru penyekat

antara pegawai dan pelanggan bank. Pelanggan memasukkan data, uang, melalui lubang sempit yang bisa dibuka dan ditutup oleh pegawai dan pelanggan untuk memasukkan formulir, surat, data, atau uang.

Di Kantor Imigrasi Provinsi Guangdong, untuk mengurus visa kerja, tahap pertama mengecek persyaratan administrasi oleh petugas, dan mendapat nomor antrian. Tahap kedua, masuk pemeriksaan pemohon dengan mencermati paspor, wajah, dan bertanya untuk visa keluar masuk apa hanya untuk visa kunjungan biasa. Semua petugas bisa berbahasa Inggris fasih, namun mereka selalu berbahasa Mandarin. Tangan mereka selalu terbungkus sarung tangan untuk menerima paspor, data, dan formulir. Visa akan keluar 7 hari setelah proses di kantor imigrasi.

28 / PASAR TRADISIONAL DAN SUPERMARKET

Pasar tradisional sangat bersih. Orang bisa berbelanja dengan harga agak murah dibandingkan belanja di di supermarket. Bumbu dapur, seperti cabe rawit, barang putih, bawang merah, jahe, kencur, merica, Cabe rawit hijau dan merah segar, cabe besar segar, paprika, dan cabe kering dalam berbagai emasan. Ada santan kelapa dalam kaleng, babi, ayam, sapi, teri, ikan, dan , pindang tersedia lengkap. Aneka scyuran kol, sawi, tomat, bunga kol, wortel, dan kaylan, dan sayur khas Tiongkok yang tidak ada di Indonesia tersedia lengkap. Tidak ditemui kemiri, kunir, lengkuas, tumbang pala, cengkeh, kayu manis, daun salam dan daun jeruk purut. Juga tidak banyak tersedia kecap manis. Semua kecap berasa asin. Kalau ingin membeli bumbu masak yang tidak ada di pasar dan supermarket bisa membeli di online Shop dan 3 hari barang sudah ditempat.

Prof Zhu Ganqin, ibu yang fasih berbahasa Indonesia berkelakar, “Mengapa Belanda menjajah Indonesia selama 350 tahun?” Ia jawab sendiri “Karena Indonesia memiliki banyak rempah-rempah.” Pendeknya, Indonesia bangsa yang paling kaya rempah-rempah di dunia, kata dia serius.

Di Supermarket tidak terlalu banyak pramuniaga seperti di Indonesia. Cukup satu orang untuk menunjukkan tempat barang

jika ada pembeli yang memerlukan. Di supermarket besar seperti *Wal-Mart* dan *Carrefour* pramuniaga cukup banyak karena arealnya luas dan besar. Supermarket biasanya menyatu dengan pusat perbelanjaan.

29 / MEREKA BERTANYA AGAMA

Ada seorang kolega bertanya? “Mengapa orang Indonesia beragama?”. Aku sulit menjawab, karena memang di Tionghoa, orang boleh tidak beragama. Namun, juga banyak orang yang mempercayai Tuhan, seperti ajaran Taoisme dan Budhis. Namun di ajaran Taoisme, mereka mengerti Tuhan yang dihormati dan Setan. Pada keduanya orang harus bisa menjaga jarak. Di Provinsi Xin Jiang, suku Hui semua beagama Islam.

Bagaimana, apakah orang Indonesia beragama sejak kecil? Aku jawab, biasanya orang Indonesia membiasakan anak-anaknya beribadah atau memeluk agama sesuai dengan agama orang tuanya. Kecuali ada kasus-kasus tertentu orang pindah agama karena sesuatu hal yang lain.

30 / BEDA LAKI LAKI DAN PEREMPUAN

Saat pulang kerja, saya sempatkan untuk makan dengan satu siswa saya. Sambil melahap Ayam Guangzhou rebus bumbu bawang jahe, mahasiswiku bertanya: “Apa beda anak laki-laki dan perempuan di Indonesia”. Aku menjawab dalam suku tertentu seperti Batak dan Keturunan Tionghoa, kehadiran anak laki-laki sangat diharapkan. Karena mereka akan melanjutkan marga dan nama keluarga. Laki-laki memiliki kedudukan dan hak waris lebih tinggi daripada perempuan, Namun, di beberapa suku, khususnya Jawa, kurang ada pembedaan anak laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan dalam keluarga bukan menjadi masalah. Suku Minangkabau, di Sumatera Barat menempatkan garis pihak perempuan sebagai penentu kebijakan. Perempuan lebih memiliki kedudukan lebih tinggi daripada laki-laki dalam hak waris dan kepemilikan. Namun, dalam hal menikahkan anak, perempuan harus selalu minta persetujuan paman. Di Tiongkok setiap keluarga

pasti ingin memiliki anak laki-laki untuk meneruskan garis keturunan.

31 / HARI CHI MING

Hari Chi Ming. Di Indonesia dikenal dengan *Cheng Beng*. Hari Chi Ming adalah libur nasional di Tiongkok. Selama 3 hari semua keluarga berkumpul di rumah merayakan hari itu, untuk mengenang leluhur. Mereka pergi ke makam leluhur. Menurut Prof. Tan Xiao ahli Melayu, dalam peringatan Chi Ming, semua keluarga makan makanan dingin. Maksudnya tidak yang panas-pedas tetapi banyak sayuran. Mahasiswa, dosen, pegawai semua pulang ke rumah masing-masing untuk merayakan Chi Ming. Mereka membeli tiket perjalanan darat dan udara sebelum waktu libur Chi Ming. Tanpa persiapan mereka tidak bisa pulang. Semua moda angkutan bus, kereta api, dan pesawat terbang penuh pada liburan Chi Ming.

Pada perayaan ini Orang Tiongkok berkumpul di rumah atau pergi ke tempat wisata bersama dengan anggota keluarga. Seberapa jauh jarak rumah dia akan berusaha pulang. Mungkin mirip mudik lebaran. Walaupun berdesak-desakan dan macet orang tetap mudik ke kampung halaman. Bertemu dan berkumpul bersama saudara serta bisa mengunjungi makam leluhur merupakan kebahagiaan.

32 / SOUTH CHINA BOTANICAL GARDEN

South China Botanical Garden. Semacam kebun raya yang sangat luas. Semua tanaman dari seluruh dunia ada di situ. Mungkin 3 sampai 4 kali luasnya dari Kebun Raya Bogor. Harga tiket masuk 20 Yuan atau setara Rp 42.000,-. Namun kita dimanjakan oleh taman yang tertata bagus, indah, dengan berbagai pepohonan, tanaman hias, tanaman obat, kolam penuh ikan dan teratai. Begitu masuk kita disuguhi tanaman Asia berbagai jenis palma, yang aku sendiri kadang pernah melihat tanaman itu di kampung yang sekarang berubah menjadi perumahan padat. Berikutnya, taman asli Amerika berupa aneka pepohonan semacam cemara dan tanaman keras yang menjulang tinggi. Makin ke dalam disambut berbagai

bunga, anggrek. Di sebuah kebun, aku melihat beberapa tokoh dunia menanam pohon, seperti Perdana Menteri Singapore Lee Kwan Yu, Presiden Kamboja Norodom Sihanouk, Raja Bhumibol dari Thailand, para jendral dan tamu negara. Hanya saya tidak menemukan pemimpin Indonesia menanam pohon di situ. Padahal sebelum 1965 hubungan Indonesia Tiongkok begitu akrab. Tiongkok dan Indonesia adalah pelopor gerakan Non-Blok. Konferensi Asia-Afrika di Bandung 1955 masih menjadi pelajaran anak sekolah. Kota Bandung lebih dikenal anak sekolah Tiongkok daripada ibukota Jakarta.

Aku kelelahan menjelajah taman yang sangat luas. Berhenti di bawah pohon Kantil yang asli Indonesia, begitu papan nama memberi tahu. Aku duduk di meja dengan 4 kursi batu, menenggak akua yang semakin habis. Ngobrol ke sana ke mari dengan Dewi dan Krisna. Setelah segar kembali, aku berjalan terus merambah tanaman Amerika, Australia, sebelum istirahat untuk kedua kalinya. Kresna kelelahan. Itu nama anak muda mahasiswa Jurusan Indonesia yang ahli kerajinan Ukir Jepara. Aku membeli sebotol orang juyce, sebelum duduk kembali di meja bundar di bawah payung besar warna warni yang lebar dan indah.

Oh ya, di fasilitas umum, seperti di objek wisata, baik di taman, maupun di gunung, toilet agak berbau. Berbeda dengan toilet yang di rumah makan atau di supermarket, wangi.

Pulang dari *South China Botanical Garden*, naik bus nomor 88 yang sudah teparkir di depan pintu keluar. Bus yang sangat bagus, berAC dingin. Semua orang membayar menggunakan kartu elektronik, Namun, jika tidak punya atau membawa kartu, penumpang membayar kontan 2 Yuan atau kira-kira Rp 4200.-. Kami turun di tengah kota. Karena hari sudah malam kami bertiga mencari makan di Mac. Donald. Sama halnya di Indonesia warung cepat saji seperti Mac. Donald dan KFC pembelinya para anak muda atau anak-anak dengan mama-papanya. Kata mama-papa yang dulu ngepop pengganti bapak –ibu di kampung-kampung ternyata kata asli Tiongkok. Bila di Amerika mirip *daddy* dan *mommy*. Namun di Indonesia banyak pengganti sebutan papa–mama: ayah- ibu, ayah-bunda. Bapak-simbok, abi-umi, bopo-biyung, babe-enyak, tergantung etnis dan agamanya. Namun, pada umumnya orang

Indonesia memanggil bapak dan ibu, mama dan papa.

Orang Tionghoa akan berjalan terlebih dulu setelah makan, sebab jika setelah makan langsung naik bus bisa terasa mual.

33 / TRANSPORTASI UMUM

Masyarakat sebagian besar memanfaatkan bus kota, yang beroperasi sampai jam 12 malam, *subway* atau kereta bawah tanah, trem, taksi, dan mobil pribadi. Mobil pribadi hanya dipakai orang mampu dan digunakan hanya pada waktu-waktu tertentu seperti dalam keadaan darurat, bertamasya dengan keluarga, atau ke kantor bagi golongan pejabat dan bos. Jika waktu tidak mendesak orang Tionghoa lebih senang naik bus kota, subway, dan trem untuk bepergian ke kantor, kampus, atau ke kota. Lalu lintas begitu padat pada jam-jam kerja. Pada jam sibuk pukul 8, semua bus kota dan *subway* sangat padat. Orang-orang berhimpitan dan hanya bisa berdiri di bus dan subway. Pada jam pulang kerja kira-kira pukul 6-7 malam semua angkutan umum sangat padat. Namun perjalanan bus dan subway lebih cepat bila dibandingkan berkendara dengan mobil pribadi.

Di kota hampir tidak ada sepeda motor yang lalu lalang bercampur dengan bus kota dan mobil pribadi. Sepeda motor biasanya bermesin listrik dan tidak bersuara bising. Digunakan hanya di kampus, di lingkungan apartemen, taman kota, dengan cc yang amat terbatas. Para ibu-ibu biasanya senang bersepeda. Bapak-bapak suka jalan kaki agar perutnya tidak buncit. Konon, wanita Tionghoa kurang senang dengan pria berperut buncit. Oleh karena itu para suami, terlebih para orang muda akan selalu menjaga tubunya tetap langsing.

Muda-mudi Tionghoa selalu menjaga penampilan, baik kebersihan tubuh dan pakaian. Hampir setiap hari setiap orang berganti pakaian luar dalam. Mereka antiparfum. Kata mereka, jika orang pakai parfum dipastikan mereka bukan orang Tionghoa. Toko parfum kurang diminati di Tionghoa.

Hal lain, orang Tionghoa juga tidak senang melihat orang merokok di tempat umum. Sangat mengganggu dan tidak sehat. Oleh karena itu, dipastikan di berbagai tempat umum, jarang sekali

orang merokok dan membuang sampah seenaknya. Puntung rokok dan tempat sampah tersedia di berbagai tempat.

Jika kesulitan untuk memperoleh angkutan umum seperti bus kota dan subway, orang baru naik taksi. Tentu saja ongkosnya lebih mahal. Untuk buka pintu Anda sudah membayar 10 Yuan untuk 3 km, dan membayar 1,6 Yuan untuk setiap km berikutnya. Jadi, sangat mahal dibandingkan dengan naik angkutan umum. Angkutan umum baik bus kota, subway, adalah perusahaan negara Guangzhou Transport. Makin banyak Anda naik kendaraan umum, makin banyak Anda mendapat potongan.

34 / HARI PASKAH DI TIONGHOA

Paskah dirayakan oleh Orang Tionghoa yang beragama Kristen dengan ibadah bersama di gereja. Gereja resmi yang ada di Tionghoa semua terdaftar pemerintah dan diawasi oleh pemerintah. Dengan demikian, ibadah gereja tidak boleh bertentangan dengan kebijakan-kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah. Seorang kawan yang menyelesaikan sarjana dan Master di Universitas Sun Yat Sen memberitahu bahwa ada beberapa tokoh agama Indonesia dicekal tidak boleh masuk ke negeri Tiongkok karena kothbah-kothbahnya tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah Tiongkok.

Oh ya, di Tiongkok hanya ada satu kata pengganti kata ibadah yaitu sembahyang. Sedang ibadah dapat bermacam-macam seperti ibadah umum pada hari Minggu, ibadah paskah, ibadah natal. Namun sembahyang juga merferensi makna ibadah seperti orang muslim sembahyang lima kali pada saat Sembahyang Subuh, Dhuhur, Ashar, Magrib, dan Imsyak, seperti juga masih ada Sembahyang malam, sembahyang minta hujan, dll. Di Tiongkok banyak ritual “Sembahyang” karena banyak “Dewa” yang disembah.

Pagi itu saya bersama Arawinda, anak Tiongkok bernama Indonesia, mengikuti ibadah Kristen. Kebetulan ia masih semester 2 dan praktik berbicara bahasa Indonesia. Di gereja ia mendengarkan pujian baik yang dipimpin oleh ketua liturgis maupun paduan suara mahasiswa, bapak dan ibu, pemuda dan anak. Sepulang ibadah kami menerima telur paskah yang dibagikan kepada semua orang yang datang.

Pulang kami makan di rumah kantin Maladang. Di kantin itu menyediakan berbagai menu aneka daging, aneka tahu, aneka bakso, dan aneka sayur. Setiap orang boleh memilih daging, mie, sayur, tahu, telur, jamur, jagung, tahu dan aneka sayur, kemudian ditimbang sebelum direbus. Kami menunggu 5 menit sebelum masakan direbus matang. Rebusan dan kuah panas ditambah bumbu-bumbu yang ada di meja khusus seperti kecap asin, garam, penyedap rasa, daun sledri, daun bawang, bawang, dan cabe pedas. Tidak ada meja kosong pada saat jam makan siang.

35 / MENARA GUANG ZHOU, KAMPUS SUN YAT SEN, DAN SUNGAI ZHU JIANG

Menara Guangzho atau dikenal dengan Guang Zhou ta Zhu jiang Xincheng, Guang Zhou man yao. Menara kebanggaan masyarakat kota Guangzhou. Kota terbesar ketiga di Tiongkok setelah Beijing dan Shanghai. Terletak di pinggir sungai Zhujiang. Menara setinggi lebihdari 400 m itu begitu indah pada malam hari karena cahaya lampu aneka warna yang saling bergantian. Jika dari arah kampus Sun Yat Sen, Anda berhenti sejenak di taman kota. Di situ banyak pemuda pemudi, kakek-nenek berlatih dansa. Konon selain untuk berolahraga, kegiatan dansa juga bisa memanjangkan usia.

Di sepanjang sungai Zhujiang, menuju menara dari Arah Kampus Sun Yat Sen, di sebelah kanan ada gedung-gedung apartemen menjulang lebih dari 40 lantai. Di sbelah kanan seberang sungai kita akan menyaksikan lalu lalang perahu wisata dengan warna warni dan pemandangan gedung pencakar langit pusat bisnis Guangzhou. Konon, harga 1 kamar apartemen 100m dengan *view* sungai Zhujiang dan pusat bisnis Rp 200 milyar per unit. Setara beli 10 rumah mewah di Indonesia.

Di pinggir sungai Zhujiang ada jalan 5-7 meter untuk berjalan kaki, main *skate boad*, sepatu roda, bersepeda dan berlari. Di situ banyak kakek nenek main bela diri Taichi menggunakan pedang panjang. Papa-mama duduk mmenikmati pemandangan sungai di bawah pohon beringin bercahaya merkuri. Ada yang nongkrong di tembok bibir sungai merenungkan nasib, ada mama yang

mengendong anaknya menikmati pemandangan indah sungai. Untuk berperahu pada malam hari di sungai Zhujiang membayar tiket 40 Yuan (Setara Rp 82.000). Sedangkan untuk naik ke Menara Zhujiang Xincheng ahurus merogoh kantong cukup tebal 180 Yuan atau setara Rp 370.000. Tiket sudah *sold out* walaupun harga setinggi itu.

Kampus Sun Yat Sen University adalah kampus yang didirikan oleh Presiden Nasionalis pertama RRC, sebelum digulingkan oleh revolusi rakyat pimpinan Tuan Mao (Mau Ze Dong). Kampus elit yang masuk jajaran 300 kampus terbaik ini memiliki fakultas yang banyak diminati seperti Fakultas Kedokteran, Fakultas Bahasa Asing, Ilmu Politik, Hukum, Sains, dll. Kampus ini bangunan utamanya bergaya Barat. Mungkin orang-orang Inggris ambil bagian dalam pendirian kampus ini. Di kampus ini orang dari berbagai belahan dunia belajar bahasa Asing seperti Inggris, Jerman, Prancis, Korea, dan Jepang.

Saat ini Tionghoa sedang melakukan reformasi di bidang pendidikan, salah satunya mengembangkan kampus-kampus modern di daratan China untuk bersaing dengan kampus-kampus internasional. Pemerintah juga memberi beasiswa mahasiswa asing untuk belajar di Tiongkok. Tiongkok juga ingin bahasa Mandarin menjadi bahasa yang dipelajari oleh orang-orang di berbagai Negara. Salah satunya adalah memberi beasiswa untuk belajar S2 Magister bahasa Mandarin. Setelah selesai mereka wajib menjadi pengajar selama 5 tahun di berbagai Negara domisili mahasiswa yang menerima beasiswa.

Sikap terhadap bahasa Mandarin, orang-orang Tiongkok boleh dibilang militan. Mereka bisa berbahasa Inggris dan asing lainnya, namun terbiasa menggunakan Bahasa Mandarin sebagai sarana komunikasi utama. Di Rumah karaoke banyak dinyanyikan lagu-lagu Mandarin daripada lagu Barat.

Apa lagu Indonesia yang paling populer di Rumah karaoke? Lagu “Bengawan Solo” ciptaan Pak Gesang dan Rasa Sayange yang sempat diklaim milik Malaysia termasuk lagu favorit. Agnes Monica, Afgan, dan Raisa cukup dikenal di kalangan muda. Penyanyi lain Indonesia mereka tidak tahu.

Hampir semua mahasiswa yang diterima di PTN adalah mereka yang lulus terbaik di SMA. Pemerintah menempatkan mereka berdasarkan prestasi dan bakat mereka. Perguruan tinggi di Tiongkok sebagian besar lebih baik mutunya daripada PT Swasta. Setiap provinsi di Tiongkok punya kebijakan sendiri-sendiri dalam menentukan *passing grade* atau batas diterima mahasiswa di perguruan tinggi. Pelajaran yang jadi parameter dalam ujian negara adalah bahasa Tiongkok, Bahasa Inggris dan Matematika. Masing-masing skor 150 atau 450 tiga mata pelajaran unas. Setiap provinsi punya kebijakan sendiri terutama memprioritaskan mahasiswa warga provinsi tersebut.

Mahasiswa Tiongkok 95% tinggal di asrama di kampus. Kamar ukuran 3 kali 6 m dihuni oleh 6 mahasiswa dengan tempat tidur bertingkat. Sangat minim. Mereka mencuci sendiri dengan menyewa mesin cuci 4 Yuan (Rp 8400) sekali cuci kira-kira 1 jam. Semua urusan mencuci, makan, dan kebutuhan pribadi dilakukan sendiri oleh mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa di Tiongkok lebih senang di perpustakaan atau di taman untuk kegiatan belajar, mengerjakan tugas kuliah, dan menghafal pelajaran.

Mahasiswa putra dan putri terpisah gedung yang berlantai 5 tanpa lift. Itu di Guandong University of Foreign Study (GDUFS) atau dikenal dengan Guangway. Sedang mahasiswa di Sun Yan Sen Univesity, kampus pertama di Provinsi Guandong yang dirintis perintis Tiongkok Sun Yan Sen, mahasiswa tinggal di flat 10 lantai. Juga tanpa lift. Kusno (mahasiswa keturunan Tionghoa asal Riau) menjelaskan bahwa mahasiswa ketika kuliah harus bekerja keras, tahan menderita, dan mencapai prestasi yang bagus supaya memperoleh pekerjaan yang baik. Kredo mahasiswa China adalah belajar, belajar, dan belajar. Bahkan di semester akhir mereka kuliah (semester 8), hari hari mereka harus selalu di perpustakaan agar bisa mengerjakan tugas akhir dengan baik. Oleh karena mereka tidak mengenal waktu. Perpustakaan buka sampai jam 12 malam.

Mahasiswa tidak ada yang menyewa kamar di luar kampus, atau kost, seperti mahasiswa di Indonesia. Sebab biaya sewa kamar di luar kampus akan sangat mahal. Selain itu, mereka akan kehilangan banyak waktu ketika mereka akan pergi ke kampus. Sebab di

Tiongkok semua orang pergi menggunakan bus kota, subway. Pada jam-jam sibuk mereka pasti akan berdesak-desakan dan kehilangan waktu untuk belajar.

Pemandangan di kampus sangat berbeda dengan di Indonesia. Mereka makan sambil berjalan. Setengah jam sebelum kuliah mereka sudah di kelas membaca. Sepuluh menit sebelum kelas dimulai mereka masih makan kue, makanan kecil dan minuman sebelum pelajaran dimulai. Kampus selalu ada kegiatan walaupun hari Sabtu dan Minggu tidak ada jadwal kuliah. Mungkin ada dosen yang mengganti pelajaran, atau ada pelajaran tambahan yang diberikan oleh dosen.

Mahasiswa pasti akan mempersiapkan kuliah dengan baik. Tiada hari tanpa belajar. Ruang asrama yang sempit menyebabkan mahasiswa nyaman belajar di perpustakaan, di bangku taman, di tempat-tempa kosong untuk duduk. Di area kampus, banyak sekali pohon-pohon rindang dibelah oleh sungai yang mengalir gemericik sejuk. Ikan koi besar berwarna warni meliuk-liuk menyambar roti yang dilempar mahasiswa. Sungguh indah. Kadang mahasiswa belajar sambil menikmati musik dari *earphone*.

37 / MENGENALKAN INDONESIA MELALUI PRAKTIK MEMASAK

Setiap hari makan di café dan resto kampus kadang membosankan. Jika sudah begitu, saatnya memfasilitasi anak-anak untuk memasak masakan Indonesia di apartemen. Sayang, bumbu dan rempah-rempah di Tionghoa sangat sedikit. Hanya ada Jahe besar, kencur, bawang merah (itu di beli dipasar), bawang putih, merica, Lombok, paprika, dan tomat. Beberapa penyedap rasa tersedia di supermarket, namun kurang memenuhi selera lidah Indonesia.

Di Guangzhou juga tidak ada parut kelapa. Untuk membuat santan akan kesulitan. Ada kelapa tua di toko buah, bukan untuk santan tetapi untuk diminum airnya. Jadi, kita masak dengan bumbu seadanya. Kalau kita akan membeli rempah-rempah seperti ketumbar, pala, cengkeh, kayu manis, kunyit, kemiri, daun salam, daun jeruk purut, serai, dan lengkuas, maka harus beli secara *online* di Canton. Itupun belum tentu ada stok. Hampir di semua toko tidak

ada kecap manis, selalu ada kecap asin. Menurut info teman-teman di Konjen Guangzhou, ada toko di depan Masjid Guangzhou yang menjual kecap manis.

Harga satu botol kecap manis botol kecil merek Indonesia yang diimpor 20 Yuan dan ongkos kirim 5 Yuan atau sekitar Rp 50.000,-. Padahal di Indonesia harga tidak lebih Rp 10.000. Toko-toko dan Supermarket di China tidak menjual lempeng atau lumpang penghalus bumbu. Barang-barang itu hanya bisa diperoleh melalui belanja *online*. Harga tidak murah tetapi tetap dibeli karena dibutuhkan.

Untuk orang Indonesia yang mau ke luar negeri jangan lupa membawa semua bumbu dapur dalam jumlah cukup dalam satu wadah khusus. Bumbu itu untuk pelepas rindu pada selera kampung. Sambal terasi Indonesia, salah satu yang disukai orang Tionghoa yang suka makanan pedas.

Ada menu andalan sempat diajarkan istri melalui komunikasi *WhatsApp*. Pertama bumbu bali telur dan daging sapi, atau ayam. Nasi goreng. Telor dadar. Mie Goreng. Selain itu aku juga membuat sop ala Indonesia. Semua makanan di negeri Tionghoa rasanya kurang menggigit, cenderung hambar, mereka agak kurang suka makanan yang rasanya telalu manis, asam, atau asin. Di sepanjang kafe kampus, atau rumah makan mewah, walaupun tampilan makanan menggugah selera, rasanya biasa-biasa saja. Kurang “mak Nyus” atau “top markotop” kata pakar kuliner Bondan Winarno almarhum.

Anak-anak kelas 1 (semester 2) dan kelas 2 (semester 4) sudah bisa memasak Indonesia yang sedernaha. Khususnya menggoreng, merebus, dan membuat bumbu. Anak-anak kelas 2, pada tahun ketiga akan pergi ke Indonesia untuk belajar bahasa dan budaya selama 1 tahun. Setelah pulang dari Indonesia, mereka masih 1 tahun lagi menyelesaikan studi sampai lulus. Alumni Program studi bahasa Indonesia tidak ada yang menganggur. Sebelum lulus bahkan beberapa di antaranya sudah diterima kerja di perusahaan besar seperti Baidu, perusahaan perdagangan, dan pabrik yang beroperasi di Tiongkok dan Indonesia. Mereka ada juga yang menjadi penerjemah di Kantor Kemenlu Tiongkok. Belajar bahasa Indonesia lebih prestisius, karena tidak semua orang Tionghoa bisa berbahasa Indonesia. Hampir semua mahasiswa di China

bisa berbahasa Inggris walaupun kadang tidak lancar. Mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia lebih cepat memperoleh pekerjaan dan memperoleh gaji yang baik.

38 / MAHASISWA, ASRAMA, DAN TEMPAT BELAJAR

Mahasiswa Tionghoa memang punya motivasi belajar yang sangat kuat. Hampir hari-harinya disibukkan dengan kegiatan belajar dan kegiatan kampus. Karena kamar begitu sempit, mereka lebih senang belajar di perpustakaan dan ruang terbuka. Baik di *basement* kelas, di taman-taman kampus, dan di perpustakaan. Selalu ada hp dan kabel *earhpone* untuk mendengarkan bahan kuliah atau ceramah dosen.

Rasa ingin tahu terhadap bahasa dan budaya bangsa lain dipelajari dengan serius. Mereka pada umumnya adalah mahasiswa terbaik hasil seleksi Ujian Negara. Mahasiswa mudah untuk kuliah di PTN asal hasil ujian negaranya baik. Jika tidak baik nilai unas, mereka masih boleh menjadi mahasiswa. Namun tidak boleh mencapai gelar sarjana di negeri China. Bagi mahasiswa jenis ini, tidak ada subsidi dari pemerintah. Mereka biasanya membayar lebih mahal dan akan meneruskan pendidikannya ke Negara lain.

Pada umumnya mahasiswa memiliki laptop, namun tidak ada yang dibawa ke dalam kelas. Mereka pada umumnya membawa laptop ke perpustakaan karena mengerjakan tugas perkuliahan.

Semua mahasiswa tinggal di Asrama kampus dalam jumlah ribuan. Tersedia 4 kantin yang sangat besar yang bisa menampung ribuan mahasiswa. Mereka makan siang antara pukul 11.30 sampai jam 1 siang. Setelah itu kembali ke asrama, tidur, dan bekegiatan kuliah lagi pukul 2 siang sampai jam 6 malam. Perpustakaan buka sampai jam 10 malam. Di pepustakaan tersedia air panas untuk mengisi termos mahasiswa secara gratis. Di *basement* perpustakaan tersedia café untuk makan, minum sambil belajar. Sebagian besar referensi perpustakaan di Tiongkok berbahasa Mandarin dengan huruf Tiongkok. Referensi bahasa asing banyak berbahasa Inggris.

Makan malam mahasiswa antara pukul 4.30 sore sampai 6 sore. Jadi, kantin mahasiswa hanya buka antara 1-1,5 jam pada waktu makan saja. Hari Sabtu dan Minggu kantin kampus tetap buka

karena melayani mahasiswa dan dosen yang tinggal di kampus.

Kampus GDUFS juga memiliki stadion olahraga yang besar, lapangan tenis, lapangan bulu tangkis. Beberapa lapangan basket. Di sekitar asrama juga ada tempat kosong untuk bermain bulu tangkis. Mahasiswa suka berolahraga, termasuk para penghuni kampus. Jarang ditemui mahasiswa merokok. Mungkin itu larangan keras. Tidak ada mahasiswa membawa binatang ke kampus, kecuali penghuni kampus yang memelihara anjing dan kucing. Mereka menuntun anjing dan kucing kesayangan sambil berjalan di taman, di trotoar dan di pinggir pantai. Kadang-kadang mereka menggendong anjing kecil dan kucing yang lucu. Kucing dan anjing di kampus tidak perlu mencari makan karena banyak orang memberi makanan. Penguni dan mahasiswa membeli makanan kucing dan anjing di jalan kampus.

39 / PAK WEBO ATAU PAK LEMPER DARI YINGDE

Hari Sabtu diundang makan di Kantor Konjen Guangzhou. Ibu Ratu, Kojen baru menerima serah terima jabatan dari Pak Dodi Konjen lama. Bu Ratu adalah Diplomat karir alumni Doktor Hubungan Internasional Universitas Pajajaran Bandung yang menjabar Konjen di Guangzhou membawahi Provinsi Guangdong, Guangzie, dan duaprovinci lain. Saat ramah tamah menikmati makanan Indonesia yang sangat langka di Guangzhou, ada orang tua berwajah Indonesia berkopiah dan perokok berat. Saya mendekat dan ternyata dia menyapa dulu : "Dari Indonesia, ya". Iya pak, jawabku.

Pak Webo atau disapa Pak Lemper beristri orang Indonesia keturunan Tionghoa asli Bangka Belitung. Sudah lebih dari 50 tahun tinggal di Provinsi Guangdong. Tepatnya sejak tahun 1967. Pak Webo asli Loksumawe. Karena Kena Perturan PP No 10 tahun 1959, dia tidak bisa pulang di Indonesia. Di Indonesia dia diberi 2 anak laki-laki dan tambah 1 anak laki-laki ketika di Guangdong. Karena belum punya anak perempuan dia mengangkat 1 anak perempuan. Jadi keluarga Pak webo ada 6 orang.

Dia tinggal di daerah perkebunan teh Yingde (baca: Ingtey), perkebunan teh sekaligus tempat wisata. Pada awal tinggal di Yingde,

sebagian besar penduduk adalah keturunan Indonesia. Mereka merasa kesepian tinggal di kebun teh. Oleh karena sering menyanyi dan menari, mereka dikumpulkan oleh Ibu Wang. Orang yang bisa menari dan menyanyi berkumpul dalam kelompok perkumpulan seni di Yingde. Pak Webo sangat Indonesia. Dia sudah melupakan peristiwa politik tahun 1965. Namun, cintanya pada Indonesia tidak pernah pudar. Dia masih bisa menyanyi keroncong *Bengawan Solo* Ciptaan Gesang dan lagu-lagu perjuangan seperti Sepasang Mata Bola. Anak bungsunya yang perempuan adalah penari profesional produk Sanggar Tari di Perkebunan Teh Yingde. Di ruang tamu banyak foto dan benda-benda kenangan dari Indonesia.

Penari professional lain di sanggar ini adalah Ms. Ing. Dia gadis cantik mahasiswa darmasiswa asal Tiongkok yang pernah 1 tahun belajar bahasa dan budaya di Institut Seni di Indonesia. Dia belajar bahasa dan budaya Indonesia di Universitas Atmajaya Jakarta. Belajar tari di ISI Yogyakarta dan ISI Surakarta. Gerakan tarinya sudah seperti mahasiswa seni lulusan ISI Yogyakarta. Waktu menarikan tari kreasi baru dari Jawa Barat dengan musik khasnya, dia meliuk-liuk di hadapan tamu undangan Konjen KBRI Guangzhou seperti para pengusaha pariwisata, bisnisan kopi, dan penguasa lain, termasuk direktur Garuda wiayah Guangzhou hadir menyaksikan goyangan tari Ms. Ing yang berduet dengan anak bungsu Pak Webo

Pak Webo, orangnya hangat, kocak, dan perokok berat. Dalam usia yang 73 tahun dia masih sangat sehat dan cekatan. Di rumahnya Kebun Teh Yingde, dia berkumpul dengan keluarga besarnya. Anaknya yang sulung menjadi guide tamu-tamu Indonesia yang berwisata di Guangzhou. Dua anak laki-lakinya bekerja di Pabrik. Pak Webo sangat menyukai musik, makanan khas, Indonesia, terutama minum kopi dan merokok.

Saat kami pulang selesai acara di Rumah Konjen Bu Ratu, saya tak sempat pamit pak Webo. Ketika di rumah, ia menelponku. Cukup lama ia menelponku. Ia curhat tentang masa lalu. Konon yang keras menentang dia untuk pulang ke Indonesia adalah mahasiswa pada waktu itu. Bukan pemerintah. Tapi, dengan cepat dia berkata; " Sudah... sudah... sudah... itu (peristiwa politik) kita sudah saya lupakan. Dan saya senang, sekarang hubungan Republik Tiongkok

dan Republik Indonesia sangat baik”. Itu katanya.

Pertemuan sekilasku dengan pak Webo berlanjut di Kebun Teh Yingde. Beberapa teman Indonesia berwisata ke Guangzhou dan berencana menginap di Kebun Teh Yingde. Pak webo berpesan agar aku menelpon. Dia akan undang aku untuk datang ke rumahnya dan berkenalan dengan keluarganya generasi kedua dan ketiga keturunan pak Webo. Di tempat itu, mataku berkaca-kaca meihat banyak orang sudah sepuh, hidup sendiri, dan tampak kurang sejahtera. Saya hanya menerka apa yang ada di hatinya. Ketika berpisah mereka semua memeluk kami berlima. Ada liangan air mata mengalir di pipi yang sudah kusut. Politik... oh politik. Kadang engkau memisahkan orang-orang yang menjadi korban.

40 / PELAYANAN BANK

Pelayanan bank di Tionghoa sangat lamban. Satu transaksi dilakukan paling cepat 1 jam bahkan lebih. Hal itu mungkin dilakukan karena prinsip ke hati-hatian. Setiap nasabah harus menggesek kartu bank untuk memperoleh nomor antrian. Setelah itu, menunggu cukup lama, jika hari sibuk. Hari sabtu agak longgar. Di Guangzhou, untuk nasabah pekerja asing, tidak diperkenankan memiliki ATM. Namun di Qujing nasabah orang asing justru hanya memiliki ATM. Orang yang tidak memilik ATM semua transaksi harus dilakukan melalui petugas bank dengan menunjukkan paspor dan identitas diri. Bagi orang asing, untuk mengurus rekening di bank Tiongkok tidaklah mudah. Harus ada surat keterangan kantor polisi. Semua orang asing paspornya terdaftar di jaringan komputer. Di stasiun, di Bank, dan di Kantor polisi. Tentu saja di bagian imigrasi. Penah aku mengirim uang ke salah satu murid di kota Shenzhen yang memiliki rekening di bank berbeda. Pada mulanya berjalan lancar sampai di loket petugas. Namun, petugas yang masih muda tidak bisa melakukan kegiatan transfer. Lalu aku bertanya kepada petugas. Petugas membantu memproses dengan menanyakan semua identitas saya seperti bekerja di mana, alamat dan nomor telpon, dan untuk apa uang ditransfer. Padahal jumlahnya tidak besar. Hanya 5000 yuan atau setara 10 juta rupiah. Setelah ada rekomendasi petugas, baru petugas di loket bisa menyelesaikan

transaksi. Transaksi bank dilakukan secara berlapis, bila satu orang tidak bisa menyelesaikan ada atasan yang bisa membantu demikian seterusnya. Semua pemrosesan data selalu diikuti tanda tangan petugas bank dan nasabah berikut stempel. Harus sabar. Maaf orang asing.

41 / NOVEL DAN KARYA SASTRA YANG DIKENAL

Saat Prof Zhu Ganqin, menerjemahkan Novel Pramudya Ananta Toer, *Gadis Pantai*, dari bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin, dia kesulitan menerjemahkan kata “ampas manusia” seperti pada kalimat: *Waktu Gadis Pantai lebih jauh lagi berjalan, yang nampak dan tercium masih yang dulu juga: ampas manusia yang berbaris sepanjang pantai, berbaris tanpa komando*. Aku jelaskan ampas manusia itu tai, veses. Menjijikkan. Juga ketika dia kesulitan menerjemahkan kata “gedandapan”, aku jelaskan orang yang tidak siap tiba-tiba ditunjuk untuk melakukan sesuatu.

Dia juga tidak paham akronim harmal: seperti kutipan berikut : *Waktu Tuan Guntur perintahkan seluruh penduduk kampung sini, laki laki dan perempuan, membuat jalanan ini, mereka tiga harmal tidak boleh pulang*. Harmal : ternyata akronim hari-malam.

Ada pertanyaan lagi: “Pak, apa itu kerak? Dan untuk apa menjemur sisa nasi?” Terima kasih. Itu gambaran Pramudya Ananta Toer Tahun 1950-an. Tapi kenyataannya di desa yang miskin masih banyak dijumpai orang makan kerak atau intip nasi yang mengeras di bawah wadah penanak nasi. Di Yogya intip malah dijemur dilumuri gula merah dan di jual. Sebagai orang Indonesia, saya sebenarnya tidak sampai hati... kalau orang Indonesia masih ada yang makan nasi bekas atau nasi aking. Nasi sisa yang dijemur dan nanti akan dimasak lagi sebagai “nasi” tanpa rasa. Tapi, sebagai dosen, aku harus menjelaskan kenyataan bahwa masih ada orang miskin yang makan nasi aking. Bahkan bahan nasi itu juga masih dijual di pasar. Tapi, sekarang pemerintah sudah mengatasi persoalan kemiskinan. Orang-orang miskin diberi kartu miskin, bantuan uang setiap bulan Rp 300.000 per keluarga per bulan untuk membeli bahan makan.

Menghadapi hal itu, dosen lain bertanya:” Miskin itu kriterianya seperti apa. Pak?” Aku jawab kalau menurut PBB, orang yang dalam

satu hari konsumsinya kurang US 1 atau Rp 12.500,- dianggap miskin. Juga ada parameter lain. Rumahnya masih berlantai tanah, tidak ada televisi, sepeda motor, tidak punya jamban, dan tidak mendapat penghasilan tetap. Itu juga dikategorikan miskin. Orang miskin juga ada di kota dan desa.

Mengapa Novel Pram, menjadi bacaan wajib di Tionghoa? Karena mungkin Pram dianggap Hero. Para mahasiswa juga dikenalkan sosialisme, marxisme, dan tentu saja kapitalisme. Novel –novel pendidikan seperti *Student Hidjo*, karya Mas Marco Kartodikromo, juga menjadi bacaan mahasiswa tingkat akhir. Sebetulnya banyak kiriman buku dari Indonesia, namun diberikan oleh pribadi seperti dosen dan peneliti. Bahkan Budidarma pernah menjadi pembicara di GDUPS Kajian Indonesia karena karya sastranya dianggap bermutu.

42 / BUNUH DIRI KARENA MERASA GAGAL

Hampir setiap saat di harian lokal dan nasional China diwartakan soal bunuh diri, baik media cetak maupun elektronik. Pangkal sebab bunuh diri di antaranya merasa bodoh, merasa tidak berguna, dan merasa menderita, terlebih disakiti dan dihina. Pelaku bunuh diri mulai dari anak sekolah sampai mahasiswa di perguruan tinggi. Bila dibandingkan dengan negara lain, mungkin angkanya lebih tinggi. Oleh karena itu, dunia pendidikan di Tiongkok agak berbeda dengan zaman dulu. Sekarang guru mengajar tidak sekeras dan setegas zaman dulu. Anak-anak pun juga berani menyatakan pendapatnya kepada guru. Guru pasti takut menghadapi resiko buruk, misalnya bunuh diri anak sekolah, ketika pemicunya misalnya kata-kata, ejekan, penghinaan seperti misalnya menyinggung perasaan siswa, membodohkan siswa, dll. Jika ada anak terjun dari lantai 5 sekolah dan meninggal, maka urusannya akan panjang. Pasti akan ada penyidikan mengapa anak atau mahasiswa sampai bunuh diri. Orang tua yang tidak terima anaknya meninggal-, karena di Tionghoa biasanya hanya punya anak tunggal—akan melaporkan dan mengusut kematian anaknya dengan polisi.

Jika diamati dengan seksama, cara mendidik anak-anak sekolah di Tiongkok relatif lebih keras. Dalam olahraga misalnya, anak yang salah dihukum untuk lari, atau disendirikan. Jika satu anak salah, maka semua mendapat hukuman. Hal itu, mungkin untuk melatih kerjasama atau kolaborasi. Guru pada mulanya berkata keras, menghitung jumlah murid, mempersiapkan dan mengistirahatkan anak sambil tetap dalam posisi berdiri. Guru kemudian memberi pengarahan berupa motivasi. Dalam pengarahan ini guru memberi pujian dan kata-kata lembut. Berbeda ketika pada saat mereka masuk lapangan.

Guru di Tiongkok berusaha menegakkan disiplin, tepat waktu, mengasahi siswanya dengan sepenuh hati. Bahkan dia akan menjelaskan hal sampai siswa benar-benar mengerti. Waktu belajar anak sekolah di Tiongkok sangat berat. Terlalu banyak pekerjaan rumah (*home work*), sehingga orang tua ikut pontang-panting dalam membantu menyelesaikan pekerjaan rumah anak. Jamak kita lihat pemandangan di rumah makan, warung. Seorang ibu membantu mengajari anaknya menyelesaikan PR. Anak-anak masuk sekolah pukul 7 pagi sampai 11.30. Pukul 11.30 – 2. 00 siang istirahat untuk makan dan tidur. Pukul 2 sampai 6 belajar di sekolah lagi. Pukul 6 sore di Tiongkok masih terang benderang. Sebelum pulang, anak-anak sekolah biasanya makan malam di kantin kampus atau di rumah makan.

Pada hari senin semua siswa SD sampai SMA melaksanakan upacara bendera. Semua siswa berbaris sesuai dengan tingkatan sekolah. Siswa SMA berkostum biru, Siswa SMP berostum hijau muda, dan Siswa SD berkostum. Semua seragam berbentuk baju olahraga berbahan katun yang menyerap keringat. Para guru mendampingi upacara tetapi tidak duduk di belakang siswa, namun duduk memanjang ke belakang. Ada 60-70 guru ikut upacara. Pimpinan sekolah berdiri menghadap siswa. Hal yang berbeda dengan upacara anak sekolah di Indonesia adalah dalam hal pidato. Siswa diberi kesempatan pidato kebangsaan (mencintai bangsa dan tanah air). Untuk itu setiap minggu siswa diberi kesempatan untuk berbicara maksimal 5 menit. Selain Kepala sekolah memberi

sambutan, kadang ada waktu Satpam sekolah, guru, juga diberi kesempatan untuk berbicara dalam forum upacara. Sudah barang tentu materi pidato itu semua dipelajari dulu oleh pimpinan sekolah sebelum dipidatokan.

Anak-anak juga diberi tanggung jawab sebagai petugas upacara, ada yang menjaga pintu dengan lilitan kain merah di leher dan dalam sikap sempurna di gerbang pintu lapangan. Ada yang menjadi petugas kesehatan, pengerek bendera. Ada beberapa anak menggunakan lilitan kain merah di leher, sebagai penanda kehormatan telah mencapai prestasi di sekolah.

Hampir saya tidak pernah menyaksikan anak berkelahi dan berantem. Mereka bisa berbahasa dengan baik. Mungkin hal itu juga produk pendidikan yang menanamkan keterampilan berbahasa, cinta kasih, penghargaan, kejujuran, dan apresiasi. Hal itu juga tampak dalam kehidupan sekolah, kampus, dan masyarakat. Orang akan sangat mencintai pekerjaannya. Tidak ada perbedaan bekerja sebagai penyapu jalan dan pegawai bank. Mereka memiliki kedisiplinan, disiplin waktu, dan tanggung jawab.

44 / BEIJING LU

Pusat perbelanjaan kelas menengah di Kota Guangzhou. Deretan toko dengan jalan bebas kendaraan. Ribuan orang lalu lintas sepanjang jalan. Tua muda, kakek nenek, berjalan bergandengan. Beberapa ibu mendorong kereta bayi. Rata-rata mereka berpakaian rapi, keren. Bahkan modis. Wanita muda hampir semuanya memakai stocking sesuai warna kulit mereka. Bahkan sebagian besar wanita muda jika musim panas memakai celana pendek yang sangat minim.

Beijing Lu mudah dicapai, karena ada di pusat kota Guangzhou. Para pengunjung berasal dari berbagai wilayah Tiongkok. Turis asing Eropa dan Amerika tidak terlalu banyak. Sebagian besar pengunjung Beijing Lu adalah warga Negara Tiongkok dan beberapa orang dari Asia dan Asia Tenggara, seperti Thailand, Indonesia, Korea, Jepang, dan beberapa Negara di Timur Tengah.

Berbagai barang ditawarkan di toko. Pakaian, perhiasan, arloji, sepatu, lukisan, keramik, souvenir khas China, toko buku, dan

lain-lainnya. Banyak sekali jenisnya. Pegawai toko berteriak-teriak dengan pelantang agar pengunjung mau mampir ke tokonya. Mereka menawarkan aneka diskon. Anehnya, diskon sudah ditentukan lebih dulu. Jadi pengunjung tinggal mengambil barang yang dibelinya.

Harga sepatu, T-Shirt, baju dan celana harganya murah bila dibandingkan dengan harga yang sama dengan Indonesia. Semua barang tersebut adalah buatan China yang kualitasnya baik. Sepatu sport merek Linning misalnya, diobral dari 100 yuen sampai 300 yuen. Sepatu yang ringan dan enak dipakai. Namun, kalau membeli T-Shirt atau baju, mesti harus ukuran yang besar L ke atas kalau perlu dobel L atau tripel L, sebab ukuran T-Shirt, baju, dan celana di China lebih kecil dibandingkan dengan ukuran Indonesia, sebab tubuh orang china lebih ramping.

Kalau Anda beli celana dan mau memotong bagian bawah, di toko tersedia penjahit yang memotongkan sehingga bisa langsung dipakai, demikian juga dengan bawahan yang terlalu panjang untuk wanita.

Hanya sebagian kecil para penjaja di Beiing Lu bisa berbahasa Inggris. Mereka banyak menggunakan bahasa Mandarin. Orang-orang muda biasanya sedikit bisa bahasa Inggris berkaitan dengan angka dan jumlah serta harga barang. Kalau mereka bingung biasanya mereka mengeluarkan Kalkulator dan menunjukkan angka, kalau ada yang menawar harga. Misalnya dompet harganya 455 yuan dan Anda menawar 300 yuan maka dia akan menunjukkan angka di Kalkulator yang mungkin bisa dijual. Lebih menyenangkan bila Anda sedikit punya pengetahuan bahasa mandarin. Harga bisa lebih murah.

Harga-harga di Beijing Lu termasuk paling mahal di antara pertokoan di China. Demikian pula harga makanan dan minuman lebih mahal dibandingkan dengan harga barang di jalan-jalan di pinggiran kota.

Orang China selalu menggunakan bahasa China untuk mengganti merek dagang misalnya: McDonald jadi *Mai Talao*. KFC jadi *Ken de ji*. Toyota jadi *feng tian*. Honda Jadi *bēn tian*. Jika ada yang berteriak-teriak *Mai Talao... Mei Talao...* artinya McDonald, perempuan cantik sales itu mengajak agar Anda mau masuk dan

makan di McDonald.

Teman saya Muslim, tidak mau makan daging ayam Burger McDonald di China. Dia hanya mau makan roti dan sayurinya, dagingnya tidak di makan. Jadi, dagingnya dimakan teman saya yang bukan Muslim dari Thailand. Kata teman saya, sayang.

Mengapa teman-teman Muslim asal Indonesia agak sulit makan makanan di restoran China, karena mereka ragu cara memotong ayam dan sapi di sana. Mereka lebih suka makan di restoran muslim yang berlabel Halal. Tapi, walaupun berlabel halal makanan di restoran Muslim di China rasanya tak seenak masakan rumah makan Padang, soto Betawi, dan rawon dari Jawa Timur. Hampir tidak ada rasa.

45 / BUSANA MINI

Wanita muda Tionghoa suka berbusana mini dan ketat. Sebagian besar menggunakan *stocking* untuk membungkus kakinya yang mulus dan jenjang. Di musim panas, dipastikan orang-orang muda berbusana minim. Selaian karena kepanasan, mungkin mereka memamerkan kakinya yang indah, dan *bodynya* sebagian besar ramping atau *slim*. Jarang dijumpai wanita muda Tionghoa berbadan gemuk. Mereka akan sedih jika berbadan subur. Mereka akan kesulitan mencari pakaian-pakaian berukuran maksi di toko busana. Para pemuda pun rata-rata tubuhnya ramping. Oleh karena itu busana mereka pun juga tidak berukuran besar.

Jika diamati, rata-rata muda-mudi China tubuhnya tidak terlalu tinggi. Mungkin disebabkan faktor genetik. Mengapa? Seharusnya mereka lebih tinggi karena ditunjang tingkat ekonomi yang baik dan kualitas konsumsi yang bagus. Hal itu berbeda kalau kita menyaksikan atlet Tionghoa yang pada umumnya tinggi dan besar seperti atlet bulu tangkis, bola basket, dan sepak bola.

Selain suka berbusana rapi, orang Tionghoa sangat rajin mencuci baju. Setiap hari mereka akan berganti pakaian. Oleh karena itu asrama mahasiswa di kampus penuh dengan jemuran baju. Saat mengikuti pelajaran di kelas, mahasiswa berpakaian santai, laki – perempuan biasa menggunakan celana pendek dan bersepatu olahraga. Beberapa dosen juga mengajar menggunakan celana

pendek, ber-T-Shirt dan *bejean*. Anak-anak muda menggunakan celana model *begard* (pengemis) yang sobek-sobek, mahasiswa wanita terbiasa menggunakan baju tanpa lengan.

Soal penampilan di kelas yang santai, mereka beranggapan kehadiran mereka di kelas lebih penting daripada baju yang dikenakan. Oleh karena itu, selama mengajar di China belum pernah ada mahasiswa terlambat masuk kelas. Ada peraturan yang mewajibkan dosen harus ada di kelas 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Oleh karena itu, banyak mahasiswa yang menunggu di kelas sebelum dosennya datang.

46 / KANTIN KAMPUS

Kampus di China hampir sebagian besar mahasiswa tinggal di Asrama. Di GDUFS Kampus Utara dan Kampus Selatan ada kira-kira 25.000 mahasiswa dan tinggal di asrama.

Di kampus terdapat kantin berlantai tiga. Ada empat bangunan kantin kampus yang dapat memuat ratusan orang di setiap lantainya Mahasiswa biasanya antri makanan dengan cepat. Mereka melakukan pembayaran dengan kartu uang multiguna yang berfungsi untuk membayar makan, masuk perpustakaan, berbelanja di supermarket kampus atau keperluan akademik lain. Mahasiswa dapat melakukan Top-up (atau mengisi ulang) jika uang yang ada dalam kartu sudah habis.

Mahasiswa Muslim biasanya lebih senang makan sayur dan berlauk telur atau ayam. Mahasiswa yang moderat biasanya percaya bahwa telur, ayam dan sayur yang dimasak diyakini halal. Bagi mereka yang ragu kehalalannya, mahasiswa bisa makan di restoran Muslim di luar kampus yang menunya agak berbeda dan harganya agak lebih mahal.

Di kampus utara GDUFS di Jalan Bayun Dadao, tersedia berderet-deret rumah makan dengan berbagai menu dari berbagai provinsi China seperti Hunan, Canton, Hube. Sinjiang, dll. Ada yang rasanya tawar, pedas, dan panas. Mereka yang ingin memakan sayuran rebus, aneka tahu, udang, daging, jamur, bihun, mie, jagung, dapat makan di rumah makan Malakang. Setelah pembeli memilih semua sayur, daging, tahu, bakso dan lain-lain yang dikehendaki,

menimbang, dan membayar di kasir. Kasir memberi nomor. Pembeli duduk sambil menanti proses merebus selesai. Di meja yang sudah ada, tersedia tambahan bumbu seperti kucai sledri, garam, gula, kecap asin, dan saus cair khas Tionghoa. Bagi yang berselera pedas dapat menambahkan cabe.

Ribuan mahasiswa mereka memiliki selera makan yang berbeda. Ada yang suka makan di kantin kampus karena cepat dan murah. Namun ada pula yang bosan makan di kantin kampus, mereka memilih makan di luar kampus yang dapat dijangkau dengan jalan kaki 10-15 menit. Di luar kampus tersedia aneka jenis makanan, seperti makanan barat Burger, Pizza, Hotdog, Ayam Goreng KFC dan McDonald, makanan Korea, Jepang, Khasaztan, dan makanan China yang sangat dominan. Di luar kampus juga tersedia banyak toko buah, penjual Juice, penjual pulsa, bahkan tukang reparasi sepeda dan vermak baju.

Pada malam hari juga ada pedagang kaki lima dengan gerobak dorong menjual ayam bakar yang dipanggang di bara api, ketela bakar, ketela rebus, jagung dan aneka camilan dari biji-bijian. Kantin di luar kampus biasanya tutup pukul 10 malam, Namun jika ada mahasiswa yang lapar ada kantin yang buka sampai jam 3 pagi menyediakan *fast food* seperti burger, hoddog, kentang goreng, dll made in China. Bukan KFC atau McDonald.

Sudah menjadi pemandangan biasa banyak orang makan dan minum sambil berjalan dan bergurau. Mahasiswa asing yang belajar di Gedung 7 tempat mangkal mahasiswa internasional dari berbagai Negara, banyak dijumpai berbagai warna kulit putih, merah kuning, hitam dari berbagai bangsa seperti Amerika, Inggris, Rusia, Kazhastan, Kyrgistan, Canada, Jepang, Korea, Malaysia, Bangladesh, Chad, Nigeria, Indonesia, dll. Dari berbagai macam rupa dan tampilan, tampaknya mereka percaya diri sebagai mahasiswa internasional untuk belajar bahasa. Ratusan bendera aneka Negara berkibar menggantung di bawah plafon menandakan kampus GDUFS dikunjungi oleh lebih dari 80 negara. Sebelum mereka belajar pada program S2 dan S3, biasanya mereka belajar bahasa Mandarin 1 tahun untuk persiapan mengikuti program.

Mahasiswa asing pada umumnya membiayai studinya secara mandiri dengan sponsor orang tua. Namun ada beberapa mahasiswa asing mendapat beasiswa dari pemerintah China dan lembaga swasta, seperti Institut Konfusius. Mereka memberi beasiswa S2 bahasa Mandarin pada mahasiswa S1 Mandarin yang berdomisili di luar China. Setiap mahasiswa program Magister menerima 1700 yuan per bulan untuk biaya hidup dan sewa asrama selama 2 tahun. Salah seorang mahasiswi penerima beasiswa dari Medan menginformasikan bahwa setiap habis tahun baru Imlek ada rekrutmen beasiswa belajar magister bahasa Mandarin di China. Syarat utamanya melakukan aplikasi dan sudah bisa membaca dan menulis bahasa China.

Selain beasiswa dari pemerintah China, mahasiswa yang belajar di China juga menerima beasiswa dari lembaga lain seperti dari Diren Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan, LPDP, dll untuk belajar pada program master dan doktor sesuai dengan keahliannya. Sepintas terlihat banyak orang asing belajar kedokteran di China dengan membayar sendiri biaya kuliah.

Dengan makin akrabnya hubungan Indonesia dalam masalah humaniora tampaknya peluang mahasiswa Indonesia belajar di China semakin terbuka. Demikian pula peluang mahasiswa belajar di Indonesia juga semakin besar. Berbagai perguruan tinggi di China sudah melakukan MOU dengan perguruan tinggi di Indonesia baik berupa pengiriman dosen maupun mahasiswa. Mahasiswa program Studi Bahasa Indonesia di GDUFS melakukan kerjasama dengan UNY dengan mengirim mahasiswa belajar selama satu tahun di Universitas Negeri Yogyakarta. Sebaliknya, UNY mengirim dosen untuk mengajar paruh waktu atas undangan GDUFS. Selain itu beberapa perguruan tinggi di China juga menjalin kerjasama dengan UNY seperti *Yunan Mincu University di Provinsi Yunnan* dan dengan *Qijing Normal Univesity dn Beijing Foreign Foreign Studies Univesity* di kota Beijing. Beberapa perguruan tinggi Indonesia yang lain juga mengadakan kerjasama yang sama dengan perguruan tinggi di China baik di bidang pengajaran bahasa dan pendidikan kesehatan.

Kota Guangzhou terletak di Provinsi Guangdong, adalah satu provinsi dari 23 Provinsi di daratan China. Kota Guangzhou adalah kota nomor 3 terbesar di China setelah Beijing dan Shanghai. Kota di pantai timur China ini adalah pusat industri dan perdagangan. Banyak pabrik dan perwakilan dagang dari berbagai negara. Provinsi Guangdong kira-kira berpenduduk 100 juta dan merupakan provinsi berpenduduk paling padat di China. Di kota Guangzhou mengalir sungai Si Jiang atau sungai mutiara. Di kiri dan kanan sungai ada bangunan perantoran dan perdagangan serta apartemen mewah. Pada malam hari di tengah sungai berkerlap-kerlib perahu naga dengan wisatawan yang ingin menyusur sungai sembari menikmati keindahan kota Guangzhou. Dengan 75 Yuan Anda bisa amenciptakan romantisme beperahu gemerlap sepanjang sungai yang indah.

Selesai berperahu, orang dapat berjalan-jalan di *boulevard* di sepanjang pinggir sungai menuju *Tower* Guangzhou. Monumen menjulang lebih dari 400 meter berwarna pelangi dan berbodi ramping bagaikan wanita bergaun ketat, seksi. Jika mau naik harus antri cukup lama serta membayar kira-kira 150 yuan atau setara 300.000 rupiah untuk menyasikan panorama kota Guangzhou. Orang Tiongkok yang naik ke tower ini berharap, benar-benar bisa menjadi ramping terkana virus tower yang ramping. Di *Bulevard* sepanjang sungai Si Jiang, Anda akan menyaksikan berbagai panorama. Konon, penghuni kota Guangzhou adalah masyarakat kelas menengah. Harga Apartemen yang menghadap sungai Si Jiang bernilai jual tidak kurang 800 milyar per unit. Fantastis.

49 / BATU GIOK

Batu giok. Permata khas China. Harganya selangit. Namun jangan buru-buru membeli giok China jika memang buka pakar membedakan mana giok asli dan mana yang palsu. Orang awam yang bukan ahli perhiasan pasti tidak bisa membedakan. Di Foshan kota terdekat Guangzhou, batu giok diperdangkan di toko permata. Harga mulai 1000 yuen atau setara Rp 2.1 juta hingga

harga puluhan dan ratusan ribu yuan. Pada umumnya, batu giok asli diperdagangkan di toko perhisan resmi yang ada di setiap kota besar China. Di kota Guangzho orang dapat membeli batu giok asli di toko permata seperti di Jalan Beijing, Jalan Yide, atau di jalan Sang Xia Jiew. Giok dijual di pusat souvenir di tiga jalan utama kota Guangzhou ini. Banyak giok asli di toko perhiasan dari cincin berukir, gelang, kalung, patung, dll. Harganya tidak terlalu murah kira-kira mulai harga 5000 yuan atau sekitar Rp 11 juta sampai puluhan juta. Namun, Anda juga bisa membeli batu giok palsu yang sangat murah antara 50 yuan sampai 150 yuan yang kalau dilihat oleh mata orang awam tidak berbeda dengan yang asli. Tapi, sebaiknya jangan digunakan untuk kondangan pengantin, pasti kurang bercahaya, Hanya untuk souvenir saja.

Orang Indonesia lebih tahu tentang berlian daripada batu giok. Jenis berlian juga berbeda kualitas dan tempat memperoleh. Berlian banyak dijual di Martapura, Kalimantan Selatan. Namun, orang harus bisa membedakan mana berlian asli dan palsu. Anak-anak muda generasi baru atau mahasiswa jarang sekali memakai batu giok dan berlian. Hanya dalam acara tertentu mereka menggunakan batu giok sekadar untuk perhiasan.

Mengapa nilai ekonomi batu giok begitu tinggi? Apa manfaatnya bagi manusia? Tentu hanya sekadar membeli keindahan dengan harga yang sangat mahal bagi orang yang punya kelebihan uang. Bagi mereka yang lebih membutuhkan hal lain, seperti rumah, mobil, komputer dan sarana pendukung pekerjaan, membeli batu giok tentu tidak ada manfaatnya. Atau mungkin orang membeli batu giok sekadar untuk perhiasan atau untuk investasi. Jawabnya mungkin seperti orang Indonesia membeli perhiasan emas atau emas batangan. Orang Indonesia menginvestasikan uangnya untuk membeli emas, jika sewaktu-waktu butuh uang tunai bisa dijual dan tidak kena pajak. Berbeda jika uangnya disimpan di bank terkena potongan pajak dan membayar administrasi bank. Apakah Orang China menginvestasikan uangnya untuk membeli batu giok dan sewaktu-waktu dijual jika perlu uang tunai, masih perlu penjelasan lebih lanjut.

Batu giok ada berbagai warna, ada yang zamrud, ada yang merah delima, kuning bercahaya, xavier, dan biru cemerlang. Setiap orang

memiliki kesenangan masing-masing untuk memilikinya. Ada juga batu yang berkombinasi warna. Ada yang satu set berisi 5 batu sewarna dengan harga yang sangat mahal. Biasanya batu seperti itu untuk perhiasan kalung. Ada juga bentuknya bulat sebesar biji kedelai dijual minimal 10 biji dengan harga minimal 100 yuen. Biasanya untuk dibuat kalung atau gelang.

Seorang teman pesan batu giok. Setelah saya beritahu harganya sangat mahal urung membeli. Mereka akhirnya membeli emas. Membeli batu giok adalah membeli kesenangan yang tidak bisa dinilai dengan uang. Begitu orang ingin memilikinya, berapa pun dia akan beli tanpa harus melihat harga.

50 / KETEMU ORANG INDO.

Ada perasaan luar biasa bisa ketemu dan bisa ngobrol dengan orang Indonesia di Tiongkok. Menurut Ibu Konjen KJRI Guangzhou jumlah orang Indonesia di Kota Guangzhou dan sekitarnya kira-kira 2000 orang, sebagian besar adalah para pelajar dan mahasiswa tugas belajar.

Waktu jalan-jalan dengan Prof. Tipchan dari Bangkok University) jalan-jalan dan berhasil mencari souvenir di Jalan Yide (baca Yite Lu) kami langsung ke Subway untuk ke Jalan Beijing (Beijing Lu). Tempat perbelanjaan lain yang harganya lebih mahal daripada di Jalan Yide. Waktu keluar subway, di lorong aku melihat gadis muda berjilbab dan lelaki muda di sampingnya. Aku baru sadar ketika mereka berbicara dalam bahasa Indonesia. "Kamu orang Indonesia, Ya?" sapaku. Si Gadis langsung menjawab: "benar Bapak. Kami dari Indonesia". Akhirnya kami berkenaan, berjalan-jalan di Beijing Lu dan makan di MacDonald (May Talao).

Gadis muda itu bernama Windi dan teman lelakinya adalah Aries kakak kelas di Sekolah Tinggi Perawat yang sedang bersama-sama magang di Rumah Sakit Kanker di Kota Guangzhou. Konon, Rumah sakit kanker di Guangzhou itu salah satu dari dua rumah sakit kanker terkenal di dunia, selain rumah sakit kanker dari Jerman. Menurut Windi, di Rumah sakit itu penanganan pasien kanker stadium tinggi tidak dilakukan dengan operasi bedah, kemoterapi, dan laser, namun dengan suntik dan obat-obatan. Harga suerum

suntik amat mahal. Satu suntikan bisa berharga Rp 20 sampai 40 juta. Pasien Kanker di Rumah sakit itu datang dari berbagai penjuru dunia.

Dua dari 6 mahasiswa Sekolah Tinggi perawat dari Palembang itu merasa bersyukur bisa merasakan hidup, belajar, dan bekerja di kota Guangzhou yang katanya berbanding terbalik dengan perawat di Indonesia. Menurut amatannya, perawat PNS di Rumah Sakit Umum Pemerintah, kalau sudah waktunya tidur, kira-kira pukul sepuluh, perawat juga ikut tidur. Kalau perlu infus agak dikesilkan supaya bisa sampai pagi. Hal itu, tidak pernah akan terjadi di rumah sakit China. Semua perawat tidak ada yang tidur waktu dinas malam. Mereka sangat disiplin dengan tugas dan kewajibannya sebagai perawat untuk melayani pasien waktu berdinas malam. Namun, ada juga perawat di beberapa rumah sakit swasta ternama Indonesia, perawat dilarang tidur waktu berdinas malam.

Hari itu secara spontan, kedua anak muda itu tertarik untuk mengingap di Kampus sambil mengetahui suasana kampus tempat kami mengajar. Mereka melihat bagaimana cara berpakaian mahasiswa China dibandingkan dengan mahasiswa Indonesia sangat berbeda. Semangat belajar dan pergaulannya juga berbeda. Sebagai seorang Muslim, kedua anak muda itu agak kesulitan mencari makanan halal di China. Bahkan Aris, mencurigai cara memotong ayam yang tidak halal. Ia menghindari makan ayam dan sapi di China. Ia hanya makan di rumah makan berlabel halal atau masak sendiri di rumah. Windi agak moderat, kalau dia mau makan ayam, ia merasa yakin ayam yang dimakan itu halal. Termasuk makanan lain yang diyakininya halal. Warung atau rumah makan Muslim selalu ada label halal. Ada beberapa saja di kota Guangzhou. Dari puluhan kantin kampus hanya dua yang berlabel halal.

51 / PELIT SENYUMAN

Beda antara orang China dan Indonesia yang paling nyata soal senyum. Orang China hanya tersenyum kepada orang yang sudah dikenal. Mereka juga hanya menyapa kepada orang yang dikenal saja. Beda dengan orang Indonesia, kalau sedang berpapasan berdua akan tersenyum atau menyapa. Perilaku orang China

seperti itu bisa dimaklumi. Pertama, karena kesibukan. Mereka tidak perlu berbasa-basi kalau merasa tidak penting dan berguna. Kedua, mereka menghargai *privacy*, misalnya menyapa orang di tempat yang mereka tidak kehendaki. Ketiga, memang budayanya demikian. Orang dalam bangunan flat yang sama, belum tentu kenal. Apalagi kesempatan kumpul-kumpul dan ngopi bareng tetangga. Tidak ada yang namanya ronda atau jaga malam.

Rumah tangga di China disibukkan berbagai urusan pribadi baik dengan pekerjaan maupun kegiatan lain. Hampir semua orang Tionghoa sibuk sekali, bahkan kelihatan terburu-buru dengan berjalan sangat cepat, baik sepeda, sepeda motor maupun mobil.

Namun, bila sudah kenal akrab dengan orang Tiongkok, dia akan selalu mengajak berbicara. Obrolan orang Tiongkok lebih banyak dibandingkan dengan orang Indonesia. Di warung, di atas bus kota, di subway, di halte bus banyak orang berbicara. Namun anak muda jarang berbicara. Mereka terlalu asyik dan sibuk dengan Ipad atau Hp. *Earphone* selalu tertancap di kuping. Mereka tersenyum sendiri dengan apa yang dilihat dan dibacanya. Pemandangan seperti itu bisa dilihat di kampus, di mall, di subway, di bus kota dan di mana-mana. Maka benar dengan hp, orang yang jauh menjadi dekat dan orang yang dekat menjadi jauh. Hampir tidak ada keramahan ketika orang sudah memegang hp.

52 / JALAN-JALAN DI BAYUN SAN

Bayun San atau Gunung Bayun adalah sebuah gunung yang tidak terlalu tinggi kurang dari 2000 meter. Gunung itu terletak di pinggiran kota Guangzhou yang berhawa sejuk dan bersih. Setiap hari ribuan orang berjalan di Gunung Bayun yang bersih dan indah. Pepohonan dan bambu tertata rapi, bersih dengan kontur jalan beraspal mulus meliuk-liuk melewati sungai dan danau.

Waktu musim semi, bunga-bunga bermekaran. Ratusan ikan koi ukuran jumbo berloncatan menyambut gerimis hujan. Tua-muda, kakek-nenek, pelajar-mahasiswa selalu mendaki gunung yang penuh awan itu. Gunung Bayun juga disebut Gunung awan putih karena hampir selalu dijumpai awan putih sepanjang mata memandang.

Tempat wisata kebanggaan warga Guangzhou itu sangat bersih dan terkelola secara profesional. Di dalamnya berbagai sarana tersedia. Toilet yang bersih tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di tengah jalan, di dekat fasilitas umum. Tidak ada orang kencing di hutan.

Bayun San penuh pejalan kaki para pensiunan dan orang tua. Mereka tidak hanya rekreasi dan berolahraga, namun mereka mengambil air segar dari pegunungan untuk di bawa pulang sebagai air minum. Para pensiunan 2 hari sekali pergi ke Gunung Baiyun untuk mengambil menggunakan wadah seperti tempat infus yang berisi 5-10- 20 liter air segar. Mereka semua juga meminum langsung air yang mengucur dari celah batu sumber air gunung Bayun. Orang tua selalu membawa kereta dorong membawa air bersih turun dari gunung.

Bunyi alunan musik Mandarin sering terdengar dari radio, tape, hp android di tas atau saku para pejalan kaki. Orang muda naik gunung pada hari Sabtu atau Minggu, saat libur kerja dengan menggandeng pacarnya. Mereka ada yang bermesraan berpelukan di pinggir jalan tanpa menghiraukan orang lewat. Bapak-bapak mengajak anaknya memancing di danau yang sudah ada, atau kolam pemancingan yang disediakan.

Fasilitas lain di Gunung bayun adalah taman burung dalam sangkar raksasa berisi aneka burung dari seluruh dunia. Burung-burung itu terbang bebas di dalam sangkar raksasa. Pengunjung bisa berjalan dan mengamati burung dalam jarak dekat. Atraksi burung pintar, berfoto dengan burung pintar, menjadi daya tarik wisata di taman burung. Selain itu juga tersedia mobil listrik, bagi mereka yang tidak mau berjalan kaki. Namun tiketnya tidak murah. Tersedia gondola atau *Skybus* berisi 10-12orang untuk mengangkut penumpang dari tebing yang satu ke tebing yang lain. Tempat besejarah, kuil, dan rumah makan mewah tersedia di gunung Bayun.

Setelah lelah berjalan, kami berempati naik kereta listrik, turun di pintu keluar dan menyambung dengan taksi untuk pulang ke kampus.

SHENZHEN



Penulis bersama Jin Ying Ping, mahasiswa QJNU di jalan kampus.



Penulis bersama Prof. Zuo Zhigang dalam School of Accounting, GDUFs.

53 / JALAN-JALAN KE SHENZHEN

Shenzhen kota terdekat dari kota Guangzhou setelah melewati kota Dongguan. Kalau kita di Shenzhen kota Hongkong sudah kelihatan. Orang tinggal naik kapal very penyeberangan, 40 menit kemudian sudah sampai Hongkong. Dari *Guangzhou Daxe* atau GDUFS, naik subway menuju stasiun besar Guangzhou. Kemudian membeli tiket ke Shenzhen dengan menunjukkan paspor di loket khusus penjualan tanpa mesin. Banyak orang membeli tiket dengan memasukkan uang tunai dalam mesin kartu tiket untuk mendapatkan tiket perjalanan yang dikehendaki. Untuk orang asing harus melalui tiket penjualan karena dilihat identitas dan foto mereka oleh petugas.

Harga tiket dari Guangzhou ke Shenzhen 79 yuan atau setara dengan Rp 150 000 untuk naik kereta cepat selama 1 jam 10 menit. Kecepatan rata-rata kereta api 178km/jam. Kereta express antarkota sangat nyaman. Hanya di kota Dongguan kereta berhenti sebentar untuk menaik-turunkan penumpang.

Seampai Shenzhen disambut oleh Yuyun, mantan murid yang pernah belajar setahun bahasa Indonesia di UNY. Dia bekerja di perusahaan mapan di Shenzhen. Kami bertiga dengan Ibu Prof. Zhu Ganqin, berjalan bersama dari pintu stasiun Shenzhen ke *Wonderful China*.

54 / WONDERLAND CHINA

Wonderland China, tempat wisata seperti Taman Mini Indonesia Indah. Miniatur 56 suku yang ada di negeri China. Di situ, rumah dan budaya suku di daratan China dibangun. Beberapa gadis dan pemuda berbaju tradisional suku Chuang, melayani wisatawan di masing-masing rumah. Di situ tersedia rumah beserta isi dan peralatan rumah tangga dan gambaran lengkap penghuni rumah dan kebiasaannya. Pada saat melintas di rumah salah satu suku di arena provinsi Yunnan, kami sempat berbincang dan berfoto bersama. Hanya kata “Nihao” keluar dari mulut, karena kedua gadis suku Chuang di Yunnan itu bercakap hanya dalam bahasa Mandarin.

Di *Wonderland China* itu, di tengah membelah sungai yang bersih. Di atasnya ada dua jembatan yang indah. Satu jembatan beton beratap dengan berbagai pernik khas China. Di atas jembatan orang yang kelelahan dapat duduk-duduk bahkan tidur di bangku panjang menikmati segarnya tiupan angin di atas sungai yang bening. Banyak orang berfoto di jembatan ini. Satu lagi, jembatan gantung terbuat dari kayu besi. Orang punya sensasi ketika melewati jembatan ini karena bisa bergerak-gerak ketika dilewati.

Selepas jembatan gantung atau jembatan beton kita menyaksikan deretan rumah-rumah suku. Beberapa di antaranya melakukan *performance* tari dan opera. Beberapa turis berkumpul untuk menyaksikan spontanitas para aktor di rumah itu. Panggung berupa halaman rumah bertingkat seperti rumah suku dayak. Pada dinding kayu tergantung hasil pertanian seperti jagung dan cabe kering. Kostume dan peralatan tari dan gerakannya tidak terlalu berbeda dengan suku dayak. Wajah penari juga mirip dengan suku Dayak di pedalaman Kalimantan Barat, Tengah, Timur, dan Utara. Mereka berkulit kuning kemerahan, agak sipit, lincah. Mereka menarikan tari perang atau tari memperebutkan gadis. Mungkin, orang dari Yunan, nenek moyangnya suku Dayak di Indonesia. Menurut buku sejarah, nenek moyang orang Indonesia memang berasal dari Yunan China selatan. Benarkah?

Sepanjang siang sampai sore, kami mengunjungi rumah suku Tibet. Yunan, *Xezhiang* dan beberapa lagi rumah suku di Tiongkok yang kami belum hafal. Bangunannya megah. Sangat berseni. Di berbagai rumah suku juga ada atraksi sesuai dengan budaya suku mereka. Pada umumnya adalah tarian dan drama. Di pemukiman suku Tibet selain menyaksikan gedung berundak yang megah, terdapat sajian atraksi berkuda di lapangan khusus untuk pertunjukan berkuda. Puluhan kuda besar dan gagah. Coklat, putih, belang, merah, keputihan dinaiki oleh anak-anak muda dengan aneka kostum ala Tibet. Adegan pertama, kain di bentangkan di tanah dalam 10 titik. Barisan penunggang berkuda satu persatu unjuk kebolehan mengambil bentangan kain dalam tanah sambil memacu kudanya. Penunggang mengambil posisi menggantung, tangan dan kepala di bawah tubuh kuda untuk meraih lembaran kain yang ada di tanah. Dari 5 penunggang kuda, tidak ada satu

pun yang bisa mengambil semua kain di 10 titik berjajar. Tepuk tangan membahana ketika salah satu penunggang kuda berhasil mengambil banyak kain terbentang. Adegan kedua, adalah berkuda sambil memanah di titik sasaran-sasaran. Banyak yang berhasil juga ada yang meleset. Ketiga, atraksi naik kuda sambil berdiri, menggantung sambil berakrobat. Kemudian lomba balap kuda. Di akhir acara, pemandu acara yang berpakaian ala raja itu mengajak penonton untuk naik kuda, dengan memilih kuda yang diinginkan. Namun harus membayar 75 yuan sekali naik kuda sekitar 10 menit.

55 / MISIONARIS AMERIKA

Setelah kelelahan menyaksikan berbagai rumah suku di China dan kegiatan budaya di dalamnya, kami memasuki rumah misionaris Amerika yang pernah tinggal di China selama hidupnya. Peninggalan misionaris itu tertata rapi berupa mikroskop, buku, ensiklopedia, Alkitab, dan hasil artefak yang dikumpulkan seperti binatang yang diawetkan, aneka flora, dan segala pernik kegiatan yang pernah dilakukan di China. Meja kerja, baju kerja, dan peninggalan misionaris semua ada di rumah itu. Di tempat yang sama seorang terlihat menganyam topi klasik dari bahan daun palma. Beberapa orang diajari dan berpotret dan membeli buah karyanya.

Kami juga berjalan-jalan untuk menyaksikan gambaran daerah lain seperti menyusuri miniatur Tembok Raksasa China (Great Wall), melihat patung pasukan berkuda terkubur, hutan batu, dan miniatur Lapangan Tianamen atau kota terlarang di Beijing. Kalau Anda kuat berjalan semua menjadi indah, karena sepanjang jalan Anda akan menyaksikan aneka tanaman bunga, bangunan arsitektur dunia, yang terawat diikuti musik lembut yang keluar dari speaker di berbagai sudut taman sepanjang jalan.

56 / NONTON TEATER WONDERFUL CHINA

Jam lima sore akhirnya kami masuk gedung teater *Wonderland* China menyaksikan pertunjukan tarian modern dari berbagai suku di China. Hampir satu jam lebih kami menyaksikan tarian

yang indah dengan setting, teknik *lighting* dan *setting* panggung yang sangat Indah. Setting panggung berundak-undak sehingga penari seperti menari di angkasa, terbang, bahkan hujan buatan mengiringi tarian yang estetik. Teater dan tarian modern ini adalah daya tarik wisata yang menggambarkan aneka kebudayaan etnis di China. Tontonan bisa bekesan di hati penonton. Hampir setiap tarian yang disajikan ada ceritanya dan mewakili suku dari daerah mana. *Costum* begitu gemerlap dengan para penari profesional. Panggung juga dilengkapi rel berjalan. Para penampil bisa bergerak di atas rel dari sayap panggung maupun di dalam panggung. Balet merupakan salah satu acara yang menarik. Di akhir acara, semua pemain di atas panggung dan tokoh penari wanita utama dalam pertunjukan itu mencari penonton laki-laki untuk diberi pakaian salah satu suku di sana. Dia memerankan tokoh yang didampingi oleh penari yang cantik. Kebanyakan yang dipanggil ke panggung adalah turis Eropa, bukan turis domestik dan turis Asia.

Pertunjukan seperti itu ada di Pulau Bali, tetapi tidak semegah dan sespektakuler dibandingkan di Shenzhen.

57 / PEKERJAAN ALUMNI MAHASISWA JURUSAN BAHASA INDONESIA

Alumni mahasiswa Jurusan bahasa Indonesia tersebar di berbagai kota di China maupun di Asia. Maklum, usia program studi bahasa Indonesia di GDUFS) sudah lebih 50 tahun. Jika satu tahun ada 20 mahasiswa, maka sudah ada 1000 alumni ahli studi Indonesia. Namun bila dibandingkan jumlah penduduk China yang 1,45 miliar jumlah alumni tersebut sangat sedikit. Di China ada 7 Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Prodi Indonesia, tiga di Beijing, 1 Di Provinsi Guandong, 1 di Guanzhi, dan 2 di provinsi lain.

Alumni jurusan bahasa Indonesia kebanyakan bekerja di perusahaan yang beroperasi di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan beberapa Negara Asia dan Afrika. Mereka mudah sekali mencari pekerjaan setelah menyelesaikan studi sarjana bahasa Indonesia. Bahkan sebelum lulus, perusahaan sudah *menginden* untuk bekerja setelah melalui serangkaian wawancara. Tugas mereka menjadi

penerjemah, mengkonsep surat dan dokumen dalam dwibahasa, dan menemani pimpinan perusahaan dalam kunjungan kerja ke Indonesia. Perusahaan-perusahaan China yang beroperasi di Indonesia biasanya memerlukan bantuan penerjemah ketika pimpinan melaksanakan kunjungan kerja. Selain itu, alumni jurusan bahasa Indonesia juga bekerja di Kedutaan Besar Republik Rakyat China. Baik di dalam maupun di luar negeri, khususnya menjadi staf Kedutaan China di Indonesia dan Konsulat Jendral Kedutaan China di berbagai tempat di Indonesia seperti Surabaya dan Bali. Alumni juga banyak yang berwiraswasta berdagang bahan konsumsi seperti kopi, coklat, makanan, perhotelan dan usaha perjalanan wisata. Pendeknya, mahasiswa jurusan bahasa Indonesia lebih berpeluang cepat mendapat pekerjaan karena jumlahnya sangat sedikit. Hampir sebagian besar mahasiswa di China dapat berbahasa Inggris, karena mereka belajar bahasa Inggris sejak usia sekolah Dasar. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris juga menjadi tolok ukur prestasi kerja di perusahaan. Ratna, berpengalaman kerja kurang dari 5 tahun di perusahaan Game Xiu Xiu sudah hidup mapan dengan penghasilan besar, bermobil mewah. Dia adalah *marketing game* buatan China untuk pasar Indonesia dan Brasil. Gaji pertama lulusan sarjana di China berkisar antara 4000-6000 Yuan, tergantung dari besarnya perusahaan dan di kota mana dia bekerja. Untuk Kota besar seperti Beijing, Shanghai dan Guangzhou, Macau, Hongkong, gaji yang diperoleh pekerja tentu lebih besar dibandingkan dengan upah yang mereka peroleh di kota lain. Namun, itu semua bergantung dari prestasi dan kecakapan pekerja.

Alumni jurusan bahasa Indonesia ada yang bekerja di situs baidu, kantor pemasaran produk barang, di pabrik, lembaga konsultan, kantor kedutaan, dan pegawai negeri sipil.

58 / NONTON BALLET DI KAMPUS

Nonton balet di gedung pertunjukan kampus yang dihadiri 1000-an penonton disertai hujan lebat. Semua pengunjung diharuskan meninggalkan payung di luar gedung. Ratusan payung diletakkan begitu saja. Setelah pertunjukan balet, semua orang

mengambil payung dan tidak ada yang keliru dan hilang.

Dalam pertunjukan ballet itu sebagian besar pemain adalah mahasiswa berkolaborasi dengan pebalet profesional dari kota Guangzhou. *Setting* panggung, *lighting*, dan musik tertata dengan baik ditambah dengan gerakan balerina yang mempesona, indah. Dalam cerita itu dikisahkan seorang putri tidak mau keluar rumah. Dia hanya membaca di rumah dan tidak mau bergaul karena dipingit ayah. Para pemuda mencoba membujuknya dengan rekayasa supaya bisa masuk rumah si gadis, dengan cara mengelabui ayahnya. Begitu kunci rumah dibuka, dibawalah si gadis untuk melakukan petualangan di berbagai tempat. Sang gadis dibawa jejak ke hutan, ke tempat misterius, dan di rumah angker. Adegan demi adegan dimainkan dengan tarian ballerina yang mempesona baik secara perorangan, duet, maupun berkelompok. Dalam satu adegan tidak kurang pemain memenuhi panggung sampai 40 orang. Pada mulanya muncul satu pemain, bertemu kekasih. Kemudian muncul rombongan 8 pebalet wanita yang cantik, diikuti 12 pemablet laki-laki, dan seterusnya sampai memenuhi panggung. Mereka melakukan *blocking* simetris dan asimetris, sehingga semua pemain bisa dilihat penonton.

Banyak peran laki-laki digantikan oleh wanita karena pebalet lebih banyak wanita daripada pria. Di kampus bahasa misalnya, dari 20 murid hanya ada 3-4 mahasiswa laki-laki.

Soal kejujuran. Setiap barang yang tertinggal di kampus, entah itu di ruang kelas, di bangku taman di perpustakaan, di kantin, di laboratorium tidak akan hilang sampai pemiliknya mengambil kembali. Jika tidak diambil pemilik, petugas akan menyimpan barang sampai yang kehilangan menanyakan barang tersebut dan mengambilnya. Sudah menjadi kebiasaan mahasiswa datang ke kelas untuk mengambil buku, *flash disk*, topi, bahkan HP yang tertinggal di kelas.

Kejahatan itu selalu ada di mana-mana. Namun tidak terlalu tampak di depan mata. Saya tidak pernah menyaksikan begal merampas sepeda motor di televisi, perampok nasabah bank yang menggunakan senjata. Kalau mereka berbuat jahat mereka masih malu untuk dilihat orang. Televisi pun menyiarkan kejahatan masyarakat tidak terlalu jelas. Supaya pemirsa tidak meniru dan

kejadian tidak terulang. Kalau ada kejahatan serius, polisi yang akan memberi klarifikasi dan keterangan

Ada rasa malu kalau orang berbuat tidak baik. Apalagi mencuri, memalak, dan membuat orang lain menderita. Mungkin itu juga ajaran Taoisme dan Konfusius, Budhisme, dari nenek moyang mereka tentang cinta kasih. Jarang ada pengemis dan orang muda minta-minta di jalanan. Mereka sadar, untuk bisa hidup dan makan orang harus bekerja. Bekerja, bekerja, dan bekerja agar orang bisa memenuhi kehidupannya. Hanya ada beberapa orang tua tunadaksa atau tunanetra bersujud di jalan dan di depannya ada beberapa uang recehan Yuan. Namun kegiatan mengemis itu tidak dilakukan saban hari. Kalau sudah ada yang dimakan mereka tidak akan mengemis lagi. Hal itu agak berbeda yang saya saksikan di kota besar di negeri kita. Ada koordinator pengemis, juragan pengemis. Bahkan pengemis dimanajemen sebagai pekerjaan yang menguntungkan. Ada sebuah desa yang penduduknya berprofesi menjadi pengemis. Beberapa orang menjadi “orang kaya” memiliki beberapa ekor sapi dan rumah besar. Di Jakarta, ada pengemis yang tidur di gerobak memiliki uang jutaan dari hasil mengemisnya. Mengemis, di Tiongkok tampaknya kegiatan hina. Dalam kultur Jawa mengemis juga dipandang hina. Lebih baik tidak makan daripada meminta-minta.

Jarang ada gelandangan, apalagi orang gila berkeliaran di jalan. Mungkin orang-orang miskin dan yang telantar dikumpulkan di panti sosial. Tidak ada orang kelaparan makan nasi bekas. Di balik kuatnya peran negara dalam mengatur masyarakat, rakyat diuntungkan oleh terjangkaunya biaya transportasi dan bahan kebutuhan pokok, peluang bekerja, kesempatan memiliki “rumah” sendiri. Orang-orang di China sangat mencintai pekerjaan. Mereka dituntut untuk profesional dalam semua jenis pekerjaan. Pekerjaan berkaitan dengan kehidupan, Kehidupan berkaitan dengan masa depan. Tukang sapu jalan akan bekerja disiplin sampai jalanan bersih. Tukang taman akan memotong rumput dan bunga sampai taman dan bunga menjadi indah. Polisi menegakkan peraturan di masyarakat, pegawai bank melayani pelanggan dengan cermat, dan dosen harus disiplin dan berusaha membuat mahasiswanya disiplin dan pintar.

Dosen akan malu kalau dia tidak menjadi contoh. Ia datang di kelas 10 menit sebelum pelajaran. Mahasiswa selalu datang di kelas tepat waktu jika tidak sakit parah. Mereka yang sakit akan minta ijin dosen dan akan mengikuti pelajaran dari teman yang masuk. Mahasiswa semua mengerjakan tugas dengan disiplin.

59 / RESEP PANJANG UMUR

Banyak orang tua laki-perempuan usia pensiun berjalan-jalan di taman, mendaki gunung. Sebagian dari mereka berjalan ke pasar untuk belanja sayuran, buah, dan keperluan dapur mereka sehari-hari. Mereka membawa kereta kecil yang diseret untuk memuat barang belanjaan. Mereka berjalan ke pasar lebih kurang 3 km dari tempat tinggal. Dengan tradisi berjalan itu menyebabkan masyarakat China menjadi panjang usia. Rata-rata usia harapan hidup di China lebih dari 70 tahun.

Untuk bersosialisasi para lanjut usia biasanya berjalan berkelompok dengan teman sebaya yang sudah pensiun. Mereka pensiun pada usia 60 tahun dalam keadaan masih sehat. Masyarakat China suka menjaga kebugaran tubuh dengan makan yang sehat dan benar. Makanan dimasak dengan cara direbus. Selain itu, mereka jarang sekali menggunakan obat kimia. Jika sakitnya memang tidak membutuhkan obat kimia. Mereka jarang sekali membeli obat. Apotik menjual obat dengan harga yang tidak murah. Mereka yang sakit ringan seperti influenza, batuk, pilek, pusing, dan masuk angin, cukup istirahat dan makan yang bergizi.

Orang tua di Tiongkok tampak begitu bugar karena selalu berolahraga. Hampir setiap sore lapangan olahraga penuh orang berolahraga. Orang tua-muda, membawa raket tenis dan bulu tangkis ke gedung olahraga. Orang muda pergi ke lapangan basket. Orang tua memukul bola yang diikat dengan tali. Bola yang dipukul akan kembali lagi dan dipukul lagi berulang-ulang sampai berkeringsat. Itu olahraga nenek-nenek yang berumur 65 tahun ke atas. Ada pula yang menari dengan mengibaskan Kipas besar yang mengeluarkan suara indah seiring mekarnya kipas berwarna jingga. Ibu-ibu dan nenek-nenek juga memiliki grup aerobik dan tari yang berolahraga dan menari pada hari Sabtu di akhir pekan. Di pinggir

sungai Zijiang dekat Universitas Sun Yat Sen, ratusan ibu-ibu di plaza penuh warna lampu mereka beraerobik dipimpin instruktur profesional. Puluhan Ibu-ibu dan nenek di Kampus *GDUFS Dadao Bei* malam hari menghentakkan kaki, menari dan meliuk dalam iringan tape recorder.

Seorang nenek permisi meninggalkan kolega dan anak cucu di meja makan restoran, karena harus berkumpul dengan teman-temannya untuk menari di lapangan di waktu malam. Olahraga sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat China. Tionghoa berhasil menjadi salah satu raksasa olahraga dunia karena tradisi olahraga yang mendarah daging di masyarakat. Lapangan olahraga, taman, dan fasilitas umum dibangun secara indah agar masyarakat suka berolahraga.

Masyarakat suka berolahraga karena mereka sudah disibukkan oleh berbagai pekerjaan dan rutinitas dan tinggal di flat dan sulit untuk melakukan olahraga di rumah. Sarana *fitness* pun ada di lapangan terbuka. Orang bisa mengangkat beban, menggantung, *sit up* dengan alat dan sebagainya di lapangan terbuka. Berbeda dengan orang Indonesia untuk membentuk tubuh harus menjadi anggota *fitness club* dan membayar sejumlah uang.

60 / PETUGAS KEBERSIHAN

Jalan dan fasilitas umum di Tiongkok sangat rapi dan bersih. Bunga di taman, rumput, dan semua perdu tertata dengan rapi dan indah. Apalagi pada saat musim semi, bunga-bunga bermekaran begitu indah. Tukang sapu, tukang taman, dan petugas kebersihan lain selalu berseragam dan rapi. Mereka bekerja berdasarkan pembagian wilayahnya. Dengan demikian, mereka akan bertanggung jawab dengan wilayah yang dibersihkan dan dirapikan.

Petugas kebersihan bekerja disiplin dan bertanggungjawab. Sama saja dengan mereka yang bekerja di tempat lain. Tentu saja pendidikan petugas kebersihan berbeda dengan mereka yang menjadi guru, dosen, polisi, pegawai bank dan pekerjaan profesional lain. Namun, dalam hal tanggung jawab terhadap pekerjaan sangat besar. Hal itu menyangkut hajat hidup keluarga. Seorang satpam bisa menegur manajer yang bermobil Mercedes

benz jika ia salah memarkir mobil tidak pada tempatnya. Seorang petugas kebersihan akan menegur mereka yang membuang sampah di sembarang tempat. Anda tidak akan menemukan botol bekas minuman, bungkus permen, tisu, plastik kantong makanan, bungkus rokok di sembarang tempat. Masyarakat sadar di mana mereka akan membuang sampah. Mereka juga malu membuang sampah di sembarang tempat, takut dituduh jorok dan tidak terdidik. Kebiasaan membuang sampah di tempatnya sudah menjadi kebiasaan masyarakat Tionghoa. Tempat sampah selalu tersedia di berbagai tempat umum. Tidak lebih 300m selalu tersedia tempat sampah.

Untuk pekerjaan pembersihan areal yang luas seperti membersihkan sisa daun gugur digunakan kendaraan bermesin untuk menghisap dedaunan yang jatuh. Pada musim panas, petugas kebersihan selalu menyiram jalan dan tanaman dengan bantuan mobil berjalan. Sampah yang sudah terkumpul ditempatkan dalam pembuangan dan diangkut truk untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir.

61 / SATPAM KAMPUS

Satpam kampus di GDUFSS, seperti juga satpam kampus di Perguruan lain. Mereka bekerja secara profesional. Kampus di China, biasanya satru pintu dan tertutup dari lalu-lalang masyarakat luar. Dengan demikian Satpam Kampus akan melarang orang luar melintas atau berkegiatan di kampus tanpa ijin. Satpam kampus harus bisa mengidentifikasi mana penghuni kampus (dosen, mahasiswa, dan keluarganya) dan mana yang orang luar.

Orang luar yang dicurigai akan dihentikan dan ditanya mau apa ke kampus. Kalau alasannya tidak jelas mereka dilarang melintas dan masuk kampus. Sayangnya, tidak semua Satpam kampus sepenuhnya mampu mengidentifikasi mana orang kampus dan mana orang dari luar kampus. Hal itu agak sulit karena GDUFSS memiliki mahasiswa dan dosen dari 80 negara. Saya beberapa kali dihentikan Satpam dikira sebagai orang asing, padahal saya dosen. Satpam tersebut minta maaf setelah saya berkata "*Wo Laushe in Guangway Daxe*" atau sekadar menyapa "*You always forget. I am teacher here...*"

Hanya ada 3 pintu keluar masuk kampus. Pintu utama atau disebut *Tamen*, adalah Gerbang utama kampus. Ada dua lapis di pintu gerbang utama. Pintu pertama untuk mereka yang akan parkir ke *Bank Of China* dan urusan dengan kantor International. Pintu kedua untuk masuk kampus, kuliah, ke poliklinik, atau keperluan lain misalnya ke kantor internasional. Ke rumah dosen, atau ke Sekolah GDUFS. Setiap mobil yang masuk di pintu utama diperiksa dan ditanya apa tujuannya. Mereka yang masuk Pintu utama lapis kedua bisanya pejabat kampus, atau dosen yang tinggal di areal kampus.

Kampus GDUFS terdiri dari seratus blok lebih bangunan bertingkat yang digunakan untuk perkuliahan, laboratorium, perkantoran, poliklinik, supermarket, kantin, asrama mahasiswa, kegiatan kemahasiswaan, pertokoan, sekolah, dan perumahan dosen. Selain itu, kampus dilengkapi dengan gedung olahraga dan stadion. Ada 3 gedung kantin 3 lantai yang memuat ratusan mahasiswa di tiap lantainya. Beberapa blok untuk asrama mahasiswa yang bisa menampung ribuan orang.

Satpam kampus selalu patroli di berbagai jalan dan sudut bangunan. Mereka mengontrol keamanan penghuni gedung baik pada pagi, siang, maupun malam. Mereka melakukan kegiatan pengontrolan mengendari sepeda pancal, sepeda listrik, dan berjalan kaki. Sudut-sudut strategis seperti pintu gerbang, perempatan jalan, selalu dijaga oleh beberapa satpam. Setiap gedung perkantoran seperti kantor internasional, gedung fakultas Pendidikan Internasional (*Faculty of Intenational Education*) di pintu masuk ada seorang satpam. Hal ini karena banyaknya mahasiswa internasional dari berbagai negara.

Para Satpam berpakaian rapi, atasan biru muda dan bawahan biru gelap dengan topi ala pilot pesawat terbang. Pada pagi hari sebelum kuliah dimulai mereka berjaga di tempat-tempat strategis mengawasi dan memperhatikan mana penghuni kampus dan mana yang bukan.

Dosen GDUFS ada di beberapa fakultas, baik di Kampus GDUFS Utara dan GDUFS Selatan. Jumlah dosen di Kampus GDUFS tergantung berapa jumlah mahasiswanya. Program studi yang menampung mahasiswa dalam jumlah besar memiliki dosen banyak pula. Sebaliknya, dosen yang memiliki sedikit mahasiswa akan memiliki jumlah dosen yang sedikit pula. Dosen. Jabatan akademik dosen di perguruan tinggi Tiongkok Asisen, *Lektor, Accosiate Profesor dan Profesor*.

Dosen di PT China semua bekerja penuh waktu di masing-masing lembaga. Tidak ada dosen yang “nyambi” atau mengajar di perguruan tinggi lain. Mereka hanya mengajar, meneliti, dan mengabdikan pada *home base* atau tempat kerjanya. Para dosen sebagian besar bertempat tinggal di apartemen kampus dengan kesejahteraan yang baik. Tidak ada dosen yang meninggalkan mahasiswanya untuk tugas diluar seperti menjadi narasumber di berbagai tempat. Dosen keluar kampus jika ada undangan seminar dan tugas penelitian.

Dosen di China sangat disiplin. Sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai mereka harus sudah ada di dalam kelas. Ada petugas inspektorat yang mengawasi kinerja dosen. Semua dosen sangat sibuk dalam menyiapkan rencana pembelajaran (*teaching plan*), menulis buku, menerjemahkan, atau membuat makalah yang akan diseminarkan. Seminar-seminar dalam forum kecil maupun forum besar sering diselenggarakan di kampus, tanpa harus ada kepanitiaan, konsumsi, dan perlengkapan. Seminar bisa diselenggarakan di kelas oleh kelompok dosen dalam waktu 90 menit. Seminar juga diselenggarakan di Aula dengan peserta lebih banyak. Pada umumnya, dosen, juga mahasiswa selalu membawa makanan kecil dan botol minuman.

Tidak ada pegawai yang melayani makan dan minum dosen. Dosen dibantu mahasiswa juga menjaga kebersihan kantor seperti menyapu dan mengepel jika lantai kotor karena banyak tamu datang. Tidak ada makanan dan minuman dalam kegiatan apa pun di kampus, termasuk ujian akhir mahasiswa. Semua membawa sendiri-sendiri makanan dan minuman.

Berbeda dengan orang Indonesia, orang Tiongkok jarang tersenyum bila berpapasan dengan orang yang tidak dikenalnya. Mungkin mereka terlalu sibuk. Atau mungkin mereka tidak perlu menyapa karena tidak mengenalnya. Bahkan dalam satu gedung ketika berpapasan di tangga pun tidak ada senyum mengulum. Namun, ketika orang Tionghoa sudah mengenal seseorang, dia akan menyapa bahkan bercakap-cakap cukup lama.

Berbeda dengan orang Barat, khususnya Inggris dan Amerika dan yang masih muda, mereka selalu menyapa “Hello” ketika berpapasan. Mereka tersenyum. Beberapa orang Spanyol dan Jepang, juga masih tersenyum ketika berpapasan. Entah mengucapkan “Morning” atau “Nihao”. Jika Anda berpapasan dengan orang Tionghoa yang belum dikenal, sapaan “Nihao” Anda belum tentu dibalasnya atau sekadar senyuman.

Tidak ada orang berertegur sapa ketika di *subway*, di bus kota, atau di trem. Orang semua sibuk dengan dirinya sendiri. Ada yang memutar musik, menonton film dari HP, atau bertelepon. Saat orang berdesak-desakan tanpa senyum di Subway atau di Bus kota, masih dijumpai toleransi. Kadang-kadang anak muda memberi tempat duduknya kepada ibu-ibu yang membawa anak kecil atau orang yang sudah sangat tua. Ada juga pemuda yang pura-pura tertidur ketika ada orang tua yang masih berdiri dan tidak memberi tempat.

Pada suatu waktu kami naik bus dalam keadaan penuh sesak. Kami tidak bisa masuk pintu depan sebagai lazimnya, namun lewat pintu belakang. Dengan spontan saya memberikan kartu bus untuk ditempelkan pada panel di dekat pintu depan. Beberapa orang menolong dan kartu kembali lagi kepada kami. Dalam hal kerjasama yang baik, orang Tionghoa suka menolong.

Jika naik subway atau bus kota, Anda akan disuguhi pemandangan eksotik dari wanita yang berpakaian minim. Tidak perlu memandang secara berlebihan, apalagi menyengolnya, akan banyak risiko. Orang bisa bebas berpakaian apa saja, asal tidak mengganggu orang lain. Kalau soal kebebasan wanita berbusana, Tionghoa tempatnya. Pada musim hujan atau panas, maka sudah jamak para wanita memakai celana pendek yang amat minim. Namun pada musim dingin mereka akan membungkus semua bagian tubuhnya.

64 / KEHIDUPAN MAHASISWA DI KAMPUS

Pada umumnya mahasiswa di kampus bebas berpakaian apa saja. Mereka bisa menggunakan celana pendek, celana panjang, berkaos T-Shirt, bersepatu atau bersandal jepit. Mereka juga ada yang berpakaian formal dan kasual. Mahasiswa Tiongkok selalu berpakaian kasual, santai. Jarang terlihat, mahasiswa Tionghoa menggosok atau menyetrika pakaian. Tidak ada waktu. Sepenuh waktu mereka hanya untuk belajar, belajar, dan belajar. Kecuali hari Sabtu dan minggu sebagian dari mereka memanfaatkan hari libur. Hari libur pun kegiatan kampus tetap saja berjalan. Perkuliahan di Kampus Tiongkok tetap berlangsung pada hari Sabtu dan Minggu. Perpustakaan juga terbuka pada hari Sabtu dan Minggu.

Mahasiswa di kampus, tampak lebih senang di perpustakaan daripada berajar di asrama mahasiswa yang sempit. Kamar di asrama telalu sempit. Mahasiswa putra dan putri tinggal di asrama terpisah. Ada peraturan ketat dalam menerima tamu lawan jenis. Mereka hanya boleh datang di ruang tamu dan dalam waktu yang sudah ditentukan.

Mahasiswa Tionghoa memiliki kebersihan yang prima soal berpakaian. Hampir setiap hari dia berganti pakaian. Mereka *melaundry* baju di mesin cuci kampus dengan membayar 3 Yuan. Pakaian mereka semua kelihatan cemerlang walaupun tidak digosok. Pada umumnya mahasiswa lebih senang berbusana dari bahan katun karena dingin dan lembut. Jarang yang menggunakan kain polister yang tidak menyerap keringat.

Mahasiswa di kampus berpakaian casual dan biasa saja, namun ketika mereka pergi ke kota atau mengikuti pesta dan pertemuan mahasiswa, mereka akan berpakaian menawan. Model pakaian disesuaikan dengan selera anak muda zaman *now*. Di kampus mereka menggunakan sepatu *boat* supaya bisa berjalan cepat. Namun demikian beberapa mahasiswa yang modis menggunakan sepatu berhak tinggi supaya kelihatan jenjang. Mahasiswa china rata-rata tidak terlalu tinggi posturnya. Mereka akan kelihatan tinggi bila berbusana ketat ditopang oleh sepatu tinggi.

65 / CUACA YANG GAMPANG BERUBAH

Cuaca di Tiongkok tidak menentu. Menjelang musim panas cuaca bisa berubah dengan sangat cepat. Pada pukul 10-12 siang tampak matahari besinar terang. Beberapa saat kemudian hujan deras dalam sekejap. Setelah itu, panas lagi. Sore mendung, malamnya hujan sampai pagi. Bahkan ketika hujan sore hari, sungai meluap, namun tidak sampai menimbulkan banjir. Orang Tiongkok selalu membawa payung untuk melindungi hujan dan terik matahari. Mereka tidak tahan panas matahari.

Musim dingin biasanya dimulai bulan November sampai bulan Januari. Pada bulan Februari sudah mulai tanda-tanda musim gugur, banyak tanaman rontok dedaunan, hawa dingin masih juga menusuk tubuh walaupun tidak sedingin musim dingin. Bagi orang yang tinggal di daerah tropik, masih memerlukan baju hangat dan jaket tebal untuk menahan dinginnya musim semi kira-kira 10 derajat Celcius. Pada musim semi bunga-bunga bermekaran begitu indah, merah, ungu, putih kuning di jalan-jalan, tanaman perdu penuh dengan bunga sakura bermekaran. Bunga-bunga menampakkan kuncup yang akan mekar. Bunga mirip sakura berwarna ungu-putih, warna-warni menyelimuti pohon tanpa daun yang beguguran di tanah, menebal. Setelah bulan Maret berakhir sudah ada tanda-tanda kehangatan. Burung mulai berkicau. Tetumbuhan mulai gugur bunga. Pelan-pelan daun baru bermunculan menghijaukan pohon. Burung-burung beterbangan di atas dahan di dekat gemericik sungai yang mengalir. Kumpulan ikan koi berebutan makanan yang dilempakan mereka yang sedang haul atau sedang berpacaran.

66 / UPACARA BENDERA KONTES PIDATO KETELADANAN

Setiap hari senin suasana di Kompleks pendidikan GDUFS yang mengelola pendidikan dari TK-SMA sangat sibuk. Orang tua mengantar anak-anaknya berangkat sekolah. Kebanyakan yang mengantar adalah bapaknya. Mungkin si ibu sibuk di rumah atau sudah berangkat kerja.

Anak-anak SD, SMP, dan SMA melaksanakan upacara bersama dalam lapangan besar yang biasa digunakan untuk berolahraga yaitu 4 lapangan basket, lapangan bola, dan sirkuit atletik yang berupa *track* untuk lari. Semua murid berjajar berurutan SD di sebelah kiri, diikuti SMP, dan SMA di sebelah kanannya. Para Guru semua berbaris memanjang di ujung kanan pasukan. Anak terlambat upacara dilarang masuk lapangan dan menunggu di tempat yang sudah disediakan di samping pintu gerbang. Gerbang upacara dijaga oleh siswa. Mereka layaknya petugas keamanan yang menjalankan tugas ketertiban.

Persiapan latihan pengibaran bendera dilakukan hari Jumat usai pelajaran sekolah. Sekolah juga memilih satu orang untuk membacakan pidato perihal ketertiban, ajakan untuk berbuat baik, atau tentang nasionalisme, yang menggugah peserta upacara untuk melakukan yang terbaik untuk kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsanya. Petugas yang membacakan pidato biasanya mereka yang dipandang punya prestasi di sekolah, entah karena pandai pidato, memiliki prestasi dalam bahasa asing, atau memiliki hal-hal yang istimewa. Peserta pembaca pidato bergantian setiap upacara pada hari senin. Ada perwakilan siswa SD, SMP, SMA, guru, Kepala sekolah bahkan Satpam Sekolah. Dalam setiap pidato, nuansanya sama: ingin berbuat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan kebersihan, ketertiban, dan prestasi baik di sekolah maupun di lingkungannya. Para perwakilan pidato dalam upacara, diambil dari kelas 4, kelas 5 atau enam SD, atau juga kelas 1, 2,3 SMP dan SMA. Dalam upacara suasananya tenang memperhatikan apa yang disampaikan dalam pidato dan berita-berita penting yang disampaikan sekolah. Setelah usai pidato biasanya diikuti tepuk tangan yang membahana. Hal-hal yang bagus selalu mendapat tepuk tangan di Tiongkok.

Upacara bendera hari Senin bukan sekadar rutinitas. Setiap upacara bendera mereka serius mendengarkan pidato, pengumuman, dan arahan. Nampak upacara sekolah suasananya seperti upacara militer, tertib dan tenang. Di pinggir lapangan upacara dijaga oleh siswa. Tugasnya untuk menjaga tempat upacara, mengumpulkan peserta yang terlambat untuk berdiri di tempat khusus. Selain

itu, juga mencatat dan menanda tangani alasan mengapa mereka terlambat datang.

Persoalan keteladanan, ketertiban dan tanggung jawab merupakan hal yang ditekankan oleh sekolah-sekolah di Tiongkok. Sudah menjadi pemandangan biasa siswa sekolah mengerjakan PR di kantin, di café, di mall. Orang tua mereka juga mendatangkan guru privat, manakala pelajaran anaknya dirasa masih belum optimal. Pada malam hari masih banyak pemandangan anak sekolah berjalan pulang membawa tas belajar. Tampak mereka kelelahan. Sekolah merupakan landasan menuju masa depan. Orang yang berpendidikan dan berprestasi pasti akan cerah di masa depan.

67 / MENDENGARKAN MUSIK DAN BELAJAR

Musik sangat akrab di telinga orang Tiongkok. Kakek-nenek, Mom-tante, sambil berjalan memutar MP4 dari HP atau membunyikan *cassete recorder* dan radio. Orang muda selalu menyumpal telinganya dengan *headset* untuk mendengarkan musik atau menonton video dari *gadget*. Di kampus GDUFS dan kampus lain, di semua sudut kampus selalu ada *loudspeaker* atau pelantang. Musik mengalun lembut ada jam istirahat panjang pukul 11,30-14.00. Sore hari musik juga mengalun saat istirahat sore di sudut taman, gedung utama, dan gedung asrama. Orang begitu tentram mendengarkan musik lembut sambil berjalan di atantara rindangnya pohon-pohon raksasa. Musik juga mengalun lembut di pinggir sungai yang mengalir jernih.

Suasana kampus GDUFS sangat nyaman dan aman. Satpam berjaga dan berpatroli 24 jam penuh. Perkuliahan berakhir pukul 9 malam dan perpustakaan buka sampai jam 10 malam. Suasana pagi di bangku taman, di bangku di pinggir sungai, di lobi gedung kuliah, selalu duduk mahasiswa dengan *headset* di telinga atau dengan buku di tangan melafalkan bacaan. Mereka belajar hampir semua bahasa yang ada di seluruh dunia. Di Fakultas bahasa barat, mereka belajar bahasa Inggris, Jerman, Perancis, Rusia, Spanyol, Belanda dan Portugis. Di Fakultas Bahasa dan Budaya Asia mereka belajar bahasa-bahasa Asia seperti Jepang, Korea, Thailand, India, Arab, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Vietnam, Laos, dan Kamboja.

Untuk memelihara dan mengembangkan bahasa Mandarin ada Fakultas Khusus yang mengajarkan bahasa dan Budaya Mandarin. Selain itu, ada fakultas khusus bahasa Inggris bisnis, dan Sekolah penerjemahan. Dengan demikian, hampir 14 ribu mahasiswa yang belajar di Kampus GDUFS Utara (GDUFS Nort) Campus, disibukkan dengan kegiatan belajar, belajar, dan belajar. Tidak ada sedikitpun waktu mahasiswa untuk berleha-leha di café, dugem, demonstrasi apalagi tawuran. Energi mereka terkuras habis untuk belajar karena harus lulus 4 tahun. Mahasiswa miskin S1 disubsidi pemerintah sambil bekerja paruh waktu di kampus. Hanya mahasiswa terpilih yang bisa menjadi mahasiswa di PTN Tionghoa. Dengan demikian mereka tidak akan menya-nyiaikan waktu belajar dan lulus tepat waktu. Biaya pendidikan tinggi di Tiongkok tidak murah, karena sarana dan prasarana pendidikan yang disediakan berkategori sangat baik.

Mahasiswa akrab dengan buku teks yang diterbitkan di kampus sendiri maupun buku referensi yang terbit dari perguruan tinggi lain. Setiap buku ajar sebagian besar selalu disertai CD pembelajaran, seperti rekaman kuliah umum, contoh pengucapan dalam bahasa asing.

Di dalam kelas, mahasiswa akan datang tepat waktu. Mereka sangat serius dalam menyiapkan tugas dan beraktivitas dalam kelas. Mereka juga bersikap kritis terhadap materi maupun tugas yang diberikan dosen. Rasa ingin tahu mereka besar. Hal ini berkaitan dengan motivasi mereka untuk memperoleh pekerjaan yang baik di masa depan.

68 / DOSEN INTERNASIONAL

Banyak dosen internasional dari berbagai negara mengajar di GDUFS. Mereka pada umumnya diundang oleh GDUFS untuk menjadi penutur asli dan pengajar studi internasional. Dosen-dosen bahasa Inggris biasanya didatangkan dari Amerika, Inggris, dan Kanada. Dosen bahasa Prancis, Jerman, Italia, Rusia, dan Spanyol didatangkan penutur asli dari negara tersebut. Demikian dosen-dosen untuk program studi bahasa Asia didatangkan penutur dari masing-masing Negara Asia yaitu Jepang, Korea, India, Indonesia,

Thailand, Myanmar, Vietnam, Laos, Mesir, dan Kamboja. Walaupun orang-orang Asia fasih berbahasa Inggris karena lulusan Ph.D dari Inggris dan Amerika mereka bukan pengajar bahasa Inggris tetapi bahasa asli mereka. Dosen internasional juga mengajar berbagai disiplin ilmu dalam bahasa Inggris.

Antardosen asing semua berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada program studi tertentu menggunakan bahasa yang dipelajarinya. Hampir sebagian besar mahasiswa di Tiongkok lancar berbahasa Inggris. Mereka belajar bahasa Inggris sejak Sekolah Dasar. Dosen paling besar jumlahnya ada di Jurusan bahasa Inggris karena punya dua fakultas yaitu Fakultas Bahasa Inggris, *Bussiness English*, dan *English Interpreting*. Jumlah dosen bahasa Jepang dan Korea dua tiga kali jumlahnya dibandingkan dengan dosen bahasa lain. Hal ini karena minat mempelajari bahasa Inggris, Jepang, dan Korea masih tinggi di Tiongkok. Rata-rata jumlah penerimaan mahasiswa non-English, Korea, dan Jepang setiap tahun dibatasi 20 orang, bahkan lebih kecil yang jika jumlah penuturnya sedikit.

Ada perbedaan gaji dosen yang diterima oleh dosen Internasional dengan dosen lokal. Gaji dosen Internasional sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan dosen lokal. Mereka juga mendapat fasilitas perumahan dengan peralatan lengkap seperti mebel air, tempat tidur, almari, televisi, dapur dengan perlengkapan lengkap 2 kompor gas, *microwafe*, dan kulkas. Semua ruangan dilengkapi oleh AC dan pemanas ruang. Dosen membayar sendiri biaya pemakaian gas dan listrik. Untuk pemakaian air tidak dipungut biaya. Jika dirupiahkan sewa apartemen untuk dosen setiap tahun sekitar 30.000 yuan atau sekitar Rp 60 juta.

Dosen internasional juga diberi kesempatan untuk berwisata 2 kali dalam satu semester. Dosen internasional difasilitasi melakukan perjalanan wisata dengan menginap semalam. Lokasi wisata bisa di dalam provinsi maupun di luar provinsi Guangdong. Mereka juga diperbolehkan mengikuti seminar internasional di luar negeri 2 kali setahun.

Menurut info dari keluarga dosen internasional untuk menyekolahkan anak pertama di SD Swasta GDUFS, seorang dosen harus membayar 40,000 yuan per tahun untuk anak kedua

60.000 yuan per tahun. Biaya tersebut cukup tinggi dibandingkan dengan gaji yang diterima sebagai dosen internasional. Menurut pengalaman salah seorang dosen dari Spanyol yang mengajar di GDUFS, gaji Dosen Profesor Madya di Guangdong, cukup tinggi bila dibandingkan dengan dosen berkualifikasi sama yang mengajar di Beijing, Shanghai, dan atau Provinsi lain. Hal ini disebabkan gaji dosen di GDUFS disubsidi oleh Pemerintah Daerah Provinsi Guangdong yang pendapatan daerahnya sangat tinggi. Hal itu berbeda dengan perguruan tinggi pada umumnya di Tiongkok yang mendapat jatah anggaran dana dari departemen pendidikan untuk dibagi pada semua perguruan tinggi di Tiongkok. Kota-kota yang memiliki pendapatan daerah tinggi akan menggaji dosen dan pegawai lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang pendapatan daerahnya rendah.

Beberapa dosen internasional ada yang memiliki masa kerja 3- 20 tahun. Dosen internasional yang bertahan lama, biasanya hidup sendiri tanpa keluarga, *single*, atau memang menikmati pekerjaannya. Namun ada juga dosen yang hanya mengajar dalam waktu tertentu (satu semester- satu tahun) sesuai dengan kebutuhan. Ada dosen internasional yang diundang mengajar karena ada kerjasama antar-universitas. Tipe dosen seperti ini biasanya mereka melaksanakan tugas negara. Dosen internasional lain mereka melamar untuk menjadi dosen dengan kualifikasi yang dipersyaratkan kampus, khususnya pengalaman mengajar orang asing.

69 / SEMUA BERBAHASA MANDARIN

Kampus GDUFS utara adalah tempat mahasiswa belajar berbagai aneka bahasa dan budaya dunia. Sebagian besar warga mampu berbahasa Inggris dan tentu saja fasih menggunakan bahasa yang ia pelajari. Hal biasa Anda disapa “Assalamualaikum...” oleh wanita Tionghoa bercelana pendek seksi di kantor atau kelas bahasa Arab. Demikian juga sesama pelajar bahasa Thailand Anda akan disapa “Sawatikab”. Namun dalam keseharian, mahasiswa Tionghoa selalu menggunakan bahasa Mandarin. Mereka berkomunikasi dengan teman-teman di mana pun juga selalu menggunakan

bahasa Mandarin. Bahkan di luar kampus, dipastikan orang hanya menggunakan bahasa Mandarin. Bahasa Inggris hanya dipakai oleh petugas Imigrasi, di kantor kepolisian, di Hotel, dan di tempat di mana banyak pelayanan untuk orang asing. Begitu cintanya kepada bahasa Mandarin, hampir semua nama toko, kantor, perusahaan, kampus semua tertulis dalam huruf Mandarin. Semua kata-kata asing yang dipakai semua diterjemahkan dalam bahasa Mandarin.

Orang Tionghoa suka berbicara. Khususnya ketika mereka sedang makan bersama. Orang yang berpendidikan biasanya nad bicaranya rendah. Namun, yang kurang berpendidikan biasanya nadanya tinggi, bahkan seperti orang marah, padahal mereka berkomunikasi biasa. Orang tua yang sudah pensiun biasanya berjalan-jalan ke tempat wisata, berbicara dengan rombongan teman-temannya, sambil menikmati musik Mandarin dari Hp, Radio atau *tape recorder*.

70 / KANTIN KAMPUS

Kantin kampus buka pagi hari, siang, dan sore hari. Pagi hari buka pukul 7.00-sampai 0800. Siang pukul 11.30 tutup pukul 13. dan malam pukul 16.30 sampai pukul 18.00. Di luar jam itu tidak ada kantin kampus. Jika ingin makan di luar jam itu, mahasiswa bisa membeli roti atau makanan-minuman kecil di supermarket kampus. Bangunan kantin kampus berupa ruang makanan yang berderet penuh makanan yang diujakan, dan meja serta tempat duduk. Satu meja berisi 10 kursi paten dari besi yang tidak bisa digeser. Dalam satu ruangan bisa memuat 400 sampai 500 orang.

Mahasiswa mengambil nasi terlebih dahulu baru kemudian mengambil jenis lauk pauk. Setiap mengambil nasi, atau lauk pauk mahasiswa harus menempelkan kartu uang pada panel yang disediakan di dekat makanan yang diambil. Harga makanan tertempel pada kaca di depan makanan. Setelah makanan di tuang dalam nampan, mahasiswa menempelkan kartu pada panel dan berbunyi tit... traksaksi makanan selesai. Tidak ada pembayaran uang kontan di kantin kampus.

Makanan di kampus masing-masing di letakkan dalam wadah yang besar. Petugas akan mengambilkan dan meletakkan makanan

di Loyang yang sudah berisi nasi. Berapa jumlah lauk pauk yang diinginkan mahasiswa tergantung dari selera dan uang di kantong. Minimal dalam satu Loyang ada nasi putih dan 2-3 jenis sayur, termasuk daging dan telur. Tidak ada tempe. Berbagai jenis lauk pauk tersedia dalam jumlah banyak. Ada semur daging sapi, ayam, babi. Ada sayur kubis, tauge, dan kaylan. Ada sambal goreng tahu rapaprika, tahu putih dan tahu pedas, kentang, dan capcay. Di ruang penjual makanan juga tersedia mie kuah dengan pancipanci perebus bernyala api membara. Mahasiswa juga bisa memiliki makanan yang dimasak langsung di kantin, seperti “nasi goreng” “bakso” dan “mie ayam”. Di kantin juga tersedia jus, susu, coklat, dan minuman dalam kaleng.

Mahasiswa mengambil makanan antrre dengan tertib. Setelah selesai makan, mereka mengembalikan loyang, piring, atau bekas makanan pada tempat yang disediakan. Sisa makanan dimasukkan dalam tong sisa makanan, piring dan sendok, sumpit diletakkan secara terpisah. Ada petugas kebersihan yang mengamati mahasiswa membuang sisa makanan dan meletakkan kembali Loyang, sendok atau piring yang kotor. Semua kegiatan makan di kampus dilakukan swalayan. Mengambil makanan, duduk di meja makan, mengembalikan piring sisa makan pada tempat yang sudah disediakan. Mahasiswa makan di kantin kampus tidak ada yang lebih dari 10 menit. Bagi mereka yang tidak suka makan di kantin kampus, mereka dapat membawa makanan mereka dalam mangkuk porselin ke asrama mahasiswa dan menyantapnya sambil berjalan. Setelah makan siang mahasiswa akan istirahat atau tidur siang sampai jam 14.00, kemudian kembali kuliah sampai jam 18.00.

Kualitas makanan di kampus memenuhi standar gizi. Namun, tidak semua mahasiswa suka makan di kampus yang harganya relatif murah. Bagi mahasiswa yang berduit biasanya mereka lebih suka makan di warung atau restoran di luar kampus dengan berjalan kaki beberapa ratus meter. Di luar kampus semua transaksi untuk makan dibayarkan secara tunai melalui ATM atau KK. Harga makanan di luar kampus tentu lebih mahal dibandingkan dengan di kantin kampus. Mahasiswa yang makan di luar kantin kampus membayar 2 kali lebih besar dibandingkan dengan harga makan di kampus. Di luar kampus, mahasiswa bisa membeli juice buah, pizza,

burger, aneka makanan dari berbagai restoran daerah Tionghoa, makanan cepat saji KFC, Pizza Hutt dan McDonald. Mahasiswa Muslim selalu makan di restoran berlabel halal.

71 / ETIKA MAKAN

Makan di restoran di meja bundar dengan sepuluh kursi melingkar sangat menarik. Semua orang makan duduk melingkar, sambil mengobrol menunggu aneka makanan yang sudah dipesan. Ayah ibu akan duduk dengan anak-anaknya. Saudara dan teman akan duduk berdekatan dengan saudara dan teman. Makanan datang secara bertahap. Pertama kali akan tersedia teh untuk mencuci semua perlengkapan makan yang sudah dibungkus plastik. Sebelum makan, semua alat makan berupa piring, mangkuk dan gelas kecil teh dicuci lebih dahulu dengan air teh panas. Sisa air teh hasil cucian dimasukkan dalam wadah. Baru kemudian, orang muda melayani menuang teh pada gelas-gelas kecil yang sudah disediakan. Selain ada poci teh panas, ada juga botol bir, anggur merah, *Sprite* dan *Coca-cola*. Anak-anak biasanya minum *Sprite* dan *Coca-cola*, orang tua dan anak muda biasanya minum bir atau anggur merah.

Aneka jenis makanan disajikan secara bergelombang. Daging babi panggang, daging sapi, atau ayam Guandong bumbu jahe muncul terlebih dahulu dan langsung disumpit oleh peserta makan. Bagi yang tidak makan babi, mereka makan daging sapi atau ayam putih Guandong bumbu jahe. Ayam itu seperti ayam pop Padang tapi masih ada kulit, yang sudah dipotong-potong. Berikutnya, adalah masakan kare atau yang berkuah. Seperti sup jamur, sayur ubi talas, semur sapo tahu, udang goreng. Meja terus berputar dan orang saling makan dan melayani untuk mengambilkan makanan yang tidak terjangkau. Berikutnya, ada sambal goreng kulit dan kacang, serta jajanan ketan yang berisi daging atau sayuran. Sayur ketela rambat, atau sayur lain dalam mangkuk besar. Hadir pula beberapa mangkuk kecil nasi bagi mereka yang menginginkan. Tidak semua orang Tionghoa senang makan nasi. Pada bagian akhir biasanya muncul ikan air tawar rebus atau Tim ikan besar dalam satu piring, serta buah semangka, jeruk, dan anggur.

Ada perbedaan ketika makan bersama dalam satu meja di Hongkong dan di Guangzhou. Di Hongkong, ada sepasang sumpit warna putih di masing-masing makanan. Sepasang sumpit hitam digunakan untuk makan dan sumpit putih digunakan untuk mengambil makanan. Namun, di Guangzhou dan kota lain, untuk makan maupun mengambil makanan digunakan sumpit yang sama yaitu sumpit warna hitam.

Biasanya orang makan sambil mengobrol. Orang muda melayani mengambilkan sesuatu kepada anak-anak atau orang tua. Tuan rumah juga mengambilkan makanan ke piring para sahabat dan tamu yang diundang makan. Sambil makan mereka berbicara tentang keluarga, pekerjaan, bahkan kemungkinan kerjasama dalam dunia bisnis, wisata atau perdagangan.

72 / MUSEUM GRATIS DAN YANG MEMBAYAR

Masuk museum wisata di Tiongkok ada yang gratis dan ada pula yang membayar. Di museum pelabuhan tua di Kota Guangzhou, pengunjung dapat menyaksikan museum yang ber-AC yang berisi diorama zaman dinasti Old dan artefak-artefak berkaitan dengan pelayaran. Sebelum masuk, semua tas dimasukkan dalam mesin *scanner* layaknya masuk bandara. Sekuriti museum akan berjaga-jaga di berbagai sudut. Hal itu bisa dimengerti karena koleksi museum tidak hanya bernilai historis namun juga bernilai jual tinggi. Oleh karena itu, setiap museum di berbagai sudut tersedia satpam dan CCTV. Semua kegiatan orang dalam museum terpantau. Dengan demikian tidak dijumpai pencurian benda-benda bersejarah di Museum. Bandingkan dengan museum di Yogyakarta yang dibobol maling yang mencuri perhiasan emas bernilai historis dan pencurinya tidak tertangkap sampai sekarang. Juga beberapa barang berharga di Museum Jakarta yang hilang. Arca-arca di Candi juga banyak yang dicuri orang.

Di museum lain, wisatawan bisa masuk museum membayar, membeli tiket 20 -50 RBM. Dengan membayar tersebut, wisatawan dapat memperoleh penjelasan dari petugas museum mengenai aspek historis benda-benda yang ada dalam museum. Sedangkan museum yang gratis biasanya hanya ada teks mengenai barang

yang ada di museum baik dalam bahasa Mandarin, Inggris, Korea, dan Jepang.

Museum menyimpan benda-benda bersejarah kota Guangzhou. Sebagian besar museum berpendingin ruangan. Hanya gedung-gedung besar, tinggi, dan tua tidak berpendingin ruang.

Di Kaiping, ada perkampungan berdiri dengan puluhan bangunan tua awal abad 20, atau 100 tahun tahun yang lalu dalam kondisi sangat terawat. Konsep perkampungan kuno itu dikelola oleh komunitas kampung. Peserta membeli tiket untuk masuk kampung, disambut oleh bentangan sawah yang menghijau dengan jalan jembatan kayu besi yang indah. Selain ada hamparan padi, buah mangga, dan jambu, wisatawan juga dimanjakan dengan tanaman teratai yang mekar sebagai objek foto.

Setelah masuk kampung tua, wisatawan bisa memilih masuk rumah yang dikehendaki yang semuanya indah dan antik. Ada rumah yang menyediakan benda-benda tua, katalog, dan DVD, dan pengunjung bisa menonton film dokumenter dibantu petugas. Wisatawan dapat duduk dan melihat sejarah desa wisata tersebut. Ketika melangkah berikutnya, ada rumah yang difungsikan untuk kafe, pengunjung bisa beristirahat dan minum di situ. Masuk rumah berikutnya ada bangunan berlantai 5 milik orang kaya yang difungsikan sebagai museum. Rumah tersebut terdiri 2 bangunan, yaitu bangunan induk dan bangunan penyangga. Pada bangunan penyangga yang letaknya di depan bangunan induk, pengunjung akan mengisi buku tamu dan masuk bangunan yang berisi dapur, alat, pertanian, dan benda-benda yang digunakan penghuni rumah pada zaman dulu. Memasuki bangunan utama yang terdiri 5 lantai, pada setiap lantai pengunjung akan melihat di ruang tidur, dapur, dan ruang keluarga. Di situ juga dijumpai mebel dan benda-benda antik, kuno, sangat mahal. Pengunjung hanya bisa melongok dari pintu yang dibatasi oleh tambang besar. Pengunjung bisa memotret benda apa pun yang ada di rumah besar. Di bagian atap yang paling tinggi, pengunjung bisa menyaksikan pemandangan kampung tua di Kaiping tersebut. Sungguh sangat indah.

Jika dibandingkan dengan tempat wisata di Indonesia, tempat wisata di China selalu mengutamakan kebersihan. Peran komunitas dalam meningkatkan industri pariwisata tampak jelas. Hal itu

terlihat dari jalan bagus, tanaman yang rapi, dan semua pedagang tidak berebut menawarkan barang dagangan. Mereka menawarkan barang dagangan tetapi tidak memaksa pengunjung harus membeli bila harganya tidak cocok. Di tempat wisata selalu tersedia barang-barang souvenir yang khas Tionghoa seperti kipas, gantungan kunci khas China, batu giok kualitas rendah berharga murah, dan berbagai jenis lainnya. Di tempat wisata juga dijumpai pedagang minuman dan makanan kecil dalam jumlah yang terbatas. Namun, harga minuman dan makanan di tempat wisata lebih mahal.

73 / ANTRE... ANTRE... ANTRE

Antrre. Dua sukukata yang sering kita dengar, namun sulit dipatuhi sebagai kebiasaan. Hal itu tidak berlaku di Tiongkok. Jarang orang berdesak-desakan apalagi menyerobot hak orang lain. Semua orang di tempat umum ingin melakukan sesuatu dengan antre. Masuk bus kota, antrre. Masuk KA di Subway, antre. Mau ambil makan di kantin kampus, antre. Mau mencari kartu keterangan sehat di poliklinik, antre. Mau membayar top-up rekening listrik Prabayar, antre. Menunggu taksi di stasiun KA di halte bus, antre. Lebih-lebih ibu-ibu yang akan buang air di toilet umum antre panjang. Tidak ada yang menyerobot lalu berkata "Saya sudah tidak tahan". Budaya antre mengajari kita sabar untuk menunggu giliran. Orang tidak perlu jalan pintas, menerabas, untuk mencapai keinginan sendiri dengan mengorbankan kepentingan orang lain. Namun, jika orang hampir ketinggalan pesawat terbang dan harus antre di imigrasi orang bisa minta ijin mengantre paling depan karena darurat.

Sejak Usia prasekolah, kita sudah diajari antre oleh ibu/bapak guru. Berbaris untuk masuk kelas. Bersalaman dan cium tangan dengan Bapak/Ibu guru dengan antre. Seharusnya budaya itu terbawa sampai dewasa. Mengapa orang tidak mau mengantre. Jawabnya ia mencari jalan pintas dengan meniadakan orang lain. Contohnya. Menjadi anggota DPR Pusat tanpa harus antre dari kader partai di tingkat bawah. Ingin cepat kaya... tanpa harus menghayati bagaimana beratnya perjuangan hidup untuk menjadi kaya. Orang yang demikian bisanya khilaf dan ambil jalan pintas: korupsi.

Akibatnya, makin menederita, dibui, terpisah dengan anak, istri, dan mendapat stigma buruk di masyarakat. Maka kesadaran antre, merupakan pembelajaran. Ada saatnya orang sampai ke tujuan tertentu. Semua ada waktunya. Ada saat menangis. Ada saat tertawa. Ada saat lahir dan ada saat meninggal.

74 / STANDAR HARGA

Kalau kita jalan-jalan untuk cuci mata entah di supermarket, pasar, pusat petokoan, dan ingin membeli sesuatu di situ pasti ada petunjuk harga barang. Dengan begitu, orang tidak ragu untuk melakukan transaksi berdasarkan petunjuk harga barang yang tertera. Namun, orang juga boleh menawar barang yang diperdagangkan. Jawabannya, seragam harga tetap seperti itu. Namun, jika membeli dalam jumlah banyak akan diskon. Di Tiongkok diskon tidak pernah lebih 10%. Kalau Anda membeli Suvenir di Jalan Beijing atau di Jalan Yide, ada bisa melakukan tawar menawar barang. Namun, jika belanja di supermarket atau superstore pasti sia-sia Anda tidak bisa menawar.

Nampaknya ada seragamisasi harga barang di suatu tempat atau wilayah. Harga barang di kota besar tentu berbeda dengan harga barang di kota kecil. Harga makanan di kota besar berbeda dengan di kota kecil. Harga makanan di lingkungan kampus berbeda dengan harga makanan di kota besar. Kalau Anda bukan orang kaya, sebaiknya sebelum pergi ke tempat lain untuk jalan-jalan sebaiknya makan minum dulu, atau membawa makanan dan minuman secukupnya.

Di pinggir jalan, biasanya di dekat halte ada kios orang menjual minuman, makanan kecil dan Koran. Harganya relatif sama untuk jenis minuman dan makanan kecil. Namun, harga makanan dan minuman di tempat wisata dan bandara harga jauh lebih mahal. Harga minuman dalam kemasan harganya bisa 2-4 kali lipat dibandingkan harga minuman yang sama di lingkungan kampus atau kota kecil. Di bandara dengan mudah Anda bisa mengambil minuman dalam almari mesin. Dengan memasukkan 10 RBM atau sekitar Rp 22.000 Anda bisa memperoleh sebotol minuman juice, aqua, atau susu dingin. Harga air tebu 2 RBM untuk gelas kecil dan 5 RBM untuk gelas besar. Harga juice buah-buah seperti mangga, per,

apel. Orange Juyce , relative lebih mahal. Semua minuman diproses dengan cara sehat.

75 / PP 10 TAHUN 1959

Produk Presiden Soekarno tahun 1959 itu menyebabkan etnis keturunan Tionghoa di Indonesia tidak diperkenankan menjalankan bisnis di kota kecil. Mereka yang tidak bisa bekerja lagi di Indonesia dan sebagian besar meninggalkan Indonesia ke Tiongkok. Pada tahun 1960-an, para warga Negara Indonesia keturunan Tiongkok dilarang berdagang di bawah tingkat kabupaten, kecamatan, dan desa. Akibatnya, banyak pengusaha keturunan Tiongkok yang kembali pulang ke tanah leluhur untuk mengadu nasib. Dengan modal yang masih ada mereka berbisnis dan bekerja di Tiongkok hingga sampai pada tahun 1965 muncul peristiwa politik G30S PKI yang menyebabkan banyak orang Indonesia keturunan Tiongkok tidak bisa kembali ke Indonesia oleh rejim penguasa baru pada era Orde Baru.

Tahun berganti. Warga negara keturunan Tiongkok eks Indonesia menetap, bekerja, dan menjadi warga Negara Tiongkok. Mereka ada yang bekerja di perkebunan, seperti di perkebunan teh Yingde, ada juga yang menjadi pengusaha, ilmuwan, dan rakyat biasa. Pada awal tahun 1960-an Tiongkok belum sejaya sekarang. Berbeda dengan Tiongkok sekarang. Infrastruktur yang dimiliki sudah kelas dunia, seperti jalan, jembatan, pelabuhan dan lapangan terbang. Pengendalian penduduk sukses, dan harapan hidup masyarakat semakin tinggi. Tingkat pendidikan bangsa Tiongkok lebih tinggi dibandingkan dengan Negara-negara Asia. Hal ini terjadi karena Tiongkok punya tradisi Dinasti dan raja-raja, serta persinggungannya dengan para kolonialis Inggris dan Portugis. Negara Tiongkok rakyatnya merapatkan badan untuk membangun industri dan perdagangan. Dalam waktu 50 tahun, Tiongkok sekarang menjadi Negara yang tingkat ekonominya diperhitungkan, mata uangnya stabil, memiliki pengusaha-pengusaha sukses yang beroperasi di bidang pertambangan, pembangunan infrastruktur, dan perdagangan di negara-negara Asia, Afrika, dan Amerika Latin.

76 / ETIKA MORAL DAN APRESIASI DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN

Pendidikan di China menempatkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang dipelajari sejak mereka duduk di Sekolah Dasar. Generasi muda terdidik Tionghoa saat ini sebagian besar dipastikan memiliki nama Inggris selain nama asli pemberian leluhur. Generasi banyak yang fasih berkomunikasi dalam bahasa Inggris karena mereka belajar bahasa Inggris sejak usia Sekolah Dasar. Keingintahuan pemerintah dan masyarakat akan budaya lain, beberapa kampus bahasa asing dibangun di berbagai Perguruan Tinggi Negeri di berbagai provinsi di Tiongkok. Pendidikan di Tiongkok menekankan pentingnya kedisiplinan, prestasi, dan tanggung jawab. Persoalan etika dan tatakrama menjadi bagian tak terpisahkan dari kegiatan pendidikan. Siswa sejak awal dibiasakan bisa mandiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan.

Sikap apresiasi pada orang lain selalu menjadi bagian dari penghormatan. Tepuk tangan selalu diberikan kepada hal-hal yang baik dan mengagumkan. Seorang akan berhenti ketika ada orang bertanya dan menjawab sampai sejelas-jelasnya bila ia mengetahui apa yang ditanyakan, walaupun dalam keadaan hujan dan panas. Anak muda yang duduk di bangku kereta spontan berdiri menyerahkan tempat duduk pada ibu yang menggendong bayinya atau orang lanjut usia. Guru akan menghukum anak agar disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Tidak ada orang tua murid mempidanakan guru. Guru dihormati oleh orang tua siswa.

77 / DRAGON BOAT FESTIVAL ATAU DUAN WU JIE

Dragon Boat Festival adalah hari libur nasional Tiongkok. Konon ada pegawai kerajaan yang sangat baik, penasihat raja. Qu Yuan namanya. Ia selalu memberi nasihat raja. Namun nasihat itu tidak pernah dihiraukan. Nasihat agar raja sebagai negarawan menjalankan hidup sebagai panutan yang baik agar bebas dari korupsi. Karena frustrasi akhirnya Qu Yuan bunuh diri terjun ke dalam sungai Mi Luo.

Pada Festival Duan Wu Jie, masyarakat membuat jajan yang diberi nama Zong Zi, Makanan yang dibuat dari beras ketan dibungkus daun palma berisi daging yang direbus dalam kuah sampai matang. Bentuknya mirip kupat dalam perayaan Idul Fitri di Indonesia. Selain itu, ada semacam kue manis terbuat dari ketan dan gula kelapa yang dibungkus daun palma memanjang. Kedua kue tersebut dibuat secara massal dan dibagi-bagikan untuk dimakan bersama. Sebagian kue dibuang ke sungai untuk memberi makan ikan di sungai dengan keyakinan agar ikan sungai tidak memakan jenazah Qu Yuan.

Sebagai hari libur nasional, Duan Wu Jie diperingati dengan menyelenggarakan racing atau balapan Perahu Naga atau Long. Ratusan perahu naga yang dikayuh puluhan orang berlomba beradu cepat. Seorang penabuh drum memberi aba-aba dengan pukulan yang berirama dan seorang mengibarkan bendera Perahu Naga. Ada banyak berwarna-warni perahu naga, merah, kuning, hijau, dengan kostum pengayuh yang meriah memacu perahu untuk beradu cepat. Selain festival balapan perahu naga, masyarakat juga melakukan karnaval dengan menggunakan kostum pakaian tradisional Tionghoa yang sangat indah.

Stasiun, terminal bus, dan bandara penuh orang berwisata. Bagi orang asing yang akan berwisata di beberapa kota di Tiongkok, pada libur Duan Wu Jie harus membeli tiket sebelumnya dengan membawa paspor ke stasiun. Anda bisa merencanakan ke berbagai kota menggunakan kereta api cepat yang nyaman. Biaya tiket dari Stasiun Guangzhou Provinsi Guangdong ke Stasiun Naning Dong di Provinsi Guangxi 169 Yuan. Dari Stasiun Naning Dong ke Stasiun Guilin 108 Yuan. Dari Stasiun Guilin ke Stasiun Guangzhou Nan 137,50 Yuan,

78 / CHINA RAILWAY HARMONY (CRH)

CRH adalah perusahaan kereta api cepat yang melayani perjalanan antarprovinsi di Tiongkok. Kereta cepat dengan rata-rata 200km/jam nyaman digunakan untuk perjalanan lebih dari 3 jam. AC sangat dingin dan gerbong yang bersih. Pramugrari kereta api sangat ramah dan selalu membantu para penumpang. Petugas

kebersihan setiap beberapa jam berjalan mengambil sampah plastik dan botol bekas. Namun, seperti biasa, toilet umum di kereta api walaupun bersih tetap berbau kurang nyaman. Mungkin terlalu banyak yang memakai dan kurang baik cara menyiram sehingga aroma pesing masih tertinggal.

Untuk masuk stasiun menjangkau kereta api, layaknya seperti masuk pintu pesawat terbang. Pengecekan barang penumpang sangat ketat. Tidak ada benda berbahaya yang bisa lolos masuk stasiun seperti korek api berbahan gas, pisau, dan senjata tajam. Pintu masuk kereta api sangat banyak sesuai tujuan perjalanan. Di stasiun Guangzhou Nan, seorang penumpang yang akan masuk pintu kereta api terlebih dahulu harus naik ke lantai 3 menggunakan *lift* atau *escalator* yang sangat tinggi, sebelum memilih pintu masuk (*gate*) sesuai dengan tujuan perjalanan. Tiket kereta api diperiksa dengan cepat sesuai KTP dan atau paspor. Tiket distempel sebelum penumpang diperbolehkan masuk untuk pemeriksaan barang penumpang.

79 / TUGAS DAN GAJI DOSEN

Dosen di GDUFS hanya bisa mengajar di kampus sendiri. Gaji yang diterima dosen besarnya berdasarkan jabatan akademik. Gaji dosen didasarkan kemampuan perguruan tinggi setempat. Dengan demikian besar gaji dosen di satu perguruan tinggi yang satu berbeda dengan perguruan tinggi yang lain. Demikian pula gaji dosen asing di provinsi satu berbeda dengan provinsi yang lain.

Tugas utama dosen adalah mengajar dan mencerdaskan mahasiswa, melakukan penulisan buku, penelitian, seminar. Tugas lain adalah melakukan pengabdian pada masyarakat. Dengan demikian, dosen dan mahasiswa dapat bersinergi dalam mengabdikan pada masyarakat. Dosen tidak boleh meninggalkan mahasiswa waktu jam mengajar. Ada Tim “inspektorat” atau pengawas kampus yang menilai kinerja dosen. Dalam satu semester dosen mengajar 18 minggu atau 18 pertemuan untuk satu matakuliah. Dosen sudah ada di dalam kelas 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Waktu mengajar 80 menit setiap 2 jam mengajar. Jika pelajaran berlangsung 80 menit, ada waktu jeda “break” sepuluh menit untuk mendengarkan

lagu, makan *snack*, minum dan atau menonton clip film.

Peralatan belajar mengajar di setiap kelas lengkap seperti komputer, LCD, audio, kipas/AC. Hampir tidak ada virus di komputer kelas, sehingga setiap dosen hanya membawa flash disk memasukkan materi pelajaran dalam komputer dan mahasiswa dapat mengkopi sendiri materi kuliah. Internet di kelas berkualitas sangat baik. Hanya saja Cuma bisa mengakses website Tiongkok seperti baidu, youku, dan guge.

Kampus tidak pernah menyediakan keperluan dosen seperti snack, minuman, makanan. Jika ada seminar berskala nasional, pasca seminar biasanya panitia menyediakan makanan di rumah makan dalam bentuk “table manner” satu meja berisi 10 orang. Di situ mereka bisa “sharing” apa saja, memberi kartu nama dan berkenalan.

Dosen harus bisa melakukan penelitian dengan biaya sendiri atau bantuan dari sponsor. Untuk keperluan seminar ke luar negeri. Dalam satu tahun dosen hanya mendapat sekali biaya perjalanan. Jumlah biaya biasanya mencakup transportasi pesawat udara ekonomi dan biaya akomodasi selama seminar.

80 / UJIAN NASIONAL

Ujian nasional (UNAS) di Tiongkok diselenggarakan pada tingkat SMP dan SMA. Ujian nasional pada tingkat SMP untuk menjangkau kemampuan siswa untuk masuk SMA yang berkualitas. Demikian pula Ujian Nasional SMA digunakan untuk menempatkan mahasiswa sesuai dengan prestasi Ujian Nasional di PTN China. Mata pelajaran yang di-UNAS-kan SMP dan SMA mencakup matapelajaran Umum dan matapelajaran Khusus. Mata pelajaran umum di antaranya Sastra Tiongkok, Matematika, dan Bahasa Inggris. Mata pelajaran Khusus seperti Kimia, Fisika, dan Biologi (kelompok SMA IPA) dan Geografi dan Astronomi, Sejarah (Nasional dan Dunia), dan Politik. Bobot nilai Sastra (150), Matematika (150) Bahasa Inggris (150), Kimia (100), Fisika (100), Biologi (100), Geografi (100). Sejarah (100) dan Politik (100). Total skor Ujian nasional kelompok IPA dan IPS (750). Bentuk soal berupa pilihan ganda 9 soal, isian 6 soal, dan analisis 6 soal. Sebagai contoh Siswa SMA yang

hanya memperoleh Sastra (119), Matematika (111), Bahasa Inggris (139), Kelompok IPS (239) total 603 dan mendapat juara 2 di kelas Pararel SMA, belum bisa memperoleh Universitas terbaik seperti *Universitas Tsinghua* dan *Universitas Beijing*. Dia hanya diterima di PTN rangking di bawahnya. Siswa SMA dengan hasil Unas terbaik akan masuk dalam 211 PT utama dan pada rangking di bawahnya akan masuk 985 PTN berikutnya. Untuk masuk jurusan bergengsi seperti di Universitas Tsinghua dan Beijing University hanya benar-benar mahasiswa pilihan.

Ujian Nasional, masih menjadi parameter keberhasilan siswa untuk memperoleh PT terbaik di China. Tentu saja tidak ada kebo-coran soal, rekayasa, karena hukuman berat diterapkan dengan sangat tegas bagi pelanggarnya.

81 / BIAYA KULIAH MAHASISWA

Biaya kuliah di Tiongkok tidak murah. Mahasiswa harus membayar tidak kurang 11.000 RBM dalam satu tahun. Selain itu mereka masih harus membayar biaya asrama di kampus biaya listrik dan air. Selain itu, mahasiswa masih harus membiayai dirinya sendiri seperti makan, transportasi, kegiatan kemahasiswaan, dan rekreasi. Biaya hidup minimal (living cost) untuk menjadi mahasiswa di Tiongkok minimal 1000 RBM per bulan. Perinciannya 600 RBM untuk makan (asumsi sehari 20 RBM), biaya listrik (40 RBM), transportasi dan rekreasi 300 RBM. Itu biaya yang sangat minim bagi mahasiswa yang per bulan “pas-pasan”. Jika mahasiswa dari golongan orang mempunyai biaya hidup per bulan bisa dua tiga kali lipat.

Mahasiswa jurusan bahasa asing wajib untuk tinggal di negara bahasa yang dipelajari. Misalnya, mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia dari China, harus tinggal di Indonesia 10 bulan dengan estimasi biaya 40.000 RBM atau sekitar Rp 84 juta per tahun ajaran. Bila mereka pergi ke Jepang, Korea, Inggris, Rusia, Italia, Jerman, Arab/Mesir, mereka tentu lebih banyak mengeluarkan uang.

Pengembangan dan persaingan karir dosen di Tiongkok sangat ketat. Kebutuhan dosen disesuaikan dengan jumlah mahasiswa dan pentingnya program studi dibuka. Rekrutmen dosen belum tentu rutin dilaksanakan namun disesuaikan dengan kepentingan program studi dalam pembangunan.

Karena ekspansi ekonomi Tiongkok di Luar negeri cukup pesat, maka dikembangkan program humaniora, khususnya pembukaan program studi baru bahasa-bahasa di dunia. Hampir di semua PT China memiliki jurusan bahasa asing. Di kampus Utara GDUFs, misalnya ada beberapa fakultas yang mengelola program studi bahasa Asing. Fakultas bahasa dan budaya Asia (*Faculty of Asia Language and Culture/FALC*) memiliki program studi bahasa-bahasa di Asia seperti Arab, India, Myanmar, Thailand, Kamboja, Vietnam, Laos, Malaysia, Indonesia, Korea dan Jepang. Di Fakultas bahasa-bahasa Barat (*Faculty of West Language*) ada Program Studi Inggris, Jerman, Prancis, Itali, Rusia, Portugis, Belanda. Selain itu ada 2 Fakultas bahasa Inggris yang khusus mendalami penerjemahan dan bisnis. Satu Fakultas Pendidikan Internasional (*Faculty International Education*), serta satu Fakultas yang mengembangkan bahasa Mandarin.

Dosen paling banyak jumlahnya adalah dosen bahasa Inggris karena ada di 3 fakultas lebih dari 100 orang, diikuti dosen bahasa Jepang dan Korea. Minat mahasiswa Tiongkok untuk belajar dua bahasa Asia itu sangat tinggi dan persyaratan yang ketat.

Untuk merintis karir, dosen muda mengalami seleksi sangat ketat. Mereka adalah lulusan terbaik, mengalami berbagai rangkaian pelatihan mengajar dan penelitian. Dosen minimal S2 lulusan dalam negeri dan atau luar negeri. Hubungan antara dosen senior dan dosen yunior sangat tampak, khususnya dalam kewenangan akademik maupun struktural. Karir dosen ditentukan oleh prestasi kedisiplinan, dan ketaatan dalam mengajar dan menghasilkan karya seperti menulis buku ajar, menulis jurnal ilmiah, dan menyajikan makalah ilmiah di tingkat nasional dan internasional. Para profesional pun bisa melamar untuk pindah kerja menjadi dosen dan bisa berkarir sampai guru besar.

83 / PEKAN SENI BUDAYA DAN PERTUNJUKAN DRAMA ASIA

Setiap Semester mahasiswa Fakultas Bahasa dan Budaya Asia (FALC) menyelenggarakan pementasan drama di gedung pertunjukan di Kampus, Semua pogram studi: Jepang, Korea, India, Arab, Thaiand, Vietnam, dan Indonesia mempertunjukkan kemampuannya dalam bermain drama. Namun, drama yang dimaksud di sini dialog tidak diucapkan oleh aktor, namun dibacakan oleh narator dari berbagai penokohan yang ada. Dalam kegiatan ini, setiap program studi mendramatisaikan cerita-cerita sesuai bahasa yang dipelajari. Misalnya, Jepang menampilkan 4 judul di antaranya cerita tentang “Geisha” dan percintaan antara Komodor Perry dengan gadis jelita Jepang. Arab Saudi menceritakan manusia serigala. Indonesia mementaskan “Lutung Kasarung” Cerita rakyat dari Jawa Barat.

Dalam pertunjukan itu dipilih group drama berpenampilan terbaik, aktor terbaik, dan aktor berbakat. Setiap selesai pentas, crew penilai meminta *score* para Dewan Juri untuk diproses dalam komputer penilaian. Para Juri adalah perwakilan dosen internasional dari berbagai negara. Penampil terbanyak adalah mahasiswa program studi Jepang dan Korea. Dewan juri didominasi oleh dosen internasional dari Jepang dan Korea. Berdasar penampilan pementasan dari program studi itu akhirnya salah satu group penampil dari Prodi Jepang kisah tentang “Kodok di Sungai” sebagai juara pertama dan salah satu aktor pembantu dalam cerita itu dinobatkan sebagai aktor terbaik.

Pementasan amatir dari anak-anak itu sejatinya hanya untuk mengasah kemampuan berbahasa asing mereka, baik yang menjadi nataror atau pengisi sulih suara (duber) maupun aktor yang sedang “berdialog” menghayati peran yang dibacakan. Penampilan anak-anak tingkat 1 dan tingkat 2 bahasa asing itu memunculkan gelak tawa dan motivasi untuk belajar bahasa lebih semangat.

84 / MAKANAN KHAS, TARIAN, DALAM PEKAN BUDAYA ASIA

Pagi itu jalan utama di pintu gerbang utama (Ta men) yang lebar dan rindang dengan pohon beringin peneduh dipenuhi tenda-tenda aneka warna. Hari itu Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Budaya Asia (FLAC) menyelenggarakan Pekan Budaya Asia. Hari itu juga ada “launching” atau peluncuran buku *Bunga Rampai Kajian Perbandingan Pantun Melayu dengan Nyanyian Rakyat Tiongkok* Karya Prof. Xu Younian di Aula kantor Internasional bersebelahan dengan jalan utama tempat Pekan Budaya Asia.

Pada pekan budaya Asia itu, setiap program studi Asia memiliki anjungan yang menjajakan makanan dan produk-produk budaya bahasa yang dipelajari. Banyak pengunjung mendatangi anjungan itu karena mahasiswanya berdandan cantik dan tampan memakai pakain budaya dan bahasa yang dipelajari. Di Konter Indonesia yang paling ramai dikunjungi penonton, mereka bisa menikmati makanan Indonesia seperti ayam goreng, kue lapis, sate ayam, dan minum kopi. Anjungan Indonesia mendapat sponsor makanan dari Rumah Makan “Pandan”, yaitu restoran khas Indonesia di kota Guangzhou. Selain tersedia makanan, anjungan Indonesia menyediakan pernik tentang Indonesia seperti Wayang golek, wayang kulit, patung, kartu pos, dan berbagai souvenir khas Indonesia. Anjungan Indonesia menarik karena banyak gadis memakai kebaya berwarna warni dan rambutnya disanggul seperti orang Indonesia. Namun kulit mereka semua putih dan agak sipit karena memang orang Tiongkok. Mereka juga berleenggak-lenggok menarikan tarian Jawa diiringi musik Mus Mulyadi, “rek-ayo rek”. Selain, anjungan Indonesia yang ramai dikunjungi penonton, anjungan Thailand juga banyak pemionat karena bersebelahan dengan Anjungan Indonesia yang menyajikan makanan yang lezat dan murah seperti ketan-mangga.

Di sepanjang anjungan, pengunjung bisa berfoto dengan para model dari berbagai Negara seperti Arab, India, Jepang, Korea, Thailand, Vietnam, dan Kamboja. Selain itu, Pekan Budaya diramaikan oleh tari-tarian yang berasal dari berbagai bangsa tersebut. Tari perut dari Arab mendapat *applaus* meriah karena

busana mereka yang transparan merah menyala dan pusar mereka dihias permata. Para menari meliuk-liuk indah mengikuti gendang Arabia.

85 / KESIBUKAN MAHASISWA

Mahasiswa GDUFS adalah mahasiswa kreatif, selalu sibuk kuliah, namun selalu berkegiatan seni dan olahraga. Hampir tidak ada kesempatan untuk santai. Para mahasiswa selalu serius kuliah. Mereka juga bekerja paruh waktu di kampus, di gerai kampus, rumah makan, toko minuman, kantor dosen, dan di berbagai tempat lainnya. Mahasiswa kuliah pada pukul 08.30 – 11.30. Istirahat sampai pukul 14. Setelah itu kuliah sampai pukul 8 malam. Mereka bisa menjangkau fasilitas kampus dengan cepat dan aman. Perpustakaan 4 lantai ada di Tengah-tengah kampus. Jika pada pagi hari atau sore hari dan cuaca cerah mahasiswa dapat belajar di taman-taman kampus yang asri. Mahasiswa selalu ingin menyelesaikan kuliah tepat waktu 4 tahun untuk program Sarjana dan 2 tahun untuk program pascasarjana setelah lulus S1,

Mahasiswa S1 juga nboleh mengambil tambahan keahlian dengan memperpanjang kuliah 1 tahun lagi. Sebagai contoh, mahasiswa jurusan bahasa Indonesia dapat mengambil keahlian tambahan “marketing” atau bisnis. Mahasiswa Bahasa Indonesia juga bisa mengambil keahlian tambahan bidang hukum. Mereka sudah mengambil matakuliah keahlian tambahan sejak di bangku kuliah tingkat 2 atau semester 3. Dengan tambahan keahlian itu mereka terbantu di bidang pekerjaan yang khusus.

86 / LULUSAN PROGRAM STUDI BAHASA INDONESIA GDUFS

Sebagian mahasiswa sudah mendapat kontrak pekerjaan sebelum mereka lulus. Di Perguruan Tinggi Tiongkok. Perusahaan bisa merekrut calon pekerja sejak mahasiswa belum lulus dengan seleksi dan wawancara. Mereka yang lulus tes akan bekerja setelah mereka diwisuda. Perusahaan perekrut tenaga kerja tidak memasalahkan mahasiswa sudah lulus atau belum lulus dalam perekrutan tenaga kerja.

87 / TIDAK ADA MOBIL DAN MOTOR PARKIR DI KAMPUS

Kampus di GDUFS udaranya segar. Selain ada sungai yang mengalir membelah kampus, di sepanjang jalan ada pohon-pohon pelindung yang sangat besar. Di kampus lebih banyak orang berjalan kaki, naik sepeda, dan naik sepeda listrik. Mobil hanya melintas di jalan tengah dan pinggir kampus, khususnya mobil para dosen penghuni rumah dosen di kampus. Hanya pada hari sabtu beberapa mahasiswa S2 MBA yang kuliah padat memarkir mobilnya di sepanjang jalan Gedung Pascasarjana untuk sementara.

Sebagian besar dosen dan warga penghuni kampus memanfaatkan mobil hanya pada saat acara ada acara istimewa atau kepentingan lain yang mendesak dan mendadak. Mobil di kampus pada umumnya mobil mewah buatan Jerman Italia, Amerika, Prancis dan beberapa mobil Jepang seperti Toyota Lexus, Camry, dan Fortuner. Mobil-mobil itu tertata rapi di bawah gedung apartemen bertingkat 5. Gedung tampak kumuh tidak bercat, namun di bawahnya ada banyak mobil mewah. Bangunan apartemen kumuh di luar namun mewah di dalam.

Orang Tiongkok lebih suka menerima tamu di rumah makan daripada di rumah. Hanya keluarga inti, keluarga besar, dan teman-teman dekat saja yang bisa mampir ke rumah. Maklum bangunan apartemen hanya 36-54 meter dan penuh dengan perabotan. Mereka biasanya punya acara keluarga pada hari Sabtu dan hari Minggu dan membawa mobilnya ke luar rumah untuk berbelanja atau makan di restoran. Di luar Sabtu dan Minggu dipastikan banyak mobil diparkir di rumah, karena takut terjebak kemacetan. Jika membawa mobil waktu tempuh ke tempat kerja memakan waktu lebih panjang.

Warga kampus, memarkir sepeda dan sepeda listrik di berbagai tempat. Ada yang memarkir di basement apartemen, ditinggal begitu saja di tempat parkir sepeda di dekat pintu utama, di dekat supermarket kampus dan terkunci. Hal yang membedakan, orang Tionghoa, mereka tidak ada yang mengelap sepeda sampai terlihat kumuh dan tak bersinar. Jika sepeda sering dibersihkan hoki atau keberuntungan tidak juga menempel.

Mengapa Tiongkok selalu melahirkan juara bulu tangkis tingkat Dunia. Sudah beberapa saat sampai sekarang Juara Piala Dunia Badminton Beregu Piala Sudirman masih dimiliki Tiongkok. Piala Thomas dan Uber Cup masih milik China. Juara Tunggal putra dunia milik China. Jawabnya mereka memiliki kompetisi Bulu tangkis berenjang dan berlapis-lapis. Dengan demikian *stock* pemain bulu tangkis China tidak pernah habis. Berlapis-lapis.

Di tingkat yang paling tinggi, ada pemain Nasional senior yang berlaga di forum Bulutangkis bintang lima. Orang Seperti Lin Dan, Chen Long, Wang dkk. ada di Level ini. Berikutnya ada pemanin muda tingkat nasional, hasil penjarangan di ajang kompetisi tingkat nasional China. Anak-anak muda potensial ini diberi pengalaman dulu untuk mengikuti turnamen bulu tangkis pada bintang di bawahnya bintang tiga seperti di Canada, Australia. Belum diikuti untuk mengikuti turnamen bintang 4 seperti Indonesia Open, China Open, Denmark Open. Emirat, dan Jepang Open, dll.

Di dalam turnamen CBSL, selain dipertandingkan nomor tunggal putra-putri, ganda putra-putri, ganda campuran, juga dipertandingkan badminton yang “kurang lazim” partai triple. Jumlah pemain 6 orang, dua orang putra dan satu putri melawan pasangan yang sama dua putra satu putri. Skor untuk semua nomor pertandingan dibatasi game pada skor 11, dengan 3 kali kemenangan. Mungkin, melalui CBSL, akan dipilih pemain-pemain berbakat untuk dijadikan pemain nasional yang akan mewakili negara bertanding di luar negeri. Dalam event ini, penonton sangat banyak dan selalu diselengi dengan *koor cah yo... cah yo...* “semangat... semangat...” yang dikomando secara serentak.

Indonesia juga bisa menyelenggarakan IBSL (Indonesia Badminton Super League) atau Liga Badminton Indonesia. Para pemilik club dapat mencari pemain profesional yang nanti akan bisa diseleksi untuk berlaga di tingkat nasional dan internasional. Kompetisi di tingkat kabupaten, provinsi, dan tingkat nasional seharusnya bisa bergulir secara terprogram. Pasca Rudy Hartono, Ick Sugiyarto, Liem Swie King, Taufik Hidayat, Haryanto Arby, Lius Pongoh, Indonesia belum lagi punya tunggal utama pria yang sekaliber mereka.

Masyarakat China menyukai hampir semua olahraga. Setiap orang setiap saat olahraga untuk kebugaran. Namun, olahraga yang sekarang digandrungi orang Tionghoa generasi muda adalah bola basket, sepak bola, dan bulu tangkis. Namun Cabang Olahraga lain seperti atletik, renang, senam, olahraga salju, dan beladiri juga memiliki daya tarik sendiri. Pemerintah menyediakan banyak fasilitas tempat berlatih olahraga seperti sarana olahraga di kampus yang memadai seperti puluhan lapangan basket, stadion atletik dan sepakbola, kolam renang, dan gedung fitness. Di berbagai tempat juga tersedia tempat untuk berlatih fitness dengan peralatan yang diletakkan di taman atau tempat-tempat umum. Seorang kakek masih berlatih mengangkat beban, mengangkat dan menggantung tubuh, dan bermain bola basket.

Pembinaan olahraga atau pembinaan kualitas fisik dan psikis olahragawan Tionghoa dilakukan sejak dini, melalui pendidikan olahraga sejak mereka di taman kanan-kanak sampai mahasiswa di perguruan tinggi. Anak SD sudah biasa berjalan merambat menggunakan tangan dengan menggantung dalam gantungan besi seperti militer. Anak SD sudah bisa memanjat tiang heptagon bertiang tinggi. Hampir setiap satu minggu ada event olahraga bersama yang diikuti siswa dari SD sampai SMA. Guru olahraga mendisiplinkan anak sangat keras. Jika tidak disiplin dan tidak konsentrasi mereka akan dihukum, dan disendirikan. Setelah dikukuk, mereka dinasihati gurunya dengan “agak marah” namun mereka diperbolehkan masuk kelompok lagi ketika sudah tahu kesalahannya. Pendeknya, guru di Tiongkok berwibawa di hadapan murid-muridnya.

Fisik orang Tiongkok sebetulnya rata-rata tidak terlalu tinggi dibandingkan orang-orang Asia pada umumnya. Di dunia Atlet, mereka benar-benar dipersiapkan secara fisik dan mental untuk dapat berprestasi di tingkat dunia. Berbagai cabang olahraga apapun di dunia, atlet China pasti berhasil. Nomor pertandingan atletik, senam, *ice skating* tingkat dunia, kejuaran dunia bola voly, sepak bola putri, pingpong, senam, atletik, atlet Tiongkok pasti berpartisipasi. Olahraga sudah merupakan gaya hidup orang

Tionghoa. Jarang sekali ditemukan orang gendut atau kelebihan berat badan. Selain berolahraga, mereka juga tidak menyukai makanan berlemak.

YINGDE, KAMPUNG EXILE INDONESIA



Penulis sedang jalan sehat
di sekitaran dikampus Qujing.



Patung Karl Marx di kampus selatan GDUFS.

Bu wang atau Ny. Chen Ting Ye. Usia 66 th. Waktu dibawa neneknya dari Medan ke Perkebunan Teh Yingde di Provinsi Guangzhou dia masih usia 17 baru kelas 1 SMA Tiongkok di Medan . Peristiwa bulan September 1965 di Medan itu tidak akan pernah dilupakan dan merupakan perjalanan sejarah hidupnya. Namun dia tidak pernah marah atau mengutuk peristiwa memilikn buat etnis keturunan Tiongkok di Indonesia.

Waktu itu th 1964 toko ayahnya terbakar. Ayahnya meninggal dalam peristiwa itu. Setahun kemudian muncul peristiwa September 1965. Banyak orang Partai Komunis Indonesia dibunuh. Hal itu yang membuat trauma ibunya. Apalagi orang-orang keturunan Tiongkok banyak diusir dari kota Medan bahkan diancam untuk meninggalkan kota. Semua sekolah Tiongkok ditutup, tidak boleh orang membaca dan menulis bahasa Mandarin. Koran-koran bahasa Mandarin diberangus semua.

Melihat peristiwa itu, Mamanya menjadi takut, dan membayangkan bagaimana kelanjutan pendidikan anak-anaknya ketika sekolah-sekolah Tionghoa ditutup. Apalagi dia seorang janda dengan 8 anak yang masih sangat kecil-kecil, termasuk gadis Chen Ting Ye . Suami sudah tidak ada, dia tidak tahu masa depan akan seperti apa. Karena situasi yang memburuk dan kepastian pendidikan anaknya tidak menentu, Ibunya memutuskan ke-8 anaknya dibawa ke daratan Tiongkok. Dari kultur pedagang menjadi petani, di lahan perkebunan yang baru dibuka. Babak baru di mulai di negeri asing yang belum pernah ia bayangkan sebelumnya.

Pada saat datang pertama kali di perkebunan Yingde, semua pendatang dari Indonesia banyak yang menangis sedih. Mereka mengenal cangkul untuk perama kalinya. Menjadi petani untuk pertama kalinya. Fasilitas masih sangat buruk sulit air dan listrik. Namun, tidak ada pilihan lain selain harus bertahan. Tahun berganti. Tahun 1970-an pemerintah Tiongkok sudah memperhatikan para imigram Indonesia yang terbuang karena politik di Indonesia. Mereka dibuatkan rumah, diangkat menjadi pegawai di perkebunan Teh. Mereka juga diberi jatah makan, beras, gula, ikan asin, sabun, kain untuk pakaian sederhana. Walaupun bantuan itu sangat

terbatas, para exile Indonesia itu mampu bertahan hidup. Pelan namun pasti fasilitas jalan makin baik, pasokan air sudah memadai, produksi teh sudah berkembang dan mereka pun sudah bisa hidup “layak” walaupun sederhana.

Suasana kini di Yingde sudah berganti. Gadis Chen Ting Ye yang sekarang menjadi Bu Wang sudah Umur 66 tahun dan 7 adiknya, 5 ada di Amerika Serikat, 1 di Hongkong, dan yang satu masih sekampung di Pekebunan The Yingde. Hidup mereka sudah sejahtera. Mereka sudah beranak cucu dan saling mendukung. Ketika saya tanya apakah masih punya keinginan menetap di Indonesia? Dengan diplomatis Bu Wang menjawab “Saya tidak akan melupakan Indonesia di mana saya dilahirkan. Saya menikmati pemandangan alam, makanan, dan budaya Indonesia”. Namun, sekarang suasananya sudah berbeda. Saya sudah tua. Adik-adik dan anak cucu semua tinggal di Tiongkok, Amerika Serikat dan Hongkong dan tidak mungkin akan menetap lagi di Indonesia. Mereka sudah menjadi warga negara asing dan tidak berbahasa Indonesia. Namun, kami akan tetap datang untuk wisata dan “kangen-kangenan” dengan saudara yang masih di Indonesia. Biarlah peristiwa 1965 itu merupakan bagian sejarah dari hidup saya dan keluarga saya. Saya tidak akan pernah melupakannya. Saya juga tidak akan menyalahkan siapapun juga. Di sisa hidup perjalanan saya, saya akan tetap mencintai Indonesia sebisa saya.

91 / SANGGAR SENI INDONESIA “YINGDE”

Di rumah Bu Wang berlantai dua cukup besar dan indah di kompleks perkebunan Yingde. Sebuah kamar digunakan untuk menyimpan kostume tari, kebaya, celana, baju, konde, kuluk, badong, stagen, dan semua pernik pakaian tari untuk pertunjukan seni dari Indonesia. Maklum, sebelum suami meninggal kena serangan Jantung, Pak Chen Ting Ye mendukung kegiatan istrinya, Bu Wang, untuk mengembangkan kebudayaan Indonesia berupa tarian dan nyanyian. Dengan demikian di rumah Bu Wang dijadikan “markas kesenian” Indonesia. Di lantai atas tersimpan instrument angklung sumbangan dari KJRI Guangzhou. Foto Bu Wang besalaman dengan Wakil Presiden Yusuf Kala berpigura menggantung di Ruang tamu

dan di ruang keluarga lantai atas. Walaupun sudah bukan WNI, namun rasa bangga sebagai bangsa Indonesia masih membekas di keluarga Bu Wang. Aying misalnya, anak gadis nomor dua bu wang yang putih dan cantik, juga membingkai foto Pak Jokowi yang turun dari anak tangga pesawat ketika melawat ke Tiongkok dan Aying salah seorang yang menyambutnya dengan bangga di tangga pesawat terbang.

Aying, anak gadis kedua Bu Wang sejak kecil sudah dikenalkan oleh papanya tentang lagu dan kebudayaan Indonesia. Sejak kecil sudah ada niat untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia karena kedua orang tuanya asli Indonesia. Aying Saat ini adalah seorang Staf Konsulat jendral Republik Indonesia di Guangzhou. Dia sangat cantik dan seorang penari dan penerjemah profesional. Dia pernah belajar di Universitas Gadjah Mada, Mendapat beasiswa Darmasiswa kuliah satu tahun di Universitas Atmajaya Jakarta, dan belajar tari di Insitut Seni Indonesia Surakarta. Menurut ibunya, nenek Aying adalah orang Jawa Asli semarang dari pihak ayah. Sedangkan buyutnya adalah orang Belanda yang kawin sama orang Jawa. Di tubuh Aying mengalir darah Tionghoa, Belanda, dan Jawa. Wajahnya Indo-China-Belanda. Kulitnya putih bersih kekuningan, tidak merah seperti Belanda atau putih seperti Tionghoa.

Sanggar Indonesia di Yingde sering diundang ke luar kota baik oleh perkumpulan maupun oleh negara. Sanggar Seni Indonesia di Yingde pernah ke Belanda, Hongkong, Rusia, Macau, Gui Lin, dan beberapa tempat lainnya. Sanggar ini bisa menarik berbagai tarian dari berbagai daerah di Indonesia, baik tari tunggal, duet, maupun kelompok. Iringan musiknya biasanya menggunakan CD. Pernah pada jamuan makan pisah-sambut Ibu Ratu sebagai Konjen baru di Guangdong, Aying menarik duet Tarian Sunda dengan kostum dan gerak yang menawan di hadapan undangan. Dia menguasai aneka tarian dari berbagai daerah di Indonesia.

Di Sanggar ini, Bu Wang adalah ketua perkumpulan masyarakat di pserkebunan Yingde. Dia sangat perhatian dengan semua saudara sepenanggungan eks Indonesia. Di notebooknya tersimpan dokumen foto semua eks Indonesia ketika wajah mereka masih belia sampai di usia lanjut. Bu Wang sangat fasih bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan tentu saja bahasa Mandarin. Walaupun

orang Medan dia bersuami orang Semarang dan memiliki mertua orang Jawa.

Di halaman rumahnya yang asri tumbuh pohon Huang pi yang sedang berbuah lebat. Pintu pagar tidak dikunci, sehingga siapa saja bisa memetik buah untuk dimakan. Rasanya asam manis.

92 / PAK LEMPER DARI LOKSUMAWE

Sehari-hari ia dipanggil Pek Lemper, mungkin karena orangnya tinggi seperti “Lemper”, makanan dari ketan dibungkus daun pisang khas Jawa. Kalau di Indonesia ada Pelawak Cak Lontong, karena orangnya tinggi besar seperti “Lontong”. Kalau ini makanan khas Jawa Timur, nasi lembut yang dibungkus daun pisang memanjang untuk menemani santap Opor ayam, atau tahu kecap atau tahu lontong, tahu campur, dan kupang.

Pak Lemper sehari-hari pakai kopiah. Memiliki nama Tioghoa Pak We Bo. Dia sangat dikenal di perkebunan teh Yingde. Selain pensiunan sebagai karyawan kebun teh Yingde, ia dikenal di Kampung Aceh dan Kampung Jawa karena orangnya ramah dan suka menolong. Beliau sudah 76 tahun, namun masih sangat sehat, masih naik sepeda motor ke sana ke mari. Dia akan sangat bahagia bila mendapat kenalan orang Indonesia asli. Sama halnya, ketika kami berkenalan untuk pertama kali di Rumah dinas Ibu Konjen KJRI di Guangzhou pada acara pisah-sambut Konjen yang baru. Pak Webo dan rombongan kesenian dari perkebunan teh Yingde yang diketuai Bu Wang memeriahkan acara pisah sabut, dengan membawakan tarian, dan nyanyian. Bu Wang dan Pak Webo tampak sibuk mengatur pentas tari dan nyanyi yang semuanya dibawakan anak-anak generasi kedua WNI yang sekarang menjadi WN Tiongkok. Cucu Pak Webo menarikan tari Kreasi baru dari Sunda berduet dengan Aying putri kedua Bu Wang. Sungguh tidak menyangka, dua orang Tioghoa menampilkan tari Sunda yang begitu indah dengan kostum menawan. Semua hadirin dan undangan yang pada umumnya pengusaha dan masyarakat Guangzhou memberi sambutan tepuk tangan meriah pada setiap tari yang dibawakan.

Ada satu hal yang mengharukan dari Pak Lemper. Ia selalu ingat Indonesia, walaupun keempat putra-putrinya, cucu dan menantunya lahir dan besar di Tionghoa dan sudah gagap berbahasa Indonesia. Di masih mengoleksi lagu-lagu lama seperti “Bengawan Solo” Sepasang Mata Bola” atau lagu pop legendaris seperti “Sepanjang Jalan Kenangan”. Ia memiliki CD Karaoke dan selalu mengajak tamunya untuk menyanyi di teras rumahnya yang rindang oleh pohon mangga, leci, dan Huang pi. Kadang matanya agak basah ketika menyanyi dan menerima kedatangan saudaranya dari Indonesia. Di teras yang asri, kami disuguhi pisang goreng—yang tidak pernah ada pisang digoreng di Tionghoa—dan makanan khas Indonesia. Dia merasa benar-benar dikunjungi oleh saudaranya yang sudah berpisah hampir 50 tahun lamanya.

Di kampung Aceh perkebunan teh Yingde, Pak Webo termasuk orang yang dituakan. Para tetangga akan keluar rumah semua bersilaturahmi ke Pak Webo manakala ada tamu datang dari Indonesia. Orang tua sepuh yang berasal dari Aceh dan Loksumawe masih fasih berbahasa Indonesia, sedang anak-anaknya sudah kurang kenal dengan bahasa Indonesia. Suasana akrab tampak ketika kami berbincang dengan keluarga besar Pak Webo, walaupun isterinya hanya duduk diam mendengarkan obrolan Pak Webo dan para tamunya. Di akhir pertemuan kami memeluk Keluarga Pak Webo satu persatu. Ada gurat air mata di mata Ibu webo walaupun ia tidak kuasa berbicara karena sakit. Pak FX Soewandi, kawan dari Surabaya menyalami pak Webo dan memberikan tanda kasih sebagai orang Indonesia. Pak Webo menolak—tradisi Tionghoa jarang orang mau menerima pemberian tanpa bekerja—namun Pak Soewandi memaksa dan menerangkan bahwa apa yang diberikan sebagai pengikat persaudaraan sesama orang Indonesia dan hanya karena nasib yang memisahkannya. Pak webo mau menerima, matanya memerah, ada air matanya basah oleh keharuan atas kunjungan saudara-saudaranya dari Indonesia,

Sekarang Pak Webo, sudah sepuh. Istrinya juga sudah menderita “stroke” beberapa tahun silam. Ia sudah melupakan kenangan buruknya pada peristiwa pengusiran diri dan kawan-kawan di Medan tahun 1965. Dua ribu lebih orang Indonesia disuruh pergi ke Tionghoa tanah leluhur karena politik. Dengan berdesak-desakan

di kapal melalui pelabuhan Belawan menuju Guangzhou tanah leluhurnya. Ia sudah melupakan peristiwa itu, tetapi tidak akan pernah melupakan Indonesia. Walaupun sudah mengubah nasib, toh kehidupan Pak Webo dan anak cucu berkategori biasa-biasa saja, bukan orang kaya. Anaknya ada yang menjadi Satpam dan dua anaknya tinggal di Shezhen bekerja di pabrik. Satu anak perempuan belum menikah dan tinggal serumah dengan Pak Webo.

Pak Lemper tidak sendirian. Ada ribuan mantan orang Indonesia yang harus meninggalkan tanah air, atau terpaksa tidak bisa pulang ke tanah air karena politik. Selain di perkebunan Yingde Provinsi Guangzhou mantan orang Indonesia juga ditemui di Provinsi Fujian dalam jumlah yang tidak sedikit. Pada umumnya mereka sudah menjadi orang Tionghoa, namun tidak akan melupakan tanah kelahirannya Indonesia.

Kami pamit. Menggunakan van sewaan 1000 RBM sehari. Kami menuju rumah Pak Su Jian. Orang Weleri yang selalu bersemangat menceritakan perjalanannya.

93 / PAK SU JIAN ORANG WELERI

Mungkin kota Weleri tidak setenar kota Semarang, Pekalongan dan Tegal. Namun, di kota itu ada kenangan manis keluarga Pak Su Jian. Aku tidak tahu nama Tionghoanya, namun dia memperkenalkan diri Pak Su Jian. Dia tinggal sekampung dengan Pak Webo dan Bu Wang. Hanya 3 km dari Kompleks perumahan Pak Webo dan Bu Wang yang sedikit lebih ramai. Namun semua yang tinggal di Kompleks Pak Su Jian senasib dengan Pak Webo dan Bu Wang.

Sesampai di depan rumah yang penuh pohon mangga, leci, dan huang pi yang sedang berbuah, aku dan beberapa teman Indonesia disambut meriah oleh Pak Wujian. Minuman sari buah dituang, kue dan rokok dikeluarkan. Pak Su Jian Orangnya tampak masih muda, energik, dan bahagia, walaupun usianya sudah 65 tahun. Maklum, saat itu istrinya sedang ke Eropa mengunjungi salah satu adiknya yang bermukim di Belanda. Di rumah itu, kami bersembilan diajak ke ruang tamu yang cukup luas sambil disuguhi minuman sari buah buatan sendiri dan kue. Beberapa tamu juga disuguhi rokok, namun

hanya beberapa saja yang merokok. Apalagi saat itu bulan puasa kami harus menghormati saudara Muslim kami dari Surabaya yang ikut dalam rombongan.

Di rumah itu Pak Su Jian bercerita betapa sedihnya ketika pertama kali menginjakkan kaki di perkebunan teh Yingde. Fasilitas sangat minim seperti air dan listrik. Jalan-jalan masih belum begitu baik, dan rumah yang ditempati seperti rumah para transmigran, kecil dan panas. Dia juga *shock*, untuk pertama kali mengenal pacul, cetok, gancu, dan alat-alat pertanian lain. Maklum dari profesi dunia dagang berubah drastis menjadi petani gurem, atau buruh tani pabrik teh. Hari demi hari dilaluinya bersama dengan anak dan istri. Namun, semua kebutuhan makan dan perlengkapan hidup seperti kain dan kebutuhan pokok disediakan oleh pemerintah RRT.

Kini Pak Su Jian sudah sangat bahagia. Ia sudah melupakan peristiwa 1965. Dia sudah memiliki rumah dua lantai yang cukup besar, ada halaman dan tanaman buah. Dia juga memiliki mobil walaupun bukan keluaran terbaru. Dia menikmati masa tuanya dengan anak dan istri dengan penuh bahagia. Ia sudah bisa menikmati perjalanan ke beberapa negara dan sering mengunjungi Indonesia. Anak-anaknya sudah bekerja mapan. Dia tetap tidak bisa melupakan Indonesia sebagai tempat lahir dan pernah membesakan keluarganya di Weleri. Kalau dia rindu Indonesia, ia akan berwisata dan bernostalgia ke Semarang, Yogyakarta, Surabaya dan beberapa kota Indonesia dengan keluarganya. Setiap sore ia kumpul-kumpul dengan teman-teman seusianya minum teh atau whisky sambil menikmati rokok dan bersenda gurau. Dengan uang pensiun kira-kira 3000 Yuan Pak Su sudah bisa hidup layak.

94 / CENDEKIAWAN KAMPUS EKS INDONESIA

Selain orang-orang biasa seperti Bu Wang, Pak Webo, dan Pak Su Jian, exile Indonesia di Tiongkok juga memiliki orang hebat seperti guru besar GDUFS. Prof. Zu Younian, lahir 1922 di Sumbawa 95 tahun lalu. Ia masih aktif menulis buku, namun sudah duduk di kursi roda. Walaupun sudah sepuh dia masih produktif. Bukunya “*Bunga Rampai Kajian Perbandingan Pantun Melayu dengan Nyanyian Rakyat Tiongkok*” diluncurkan di Kantor Internasional Kampus

Guangdong University of Foreign Studies (GDUFS) Kampus Utara Bulan April 2015 lalu. Ratusan undangan hadir untuk menghormati mahaguru GDUFS itu. Beberapa yang hadir di antaranya Prof. Chai Jincheng atau Prof. Gunawan Chai. Prof. Zhu Ga atau Ibu Rohani, para dosen, mahasiswa, dan para tamu undangan Istimewa. Di antara undangan ada para pengusaha, direktur lembaga, termasuk Ibu Konjen Guangzhou, Ibu Ratu, yang memberi sambutan peluncuran buku. Peluncuran buku itu bersamaan dengan Pekan Buaya Asia yang dilaksanakan oleh FALC, dimana beberapa gerai negara Asia berbazar memamerkan makanan, kerajinan, karyam, dan budaya Indonesia oleh mahasiswa Tiongkok yang belajar bahasa-bahasa Asia

Dalam sambutan peluncuran buku, Pembantu Rekror GDUFS memberi penghormatan Kepada Prof. Zu yang sudah mengabdikan puluhan tahun untuk kemajuan GDUFS, khususnya dalam mengembangkan Program Studi Indonesia di Fakultas Bahasa dan Budaya Asia (FALC). Selain itu hubungan yang makin baik antara Pemerintah Tionghoa dan Indonesia, tidak terlepas dari peran serta Prof. Zu.

Prof. Zu dilahirkan di Pulau Sumbawa. Pernah menjadi wartawan Harian *Sheng Huo Bao* di Jakarta (1946-1951). Pada 1951 dipilih sebagai anggota delegasi pemuda dan pelajar Indonesia dalam festival pelajar dan pemuda sedunia ke-3 di Berlin. Sejak pulang ke Tiongkok pada 1951 bertugas sebagai anggota peneliti di Balai Penyelidikan Departemen Penghubung Luar Negeri CCPKT di Beijing selama 8 tahun. Sejak 1962, beliau mengajar dan mengabdikan di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Hoakiao di Quazhou dan *Faculty of Asian Language and Cultures (FALC)*, GDUFS, di Guangzhou.

Beberapa karya bahasa Mandarin di antaranya : Sastra Melayu Tionghoa Peranakan di Indonesia (1922), Studi Mengenai Pantun Melayu (2001) Kamus Peribahasa Melayu- Mandarin (2001, Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia), Kamus Peribahasa Tionghoa-Indonesia-Melayu (2004) Kajian Perbandingan Pantun Melayu dengan Nyanyian Rakyat Tiongkok (2008), Kamus Peribahasa Tionghoa-Indonesia-Melayu (2012, Dian Rakyat). Buku terjemahan:

Abu Nawas (1982: Sastra dan Seni Tiongkok, Beijing) dan Cerita Rakyat Indonesia (1983: Sastra dan Seni Tiongkok, Beijing).

Beliau memiliki 3 putra. Dua di antaranya mewarisi bakat Prof Zu menjadi Guru besar bahasa Inggris di GDUPS. Prof. Zu tinggal di Apartemen kampus yang asri, menerima kami dan dua wartawan dari CRI ditemani penulis yang mewawancarinya.

95 / KAMPUNG JAWA

Disebut kampung Jawa karena penghuninya berasal dari Pulau Jawa. Kompleks perumahan lain di bagian perkebunan kota Yingde, sekarang sudah dikepung oleh jalan tol. Namun, kondisi rumah tidak berubah, masih seperti rumah transmigran, kecil dan berderet-deret dengan halaman luas penuh pepohonan buah-buahan seperti mangga, kelengkeng, leci, dan huang pi. Penghuninya sebagian besar adalah orang tua 70 tahun ke atas. Bahkan ada yang berusia 85 dan 87 tahun seperti pasangan suami-isteri Pak Afung.

Hampir tidak ada anak muda di Kampung Jawa. Sebagian besar dari mereka bekerja di Guangzhou, Shenzhen, atau Foshan. Kalau ada beberapa anak muda biasanya mereka kurang berprestasi dan masih menjadi tanggungan keluarga. Orang tua masih fasih berbahasa Jawa dan Indonesia, namun tidak bagi orang muda. Anak muda sudah mulai jarang bisa berbahasa Indonesia. Sebagian besar dari mereka masih bisa bahasa Jawa “Ngoko”. Mereka ada yang dari Semarang, Surabaya, Yogya, Kebumen dan Cilacap.

Saat kami mengunjungi kampung Jawa semua isi rumah keluar menyambut kami. Bu Wang ada di Rombongan kami dan mereka kenal dengan Bu Wang sebagai Ibu Paguyuban orang Indonesia di kota Yingde. Para lelaki yang usianya lebih dari 70 tahun lebih banyak berkumpul, duduk-duduk ngobrol sambil minum teh di bawah pohon di depan rumah. Dibandingkan kompleks Kampung Aceh, tempat Kampung Bu Wang dan Pak Su Jian, kampung Jawa tampak kuang terawat maklum kebanyakan penghuninya orang yang sudah sangat tua. Jalan masih berupa tanah, belum ada penerasan seperti di kampung Aceh dan kompleks perkebunan lain.

Senyum ceria masih tersungging di wajah ketika menerima

tamu dari Indonesia. Walaupun sudah menetap 50 tahun lebih di Tionghoa, mereka tidak akan lupa negeri yang pernah melahirkannya. Sebagian dari mereka belum pernah wisata ke Indonesia sejak kedatangan mereka di Tionghoa 50 tahun silam.

Kini di kanan kiri Kampung Jawa sudah terlihat pembangunan. Semua rumah sudah menjadi hak milik karena pemerintah menjual dengan harga sangat murah. Walaupun hidup sederhana, mereka masih beruntung, anak cucu mereka sudah memperoleh pekerjaan yang layak dan dapat menopang hidup mereka. Hal itu menjadi tradisi di Tiongkok, seorang anak harus berbakti kepada Orang tua sampai akhir hayat.

96 / KEBIJAKAN ANAK TUNGGAL

Semua pegawai pemerintah seperti guru, dosen, polisi, tentara, dokter, hakim, dll. wajib hanya punya anak satu. Kalau melangar mereka akan kehilangan pekerjaan atau dipecat. Maka wajar semua pegawai dan aparat pemerintah di Tionghoa hanya memiliki anak tunggal. Namun, untuk para petani yang tinggal di pedesaan bisa memiliki anak lebih dari satu karena pengawasannya tidak begitu ketat. Pegawai swasta agak longgar, bisa memiliki anak lebih dari satu, maksimum 2 jika anak pertama perempuan. Karena kebijakan khusus, pemerintah Tionghoa sekarang memperbolehkan keluarga memiliki dua anak dengan syarat-syarat tertentu.

Bagi orang Tiongkok, memiliki anak adalah sebuah perjuangan karena mereka tidak hanya memberi makan dan kesehatan tetapi memberi pendidikan yang baik. Oleh karena itu, sejak usia balita, orang tua—khususnya laki-laki—sangat berharap anaknya memiliki pendidikan tinggi dan sukses. Dia akan mencarikan sekolah yang terbaik, mengantar dan menjemput anak-anaknya sampai usia Sekolah Menengah. Hal ini menjadi kewajiban orang tua, jika anaknya memiliki pendidikan terbaik dan berprestasi maka masa depannya akan lebih baik. Orang tua akan bekerja membanting tulang agar anaknya bisa berhasil masuk perguruan tinggi negeri. Oleh karena itu ia selalu mengarahkan anaknya untuk sukses dalam Ujian Nasional SMA dengan nilai bagus. Setelah anaknya lulus dari Perguruan tinggi negeri yang bagus, mereka

bisa bekerja di lembaga atau perusahaan dengan gaji yang tinggi, di dalam negeri maupun di Luar negeri.

Beberapa keluarga Tionggok yang ingin memiliki anak lebih dari satu—maksimal dua—biasanya akan membayar denda uang dalam jumlah sangat besar kepada Negara. Atau dia akan melahirkan anaknya di luar negeri dan mengadopsinya. Orang tua yang memiliki anak tunggal biasanya *overprotection* atau berlebihan melindungi anaknya. Jarang orang tua beranak tunggal—biasanya anak perempuan—mengizinkan anaknya untuk bekerja di luar provinsi apalagi bekerja di luar negeri. Hal itu disebabkan orang tua akan kehilangan anaknya ketika dia menikah dengan orang luar negeri dan akan lama akan bisa tidak bertemu dengan anaknya.

97 / AKULTURASI BUDAYA TIONGGOK DI INDONESIA

Kini hubungan Indonesia dengan Tionghoa sudah sangat baik pasca Presiden Jokowi terpilih menjadi presiden. Warga Negara Indonesia keturunan Tionghoa juga harus berterima kasih kepada Presiden Gus Dur (K.H. Abdurrahman Wahid) yang menetapkan tahun baru Imlek dan Kong Hucu sebagai agama Resmi Negara pada 2001. Mulai saat itu gairah mempelajari bahasa Mandarin dan peribadatan Kong Hucu menjadi marak. Imlek bukan sekadar milik Orang Indonesia keturunan Tionggok tetapi milik bangsa Indonesia yang sejak dulu kala memang bangsa yang multikultural.

Di setiap kota ada “Pecinan” banyak bangunan berarsitektur Tionggok. Akulturasi berbagai jenis makanan dari Tionghoa merebak hampir di setiap kota seperti *Tiauw Tjiu*, *Hakka*, *Canton*, dan *Hokian*. Makanan Tionghoa Indonesia sangat berbeda dengan makanan yang sama di daratan Tionggok baik rasa dan aroma. Jika makanan asli Tionghoa mempertahankan rasa asli, makanan Tionghoa di Indonesia sudah diperkaya dengan rempah-rempah berbagai aroma.

Hubungan Tionghoa- Indonesia tidak sekadar bisnis dan dagang semata-mata, tetapi juga hubungan kebudayaan baik akulturasi dan asimilasi antarbangsa. Sebelum Indonesia merdeka hubungan Tionghoa dan Indonesia sudah terjalin sejak abad 7 di Jaman Sriwijaya, Abad 12 di Zaman Singasari dan Abad 14 di

Zaman Majapahit dan raja-raja di Nusantara. Hubungan Indonesia Tionghoa nampak dalam bidang kebudayaan seperti tarian, pakaian, makanan, dan perayaan. Festival Perahu Naga yang diselenggarakan di Kabupaten Tangerang, persis dengan tradisi *Dragon Boat festival* di Negeri Tiongkok walaupun dalam versi yang agak berbeda. Rumah makan Canton disukai oleh orang Indonesia. Lihat kostum tarian betawi yang aneka warna. Atau rumah dan tarian Suku Dayak, persis tarian suku di Provinsi Yunan yang ada di Wonderful of China di kota Shenzhen.

Pluralitas sudah menjadi bagian yang tak terelakkan. Sudah seharusnya menghargai pluralitas, baik dari suku, agama, ras, dan golongan. Merekonstruksi sejarah Indonesia, sesungguhnya kita adalah bangsa sangat besar dengan budaya pemikiran, sejak masa kejayaan kerajaan di Nusantara seperti Sriwijaya, Singasari, dan Majapahit. Bagaimana cara kita mengembalikan kejayaan sebagai bangsa bahari yang kaya.

Terbukanya Masyarakat Ekonomi Asia pada 2016 membuka mata bangsa Indonesia untuk bisa bersinergi dan bekerjasama dengan bangsa lain yang saling menguntungkan. Jalan di Indonesia bisa sebanding panjangnya dengan jalan tol di China dan India. Andaikan di Semua kota besar ada transportasi Massal seperti di Singapore, Kuala Lumpur, Hongkong, Guangzhoe, Beijing, Korea dan Jepang. Andaikan jarak antarkota bisa diperpendek dengan kereta api dan kapal cepat. Andaikan lahan pertanian yang dicetak mampu memenuhi pangan rakyat Indonesia. Andaikan bangsa Indonesia semuanya berpendidikan dan memiliki kesadaran berbangsa, andaikan pendidikan mampu menghasilkan anak bangsa yang berkualitas dan bermartabat. Semua andaian tersebut hanya bisa diwujudkan jika sebagai anak bangsa kita tidak egois, sukuis, golonganis, dan rasis, tetapi nasionalis. Mampu menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan

98 / VIRGINITAS DAN CINTA

Kondom dijual di toko kampus. Terlihat ketika membayar di kasir. Kondom itu tertata rapi di rak yang letaknya di sebelah kasir. Di kelas saya diskusi dengan para mahasiswa yang sudah

sangat dewasa. Sambil bergurau, saya bertanya “Siapa ya yang suka beli kondom di toko kampus?” Salah seorang mahasiswa menjawab: “Mungkin dosen atau penghuni apartmen di kampus, Pak?” Dialog selanjutnya mahasiswa mengatakan kalau virginitas bukan hal yang utama. Yang lebih utama adalah cinta dan kasih sayang. Orang mau menikah bukan karena persoalan kegadisan tetapi karena cinta dan saling mau dan bisa menerima pasangannya.

Jelas hal itu berbeda dengan masyarakat Indonesia yang menabukan seks sebelum menikah. Mungkin juga di Thailand dan Malaysia masih memiliki nilai sakral terhadap perkawinan yang kurang lebih sama dengan Indonesia mengenai kegadisan. Hal itu tentu agak berbeda dengan Jepang, Korea, dan Tiongkok.

Macau, HONGKONG



Penulis sedang berada di Noah Ark Hongkong.



Penulis sedang berada di St. Paul Macau, salah satu peninggalan Gereja Katedral terbesar di Asia

99 / MACAU DAN HONGKONG: DAERAH KHUSUS TERITORI TIONGKOK

Kota Macau salah satu kota besar di Tiongkok selain Beijing, Shanghai, Guangzhou, Shenzhen, dan Hongkong. Dibandingkan kota besar lainnya, kota Macau dan Hongkong agak istimewa. Dua kota ini adalah kota istimewa. Jika Hongkong jajahan Inggris dan kembali ke Tiongkok, maka Macau adalah jajahan Portugis. Pengaturan ke dua wilayah Tiongkok itu agak berbeda dibandingkan dengan provinsi lain. Orang Tiongkok yang akan pergi ke Macau harus melewati pintu imigrasi. Warga negara Tiongkok tetapi harus melalui pemeriksaan imigrasi setempat ketika memasuki Macau.

Dalam perjalanan dari Guangzhou ke Macau pemeriksaan oleh kantor imigrasi terhadap orang asing di Kota Macau dilakukan sebanyak dua kali. Pertama pemeriksaan identitas dan tanggal kedatangan setelah itu pada pemeriksaan kedua penumpang boleh keluar stasiun kereta dan menumpang bus atau taksi.

100 / KOTA WISATA BELANJA DAN JUDI

Hampir di setiap hotel di kota Macau ada tempat khusus untuk bermain rolet. Orang setempat menyebut “gamby”. Tempat judi buka siang maupun malam. Para penjudi adalah turis dari berbagai kota di dunia. Setiap orang boleh masuk arena judi berapapun ia membawa uang. Jika penjudi ingin berlama-lama pasti dia bermodal tebal. Hampir di setiap hotel berbintang di lantai bawah terdapat kasino. Judi dengan berbagai media dikelola secara profesional. Orang yang datang ke situ tidak ada yang menonton judi, tetapi benar-benar berjudi dan membawa uang banyak.

101 / VENETIAN

Di suatu “pulau” dan supermall bernama Venetian yang dicapai dengan menyeberang jembatan panjang melintang di atas selat. Ketika di rumah judi yang sangat besar dan megah, saya iseng mengabadikan alat judi dan orang yang sedang berjudi, tetapi dilarang petugas. Di tempat itu orang tidak boleh memotret. Di

supermall yang megah, kalau tidak berkantong tebal, Anda cukup melihat-lihat barang-barang mewah. Semua yang ditawarkan di toko adalah barang-barang bermerek kelas dunia dan tidak ada yang murah.

Selain supermall Venetian ada pula The Galaxy, supermall serupa yang berdiri megah tempat orang berwisata belanja barang-barang mewah.

102 / RERUNTUHAN GEREJA ST. PAUL

Reruntuhan gereja St. Paul adalah objek wisata sangat terkenal di Kota Macau. Para turis merasa tidak lengkap jika tidak datang ke tempat itu. Sebelum sampai ke tempat itu, di sepanjang jalan itu penuh dengan pertokoan dan bangunan tempo dulu ala Portugis. Para wisatawan bisa menikmati makanan, belanja dan berfoto ria. Reruntuhan gereja St. Paul tersisa bangunan bagian depan saja. Bagian belakangnya sudah tidak ada atau berupa reruntuhan. Biaya hidup di Macau bisa dua-tiga kali lipat dibandingkan dengan berwisata di kota Tiongkok lain. Kalau di kota Gui Lin di Provinsi Guangxi Anda cukup mengeluarkan uang 180 RBM untuk mendapat kamar *double* bed yang cukup nyaman dan makan pagi, di Macau Hotel yang paling murah bertarif 700 RBM tanpa dapat sarapan pagi.

Macau memang memanjakan turis, khususnya para turis yang berasal dari Hongkong. Perjalanan Hongkong ke Macau hanya ditempuh dalam waktu kurang dari 1,5 jam. Para turis dari Hongkong ini kebanyakan datang dari Eropa seperti Italia, Spanyol, Inggris, dan Portugis. Ada juga turis yang berasal dari Brazil.

Peninggalan Portugis masih tampak jelas dari berbagai bangunan gedung tua seperti plaza bundar dengan patung dan air memancar, bangunan gedung bersejarah, dan gereja tua, Petunjuk jalan menggunakan bahasa Portugis dan Mandarin. Dibandingkan dengan kota lain, anak-anak sekolah dan orang-orang di Macau lebih bisa berbahasa Inggris lebih lancar daripada anak-anak di bagian Tiongkok lain. Di Macau banyak yang bisa berbahasa Inggris daripada berbahasa Portugis.

103 / PLAZA DI TENGAH KOTA MACAU

Peninggalan portugis yang sangat eksotik dan indah, salah satunya adalah plaza di tengah kota. Bagunannya sangat terawat membentang di kiri dan kanan jalan yang sangat lebar. Di tengah-tengahnya ada kolam bundar yang memancarkan air ke udara dengan lampu warna –warni. Siang hari banyak orang berteduh di bawah pohon di pinggir plaza itu sambil menikmati hembusan angin. Pada malam hari banyak yang duduk melingkari kolam bundar sambil melihat muncratnya air dan warna-warni Lampu di pinggir kolam. Jika Anda haus, 50 meter dari air mancur ada toko es krim Belanda, banyak orang menikmati es krim sambil duduk-duduk. Satu cup es krim kira-kira 60 dolar Hongkong.

104 / ROKOK DAN IKLAN TELEVISI

Orang tua banyak yang merokok di luar ruang. Namun, mereka sadar bahwa kegiatan merokok sangat mengganggu orang lain. Di halte bus, para perokok akan menjauh dari kumpulan orang yang menanti bus. Di subway dan bus kota pasti tidak ada yang berani merokok. Penjual rokok hanya ditemui di beberapa tempat khusus seperti di Mall atau supermarket. Tidak ada penjual rokok di sembarang tempat.

Jarang sekali melihat anak-anak sekolah merokok. Para perokok bisanya orang tua dan pemuda dewasa dari kalangan menengah ke bawah. Tidak ada satu pun iklan TV yang menyiarkan iklan rokok. Tidak ada poster iklan dan baliho yang mengiklankan perusahaan rokok. Pemerintah sudah sangat memahami merokok mengganggu kesehatan masyarakat, walaupun tidak kuasa untuk menutup pabrik rokok.

Di Indonesia, banyak anak-anak sekolah, bahkan masih SMP, sudah merokok. Iklan rokok di televisi juga tidak dilarang. Padahal jelas, pajak yang disetor oleh perokok tidak sepadan dengan biaya pengobatan sakit akibat rokok. Walaupun sudah ada larangan merokok, masih banyak dijumpai orang merokok di berbagai tempat. Bahkan tidak jarang, ditemui orang merokok di selasar bandara, padahal sudah ada tempat khusus untuk merokok.

Kampanye antirokok mesti harus digalakkan. Dan yang lebih penting pemerintah harus berani melarang iklan rokok baik di media massa maupun di ruang publik.

105 / RESEP HIDUP SEHAT

Orang Tionghoa sangat disiplin menjaga kesehatan. Dia selalu makan, tidur, olahraga, secara teratur. Mereka sudah tidur malam paling lambat jam 11 malam dan bangun pada pukul 7 pagi, kecuali hari libur. Pada Jam 12- jam 2 adalah tidur siang untuk memulihkan energi untuk bekerja sampai malam.

Mereka memilih makanan sehat. Makanan tidak terlalu pedas, manis, dan asin. Mereka juga menghindari es. Jarang sekali orang Tionghoa minum es, karena membuat tubuh menjadi dingin. Mereka menikmati makananan yang diolah tanpa menggunakan minyak goreng tetapi distem, dikukus, dan atau direbus. Orang Tionghoa tampak lebih langsing karena tidak terlalu banyak mengkonsumsi gula dan lemak. Makan pagi pukul 7 jika dilakukan sangat bagus. Makan siang harus kenyang, dan makan malam tidak banyak.

Selain tidur yang teratur dan makan yang berkualitas, untuk hidup sehat harus berolahraga secara teratur. Dengan olahraga teratur akan mendapatkan tubuh yang sehat yang pada akhirnya dapat berprestasi. Olahraga jalan kaki, berlari, renang, bulu tangkis dapat menguatkan fisik. Olahraga Yoga dapat membantu konsentrasi dan menenangkan diri mendapat tempat di kalangan pemuda Tionghoa.

106 / RESTORAN PANDAN

Restoran Pandan, terletak di Jalan Huan Shi Dong nomor 475 (Huan Shi Dong Lu) pusat kota Guangzhou. 605258. Anda bisa juga menghubungi via telepon 87 dan email pandan.GZ@hotmail.com. Restoran ini menyediakan makanan khas Indonesia. Menu yang ditawarkan di antaranya ayam goreng, udang goreng, dan rendang, aneka sayur, tahu-tempe penyet, dan kue khas Indonesia. Pelanggan restoran ini selain orang Indonesia yang ada di kota Guangzhou, juga orang-orang Tionghoa berselera makanan Indonesia. Restoran

ini sering memberi sponsor pada kegiatan yang berkaitan dengan Indonesia berupa masakan, kue-kue, dan minuman. Pada pekan budaya Asia di GDUFs misalnya, restoran ini memberi sponsor banyak ayam goreng, udang, dan berbagai kue untuk dijual dan uangnya diberikan kepada mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia di Fakultas Bahasa dan Budaya Asia.

107 / ST. PETER BOULEVARD

Terletak di pusat wisata di Kota Macau. Setiap turis pasti akan datang ke tempat itu untuk berfoto sebelum pergi ke reruntuhan Gereja St. Paul. Sebelum sampai di reruntuhan gereja yang bagian depannya masih utuh, wisatawan bisa menikmati bangunan tua di kiri-kanan boulevard yang usianya ratusan tahun. Di bangunan itu ada berbagai toko cinderamata, toko pakaian, toko oleh-oleh, restoran, bangunan perkantoran, dan gereja.

Banyak turis mancanegara yang mengunjungi St. Peter Boulevard. Mereka berfoto di dekat air mancur, di reruntuhan gereja, di depan balai kota yang berarsitektur Eropa kuno, atau di tempat lain. Ada sebagian turis yang masuk Gereja St. Peter untuk berdoa atau bersamadi di dalam gedung yang sangat megah dan artistik.

Sepasang suami istri dari Italia berselfi dengan penulis. Mereka sedang berwisata di Hongkong dan mampir ke Macau yang ditempuh 1 jam perjalanan dengan kapal cepat. Gracia, terima kasih, katanya setelah suami istri yang sudah lanjut usia saya tunjukkan jepretan hasil selfinya. Dia berwisata ke Hongkong dengan dua anak laki-lakinya yang sudah dewasa dan berkata bahwa Indonesia adalah negara yang cantik banyak pulau dan laut yang indah. Ada rasa bangga ketika orang asing memuji Indonesia.

108 / THE VENETIAN DAN THE GALAXY

Dua dari beberapa bangunan Supermall yang sangat Indah dan menawan di Pulau yang dihubungkan jembatan yang sangat panjang membelah selat. Kami naik dari Hotel *Star World Casino* dengan bus wisata yang membawa ke *The Galaxy* gratis. Setelah melakukan perjalanan kurang dari 1 jam kami turun di Hotel dan

digiring untuk melihat kasino, ruang judi yang sangat besar dan mewah. Berbagai aneka permainan mulai dadu, rolet, dan kartu menggunakan mesin. Orang bertaruh dengan beberapa orang dalam satu meja permainan. Petugas kasino akan membagikan koin ataupun melayani peserta dalam menhandel putaran rolet. Beberapa penjudi paruh baya, nampak senang berlama-lama mencatatat perolehan nilai dalam putaran demi putaran.

Di meja yang lain, 5 anak muda duduk melingkar bermain dadu. Tiga dadu enam sisi berangka 1-6 dalam ruang sempit transparan digerakkan oleh mesin. Rata-rata anak muda memasang taruhan antara 10-50 Hk. Dollar. Satu hal yang tidak boleh dilakukan adalah mendokumentasikan atau memotret di ruang judi. Petugas akan mengawasi setiap tamu yang membawa kamera.

Keluar dari ruang kasino, kami berjalan di selasar toko-toko barang mewah. Ada Gerai jam tangan *Swarovski*, Pajangan beberapa mobil mewah seperti *Audi*, *Ferari*, *Bercedez Benz*, dan *BMW* Seri terbaru. Di The Galaxy tidak ada toko yang berjualan barang murah, karena pembelinya pasti bukan orang miskin.

Karena hanya turis backpacker berdama guru besar dari Thailand, kami hanya beli es krim dan berjalan-ajalan di ruang kasino, pusat pertokoan, dan mengabadikan tempat dan momen penting di The Venetian. Nampaknya, pusat perbelanjaan dan kasino ini memang didesain untuk wisatawan. Walaupun musim panas, suasana sejuk dan pemandangan indah disuguhkan para pedagang maupun wisatawan. Hal ini terjadi karena pada musim panas banyak wanita berbusana minim.

Setelah puas di The Galaxy, kami ke Halte bus wisata yang berderet-deret untuk antre memasuki bus. Setelah beberapa menit di bus dan menikmati bangunan indah di berbagai tempat, kami sampai di The Venetian. Tempat Wisata Utama di pulau. Mirip The Galaxy, tetapi arsitektur bangunan meniru kota Venesia di Italia. Di lantai 3 ada bangunan kanal sungai yang bersih dengan beberapa perahu kano. Wisatawan dapat menggunakan kano di parit sungai buatan seperti di kota Venesia. Di bagian bangunan itu juga seperti ada langit terbuka yang sangat indah buatan. Orang yang masuk di bangunan itu seperti di udara terbuka, bisa menyaksikan langit cerah, padahal imitasi semata.

Di Venetian lebih banyak manusia karena juga tersedia berbagai atraksi seperti gedung film, panggung teater, panggung opera, dan *hall music*. Selain itu, pertokoan di The Venetian banyak menyajikan berbagai aneka makanan dan souvenir. Wisatawan juga bisa berfoto dengan The Venetian, gadis bercostum macan.

Ruang Casino di The Venetian lebih besar dan lebih banyak para penjudinya. Mereka berpacu dengan mesin-mesin judi dan tampaknya bahagia.

Waktu makan siang, kami ke lantai 3 sama seperti bangunan lain, beratap langit terbuka anti hujan. Bangunan 4 persegi panjang di sepanjang sisi tersedia aneka makanan, mulai dari aneka makanan Tiongkok, makanan cepat saji Pizza Hut, KFC, dan MacDonald, makanan India, Vietnam, Jepang, Korea, dan Thailand. Di pusat makanan ini tidak ada gerai makanan Indonesia. Orang bisa memilih makanan sesuka selera. Harga makanan cukup mahal. Satu piring nasi goreng dan 1 paha ayam 65 dolar Hk atau sekitar Rp 140.000-an. Satu botol aqua 600cc 20 dolar Hk atau sekitar Rp 45.000. Nambah satu sendok sambal 10. Dolar Hk. Orang yang mau makan di Macau harus banyak mengeluarkan uang. Jika di Luar negeri setiap makan dan minum tidak perlu memirirkan rupiah nilai mata uang rupiah yang rendah. Hal yang penting bisa makan, minum, tidur di hotel, bisa membayar, dan senang.

Dua professor dari Indonesia dan Thailand sebagai Visiting professor, sebagai *backpacker*, masing-masing mengeluarkan 2500 Yuen untuk 2 malam di kota termahal nomor 3 di Tiongkok setelah Shanghai dan Hongkong.

109 / ORANG ASING DI NEGERI SENDIRI

Dibandingkan dengan Indonesia, sistem pemerintahan dan administrasi di Tiongkok berbeda dengan Indonesia. Orang Tiongkok yang akan wisata ke Macau harus memiliki visa dan melalui proses pemeriksaan imigrasi. Sebab regulasi di Macau berbeda dibandingkan dengan provinsi lain. Di Macau, kota bekas jajahan Portugis memiliki perbedaan dalam Administrasi kependudukan, sistem transportasi, mata uang, dan bahasa yang berbeda.

Di Tiongkok daratan semua menggunakan uang RMB atau Yuan

sedang di Macau memberlakukan Dollar HKD. Sopir dan pengendara di Tiongkok naik berkendara di jalur kanan, di Macau pengendara di jalur kiri. Di Tionghoa hampir semua menggunakan bahasa Mandarin dan bahasa daerah. Di Macau orang menggunakan bahasa Portugis dan mandarin. Papan nama toko, kantor pemerintah, jalan, dll. tertulis dalam bahasa Portugis dan Tionghoa. Di Macau, daerah khusus di bawah kekuasaan Tiongkok itu memiliki kedisiplinan yang lebih istimewa. Keberaturan orang menyeberang, merawat kebersihan, kepedulian, dan keramahan agak lebih istimewa dibandingkan dengan orang Tiongkok pada umumnya.

110 / JANGAN MENYAPA ORANG ASING

Entah karena trauma atau budaya, ada semacam kebiasaan orang Tiongkok tidak menyapa “orang asing” yaitu orang yang tidak dikenalnya. Jadi, kalau Anda tanya orang di stasiun, terminal, atau bandara pasti jarang ada yang mau merespon karena ada semacam trauma ketakutan. Takut nanti dihipnotis atau terkena kejahatan lainnya. Jadi, kita tidak terlalu berharap untuk *say hello* kepada orang Tiongkok yang Anda belum mengenalnya. Anda tidak perlu menyapa, termasuk kepada orang yang lebih tua, di tempat umum, jika Anda tidak mengenalnya.

Kebiasaan untuk tidak berhubungan dengan orang asing atau orang yang tidak dikenal sudah ditanamkan sejak kecil di di rumah dan di sekolah. Kesan yang diperoleh orang Tiongkok tidak ramah.

Jika Anda tidak mampu berkomunikasi bahasa Mandarin, di dalam kampus tidak ada masalah karena setiap mahasiswa dan dosen bisa berbahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah pelajaran pokok sejak siswa di sekolah dasar selain juga pelajaran bahasa Mandarin.

Sebaiknya, Anda diam ketika duduk di bus kota ada di kereta cepat metro. Karena tidak ada orang yang berbicara kalau tidak kenal. Sebagian orang biasanya mendengarkan musik, bermain hp, memutar film, atau sekadar *Wechat* dengan teman.

111 / PERPISAHAN YANG MENGHARUKAN

Orang yang dirindukan adalah orang yang secara emosional dekat relasinya antara yang satu dengan yang lain. Misalnya hubungan dosen asing dan mahasiswa Tiongkok. Waktu perpisahan

mereka berusaha untuk memberikan kenangan yang indah pada dosennya. Ada yang membuat album foto, menulis kata-kata, membuat lukisan, bahkan ada yang khusus bermain gitar di hadapan dosennya. Mereka mengekspresikan perpisahan dengan sangat mendalam. Mereka berharap untuk bisa bertemu di Indonesia kembali mendalami budaya dan bahasa Indonesia 2 tahun yang akan datang. Mereka akan tinggal di Indonesia sepuluh bulan untuk belajar bahasa, budaya, musik, tari, membatik, dan kuliner Indonesia.

Sesama dosen asing, mereka membawa saya ke Rumah Karaoke untuk bernyanyi dan bersenang-senang sambil menikmati minuman dan snack. Mereka menyanyikan lagu Barat populer, Spanyol, dan Amerika Latin. Mereka mencarikan lagu Indonesia untuk dinyanyikan bersama. Di antaranya lagu yang sangat terkenal *Bengawan Solo* dan *Rasa sayange*. Mereka juga mencari lagu di *Wechat* untuk lagu Agnes Monica, Afgan dan Raisa. Kami dipeluk oleh teman-teman Amerika, Thailand, dan Tiongkok dan berharap akan bertemu kembali di masing-masing negara.

KOTA QUJING



Asrama mahasiswa kampus QJNU tempat penulis mengajar.



Jalan kampus QJNU lengang saat jam belajar.

Q ujing Normal University (QNU) perguruan tinggi di Kota Qujing. Jauhnya, 35 menit naik kereta cepat dari Kota Kunming ibukota Provinsi Yunnan di China bagian barat. Kira-kita 1,5 jam perjalanan naik bus. Kota nomor dua di provinsi Yunnan. Perguruan tinggi ini menampung kurang lebih 14.000 mahasiswa di 12 sekolah. Di PTN China ada yang menggunakan fakultas dan ada yang menggunakan sekolah (School of...). Sama seperti di Kampus ITB yang mengganti fakultas dengan sekolah. Dua belas fakultas itu *School of Foreign Language, School of Bussiness, School of Computer Science, School of Teacher Training and Education, School of Arts, School of Mathematic and Science, School of Eginering, School of Sport Education, School of Law, School of Health and Nursing. School of Hospitality, School of Management and International School.*

Kampus ini asri, terletak 2000 m dpl. Udara agak tipis tapi sejuk selalu. Bangunan gedung kampus semua berlantai 4-6 tanpa elevator atau lift. Terawat. Setiap hari petugas kebersihan mengepel lantai setelah mahasiswa masuk kelas. Pemandangan kampus sangat indah, banyak taman dengan pepohonan, bunga, dan bangku taman. Burung jalak terbang dan berkicauan di taman dan jalan kecil yang meliuk-liuk di taman. Banyak mahasiswa membaca di bangku taman di pinggir danau, sambil menghafal pelajaran, melafalkan pelajaran atau belajar mengucapkan bahasa asing dengan membaca nyaring. Mahasiswa China wajib mengingat dan menghafal semua isi pelajaran.

Ada dua danau buatan yang asri kira-kira 3 km luasannya. Danau utara, yang terdapat pulau kecil tempat angsa berdiam. Di danau selatan ada pulau agak besar tempat angsa, belibis, dan binatang air bersemayam. Di sekeliling danau ada pohon tinggi yang daunnya mengantung menyentuh bangku-bangku taman di pinggir dan jalan kecil membelah hutan di sampingnya. Saya lihat beberapa kali ada orang membawa ikan koi dan ikan emas dalam jumlah besar dicemplungkan ke dalam danau. Mungkin sebuah ritual.

Usai jam belajar ada musik lembut mengalun dari pelantang yang dipasang di berbagai sudut. Kamera CCTV dipasang di mana-mana mengantisipasi kejadian atau hal-hal buruk.

113 / ASRAMA DAN APARTEMEN DOSEN

Semua mahasiswa yang kuliah di Qujing tinggal di Asrama berlantai 6. Satu kamar dihuni 6-8 orang, tidur di dipan bersusun. Satu mahasiswa mendapat satu meja dan kursi kecil untuk belajar. Sebagian besar waktu mahasiswa digunakan untuk belajar di kelas, di perpustakaan, di taman, dan di asrama setelah pulang dari perpustakaan jam 9 malam. Sebagian besar dosen tinggal di Apartemen dosen tiga blok berlantai 18. Mereka ada yang membeli tetapi sebagian besar menyewa karena harganya cukup mahal. Dosen sudah sampai ke kelas untuk mengajar dengan berjalan kaki tidak lebih dari 10 menit. Sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai mahasiswa dan dosen sudah ada di kelas menunggu dimulainya bel pelajaran. Dosen asing disediakan apartemen 3 lantai disebuah gedung profesor. Setiap orang memiliki kamar dengan luas 90 m² dengan fasilitas lengkap, seperti komputer, pemanas ruang, pendingin ruang, dapur dan peralatan masak, mesin cuci, televisi, almari, meja tamu, meja belajar, jaringan wifi dll. Gratis.

Di satu blok Asrama mahasiswa ada beberapa mesin cuci digunakan mahasiswa dengan biaya sangat murah. Pada musim dingin mahasiswa hanya mandi 2 hari sehari. Pada pagi hari pada umumnya hanya cuci muka dan menggosok gigi. Setiap mandi selalu ada *timer* arena mahasiswa harus membayar biaya air. Mereka harus irit air. Sebab mereka berbagi dengan 15.000 orang yang juga membayar air untuk mandi.

114 / KANTIN MAHASISWA DAN DOSEN

Ada 4 gedung kantin dengan kapasitas tempat duduk 400-500 orang. Setelah jam kuliah pukul 12 siang ratusan mahasiswa dan dosen memenuhi kantin untuk mengantre makanan. Mereka mengantre dengan mangkuk (di Qujing Normal Univesity) atau dengan nampan berlubang (di GDUFS Gangzhou). Menu yang disediakan nasi, berbagai sayur, lauk-pauk, mie panas, dan aneka minuman. Tidak ada buah. Mereka membeli buah di toko buah atau supermarket kampus. Makanan ditata di belakang kaca. Pembeli tinggal menunjuk menu makanan. Harga sudah tersedia di tempel

di kaca. Pembeli tinggal menepelkan kartu uang pada panel yang disediakan. Di kantin tidak ada transaksi uang kontan. Semua membayar dengan uang elektronik yang disediakan kampus. Di setiap kantin ada petugas untuk mengisi uang elektronik. Uang elektronik bisa diisi untuk bertransaksi makan di kantin atau berbelanja di supermarket kampus. Mahasiswa juga bisa memanfaatkan uang kotan untuk biaya potong rambut, ke salon, pinjam sepeda/motor dan belanja di pasar tradisional. Namun, pada umumnya transaksi pembayaran dilakukan dengan ATM, KK, dan uang elektronik.

Dalam mengantre makanan tidak ada prioritas yang didahulukan. Semua mengantre berdasarkan urutan sampai mengular. Namun, waktu mengantre tidak sampai 10 menit dan orang sudah membawa makanan dan duduk di meja makan. Selesai makan, mahasiswa dan dosen membuang sisa makanan ke dalam tong dan meletakkan mangkuk atau nampan di tempat yang sudah disediakan. Bila mau menambah soup, mahasiswa bisa meminta kepada petugas dan gratis. Selain makan di tempat, mahasiswa juga bisa membawa makanannya untuk dimakan sambil berjalan ke asrama. Mereka makan pakai sumpit tidak ada yang pakai sendok

115 / PERPUSTAKAAN

Perpustakaan 4 lantai dengan ribuan koleksi buku. Hanya kira-kira 10% buku berbahasa Inggris. Semua berbahasa Mandarin. Di perpustakaan ada jasa fotokopi dan kantin yang menyediakan snack dan minuman ringan. Pada umumnya mahasiswa ke perpustakaan untuk pinjam buku, membaca, atau mengerjakan tugas. Mahasiswa membaca buku tidak hanya di perpustakaan tetapi di mana saja. Di taman, di asrama, di pinggir danau. Bahkan dalam keadaan hujan rintik atau panas mahasiswa dengan payung tetap membaca di bangku taman, di pinggir danau. Untuk masuk perpustakaan, mahasiswa di GDUFS menggunakan chip agar akses terbuka dan baru bisa masuk perpustakaan. Di perpustakaan juga tersedia tong air panas untuk mengisi ulang botol air minum mahasiswa yang memerlukan.

116 / PEJABAT FAKULTAS

Pejabar fakultas tampak bukan seperti pejabat kalau lihat penampilan fisik. Mereka di kampus mengenakan baju santai. Banyak yang memakai *jeans* dan *t-shirt*. Pejabat perempuan nampak lebih rapi dengan jas formal. Mereka berpakaian rapi ketika menghadiri acara khusus seperti menghadiri seminar atau undangan. Mereka berdandan resmi atau formal. Jumlah pejabat kampus tergantung ukuran fakultas. Di *School of Foreign Language QJNU* misalnya, hanya ada satu dekan dan pembantu dua dekan bidang akademik. Namun di bawahnya ada semacam petugas khusus yang berisi dosen-dosen muda untuk mengurus jadwal kuliah, mengurus dosen asing, kegiatan mahasiswa, dan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Dalam melakukan pengabdian pada masyarakat mahasiswa sudah dilibatkan sejak semester awal, misalnya menjadi tutor di sekolah dasar dan sekolah menengah. Di ruang dekan ada ruang tamu, 4 meja kerja, ditempati dengan pembantu dekan akademik dan satu sekretaris pelaksana fakultas.

117 / PRINSIP SENIORITAS

Prinsip senioritas dihormati dalam praktik pendidikan. Tidak ada dosen muda melangkahi kewenangan. Dalam hal tertentu misalnya, menjawab pertanyaan orang. Dosen-dosen muda sangat menghormati dosen senior, bukan hanya karena usia, namun memang seperti itu diwajibkan dalam tradisi Tiongkok. Kepangkatan dan kewenangan di bidang akademik dan pengambilan keputusan diterapkan bersasar senioritas. Namun, bila dosen senior mendukung, dosen muda dapat mempercepat karirnya di dunia akademik dan kepengkatan.

118 / HAL SENSITIF TIDAK DIBICARAKAN

Hal sensitif yang agak tabu dibicarakan di Tiongkok adalah soal demokrasi, agama, dan HAM. Bahkan di kampus ada semacam *Regulation on Religious Affair (Bab 8)* yang mengatur dilarang mempengaruhi atau mengajak orang lain beribadah.

Hanya dibolehkan ibadah sendiri menurut keyakinannya sendiri. Namun di kota besar seperti Guangzhou masih ada Masjid dan Gereja besar dengan ibadah yang rutin. Hindari untuk mengkritik kepemimpinan. Terutama dengan pemimpin negara. Hal itu amat berbahaya. Di Berbagai kampus ada Fakultas Marxisme. Ajaran Marxisme, Sosialisme, Taoisme dan Konfusionisme menjadi mata pelajaran umum yang diwajibkan.

119 / UNDANGAN VISA KERJA

Walaupun sudah ada undangan kerja oleh pemerintah Tiongkok, namun mekanisme masuk di negeri Tiongkok rumit dan tidak mudah. Setelah ada permintaan jenis kerja oleh kampus atau pemerintah Tiongkok, seorang pekerja diminta untuk mengirim riwayat hidup dan paspor yang masih berlaku lebih dari 6 bulan, disertai surat *medical Check up* dari rumah sakit Indonesia. Selanjutnya, pekerja diminta mengirimkan ijazah terakhir dan Surat Keterangan Kelakuan Baik dari Mabes Polri yang diterjemahkan dalam bahasa Mandarin dan disahkan oleh Kedutaan Tiongkok di Jakarta. Setelah dokumen itu dikirim, baru dapat panggilan dari pemerintah Tiongkok pemberi kerja, untuk memperoleh visa kerja dari kedutaan atau Konjen Tiongkok di Indonesia.

Masuk di Negeri Tiongkok seorang pekerja harus *medical check* ulang di rumah sakit khusus untuk tenaga kerja asing oleh dokter spesialis mata (buta warna atau tidak), kinestetik (kaki tangan normal apa tidak) gigi, internis (paru, ginjal, hati) dan cek darah untuk melihat kolesterol, gula dan trigliserida. Setelah bekerja kurang satu bulan harus lapor polisi di kota tentang keberadaan tenaga kerja Indonesia. Dimasukkan dalam pengawasan orang asing. Betapa rumitnya memperlakukan orang asing. Mungkin untuk melindungi bangsanya.

120 / MEGAPOBIA

Orang Tiongkok tidak akan bisa menikmati google, youtube, Instagram, whatsapp, BBM, semua diblokir di Tiongkok. Mereka takut warga negara tercermari anasir asing yang dapat mengganggu

budaya, keamanan negara dan ketertiban masyarakat. Mereka memiliki alat komunikasi sendiri berupa wechat, webo, gugi, dan qq. Sebagian orang asing yang menetap di China karena tugas atau bekerja memanfaatkan VPN untuk bisa mengikuti komunikasi internasional selain menggunakan alat komunikasi produk China seperti wechat dan baidu.

121 / MAHASISWA TERPAKSA MEMBACA

Mengapa mahasiswa di Tiongkok suka membaca? Mereka ingin berprestasi untuk mencapai hasil belajar yang baik agar mendapat pekerjaan dengan mudah. Mereka menjadi penghafal yang baik. Di mana-mana, di dalam kampus, mereka membaca sambil bergumam seperti orang berbicara sendiri. Bahkan liburan akhir pekan, pada Sabtu dan Minggu pun banyak yang belajar di taman-taman kampus. Di pinggir danau, di pinggir sungai, di pinggir lapangan olah raga yang rindang. Mereka membawa payung, buku, minuman, dan membaca. Namun, kalau sudah di kantin mereka menerocos tanpa henti sambil mengunyah makanan.

Mereka juga sangat senang dengan kehadiran dosen dan mahasiswa asing. Mereka tidak segan mengajak bermain atau makan bersama. Dengan dosen asing mereka bisa menggali pengalaman dan juga melancarkan bahasa asing dalam praktik berbicara. Mahasiswa Tiongkok hampir semuanya mengambil minor bahasa Inggris. Namun, kemampuan bahasa Inggris lisan mereka pada umumnya kurang terlalu baik. Hanya mahasiswa bahasa Inggris dan English Business yang bisa berbahasa Inggris cukup bagus.

122 / BURUNG BERKICAU BETERBANGAN DI TAMAN

Banyak jenis burung beterbangan dan hinggap di atas dahan dan rerumputan. Ada kutilang, jalak, cucak, dan burung tekukur. Taman penuh bunga mekar dengan udara sejuk dan taman yang rapi. Pada musim gugur menjelang musim dingin banyak pepohonan daunnya gugur. Banyak orang berfoto dan berselfie ria. Pria dan wanita muda berpelukan di bawah pohon. Orang tua

pria dan muda dengan baju warna warni mengambil gambar dan berlama-lama di bawah pohon yang gugur daun ditempa dinginnya angin. Soal berpelukan di tempat umum antara gadis dan jejaka sudah menjadi pemandangan biasa di kampus-kampus Tiongkok. Mereka juga berpangkuhan di bangku taman. Bahkan di bangku pinggir danau si gadis tiduran di pangkuhan jejaka. Mereka tidak risih dengan orang yang berlalu lalang di jalan yang melintas. Di Tiongkok, asal orang tidak mengganggu kepentingan umum, tidak ada orang dirugikan dan merugikan orang lain, tidak bertentangan dengan hukum, semuanya dijamin aman. Sebaliknya, jika orang merugikan orang lain dan mengganggu ketertiban umum pasti berurusan dengan aparat keamanan. Merusak fasilitas umum seperti taman dan lampu jalan langsung, vandalisme dengan corat-coret passti ditangkap aparat. Orang berdesakan di kereta bawah tanah/subway hal biasa. Namun jika ada tangan usil yang mengganggu orang lain akan muncul malapetaka.

123 / SUKA JALAN KAKI

Orang Tiongkok suka jalan kaki. Mungkin selain sehat pemerintah mengkondisikan agar orang banyak berjalan kaki agar tidak mudah sakit. Jalan-jalan di kota pasti bertrotoar 5 meter dengan pohon peneduh yang rindang. Tidak ada mobil parkir pinggir di trotoar atau di bahu jalan. Pejalan kaki pesepatu roda, pesepeda kadang melintas di trotoar. Di pinggiran kota Guangzhu misalnya, ada Gunung Bayun (Bayun San), semacam bukit ada jalan aspal menaik yang bebas kendaraan sepanjang 20 km untuk pejalan kaki. Mereka berjalan kaki sambil menikmati indahny danau dan dinginnya rimbun pemohonan, cemara, kebun bunga, di sepanjang jalan. Bunga-bunga bermekaran di kiri kanan jalan. Ada restoran di puncak bukit tempat orang ikopi, ngobrol, dan makan siang. Jika ingin santai dan menikmati pemandangan alam orang berwisata ke kota Dali yang memiliki panorama pegunungan yang indah.

Orang-orang kota setiap libur akhir pekan datang ke Bayun San untuk sekadar jalan kaki, rekreasi, olahraga, makan-makan di resto dengan keluarga, memancing di danau, atau memberi makan ribuan ikan koi yang berwarna-warni di danau di puncak bukit.

124 / TIDAK ADA GARASI MOBIL DI RUMAH

Perumahan biasanya apartemen menjulang lebih 20 lantai tidak menyediakan garasi atau *car port*. Hanya ada basement tapi menampung jumlah mobil terbatas. Mobil mewah yang dimiliki penghuni kaya di kampus seperti BMW, Mercedes Benz, Audi, Ford, dan mobil Jepang sekelas Toyota Lexus dan Honda CRV di parkir di pinggir jalan kampus. Diparkir di bawah pepohonan taman dengan pemarka yang sudah ditentukan. Mereka harus membayar parkir bulanan. Mobil orang Tiongkok jarang dicuci. Konon, yang menempel di mobil itu juga merupakan anugerah. Bahkan seorang kawan dosen di GDUFS sepeda kayuhnya sejak dibeli belum pernah dilap.

125 / QUJING CITY

Kota nomor dua di provinsi Yunnan di barat daya Republik Rakyat Tiongkok. Udaranya dingin karena berada 2000 meter di permukaan laut. Kotanya kecil dibandingkan dengan kota Beijing, Shanghai, Guangzhou, Shenzhen, apalagi Hongkong. Namun, kota ini bersih dan udaranya segar. Qujing termasuk salah satu kota impian untuk para pensiunan menikmati hari tua. Di pusat kota ada dua *landmark* berupa bundaran dengan monumen di tengahnya, disertai pusat perbelanjaan modern. Di pusat kota ada gerai *walmart* dan *carrefour*. Namun jangan salah tidak ada bahasa Inggris secuil pun sebagai petunjuk barang dagangan. Hanya saja, pada waktu Anda antri membayar di kasir, kata *thanks you* terucap dari bibir kasir yang mungil sambil tersenyum. Di Tiongkok kasir membantu memasukkan barang-barang ke tas pembeli. Setelah itu baru menerima uang pembayaran dan memberikan setruk barang. Simpan setruk Anda karena beberapa gerai kadang juga mengecek barang-barang pembelian sebeum keluar dari supermarket.

Di pinggir kota, ada pula Wanda Supermarket. Letaknya sangat dekat dengan kampus Qujing. Selain pusat belanja kebutuhan dapur banyak gerai mewah dari dalam dan luar negeri menjajakan pakaian, sepatu, dan perhiasan. Di lantai atas ada beberapa gedung film, rumah makan, dan tempat bermain anak-anak. Warga kampus

dan masyarakat di sekitar itu tak perlu ke kota untuk berbelanja. Harga supermarket di kota dan di pinggiran kota relatif sama. Tidak jauh dari Supermarket terdapat pasar tradisional yang menjajakan aneka kebutuhan sayur, daging, buah, bumbu dapur, dan makanan matang. Pasar buka pada pagi hari saja.

126 / TELEVISI DI TIONGKOK

Televi di Tiongkok terdiri ratusan chanel didominasi oleh siaran olahraga, kuliner, musik, gaya hidup, lomba, dan kuis. Penonton dimanjakan siaran langsung Liga Inggris, Spanyol, dan Jerman. Siaran langsung NBA, Premiere League, dan aneka lomba maraton, bulu tangkis, tenis, dan tenis meja kelas dunia. Selain juga olahraga senam dan Ice Skating yang didominasi oleh negara-negara beriklim sejuk seperti Jepang, Korea, Belanda, Inggris, Jerman, China, Belarus, Spanyol, Rusia, Canada, Australia, dan Amerika. Beberapa chanel menyiarkan berita, khususnya berita tentang keberhasilan pemerintah dalam membangun industri pangan, industri manufaktur, SDM, dan capaian bangsa. Hampir semua televisi menyiarkan langsung acara kenegaraan dan pidato-pidato penting pejabat negara.

Diskusi politik, kritik, dan debat hampir tidak dijumpai di televisi Tiongkok. Hampir tidak ada acara debat politik. Namun acara kuis seperti sains, teknologi, sejarah, geografi, pariwisata, dan ideologi bangsa hampir setiap hari jadi bagian acara penting di televisi Tiongkok.

Hal yang menarik adalah Klinik olahraga badminton dan tenis meja. Setiap jeda iklan ada pembelajaran bagaimana memukul *suttle kock* dengan posisi yang benar, memukul bola pingpong dengan benar oleh atlet-atlet terkenal. Televi olahraga Tiongkok selalu mengiklankan semangat berolahraga. Mungkin pemimpin Tiongkok menyadari orang yang sehat adalah produktif. Orang yang produktif bisa membantu negara.

Sekadar info Chanel TV5 menyiarkan semua cabang olahraga khususnya bola basket, lari, atletik, senam, dan balap sepeda. Chanel TV 101 menyiarkan sepakbola dan olahraga terpilih seperti tenis, maraton, Ice Skating dll, TV 111 menyiarkan sepak bola, TV 147

menyiarkan bulutangkis dan bola pingpong. Chanel 18 menyiarkan opera china, chanel 22 menyiarkan musik atau disebut televisi musik. Hampir setiap chanel televisi memiliki acara kuliner dan kuis.

127 / KULINER DI CHINA

Berbagai macam makanan olahan berbagai rasa ada di berbagai provinsi di China dari yang murah sampai yang mahal. Daging babi, merupakan daging yang biasa dimasak, selain daging ayam, sapi, dan kambing. Soal rasa tergantung selera. Ada warga yang suka makanan pedas atau sebaliknya. Bahkan ada orang yang hanya mau makan daging babi saja. Tidak bisa makan daging lain seperti ayam, kambing dan sapi. Tentu sebagian besar Muslim di Privinsi Xinjiang haram mengkonsumsi daging babi. Acara kuliner di Tiongkok bisa kita saksikan di televisi setiap hari. Kuliner tradisonal dari berbagai daerah dengan pemanfaatan bahan setempat, sampai kuliner modern ala Barat ditayangkan televisi. Berbagai tanaman dan daging bisa di makan dan disajikan di rumah makan dan restoran mewah. Daun ubi jalar dan bonggol taratai, umbi-umbian, tersaji di meja restoran mewah. Ikan dan daging berkualitas termasuk makanan mewah.

Kalau Anda ingin makan yang murah datang ke kota-kota wisata kecil seperti di Gui Lin di provinsi Guangxi. Anda bisa makan beberapa item makanan bedua tidak merogoh kocek lebih dari 200 RMB. Beda halnya kalau Anda makan di Macau, satu piring nasi dengan paha atas ayam harus membayar Rp 150 RMB. Keluarga Tiongkok biasanya rame-rame makan dalam Hot pot sambil merebus daging dan sayuran, sambil menikmati makan mereka berbincang-bincang lama. Kalau mau cepat biasanya makan di restoran cepat saji seperti Burger King, kentang goreng, dan ayam goreng di Mc. Donald dan KFC. Lidah orang Indonesia yang belum biasa makan olahan kuliner Tiongkok merasa tidak berasa, karena sudah terbiasa dengan mewahnya rempah-rempah Indonesia. Kuliner Tiongkok biasanya mempertahankan orisinalitas bahan olahan seperti daging dan sayur. Kuliner Tiongkok suka menggunakan jahe, bawang, dan cabe. Oleh karena itu cabe ada berbagai olahan, kemasan, dan

varian. Cabe dikemas bagus dan berada di supermarket atau paar tradisional.

128 / PEJABAT DAN ORANG PENTING MEMBACA PUISI

Pejabat negara, CEO perusahaan, tokoh masyarakat, tentara, artis dan penyanyi, suka membuat puisi dan dibacakan pada acara-acara penting sebagai ekspresi diri. Ekspresi tentang pengabdian diri, teladan, dan penghambaan pada bangsa. Ketika puisi dibaca penulisnya, banyak penonton yang menangis berempati terhadap apa yang dibaca. Puisi sebagai karya bangsa diselipkan oleh jurnalis televisi pada acara-acara penting. Sebelum puisi dibaca biasanya ada profil sekilas tentang tokoh yang mencipta dan pembaca puisi. Puisi dibaca diikuti oleh runing teks berupa buku yang terbuka halaman demi halamannya. Hal ini bisa terjadi karena budaya tulis menjadi kewajiban bagi anak-anak sekolah dan berlanjut sampai dewasa.

129 / SINETRON TENTANG LINGKUNGAN HIDUP

Di suatu desa tumbuh sebatang pohon yang sangat besar, kuat, kokoh, dan indah. Semua orang desa sangat menyenangkannya. Suatu ketika datang perusahaan akan membangun pabrik dan terpaksa harus menumbangkan pohon itu. Uang sudah diterima pemilik pohon. Namun ada satu keluarga yang menolaknya. Beberapa preman dan tukang pukul dengan bego siap menumbangkan pohon dengan ritual untuk mempengaruhi masyarakat agar setuju pohon ditebang. Tiba-tiba datang laki-laki muda berdiri di depan pohon dan merintang bego yang akan menumbangkannya. Ketegangan terjadi, makin lama makin banyak orang yang berdiri di depan pohon. Tiba-tiba ada orang yang dituakan dan berpengaruh di desa itu meminta agar jangan menebang pohon yang usianya sudah ratusan tahun. Selain ia punya hak hidup. Pohon itu memberi udara yang segar. Orang kaya pemilik perusahaan sadar dan dengan jengkel ia pergi dengan para preman dan tidak jadi menebang pohon.

Di negeri tercinta, hutan raya kita dieksploitasi untuk ditebang pohonnya, dikeruk tambangnya oleh cukong-cukong swasta untuk dijadikan lahan sawit dan karet yang tidak dinikmati oleh rakyat

banyak. Di Tiongkok banyak desa yang masih mengalir jernih air dengan sungai dan ikan berkecupak di dalamnya. Moga-moga bangsa kita tidak bernafsu mengeksploitasi alam namun mampu melestarikannya. Seperti suku Badui merawat alam. Seperti suku Mentawai merambah hutan untuk makan. Seperti orang Papua menebang sagu untuk dimakan. Sinetron seperti ini jarang terlihat di Indonesia. Mungkin produser tidak mau rugi. Walaupun ada naskah yang baik kalau tidak rating tinggi sinetron tidak diproduksi. Sinetron tentang pemeliharaan alam, lingkungan hidup, dan problem kehidupan nyata, sering ditampilkan dalam sinetron di Tiongkok.

130 / BIROKRATIS DAN TERSTRUKTUR

Hati-hati dalam menerima undangan seminar. Saya mendapat email untuk menjadi pembicara di salah satu perguruan tinggi di Tiongkok. Undangan ini merupakan lanjutan seminar serupa yang diselenggarakan salah satu perguruan tinggi tenama di Beijing bekerjasama dengan beberapa PTN terkenal Indonesia. Saya membuat makalah dan mengirim tiket kedatangan sesuai permintaan panitia. Namun, tanpa pemberitahuan sebelumnya, tiba-tiba seminar dibatalkan karena peserta seminar tidak memenuhi kuota. Dengan enaknya supaya peserta menembalikan tiket pesawat ke agen. Namun, karena tiket pesawat berupa tiket *discount*, maka uang tidak bisa dikembalikan. Hilang sudahlah 2650 RMB untuk memenuhi panitia seminar internasional yang amatiran.

Setelah diprotes, panitia hanya meminta maaf dan tidak mampu mengembalikan uang dengan alasan kampus mengalami kesulitan keuangan. Panitia tidak bisa berbuat banyak dan hanya minta maaf Moga-moga hal ini tidak terjadi di Indonesia. Malu deh dengan negara lain. Panitia seminar tidak bisa berbuat banyak, hanya meminta maaf. Hal ini bisa dimengerti. Keputusan apa pun diambil di tingkat atas, dan pada tingkat di bawahnya orang tidak bisa berbuat aap-apa, termasuk panitian seminar.

131 / REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, REPUBLIK UNTUK RAKYAT

Republik rakyat yang diproklamirkan oleh Presiden *Mao Tse Tung* dilanjutkan presiden berikutnya *Deng Xiao Ping*, *Jiang Zemin*, *Wo Jin Tau*, dan *Xin Xie Ping*, memang republik yang diabdikan untuk rakyat banyak. Rakyat yang lebih dari 1,4 milyar dengan berbagai latar belakang suku dan tingkat sosial. Bukti dari itu ditunjukkan oleh tersedianya bahan makan yang melimpah, jalan-jalan dan infrastruktur yang mulus dan merata di 23 provinsi, 5 daerah setingkat provinsi dan 4 kota setingkat provinsi. Kampus-kampus dibangun negara di berbagai provisi dan kota dengan standar yang dicukupi oleh negara. Baik berkaitan dengan standar dosen, mahasiswa, sarana prasarana, seperti asrama mahasiswa, apartemen dosen, gedung kuliah, perperpustakaan, supermarket, pertokoan, kantin kampus dengan bangunan yang kokoh dan kuat. Hanya mahasiswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan berdasarkan hasil ujian nasional SMA yang bisa melanjutkan kuliah. Subsidi hanya diberikan kepada mahasiswa miskin yang cerdas dengan berbagai pertimbangan seperti tingkat ekonomi orang tua dan prestasi mahasiswa. Namun, mereka wajib kerja paruh waktu di kampus.

Transporasi umum bisa dinikmati oleh rakyat dengan biaya sangat murah. MRT dibangun hampir di setiap kota besar. Jalan-jalan terhubung dari kota besar sampai kota kecil bahkan desa. Harga kebutuhan pokok dijamin standar. Keamanan dan penegakan hukum menjadi milik negara atau pemerintah. Tidak ada ormas dan paramiliter yang ikut-ikutan mengurus keamanan dan ketertiban. Negara berkuasa terhadap rakyat dan rakyat menghormati keputusan pemerintah.

Pertanian dibuat modern dengan menghasilkan bahan makan dalam jumlah massal. Tidak ada hasil pertanian dan bahan makan membusuk karena tidak terpanen atau harga murah. Semua harga ditentukan oleh pemerintah bukan tengkulak. Petani cabai, tomat, padi, sayuran, buah tidak perlu memikir penjualan dan takut pada tengkulak. Semua hasil pertanian ditampung koperasi atau perusahaan. Petani, koperasi dan perusahaan sama-sama menikmati

hasil bekerja di bidang pertanian. Tugas petani adalah menggarap, tugas koperasi memberi penyuluhan dan fasilitasi keuangan. Tugas pabrik adalah mengolah hasil pertanian. Ketika panen cabe melimpah, semua dikeringkan dan dikemas dalam berbagai olahan. Demikian panen komoditas pertanian lain seperti sayur, daging, susu, dan buah. Petani di puncak bukit tidak kesulitan menjual hasil pertanian karena sudah ada koperasi yang menampung.

Di bidang energi, hampir tidak ada listrik yang byar-pet, apalagi bergiliran. Sungai-sungai membelah kota berair bersih sebagai ikon tempat wisata air dengan bangunan menjulang tinggi menghadap ke sungai. Jalan di pinggir sungai tempat orang berlalu lalang, berolahraga, menari, senam aerobik di malam hari atau hari libur.

Orang kaya bisa memiliki mobil Mercydez Benz, Jaguar, Ferarri, BMW, AUDI, VW, Ford, Lexus untuk transportasi keluarga. Tetapi orang miskin dan orang kaya juga bisa mengakses MRT, bus kota dengan biaya murah dan lebih cepat.

Semua orang bisa bekerja dan dapat memenuhi kebutuhan pokok. Kakek dan nenek masih banyak dijumpai menyapu di jalan atau sekadar mengambil sampah buangan dari bak sampah. Anak-anak muda yang tamatan SMA baik laki laki maupun wanita bekerja di perusahaan konstruksi dan manufaktur, sopir bus, sopir taksi, tukang sayur, dan pengantar makanan. Tidak ada orang mengamen dan minta-minta di jalan. Kalau ada orang minta-minta biasanya orang cacat.

Guru dan dosen dibayar cukup sehingga tidak ada yang merangkap kerja lain di luar sekolah atau di luar kampus.

132 / GURU SANGAT DIHORMATI SETELAH KAISAR, DAN ORANG TUA

Sama seperti Jepang sangat menghormati guru. Orang Tiongkok sangat menghormati Laose atau guru. Orang tua sangat bangga ketika anak mereka mengenal dengan akrab guru yang mengajarnya. Lebih bangga lagi mereka ketika ada guru datang ke rumah mengunjungi murid atau mahasiswanya. Mereka selalu memperhatikan apa yang dikatakan gurunya. Orang Tiongkok tidak hanya belajar bisnis, tetapi mereka belajar apa saja. Tidak jarang

mahasiswa yang lulus ujian SMA akan ditentukan pemerintah untuk belajar apa. Bagi mereka yang sangat pintar akan ditempatkan pada perguruan tinggi top untuk belajar sains dan teknologi. Pada ranking di bawahnya akan ditentukan perguruan tinggi program studinya dibutuhkan oleh pemerintah. Penyelenggaraan pendidikan tinggi selalu dikaitkan dengan kebutuhan kerja. Tidak banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur. Mereka bekerja sesuai dengan keahlian itu yang didapat di kampus. Mahasiswa pertanian pasti akan bekerja di bidang itu. Demikian juga mahasiswa jurusan bahasa asing akan bekerja sesuai dengan bahasa dan budaya yang dipelajari. Tidak jarang satu program studi hanya memiliki 4-6 dosen, termasuk dosen asing.

BEIJING



Sepeda rental pakai kartu rental di Beijing.



Penulis sedang berada di sebuah arena kampus.



Dari kiri ke kanan: Penulis pose bersama Li Yan Ying (Sandra), He Yu Cun (Dina) Wan Xing Yue (Agnes).

133 / PARKIR SEPEDA DAN MOTOR DI TROTOAR

Sebagian trotoar selain untuk berjalan kaki juga tempat untuk memarkir sepeda kayuh dan sepeda motor listrik. Biasanya mereka memarkir sepeda dan motor di dekat halte bus. Penumpang yang baru turun bisa mengambil sepeda atau motor listrik yang diparkir untuk pergi ke tempat kerja atau ke tempat lain. Di kota besar seperti Beijing, banyak orang memarkir sepeda dan sepeda motor listrik di Jalan. Ada pula penumpang Bus atau MRT membawa sepeda lipat dalam tas. Ada anak muda yang membawa semacam otopet roda dua bermesin yang dikendarai sambil berdiri. Ada juga yang berskate board. Begitu turun dari bus naik di atas papan atau otopet atau skate board mereka melaju di jalan dengan cepat. Di Hongkong, ribuan orang berjalan ke tempat kerja. Berjalan untuk jarak 2 km sangat dekat. Para pekerja dan orang-orang di kota besar Tiongkok setiap hari tidak kurang berjalan lebih dari 6 km. Akibatnya tubuh mereka ramping walaupun mereka makan dalam porsi banyak tetapi tidak gendut.

134 / PESEPEDA DAN PESEPEDA MOTOR LISTIK DI KAMPUS

Di sebagian ruas jalan kampus, mobil dan motor diijinkan melintas. Sepeda kayuh boleh melintas ke mana saja. Mahasiswa yang kaya biasanya memiliki sepeda motor dan sepeda kayuh. Namun sebagian besar mahasiswa berjalan kaki dari asrama ke kampus. Mereka pergi ke kota atau ke tempat lain menumpang kendaraan umum seperti MRT dan bus. Naik taksi hanya untuk tujuan-tujuan khusus dan mendesak.

Harga sepeda motor listrik baru sekitar 6000 RMB atau Rp 12.jutaa-an. Sebanding harga 1 HP buatan China seperti Oppo, Vivo dan Xiaoming berfitur lengkap. Mahasiswa kaya biasanya meninggalkan sepeda kayuh dan sepeda motor listrik menumpuk di kampus. Sedang mahasiswa yang tidak kaya akan menjual sepeda dan sepeda motor bekas setelah lulus kuliah. Harga sepeda sepeda dan sepeda motor bekas seperempat dari harga sepeda baru namun dalam keadaan terawat dan layak jalan.

135 / POLITIK DUMPING

Harga barang elektronik di Tiongkok lebih mahal daripada harga jual di luar negeri. HP Tiongkok dijual sesuai dengan spesifikasi dan harga. Makin canggih fiturnya makin mahal pula harganya. Hp China merk *Oppo*, *Vivo*, *Xiaming* dan *Wawe* banyak diminiati pembeli. Selain hp Apple buatan Amerika untuk mereka yang punya uang. Hp Korea seperti Samsung kurang populer. Harga HP di Tiongkok lebih mahal di negara sendiri daripada di negara lain seperti di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Namun demikian, harga elektronik masih bisa terjangkau oleh masyarakat, baik yang masih baru dari toko, atau *second hand* di pasar loak.

Banyak mahasiswa Tiongkok yang belajar bahasa Indonesia di Indonesia membeli kamus elektronik di Indonesia. Mereka titip teman yang sudah belajar di Indonesia, atau ia membeli setelah di Indonesia.

136 / CHINA MOBILE

Bagi orang asing untuk memiliki nomor HP Tiongkok tidak mudah. Selain memiliki paspor dan visa tinggal harus ada KTP orang yang menanggung. Nomor HP benar-benar didaftar dengan teliti siapa pemilikinya, di mana tempat tinggal pemakainya disertai identitas ktp penanggungnya. Hampir tidak dijumpai berita *Hoax*, *hate speech*, pada ponsel-ponsel dimiliki orang Tiongkok. Mungkin mereka takut kalau menyebarkan berita bohong. Polisi pasti akan menangkapnya. Jangkauan pemakaian telpon bisa lokal dan regional atau internasional. Untuk jangkauan lokal dan regional minimal mengisi 100 RMB untuk pemakaian jangka 3 bulan atau jumlah pemakaian yang hanya bisa menelpon lokal dalam satu provinsi. Untuk jangkauan internasional minimal membayar 200 RMB atau Yuan untuk 3 bulan atau tergantung pemakaian.

137 / WEBO, GUGE, QQ, WECHAT

Untuk melindungi pengaruh asing, pemerintah Tiongkok memiliki aplikasi android milik bangsa sendiri seperti *webo*, *gugi*,

qq, dan wechat pengganti aplikasi Google, YouTube, Facebook, WhatsApp, Istagram, LINE dan sebagainya yang dianggap berpengaruh kurang baik untuk masyarakat dan pemerintah Tiongkok. Jika orang asing masih mau memakai Google, YouTube, WhatsApp dan Istagram harus menginstall VPN dari negeri asal sebelum berangkat pergi ke negeri Tiongkok.

138 / MENJAGA WARISAN LELUHUR

Mungkin tidak telalu lama pemerintah Tiongkok akan menyalib Amerika dan Rusia. Pemerintah Tiongkok memiliki rasa percaya diri yang tinggi setelah mengalami beberapa periode sejarah bangsa. Namun jejak-jejak sejarah dan kebudayaan Tiongkok masih terpelihara dan tidak terpengaruh oleh asing. Mereka memiliki kemandirian walaupun menerima modernisasi khususnya di bidang ilmu dan teknologi dari Barat. Orang-orang muda Tiongkok sudah berpikiran modern, namun tidak meninggalkan tradisi leluhur. Ajaran Konfusiusisme dan Taoisme yang bermuara pada keluhuran budi dan keindahan rasa masih terpelihara dan diformalkan dalam sistem pendidikan nasional. Musik tradisi masih menjadi tuan rumah di negeri sendiri walaupun musik pop sudah tak terbendung. Masih dijumpai orkestra musik tradisional dengan *concert* di hall yang mewah. Banyak orang tua masih memainkan mahyong, sepak kaki, dan kungfu, ketika anak muda sudah menggemari Taekwondo, Karate dan Kapoera. Olahraga bola basket, tenis, badminton, pingpong, bola volly dan sepak bola sudah menjadi olahraga rakyat. Hal yang tradisional maupun yang modern semua terpelihara baik di bidang olahraga dan seni.

Modernisasi di bidang olahraga dilakukan oleh pemerintah dengan melakukan riset dan pemusatan atlet nasional untuk mendulang medali pada event-event dunia seperti olimpiade dan paralimpic untuk cabang-cabang andalan seperti senam, renang, atletik, Ice Skating, bulu tangkis, dan bola pingpong. Semangat... semangat... *Cahyo... cahyo...* berkumandang dalam berbagai event kejuaraan regional, nasional, internasional dan kejuaraan olahraga antarkeluarga.

Agenda pertandingan antara klub diselenggarakan rutin. Event olahraga berjenjang di tingkat kota, provinsi, dan nasional. Di berbagai cabang olahraga permainan seperti bola basket dan sepakbola banyak klub mengontrak pemain asing baik dari Amerika maupun dari Eropa.

Untuk menjaga kesehatan, orang Tiongkok suka berjalan kaki ke gunung, menghindari atau mengurangi konsumsi gula dan garam, minum air hangat dan air jernih yang diperoleh dari mata air di gunung. Mereka tidur siang 1-2 jam.

139 / TRANSPORTASI DALAM KOTA SANGAT MURAH DAN CEPAT

Ada berbagai moda transportasi di kota besar maupun kota kecil. Di kota besar pasti ada MRT yang bisa mengangkut ribuan orang dalam waktu singkat. Juga tersedia bus bertingkat yang bisa menampung lebih dari 100 orang. Di kota besar ongkos naik MRT atau bus kota 1.2 RMB, sedangkan di kota kecil naik bus kota membayar 1 RMB. Sebagian besar orang yang suka bepergian naik bus ke kantor menggunakan kartu uang elektronik. Begitu ditempelkan di panel dekat sopir uang terebet 1RMB. Bagi mereka yang tidak terlalu sering naik bus biasanya membayar uang kontan 1 RMB yang dimasukkan dalam kotak kaca di dekat panel di samping sopir. Di kota besar lebih nyaman orang menggunakan kartu uang elektronik untuk berbagai kebutuhan seperti membayar di jalan tol, naik bus dan MRT, atau melakukan transaksi yang nominalnya kecil. Orang menggunakan kartu ATM atau KK untuk membayar transaksi yang besar seperti belanja di supermarket atau mentransfer uang dalam jumlah besar. Orang tua kurang mampu yang usianya lebih 60 tahun naik bus dan MRT gratis.

Banyak orang memilih menggunakan transportasi umum daripada menggunakan transportasi pribadi seperti mobil dan motor. Selain cepat, transportasi umum hampir dipastikan tidak macet. Kecuali bus kota agak lambat, di hari-hari libur Sabtu dan Minggu jalan menjadi padat karena banyak orang berlibur dan bepergian menggunakan mobil pribadi.

Semua pengguna transportasi harus tertib. Jika naik bus penumpang naik dari pintu depan turun di pintu tengah. Jika naik MRT orang mengantre di pemarka tanda panah hijau menunggu kereta berhenti dan pintu terbuka beberapa detik setelah penumpang keluar dari kereta api MRT mereka baru masuk. Di dalam MRT yang berdesakan pada saat sibuk, semua orang harus berdiri dan menjaga tubuh jangan sampai melekat atau menyenggol tubuh orang lain, terutama lawan jenis. Jika sudah ada penumpang yang keluar dan kursi ada yang kosong harus segera pindah agar tidak berhimpitan. Pada musim panas pemandangan menjadi lebih menarik karena banyak orang berpakaian tipis.

140 / KEHIDUPAN MAHASISWA DI KAMPUS

Di kampus mahasiswa biasa makan nasi di mangkuk dengan sumpit sambil berjalan dan ngobrol. Mereka juga tidak dilarang berpelukan di tempat umum atau berdua-duaan mesra di bangku taman. Di antara mereka ada yang berciuman sayang, bukan berciuman berat. Jika orang melakukan ketidaksengajaan, seperti bersenggolan dan bersentuhan, mereka segera minta maaf.

Di kampus hampir tidak ada mahasiswa yang berpolitik, berkelahi, apalagi protes. Mereka banyak belajar, berolahraga dan berkesenian. Banyak di antara mahasiswa yang bekerja paruh waktu, khususnya mereka yang dari keluarga ekonominya kurang baik. Hampir tidak dijumpai mahasiswa demo, buruh mogok, atau pertikaian antarkampung. Kalau pun ada intrik ketidaksetujuan biasanya bisa diselesaikan oleh aparat kepolisian. Kerja polisi lalu lintas agak ringan, walaupun di kota-kota Besar seperti Beijing, Shanghai, Guangzhou, dan Senzhen sering macet di saat sibuk. Hampir tidak ada bunyi klakson di jalan, jika memang tidak ada pengendara lain yang keterlaluhan. Misalnya berhenti di tempat yang salah, atau menghalangi jalan.

141 / TAKSI, MOBIL ONLINE, DAN OJEK

Sopir taksi di China banyak juga yang perempuan. Beberapa sopir bus kota juga ada beberapa yang perempuan. Tentu saja sopir

angkutan umum di Tiongkok memiliki sertifikasi pengemudi yang canggih dibandingkan pengemudi biasa. Untuk mencari SIM di Tiongkok tidaklah mudah, sama halnya mencari SIM di Belanda, negeri Kincir angin. Para pelamar SIM harus melalui serangkaian ujian yang dilakukan oleh kantor polisi lalu lintas. Dia diuji mengemudi di jalan raya. Kapan dia harus bisa mundur dengan baik, kapan harus lambat, kapan harus cepat, dst. Bisa jadi orang baru menerima SIM setelah beberapa kali ujian dan dinyatakan lulus.

Taksi pada umumnya digunakan untuk keperluan mendesak misalnya mengangkut pasien ke rumah sakit, orang tua yang pakai kursi roda, waktu yang mepet harus sampai tujuan, dan bagi mereka yang ingin cepat sampai tujuan. Naik taksi lebih afdol jika sopirnya wanita. Selain taksinya bersih dan wangi, tidak ada yang membuat susah penumpang. Mereka akan mengembalikan sisa uang pembayaran pesis seperti yang ada dalam argo. Jika menggunakan taksi online harus bertanya jenis apa mobilnya dan harga yang tercantum yang harus dibayarkan dan berapa lama taksi online sampai tujuan. Ojek, hanya ada di beberapa kota. Di Guangzhou misalnya, ojek pada umumnya milik orang provinsi Sinjiang. Namun ojek bukan angkutan resmi dan dilarang oleh pihak kepolisian.

142 / KONFUSIANISME DAN TAOISME

Anak sekolah senantiasa diajar tentang konfucionisme dan taoisme. Namun ada beberapa juga yang menganut Budha. Orang China menyebut Amitaba. Beberapa kota bisanya memiliki pagoda di puncak bukit. Orang datang ke pagoda untuk jalan kaki, selain ada beberapa yang berdoa kepada Amitaba atau dewa –dewa. Kalau disebut orang Tiongkok tidak beragama juga tidak tepat. Sebab agama itu kepercayaan yang dianut oleh sekelompok orang, ada Tuhan, aturan “Alkitab”nya, dan para pengikut. Doa-doa yang sering dipanjatkan biasanya minta panjang umur, sukses, dan selalu berhasil tanpa ada halangan. Di dalam goa di tempat wisata kota Guilin di Provinsi Guangxi, ada tempat wisata di dalam goa yang didalamnya ada galery berisi lukisan-lukisan maestro Tiongkok

yang amat mahal harganya. Beberapa benda-benda berharga untuk dipamerkan dan dikoleksi pagi turis atau pelancong. Selain itu, ada sudut yang khusus untuk berdoa berisi berbagai patung dewa. Di situ pengunjug berdoa minta berkah. Setelah berdoa biasanya mereka memberi uang yang diletakkan di depan patung. Mereka pada umumnya memberi uang merah dengan nilai nominal paling tinggi 100 RMB. Mereka berharap juga doanya mendapat jawaban. Saya mengintip mahasiswa saya yang berdoa di depan patung. Setelah selesai saya tanya. “Kamu tadi berdoa minta dikabulkan apa?” Dia ingin agar kuliahnya mendapat nilai baik dan setelah lulus dapat pekerjaan yang bagus. Sederhana. Mungkin doanya dikabulkan kalau dia rajin belajar. He he he.

Ajaran warisan leluhur biasanya berisi ajaran cinta kasih, hidup jujur, rajin, bertanggung jawab, hormat pada kaisar, guru, dan orang tua. Orang Tiongkok pada umumnya sangat menghormati guru dan orang tua.

143 / EFISIENSI LAHAN

Setiap jengkal tanah di Tiongkok selalu ada tanaman dan pemohonan. Mungkin untuk menciptakan banyak oksigen. Hampir tidak ada tanah kosong. Hampir semua lahan termanfaatkan. Dalam perjalanan KA cepat dari Guangzhou ke kota Nanning di provinsi Guangxi, sepanjang mata memandang selalu banyak kolam, kebun sayur, tanaman pisang di kiri-kanan rel. Banyak kolam dengan kincir air tempat beternak udang dan ikan. Di kiri kanan rel tanaman ubi jalar, jagung, singkong, kangkung, bayam, rumpun pohon pisang, dan penuh kebun sayur. Bisa dimaklumi bahwa kebutuhan pokok bangsa Tiongkok sangat besar. Mereka memiliki 1,4 milyar penduduk. Tentu saja kebutuhan makan sangat besar dengan luasan tanah yang terbatas. Apa pun bisa ditanam. Semua umbi-umbian seperti kentang, ubi jalar, ketela pohon, keladi dll. mudah didapat. Sayur dan buah yang menggantung seperti labu, pepaya, dan sejenisnya. Bahkan umbi tanaman kaktus, teratai, sampai di meja makan dan digemari. Selain juga berbagai tanaman yang semua bisa masuk perut. Walaupun mereka memiliki lahan sawah yang sangat luas dengan mekanisasi pertanian modern,

pada umumnya orang Tiongkok sedikit makan nasi. Mereka banyak makan kentang, sayur, daging, dan buah.

Setiap provinsi Tiongkok memiliki pertanian unggulan. Di provinsi Yunnan misalnya, di kota Cautung adalah penghasil apel yang hebat. Demikian pula provinsi lain sebagai pemasok cabe terbesar. Povinsi lain ada kebun buah yang diekspor. Semua provinsi punya pertanian unggulan. Banyak buah jeruk, apel, pir, anggur, kiwi, semacam jeruk bali, dan aneka jeruk yang diekspor sampai ke pelosok desa-desa di Asia tenggara seperti di Thailand, Malaysia, Indonesia dan Filipina. Tiongkok juga memiliki komoditas hasil pertanian andalan lain yang diekspor seperti teh, buah apel, anggur, kiwi, dan per. Mereka tidak bisa menanam lada, cengkih, merica dan vanili, kopi dan coklat karena kurang memiliki panas matahari. Komoditas seperti ini sangat mahal.

144 / KOPI, COKELAT, DAN DURIAN SANGAT MAHAL

Durian, mangga, nangka, apukat, melon, semangka, kopi, dan coklat termasuk barang mewah di China. Satu potong es lilin coklat seharga 10 RMB atau setara Rp 21 rupiah. Satu botol Kopi Nescafe kecil RB 38 RMB atau setara Rp 76.000,- Jadi, kalau minum jus buah tropika harganya tentu lebih mahal dibandingkan minum jus apple. Anggur, atau pir. Namun jangan heran. Anda tidak akan memperoleh perasan buah asli, pasti mendapat bonus air... Artinya jus buah campur air. Pasti beda kalau Anda minum jus di Indonesia. Asli lho, tidak dicampur air. Orang Tiongkok tidak suka makan durian, karena berbau dan tidak enak.

145 / ANAK TUNGGAL

Semua pegawai negeri seperti guru, dosen, polisi, tentara, hakim, sjaksa, dokter, perawat dan seterusnya hanya boleh memiliki anak tunggal. Kalau mereka memiliki anak lebih dari 1 orang mereka akan dipecat. Namun banyak petani dan pedagang memiliki anak lebih dari 1 bahkan 5 orang. Mereka harus membayar denda kepada negara atas kelebihan anaknya. Namun, pemerintahan sekarang membolehkan keluarga muda Tiongkok memiliki 2 anak. Mungkin, di Tiongkok terlalu banyak orang tua, dan sedikit usia

angkatan kerja. Kalau kebijakan satu anak berlanjut Tiongkok akan dipenuhi orang tua dan kehilangan bonus demografi.

146 / SEMUA DIMAKAN

Orang Tiongkok tidak tergantung pada nasi. Mereka merasa sudah makan bila sudah ada makanan masuk di perut. Beda sama orang Indonesia, kalau belum makan nasi belum disebut makan, walaupun dia sudah makan 3 lapis burger dan Pizza Hut. Orang Tiongkok bisa makan jagung, kentang, pumpkin atau waluh sebagai asupan karbohidrat. Umbi teratai pun juga makanan enak. Pada umumnya orang Tiongkok makan daging babi, selain juga makin daging sapi, daging ayam. Dan juga daging kambing. Daging-daging satwa liar dan eksrim pun juga mereka makan seperti ular, anjing, kucing, kelabang, *scorpion*, dan tikus. Namun hanya orang tertentu saja yang makan, sama seperti orang Tomohon menjajakan daging, tikur, anjing, dan ular untuk dimakan.

Di Beijing di sudut pusat keramaian kota, ada konter yang khusus menjual daging kalajengking dan lipan goreng.

147 / MAKAN CEPAT ATAU SAMBIL NGOBROL

Pada umumnya mahasiswa dan dosen di kampus makan di kantin kampus tidak sampai 10 menit. Begitu sudah mendapat makanan di mangkuk mereka duduk berdua, berempat atau berdelapan makan dengan cepat sambil mengobrol. Mereka juga makan sambil berjalan menuju asrama tempat tinggal. Di GDUFS ada tempat makan khusus bagi dosen lokal dan dosen asing di lantai 2 terpisah dengan kantin mahasiswa. Namun di QNU mahasiswa dan dosen makan bersama di dalam satu kantin. Bagi yang uangnya pas-pasan mereka makan di lantai dasar dengan menu matang yang sudah diolah, siap ambil dan makan. Sedang yang uangnya cukup mereka makan di lantai atas berupa hot pot. Mereka dapat merebus sayur, bakso, gorengan, dan daging, sambil mengobrol dan makan. Biasanya mereka makan dengan teman dekat dan sahabat.

Orang Tiongkok biasanya mentraktir teman-teman dekat dengan uang pribadinya. Waktu pertama kali di Guangzhou, kami diajak

salah satu dosen di restoran mewah. Beberapa minggu berikutnya dosen lain melakukan hal yang sama. Saya pikir menggunakan uang kantor atau lembaga. Ternyata mereka menggumakan uang pribadinya yang tidak sedikit. Orang yang dipandang terhormat akan dijamu oleh keluarga Tiongkok dengan mengajak makan di restoran. Jarang sekali orang Tiongkok mengajak makan atau bermain ke rumah, karena menganggap rumah mereka kecil. Padahal, di dalamnya sangat mewah. Mereka yang tinggal di apartemen di luar tampak kumuh tetapi di dalamnya ruang tamu, kamar mandi sekelas hotel. Pada waktu di Qujing orang tua dosen muda mengundang makan di restoran yang khusus memasak daging sapi. Pada kali kedua, kami dan satu teman bule Afrika Selatan diundang di rumah untuk makan hotpot bersama keluarga. Kedua orang tua teman dosen muda hanya berbahasa Mandarin dan sedikit bahasa Inggris karena mereka berprofesi sebagai guru matematika dan bahasa Inggris di SD.

148 / MAKAN GRATIS ATAU BAYAR SENDIRI-SENDIRI ALIAS BDD

Orang mengajak makan biasanya akan membayari yang diajak makan. Namun tidak semuanya demikian. Orang yang membayar bill ketika makan biasanya menghormati tamunya. Biasanya mereka akan memilihkan restoran yang baik untuk makan dan berbincang-bincang. Lain halnya di kampus, telebih yang banyak mahasiswa asing. Orang mengajak makan biasanya akan membayar sendiri-sendiri, Bahasa Jawanya BDD (*Bayar Dewe-Dewe*) atau membayar sendiri. Biasanya ada mahasiswa atau dosen asing mengajak makan di tempat tertentu. Waktu membayar bill (tagihan harga makanan) mereka akan mengumpulkan uang makan sesuai harhga makanan dan minuman yang sudah mereka makan. Dosen PT di China yang sudah punya jabatan akademik tinggi biasanya di awal pertemuan dengan dosen asing akan mengajak makan di tempat makan yang mewah untuk bersiaturahmi dan bertukar pengalaman.

149 / APARTEMEN DOSEN ASING DAN PARTEMEN DOSEN LOKAL

Dosen asing akan mendapat satu unit apartemen berupa 1 ruang tidur, 1 ruang kerja, 1 kamar mandi lengkap dengan Shower dan air panas dan heater, dan 1 ruang tamu dan dapur yang berfungsi sebagai meja makan juga. Di dalam apartemen sudah dilengkapi dengan semua perabot rumah seperti almari pakaian, rak buku, sofa, 1 set meja tamu, 1 set meja makan, televisi dengan 100 chanel, 1 set komputer, kulkas, mesin cuci, dan jaringan wifi 24 jam. Di QNU apartemen dosen asing bebas dari tagihan listrik. Di GDUFS Apartemen dosen Asing membayar biaya Listrik kira-kira 200-300 Rmb/bulan dan biaya Gas 50-60 RMB/bulan. Dosen asing di QNU memasak di kompor listrik dan dosen di GDUFS memasak di kompor Gas.

Untuk menjaga kebersihan apartemen, dilakukan sendiri oleh penghuninya. Namun, jika tidak mau bisa membayar untuk membersihkan apartemen 1 bulan sekali membayar 80-120 RMB sesuai dengan kesepakatan. Apartemen dosen asing di Tiongkok biasanya 3-5 lantai. Dosen asing yang diundang dari perguruan tinggi asing bergaji lebih baik daripada dosen yang dipanggil berdasarkan rekrutmen.

150 / TAKUT MASA DEPAN SURAM (MADESU)

Mahasiswa di Tiongkok akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi tertinggi. Mereka akan belajar keras untuk mencapai nilai baik. Mahasiswa di Tiongkok pada umumnya berasal dari lulusan terbaik hasil ujian negara di SMA. Setelah dinyatakan lulus Unas SMA, mereka dapat memilih 6 prodi PT sesuai batas minimal diterima (passing grade) yang sudah ditetapkan universitas. Makin bergengsi univesitasnya, maka nilai UNAS juga harus sangat tinggi. Nilai masuk prodi di bawahnya juga semakin rendah.

Pilihan program studi juga ditawarkan pihak universitas. Seringkali mahasiswa harus belajar sesuai dengan tawaran universitas. Misalnya, ada pembukaan prodi baru, mahasiswa

ditawari universitas untuk menjadi mahasiswa dengan kualifikasi yang ditetapkan universitas. Namun, mahasiswa juga bisa menolak.

Semua mahasiswa tinggal di Asrama kampus dan makan di kantin kampus dengan biaya tidak mahal. Mahasiswa berprestasi mendapat beasiswa dari pemerintah. Mahasiswa yang secara ekonomi tidak mampu akan disubsidi kampus dengan melakukan kerja sambilan di kampus baik di ruang dosen, perpustakaan, kantor admin dll. Untuk menambah pengalaman semua mahasiswa terlibat dalam kegiatan kewirausahaan kampus baik dalam bidang ICT (pembuatan iklan, poster, spanduk, dll), penjualan produk barang kecantikan, salon, toko buah, penyewaan sepeda dan sepeda motor, dll.

Hampir tidak ada waktu untuk santai, kecuali belajar, belajar, dan belajar. Sudah jadi pemandangan umum di taman-taman banyak mahasiswa membaca dan menghafal. Di perpustakaan banyak mahasiswa belajar sampai larut malam. Kelas-kelas *English corner* banyak di berbagai tempat. English corner diselenggarakan setiap Rabu jam 7 malam. Semua dilakukan mahasiswa program studi agar mereka fasih berbahasa asing. Namun, faktanya, mahasiswa *non-English* juga kurang berani berbicara bahasa Inggris karena takut salah. *Sorry my English is bad*. He he he. Padahal setelah diajarkan ngobrol mereka juga paham.

Mahasiswa di Tiongkok, di beberapa PT sudah mendapat pekerjaan ketika mereka masih di tingkat akhir. Perusahaan melakukan rekrutmen pekerjaan bekerjasama dengan universitas. Dengan nilai baik, pengalaman cukup, dan menguasai bahasa asing yang baik, (tidak harus menguasai bahasa Inggris, terlebih menguasai bahasa-bahasa Asia Tenggara) mereka akan mendapat pekerjaan yang baik dan gaji yang baik. Bekerja di Tiongkok maupun di luar Tiongkok.

151 / BELAJAR BAHASA DAN BUDAYA ASING

Mahasiswa Tiongkok dalam belajar bahasa asing (Bahasa Eropa, dan Bahasa Asia) tidak hanya ingin terampil berbahasa, mampu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, Tetapi lebih penting dari itu, mereka dapat menguasai budaya dan karakter pemilik bahasa tersebut. Sebagai contoh, mahasiswa yang belajar

bahasa Indonesia, selain mereka terampil berbahasa Indonesia, mereka juga mampu mempelajari budaya Indonesia, agama di Indonesia, termasuk perkembangan media massa di Indonesia. Mahasiswa Tiongkok fasih berbicara pulau-pulau di Indonesia, kota di Indonesia, transportasi di Indonesia, bahkan kegiatan ekonomi dan politik di Indonesia. Mereka juga mengenal pemimpin Indonesia, pengusaha dan orang-orang peranakan Tiongkok di Indonesia. Mereka juga bisa mengerti perusahaan-perusahaan Asing yang beropersi di Indonesia. Ekspor-Import yang dilakukan negara Tiongkok dan Indonesia. Banyak mahasiswa Tiongkok yang bekerja di perusahaan Tiongkok yang beroperasi di Indonesia.

152 / SEPULUH KAMPUS TOP DI TIONGKOK

Ada 10 Kampus Paling bergengsi di Tiongkok yaitu (1) *Tsinghua University*, berdiri 1911. Kampus teknologi yang memiliki 46.200 mahasiswa 20 fakultas dan ranking 5 PT di Asia. Presiden Xin Xie Ping, adalah alumni Tsing Hua Univesity. (2) *Peking University* berdiri 1898 rangking 9 PT Asia; (3) *Fudan University* di Shanghai, memiliki 37.000 mahasiwa dalam 17 Fakultas. (4) *University of Science and Technology China*, berdiri 1958 rangking 25 PT Asia berlokasi di tanah 360 Ha, (5) *Shanghai Jiao University*, berdiri 1896, memiliki 37.000 mahasiswa dan 1700 mahasiswa asing. Memiliki 61 prodi S1, 250 prodi S2, da 284 prodi S3, (6) *Nanjing University*, PT rangking 23 Asia, berdiri 1902 memiliki mahasiwa 30.000 di kampus seluas 600 ha., (7) *Zhejiang University* Rangking 4 PT Asia. Memiliki 47.339 mahasiswa dan 5.800 mahasiswa asing. PT ini merupakan 50 TOP PT dunia di bidang Teknik Kimia, (8) *Beijing Normal University*. PT ranking 40 Asia. Memilik 22.000 mahasiswa asing termasuk 100 TOP PT di bidang pendidikan, linguistik, bahasa, sosial politik, dan administrasi, (9) *Wuhan University*. PT rangking 44 Asia. Kampus ini teletak di ibukota Hebei. Berdiri 1893 yang terkenal di bidang arsitektur Barat dan Timur. Kampus terindah di Tiongkok; (10) *Tongji University*. Rangking 53 PT Asia. Sebelumnya adalah *Tongjie Germany Medical School 1907*, kemudian menjadi universitas pada 1927. PT ini memiliki 36.000 mahasiswa dan 2.200 mahasiswa asing dan merupakan PT 50 besar dunia di bidang arsitektur.

Kampus Perguruan Tinggi Negeri (PTN) biasanya memiliki mahasiswa lebih dari 14.000 orang di kota kecil dan lebih dari 30.000 di kota besar dengan fasilitas sepenuhnya dari negara. Mahasiswa golongan mampu membayar penuh. Mahasiswa kurang mampu mendapat subsidi dari negara. Negara punya kuasa untuk memilihkan mahasiswa untuk belajar apa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan tenaga ahli yang diperlukan untuk pembangunan di Tiongkok. Semua mahasiswa bekerja di bidang yang mereka pelajari di PT.

153 / UJIAN NASIONAL SMA

Ada 9 mata pelajaran wajib yang diunaskan di Tiongkok yaitu mata pelajaran umum (1) Sastra (China Score 150, (2) Matematika Score 150 dan (3) bahasa Inggris skor 150 dengan kemampuan menulis 800 kata, memahami bacaan (reading) dan mendengar (listening). Mata pelajaran khusus kelompok IPA (4) Kimia, score 100, (5) Fisika skor 100, dan (6) Biologi skor 100. Mata pelajaran khusus kelompok IPS (7) Geografi skor 100, (8) sejarah skor 100, dan (9) Politik/Ideologi skor 100. Untuk masuk sekolah di bidang Sains dan IPA seperti di Tsing Hua dan Peking Univeversity skor unas tidak kurang dari 603-623 atau lebih. Demikian juga untuk kuliah di bidang IPS dan humaniora PT top di Tiongkok angka kelulusan masuk PT ada di kisaran angka yang sama dengan kelompok IPA.

Ujian nasiona di SMA sebagai penentu masuk ke PT. Tidak perlu dengan SNMPTN, SBMPTN, dan UM seperti di Indonesia, terlalu makan biaya dan waktu. PT di China sangat mempercayai hasil ujian SMA.

154 / JARANG ADA DOSEN MERANGKAP KERJA

Dosen di PTN Tiongkok dipastikan hanya bekerja di kampus masing-masing. Jika ada penugasan dosen biasanya hanya untuk keperluan seminar dan penelitian yang biayanya ditanggung oleh universitas yang bersangkutan. Tidak ada dosen yang ngobsek mengajar di tempat lain, terlebih meninggalkan pekerjaan waktu jam kerja. Untuk penugasan hal-hal yang penting seperti koordinasi

dengan departemen pendidikan atau pemerintah pusat dilakukan oleh pejabat setingkat rektor, dekan atau yang ditunjuk oleh dekan. Dosen yang mendapat penugasan di luar jam kuliah oleh Fakultas dan Universitas harus mengganti jam kuliah dan menentukan waktu dengan mahasiswa yang dilaksanakan di luar jam perkuliahan.

155 / AKREDITASI PROGRAM STUDI DAN PERGURUAN TINGGI

Akreditasi prodi di Tiongkok dilakukan 5 tahun sekali oleh *The Higher Education Evaluation Centre* di bawah kementerian pendidikan. Program akreditasi PT di Tiongkok dilakukan oleh *The China Academic Degrees and Graduate Education Development Centre (CDGDC)* di Beijing yang bertanggung jawab untuk memverifikasi program dan gelar yang diberikan oleh PT di Tiongkok. Anggota penilai adalah dewan yang dibentuk pemerintah yang bertanggung jawab menilai dan meratifikasi atau mengesahkan keberadaan program studi sarjana dan pascasarjana berdasarkan bidang studi dan spesialisasi. (Sumber: *Chinaeducation.info dalam Accreditation Agencies for Higher Education and List Universities in China*).

Jumlah PT di Tiongkok termasuk di Macau dan Hongkong sampai tahun 2004 ada 2.236 Sekolah tinggi dan Universitas yang menampung 20 juta di daratan Tiongkok. Pada proyek yang disebut "211" pada tahun 1990-an sudah dimerjer 700 PT menjadi 300 PT untuk mendukung percepatan di PT swasta untuk menampung 6% mahasiswa atau sekitar 1,3 juta mahasiswa dari 20 juta mahasiswa di PTN Tiongkok. Tiongkok penduduk 1,4 Milyar hanya memiliki 2.236 Sekolah Tinggi dan Universitas dibandingkan dengan Jumlah PT di Indonesia lebih dari 4000 PT dengan penduduk 255 juta. hanya ada 12 PT di Kluster 1. Sebanyak 3900 lebih PT di Indonesia ada di kluster selanjutnya.

156 / PEDAGANG KAKI LIMA

Pedagang kaki lima ada ketika ada event atau peristiwa khusus seperti acara perayaan dan peresmian tempat atau mall. Hampir tidak ada pedagang yang menjajakan dagangannya di trotor.

Kalaupun ada, dagangan ditempatkan di atas motor listrik, dan siap pindah tempat bila diusir aparat. Pedagang kaki lima biasanya pedagang kecil yang menjual buah jeruk, apel, pir, atau jus buah dan perasan batang tebu. Beberapa menjual mainan anak, makanan kecil, cemilan, dan telur. Mereka menggelar dagangan di luar arena pameran atau peryaan karena tidak membayar sewa lapak.

Jika ada orang jualan di trotoar, biasanya bangunannya resmi diberi oleh pemerintah dan letaknya di dekat halte bus. Dagangan yang dijual berupa makanan kecil dan minuman, serta koran dan majalah. Kalau ada penumpang haus atau lapar bisa segera memperoleh makanan kecil pengganjal perut. Tidak ada warung tenda, semua berjualan di kios atau warung di rumah yang letaknya di pinggir jalan. Sudah terjadi trend wisata untuk jalan-jalan di kampung wisata dan bangunan bersejarah. Turis berjalan kaki melalui jalan di kiri dan kanan kanal sungai atau di jalan kecil yang meliak-liuk eksotik. Di kampung wisata, selain menikmati objek wisata sejarah, pengunjung juga bisa menikmati jajanan dan makanan di warung yang tersedia dengan harga standar. Pengunjung juga bisa mengoleksi suvenir yang diajakan. Semua pedagang mencantumkan harga makanan dan minuman yang diajakannya. Jika melanggar tentu akan mendapat hukuman. Tidak ada pedagang suvenir yang memaksa turis untuk membeli.

157 / SARANA OLAHRAGA MELIMPAH

Kampus QJNU dengan mahasiswa 14000-an memiliki 20 lapangan basket *outdoor dan 1 indoor*, 8 lapangan tennis indoor, 8 lapangan bulutangkis indoor, gedung gymnastik, lapangan stadion atletik sekaligus lapangan sepak bola, 1 lapangan bola, 8 lapangan bola volly *outdoor*, dan 1 lapangan volly pantai. Selain lapangan atletik dan lapangan bola, masih ada 1 lapangan bola yang terletak di samping lapangan basket. Selain itu ada peralatan senam untuk mengangkat tubuh dengan berbagaimpalang besi dan tempat berganti pakaian. Mahasiswa baru semua harus mengikuti tes kebugaran fisik berupa lari di lapangan atletik. Mahasiswa dapat memanfaatkan semua fasilitas olahraga di kampus gratis. Pada saat

matahari muncul di lapangan bakset *outdoor* banyak mahasiswa bermain basket baik sendiri-sendiri maupun berkelompok.

Tempat olahraga dan peralatan senam juga dibangun di tempat umum dan di taman-taman kota dan juga taman-taman kampus. Orang bisa mengangkat tubuh, *sit up*, angkat beban dengan peralatan yang disediakan. Orang tua biasanya memanfaatkan peralatan olahraga *outdoor* untuk melatih kebugaran.

Di taman kota pada hari libur atau malam hari banyak ibu dan bapak berdansa atau melakukan olahraga menari dan senam aerobik. Anak-anak bersepatu roda dan bermain *skate board* di jalan yang lebar membentang panjang. Di mana-mana banyak orang berjalan kaki untuk berolahraga, bersantai, atau bekerja.

158 / SUPERMARKET DAN KANTIN KAMPUS

Supermarker kampus buka mulai jam 10 pagi sampai jam 10 malam. Selain Supermarket juga ada salon kecantikan dan tempat pangkas rambut, toko HP dan vocer telpon celluler, toko es krim, toko obat, toko buku, dan toko-toko lain yang menjual makanan kecil dan aneka minuman. Ada sederet toko yang dikelola mahasiswa sebagai pusat kewirausahaan mahasiswa.

Kantin kampus ada beberapa unit yang letaknya saling berjauhan untuk menampung berbagai mahasiswa yang berpencar di berbagai asrama di sudut-sudut kampus. Kantin kampus berantai 2 bisa menampung mahasiswa ratusan dalam setiap lantainya. Makanan cepat saji ditata dalam wadah di belakang kaca dengan penjual menggunakan masker di mulut. Panel harga terletak di masing-masing dagangan sehingga begitu makanan diberikan uang elektronik langsung ditempel. Bunyi *tit* transaksi selesai. Kalau belum bunyi berarti ada masalah dan harus diselesaikan sebelum makanan dibawa. Mungkin uang yang ada di kartu tidak cukup dan harus diisi ulang di tempat.

Mahasiswa biasanya makan nasi dan 2 jenis lauk pauk dan sayuran, jika ada yang ingin makan panas, mereka bisa memilih makanan yang direbus namun harus menunggu berdiri beberapa saat dalam antrean. Pada lantai 2 harga makanan lebih mahal karena biasanya tempat mahasiswa berpunya dan mereka duduk

dan makan dalam waktu lama. Semua transaksi pembelian barang dan jasa di kampus dilakukan dengan uang elektronik. Namun juga bisa menerima uang kontan di beberapa gerai seperti di gerai telepon seluler, salon, pangkas rambut, gerai es krim, dan tempat peminjaman sepeda dan sepeda motor listrik.

159 / KERTAS KARTON, PLASTIK, PRIMADONA BAGI PEMULUNG

Pemulung di Tiongkok agak modern. Minimal membawa sepeda listrik atau geroba listrik. Mereka saling menahului untuk mengumpulkan sampah bekas. Kardus, kertas dan plastik merupakan barang yang dicari oleh para pemulung. Kalau sampah besi hampir dipastikan tidak ada di tempat sampah. Selain kertas, kardus, dan plastik, mereka juga memulung sisa makanan untuk diberikan kepada binatang ternak peliharaan anjing dan babi. Di kota hampir tidak dijumpai orang memelihara ayam dan burung. Tidak ada orang yang memelihara burung berkicau dalam sangkar. Mungkin mereka menghargai burung yang punya privasi dan hak asasi burung untuk terbang di mana dia suka, bercumbu, dan beranak pinak bersarang di pepohonan dan hutan. Jadi orang bisa menyaksikan burung di mana-mana berkicau ria. Tidak ada orang menenteng senapan untuk berburu burung atau bajing.

Kembali ke pemulung. Mereka bisa datang ke tempat sampah kapan saja. Sampah di Tiongkok biasanya diletakkan dalam dua tong besar dari aluminium yang di dalamnya ada plastik penampung. Ada dua tong satu berisi sampah organik dan satu berupa sampah *unorganik*. Namun, kadang-kadang orang membuang sampah tidak dipilah dalam dua kategori tersebut. Setelah sampah terkumpul mereka akan membawa ke pengepul sampah. Juragan pengepul sampah membawa sampah daur ulang ke pabrik recycling sampah. Orang Tiongkok masih memanfaatkan plastik sebagai bungkus namun sangat tipis dan bisa direcycling. Jika berbelanja ke supermarket dan Anda tidak membawa tas, Anda harus membeli tas plastik seharga 30 cent yang ada tanda barcode. Barcode di plastik belanjaan tersebut untuk mengontrol jumlah orang yang memakai plastik belanja bertanda setiap bulan. Pemulung berpakaian rapi

dan berseragam. Pada musim dingin mereka memakai sepatu boot dan berjaket tebal.

160 / TEMPAT SAMPAH

Orang mudah menemukan tempat sampah di berbagai tempat. Hampir setiap 300 meter pasi ada tempat sampah. Orang Tiongkok tidak membuang sampah di sembarang tempat. Bahkan puntung rokok pun disediakan tempat. Di taman, di trotoar jalan, di kampus, di perumahan, pasti ada tempat sampah. Orang akan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.

161 / WC UMUM, WC KAMPUS, DAN TOILET DI MALL

WC Umum pada umumnya berbau kencing menyengat, karena kurang perawatan. Kalau Anda jalan ke hutan, ada WC namun berbau, demikian juga di tempat umum seperti pasar dan terminal. Namun, kalau ada ke toilet mall akan berbau harum karena ada petugas yang setiap saat membersihkan. WC umum di Tiongkok pada umumnya adalah WC kering. Ada WC basah namun jumlahnya sangat terbatas. Toilet untuk mahasiswa semuanya WC jongkok. Toilet untuk dosen tersedia WC duduk. Begitu buang air kecil selesai ada panel yang langsung menyiram, namun ada pula yang harus di tekan. Bahkan ada yang macet tidak keluar air.

Keluarga kelas menengah China biasanya memiliki toilet yang sangat mewah.

162 / CCTV DI BERBAGAI TEMPAT

CCTV di kampus di pasang di berbagai tempat, khususnya di jalan, di kantin, di perpustakaan, di lapangan olahraga dan di kantor-kantor. Dengan berbagai CCTV yang ada maka setiap orang akan hati-hati dalam bertindak. Setiap peristiwa kriminal pelaku tidak terlalu lama pasti bisa ditangkap.

163 / PENSIUN TETAPI TETAP BERAKTIVITAS

Dosen pensiun pada usia 60 tahun. Untuk dosen wanita 55 tahun. Setelah pensiun dosen menikmati hari pensiun dengan bekerja sebagai relawan. Namun, yang sering dilakukan, mereka berkumpul sesama pensiunan, naik gunung, dan main kartu mahyong. Kadang-kadang mereka membawa semen, pasir, batu kali, batu kerikil, dan peralatan tukang untuk membangun jalan setapak di gunung tempat mereka bermain dan berkumpul dengan teman-teman sesama pensiunan. Kadang mereka dengan keluarga, anak cucu di hari libur untuk makan bersama di hutan. Mereka ada juga yang membawa jerigen atau botol plastik besar isi 20 liter dalam kereta tarik untuk mengambil air bersih dibawa pulang. Mereka juga minum air bersih langsung yang mengalir dari celah bebatuan.

Para pensiunan juga sering mengadakan kegiatan sosial seperti ke panti asuhan dan panti wreda. Namun sebagian besar waktunya digunakan untuk jalan-jalan, rekreasi dengan keluarga besar, terutama di hari libur mereka mengajak anak, menantu dan cucu berwisata. Seorang pensiun buruh pabrik pemetik teh di perkebunan Yide Provinsi Guandong mereka menerima 3000-5000 Yuen atau sekitar Rp 6 juta-Rp 10 juta yang cukup untuk menghidupi istri dan cucu. Pada umumnya pensiunan di perkebunan teh Yide adalah para Exile yang tidak bisa pulang ke Indonesia karena peristiwa politik 1965. Orang exile Indonesia di China cukup banyak. Ada yang beruntung menjadi guru besar di universitas terkenal seperti GDUFs. Para exile berusia 75 tahun ke atas dan sudah sepuh. Anak cucu mereka sudah tidak bisa berbahasa Indonesia dan berwarga negara Tiongkok.

164 / PNS HANYA BOLEH PUNYA SATU ANAK

Kesadaran memiliki keluarga kecil sudah menjadi budaya. Namun, pemerintah Presiden Xin Xie Bing sekarang membolehkan para pegawai memiliki dua anak. Hal ini disebabkan piramida penduduk di China angka usia kerjanya produktif sangat sedikit dengan kebijakan satu anak dan terlalu banyak orang

tua. Namun, keluarga muda Tiongkok sudah terlanjur tidak mau memiliki anak lebih dari satu. Bahkan beberapa keluarga muda lainnya menganggap anak bukan tujuan dalam sebuah perkawinan.

165 / PARTAI SANGAT BERKUASA

Konon, di China ada beberapa partai. Namun yang berkuasa saat ini sampai 5 presiden Sejak Mao Tse Tung, Deng Xiaoping, Ziang Jemin, Wo Jin Tau, dan Xien Xie Bing selalu Partai Komunis Tiongkok atau atau Gong Chan Dang. Ada partai lain semacam Guo Min Dang, Qin Nian Dong, Zhi Gong Dang dan Nong Gong Dang tidak pernah menang secara mayoritas. Semua kebijakan negara ditentukan oleh pemimpin besar partai penguasa yang bermarkas di Beijing. Para pemimpin partai menanamkan ideologi partai melalui pendidikan sejak siswa Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Penghormatan kepada pemimpin menjadi suatu hal yang wajib. Pemahaman ideologi bangsa disampaikan pada ceramah rutin di stasiun televisi. Bahkan di ruang-ruang kuliah mahasiswa terdapat gambar partai, ajaran-ajaran, dan perintah yang harus dilakukan. Tujuannya, agar rakyat bangga pada negara dan ambil bagian dalam memajukan bangsa. Para pemimpin di tingkat rendah sampai di tingkat tinggi dari golongan pekerja, petani, orang kaya, dan kapitalis patriotik dipilih secara langsung oleh para pemimpin partai yang berkuasa. *Track Record* para pemimpin sudah disiapkan sejak awal sehingga dalam memilih pemimpin mereka tinggal menunjuk dengan berbagai pertimbangan. Di Tiongkok tiak ada pemimpin karbitan atau menjadi pejabat karena punya uang. Semua melalui pengkaderan.

166 / INSIATIF KURANG

Di lapangan bola basket setiap orang biasanya membawa bola sendiri-sendiri untuk berlatih *lay up*, *dribble*, atau *shooting*. Mereka tidak kenal satu dengan lain. Kalau kenal biasanya mereka hanya 2-3 orang sehingga tidak bisa bermain bersama. Untuk mengajak bermain bola basket bersama, minimal 6 orang setengah lapangan. Untuk memulai bermain harus ada yang berani mengajak. Setelah

itu barulah pertandingan dimulai. Olahraga bersama membuat orang Tiongkok menjadi akrab. Orang Tiongkok juga jarang yang mau berkenalan. Apalagi mau menyapa orang yang baru dikenal. Bahkan mereka jarang ada yang tersenyum. Mungkin mereka buru-buru ke suatu tempat atau kedinginan. Tidak ada orang yang berjalan lambat, semua berjalan dengan cepat.

Namun, jika sudah kenal, mereka akan mengontak dengan *wechat* sekadar untuk mengajak jalan-jalan, ngobrol, atau makan malam. Di kota kecil seperti Qujing, orang Tiongkok nampak lebih akrab dan bersahabat berbeda dengan orang-orang Tiongkok yang ada di kota besar.

167 / BARANG KETINGGALAN TIDAK HILANG

Sudah 3 kali HP penulis tertinggal di rumah makan. Dan tiga kali pula petugas rumah makan mengembalikan ke pemilik ketika ditanya perihal HP tertinggal. Saya juga pernah melihat HP di atas pelantang Supermarket, namun HP juga tetap ada di tempat sampai sang pemilik datang mengambil. Kartu makan, buku, hp, topi, pulpen, buku adalah barang yang sering ketinggalan dan tetap ada ditempat sampai pemiliknya mengambil. Di kampus, sepeda, sepeda motor dibiarkan tidak terkunci di taman, di depan rumah dan tidak khawatir hilang.

168 / GAJI FRESH GRADUATE

Gaji *fresh graduate* atau lulusan perguruan tinggi tidak sama tergantung di mana mereka bekerja. Makin berprestasi mahasiswa dia akan memperoleh pekerjaan yang baik dengan gaji tinggi seperti di perusahaan-perusahaan swasta nasional dan asing. Di dalam negeri para lulusan PT mendapat gaji pertama 4000-5000 RMB. Jika mereka bekerja di perusahaan asing di luar negeri mereka akan memiliki gaji antara 7.000-10.000 RMB. Untuk menjadi pegawai negeri di kampus atau pemerintahan bagi mereka yang memiliki kemampuan akademik biasa kira-kira bergaji 3000-4000 RMB. Makin berprestasi para lulusan PT akan mendapat pekerjaan yang baik dengan gaji yang baik. Oleh karena itu, mahasiswa di

China akan berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh prestasi puncak agar mendapat pekerjaan dan gaji yang baik. Tiada hari tanpa belajar.

169 / FOTO BERSAMA

Mahasiswa di Tiongkok akan berfoto bersama dengan teman dan dosen sebelum pelaksanaan Wisuda. Mereka tampil cantik dan tampan dengan berseragam putih dengan warna-warni asesoris rambut dan baju panjangnya. Mereka Juga berfoto dengan dosen dan mahasiswa adik kelasnya menggunakan toga. Pada saat pelaksanaan wisuda mereka akan berfoto dengan baju Toga hitam di gedung pusat atau halaman kampus yang ada logo universitas.

170 / UJIAN DENGAN UNDIAN

Ada cerita menarik ketika diberi kesempatan menguji, pada ujian Akhir mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia di GDUFS. Ada 20 mahasiswa yang ikut ujian. Semua dimasukkan dalam kelas dengan seragam bawah hitam dan atasan putih. Lima orang mahasiswa dipilih dengan undian disuruh presentasi karya tulis ilmiah yang mereka buat. Setiap mahasiswa mempresentasikan “semacam tugas penulisan” dan menjawab pertanyaan penguji 20 menit. Selesai lima orang mahasiswa presentasi dan tanya jawab, 3 orang dosen penguji merapatkan hasil ujian mahasiswa dan yang 15 orang juga dinyatakan lulus. Mereka tidak perlu diuji satu per satu seperti ujian skripsi di Indonesia. Materi skripsi mereka adalah “*mini project*” yang ditulis ketika mereka belajar di Indonesia, dan dikembangkan pada semester 7-8 ketika mereka sudah kembali ke Tiongkok. Pada umumnya, “tugas akhir” mereka berbicara sangat fasih perihal Indonesia baik menyangkut budaya, ekonomi, sejarah, geografi, kuliner, dan tempat-tempat wisata. Sebagian besar adalah penelitian lapangan seperti industri kerajinan ukir Jepara, pengelolaan wisata desa di Dusun Pentingsari Yogyakarta. Akulturasi Kuliner Tionghoa di Indonesia, dll.

Jangan membayangkan dalam ujian tersedia minuman dan snack di ruang sidang. Semua membawa sendiri-sendiri. Ruang

ujian seperti gedung teater. Mahasiswa presentasi di depan dengan LCD setelah selesai ke mimbar untuk menjawab pertanyaan dewan penguji yang duduk di bangku paling depan. Peserta ujian duduk di belakang para dewan penguji.

171 / ULANG TAHUN DOSEN

Di Indonesia kalau ada ulang tahun biasanya yang berulang tahun menyiapkan makanan, minuman, dan tempat. Orang yang diundang biasanya membawa kado uang tahun. Di China sebaliknya. Yang berulang tahun duduk manis di tempat yang disediakan. Mahasiswa menyiapkan semua jenis makanan. Ulang tahun biasanya dilaksanakan di restoran atau rumah makan. Ada berbagai jenis makanan rebus seperti sayuran, tahu, daging ayam, daging babi, daging ayam, dan daging sapi. Berbagai jenis hidangan laut seperti ikan, udang, dan kepiting. Ada makanan masak seperti capcay, mie dan nasi goreng, dan ada makanan bakar seperti sate dan lainnya tertata rapi mengitari meja dengan tempat duduk 22 orang. Di situ juga ada beberapa botol bir dan anggur merah untuk mereka yang menyukainya.

Ada yang mengharukan. Sebagai orang Indonesia karena saya yang berulang tahun, saya yang membayar makanan. Tidak mahal hanya 2000 RMB untuk makan 22 orang. Mahasiswa pada mulanya menolak ketika saya membayar. Banyak mahasiswa mengangis karena dia sudah mengumpulkan uang untuk membahagiakan dosen yang berulang tahun. Sambil saya peluk mahasiswa yang mengangis, saya jelaskan kalau di Indonesia orang yang berulang tahunlah yang harus membayar. Kemudian uang yang sudah dikumpulkan mahasiswa dikembalikan. Mahasiswa Tionghoa sangat menghormati guru dan yang dicintainya, termasuk menghormati orang tua dan kaisar.

Ada mahasiswa Tiongkok yang memiliki nama Indonesian Prawira. Dia mahasiswa kaya yang tidak mendapat subsidi biaya kuliah. Dia memberikan hadiah Raket Yonex karena pernah melihat saya bermain badminton di Hall Olahraga. Ada yang hanya menulis surat, ada yang membawa kue kecil, dll. Namun sebagai guru

dan dosen saya sangat berbahagia ada murid-murid yang sangat perhatian menyayangi gurunya.

172 / HEMAT LISRIK

Listrik digunakan untuk keperluan rumah tangga seperti *heater* di ruang tamu dan kamar tidur, kamar mandi, menyalakan peralatan elektronik seperti tv, kulkas, dispenser, mesin cuci, dan memasak. Walaupun semua alat dihidupkan tidak pernah listrik *anjog* dan padam.

Kalau Anda naik tangga bertingkat lampu akan menyala otomatis, begitu Anda lewat lampu otomatis padam. Semacam ada sensor yang mematikan dan menghidupkan lampu di rumah bertingkat. Jadi, tidak harus menyalakan dan mematikan lampu di tangga apartemen yang tidak ada lift.

Listrik untuk penerangan umum selain di jalan, juga menyala di jalan taman, di tempat karya seni atau monumen, yang biasanya ada pahatan huruf mandarin. Banyak benda seni berupa patung tokoh, patung seni, batu bertulis di taman, di pinggir danau, atau di pinggir sungai yang membelah kampus.

Banyak tokoh-tokoh dunia berpengaruh patungnya diabadikan di taman seperti Konfusius, Lao Tse, Leonadro Da Vinci, Karl Marx, Thomas Alva Edison, Abraham Lincoln, Mozard, Sbastian Bach, dll. Di samping patung biasanya ada tempat duduk untuk membaca. Hampir tidak ada tempat gelap di kampus pada malam hari. Selain penghuni merasa aman, ada pos petugas keamanan kampus di berbagai sudut strategis dan ada mobil patroli sekuriti keliling setiap saat.

173 / OBAT HERBAL

Apotik dan toko obat di China banyak menjual obat herbal. Untuk sakit ringan seperti batuk, flu, pilek, sariawan, panas badan dan pusing cukup dengan obat herbal dalam bentuk kapsul. Orang China jarang ada yang sakit serius. Mereka membiasakan tidak makan rasa manis dan asin serta memasak makanan dengan direbus. Selain itu, mereka juga senang olahraga dan berjalan kaki.

Tidak terlalu banyak orang berjubel mengantri di rumah sakit untuk berobat.

Bahkan banyak ditemui lansia yang masih berlari dan berjalan kaki ke gunung. Banyak lansia yang masih bermain bola basket, tenis, dan badminton dengan teman sebayanya. Banyak lansia yang masih berdansa di taman pada malam hari dan mengangkat beban dengan peralatan senam yang ada di taman dan tempat-tempat umum.

Obat Herbal sekali makan bisa 3-4 butir sekaligus. Dan tampaknya obat herbal tidak terlalu memiliki efek samping bagi pemakai seperti rasa mual atau pusing.

174 / TENAGA KERJA ASING DIPERIKSA KETAT

Setelah tenaga kerja asing mendapat panggilan kerja di Tiongkok, terlebih dahulu mereka melakukan *general Check-up* di RS Khusus untuk tenaga kerja di ibukota provinsi. Pemeriksaan meliputi darah lengkap untuk melihat kolesterol baik dan kolesterol jahat, trigliserida atau lemak darah, dan kadar gula darah. Selain itu juga cek bagian dalam seperti ginjal dan paru dengan USG dan *rongen*, serta pengecekan THT. Semua anggota tubuh dicek seperti tungsi tangan, kaki, dan kepala. Dokter mata akan menentukan apakah calon tenaga kerja buta warna atau tidak. Setelah semua pengecekan selesai, raport hasil *general Check-up* dibawa oleh petugas diserahkan kepada lembaga pengguna tenaga kerja. Tenaga kerja asing, mendapat jaminan berupa asuransi kesehatan. Jika mereka dirawat di RS karena sakit semua biaya perawatan dibayar oleh pihak Asuransi Kesehatan. Namun, jika untuk memeriksakan diri sendiri karena merasa sakit dan tidak dirawat di rumah sakit asuransi tidak mau membayar.

175 / PEMULUNG CANTIK BEROTOR DAN BERSEPEDA LISTRIK

Pemulung selalu berusaha untuk mendahului mendapatkan sampah pulungan. Mereka ada yang berangkat jam 10 malam. Mereka juga datang pagi atau siang hari untuk memaksimalkan

hasil pemulungan. Sampah primadona adalah karton, kertas, dan plastik. Selain juga mereka memulung makanan bekas untuk diberikan binatang ternak piaraan.

Pemulung menggunakan sepeda bemesin dengan gerobak di belakangnya. Mereka ada yang membawa motor dengan gerobak yang ditarik atau menggunakan keranjang di atas motor. Mereka berpakaian rapi, bersepatu booth dan selalu mendapat rekomendasi dari petugas keamanan kampus. Pemulung wanita berpakaian rapi, biasanya masih muda dan berdandan cantik.

176 / BANYAK LANSIA MASIH BEKERJA

Lansia banyak yang masih bekerja kasar seperti sebagai penyapu jalan, merawat rumput, bunga, dan taman. Pekerjaan mereka tidak berat hanya untuk menyapu guguran daun yang berserak atau mencangkul menggemburkan tanah, merapikan, merawat tanaman di sekitar sungai, taman bunga, hutan dan danau buatan. Mereka bekerja di pagi hari dan pulang pada jam makan siang di kantin. Pada sore hari mereka juga masih tampak ada yang memotong rumput dengan mesin atau mencangkul menggemburkan tanah di taman. Pada musim dingin para lansia mendapat tugas tambahan memberi tutup kasa penghangat tanaman agar tanaman bunga tidak kedinginan.

177 / PARKIR MOBIL DI JALAN DAN DI TAMAN-TAMAN

Mobil-mobil mewah penghuni apartemen seperti *Mercedes Benz, Audi, VW, BMW, Ferrari, Ford Toyota Fortuner* dan *Lexus* diparkir di sepanjang jalan dan taman yang sudah diberi pemarka. Selain mobil pabrikan China yang banyak jenisnya, Orang China jarang yang menggunakan mobil Jepang. Beberapa mobil Jepang yang diiklankan adalah Honda –CRV tetapi tiak terlalu banyak pemakainya, dibandingkan mobil VW, Audi, BMW, Mercedes Benz yang dibuat oleh pabrikan Tiongkok di Kota besar seperti Guangzhou, Shanghai, da Beijing.

Orang Tiongkok jarang yang menutupi mobil apalagi mencuci mobil. Mereka baru mencuci mobil bila benar-benar kotor penuh

lumpur atau akan pergi ke luar kota, menghadiri rapat, atau mendapat undangan pernikahan. Mereka mencuci mobil di tempat pencucian. Orang Medan menyebut *Door Smear*.

178 / MOTOR LISTIK DI MANA-MANA

Motor Listrik ada di mana-mana. Motor ada di jalan kampus, di jalan-jalan umum, berbagi dengan bus kota dan kendaraan umum. Jalur motor selalu ada di pinggir dan kecepatan motor listrik tidak lebih 50km/jam. Motor listrik hanya digunakan sebagai moda angkutan di lingkungan kampus dan di dalam kota yang padat. Tidak ada motor listrik yang digunakan untuk melakukan perjalanan antarkota atau mengangkut barang yang berat. Orang menggunkan motor listrik memakai jaket penahan angin, Bahkan ada yang menggunakan kaca pastik di depan setir dan memasang atap di atas motor. Motor listrik di kampus diparkir di halaman asrama mahasiswa. Motor listrik di kota diparkir di depan apartemen atau di pinggir trotoar jalan.

179 / BEBAS BERGAUL TAPI TIDAK MERUGIKAN

Mahasiswa Tiongkok bebas bergaul tetapi tidak melanggar norma kesopanan dan kepatantasan. Di taman kampus, di lapangan rumput, di lapangan olahraga, bahkan di jalan, jamak ditemukan pasangan muda berpelukan. Mereka juga bebas dalam berpakaian. Tidak ada larangan bagaimana orang menggunakan pakaian di kampus. Wanita biasa menggunakan stocking dibalut celana pendek dan sepatu *booth*. Di musim panas bahkan banyak mahasisssa berpakaian tipis dan transparan. Dosen biasanya lebih formal dalam berpakaian. Namun, ada juga dosen yang berpakaian santai pada saat musim panas hanya ber-*bluejean* dan berkaos oblong mengajar di depan kelas.

Dalam berbicara diusahakan memberi rasa simpati dan tidak menimbulkan salah paham. Mahasiswa Tiongkok di kampus jika ditanya tempat atau gedung akan menjawab dan bahkan akan mengantar orang yang ditanya sampai tujuan. Ada rasa bahagia ketika sudah bisa membantu orang.

180 / PEMATAPAN DOKTRIN NEGARA DI TELEVISI

Tokoh partai penguasa memiliki mimbar khusus di saluran (chanel) televisi utama untuk menyampaikan ideologi bangsa, kepemimpinan, program, capaian, dan kejayaan bangsa. Tujuannya agar masyarakat mengerti program-program negara dan mendukungnya. Para pembicara ideologi partai adalah para pemimpin senior yang sudah berusia. Jarang orang muda memberi indoktrinasi ideologi. Orang-orang dan ilmuwan muda biasanya bekerja maksimal di dalam bidangnya. Di sela-sela ceramah biasanya ditayangkan gambar atau film capaian negara dalam bidang ekonomi, industri pertahanan, pertanian, dan kemajuan bangsa.

Televisi banyak menyiarkan dunia pertanian, perikanan, peternakan, dan kelautan. Bagaimana petani menanam dan mengolah padi, menanam dan mengolah cabe, memelihara ikan di sungai, danau, dan di laut, Bagaimana beternak ayam, sapi, babi, dst. Bagaimana petani menanam, merawat, dan memanen buah apel jeruk, pir dan lain-lain. Petani betul-betul dimuliakan dalam pemerintahan Tiongkok. Melalui modernisasi pertanian dengan alat-alat tanam dan panen yang canggih diperoleh hasil maksimal. Penyuluhan pertanian dilakukan dengan intensif. Koperasi sebagai sokoguru yang membantu petani dimuliakan. Koperasi menampung, mengelola, membeli dan menjual hasil pertanian. Program demikian senantiasa disampaikan dalam televisi. Pemberdayaan petani dan buruh tidak diwacanakan tetapi dilaksanakan.

181 / ACARA TELEVISI TIONGKOK

Televisi di China lebih banyak menyiarkan kegiatan olahraga, seni, kuis, kuliner, dan hiburan, selain berita. Tidak banyak acara debat terlebih yang dapat mengancam keutuhan bangsa. Pemirsa televisi dimanjakan dengan siaran langsung Liga Inggris, Liga Jerman, dan Spanyol. Saran langsung bulutangkis, tenis, olahraga es, senam, renang dan aerobik. Bahkan beberapa *chanel* televisi menyiarkan olahraga khusus seperti badminton dan tenis meja, atletik, renang, dan senam tingkat dunia. Ada dua *chanel* khusus yang hanya menyiarkan cabang sepakbola. Ada *chanel* juga

yang menyiarkan olahraga tradisional China. Di dunia hiburan ada chanel khusus yang menyiarkan musik sepanjang hari, baik *live*, maupun kegiatan lomba nyanyi dan pencarian bakat. Siaran bola Basket NBA, Liga Inggris, Spanyol, dan Jerman bisa dinikmati secara langsung.

Namun, sebagian besar stasiun televisi memiliki kuis andalan. Baik kuis yang beraitan dengan lomba pengetahuan musik, sains dan teknologi, sejarah, dan geografi. Dalam kuis sejarah, geografi, ekonomi dan politik ada dua panelis ahli yang akan menjelaskan jawaban peserta yang salah. Melalui kuis itu, masyarakat dibelajarkan untuk mengenal tempat-tempat bersejarah dan para pelakunya.

182 / TELEVISI CHANEL KHUSUS BERITA MILITER

Ada *chanel* Militer for Military di CCTV 7 yang mengekspos kebanggaan para prajurit TNI Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara baik taruna dan taruninya. Dalam siaran itu ditunjukkan pembangunan industri pesawat terbang, galangan kapal, industri alat-alat perang, dan peluncuran satelit ke Angkasa luar. Keterampilan pilot dan pasukan infanteri, kavaleri dan marinir. Pengisian bahan bakar pesawat terbang di udara. Bahkan upaya penerbangan ke antariksa.

183 / PETANI DIMULIAKAN

Harga komoditas pertanian seperti sayuran cabe, kentang, wortel, tomat, kubis, bunga kool, kool dll.; buah-buahan seperti apel, pir, jeruk, semangka, melon, pisang dll.; dan berbagai bumbu daur sangat baik. Harga komoditas pertanian di pasar tradisional tidak berbeda jauh dengan harga di supermarket. Hasil pertanian banyak disetor ke koperasi dan pedagang kecil yang juga bisa menjual dengan harga standar. Hampir tidak ada tengkulak yang memainkan harga komoditas pertanian. Dengan demikian petani dimuliakan.

Harga daging segar di pasar tradisional bahkan lebih mahal dibandingkan dengan harga di supermarket. Pembeli dapat memilih

daging dan ikan yang baru langsung disembelih. Di pasar tradisional selain ada penjual di kios, ada penjual di lapak-lapak yang tertata rapi dan bersih. Ada kios-kios di pinggir pasar yang menjajakan makanan matang, kebutuhan pokok seperti beras, kedelai, jagung, gula, bumbu dapur, telur, ikan asin, pelalatan masak, baik harga eceran maupun grosir.

Petani dimuliakan karena ditopang oleh koperasi yang kuat. Hasil pertanian ditampung dengan harga yang standar. Panen cabe melimpah dan dikeringkan dibuat varian olahan cabe. Cabe dikemas dan dijual di supermarket dan pasar tradisional. Demikian dengan olahan hasil pertanian lain. Tidak ada tomat, cabe, paprika, kentang, membusuk di lahan karena harganya murah. Semua cabe dan tomat berkualitas prima karena pembinaan penyuluh pertanian. Dalam menanam, merawat, memanen, dan menjual dilakukan secara profesional. Hampir puluhan jenis sayuran ada di supermarket. Semua jenis labu, umbi-umbian, semua tersedia di supermarket dengan harga murah.

Transportasi dari pusat-pusat pertanian ke pasar sangat mudah, cepat, dan murah sehingga harga komoditas pertanian untuk masyarakat menjadi tidak mahal.

184 / PERTANIAN ORGANIK

Petani lebih suka memanfaatkan pupuk organik daripada pupuk kimia. Dengan cara tersebut tanah menjadi lebih subur dan tidak cepat rusak. Pupuk kompos tersedia cukup melimpah dengan harga tidak mahal. Banyak tanaman hias dijual. Banyak penggemar bunga dan kaktus yang eksotik beserta pupuk organik. Pohon apel ada yang berumur puluhan tahun dengan batang sangat besar dan kokoh yang bisa memproduksi beberapa kuintal dalam satu pohon. Namun setiap habis panen struktur tanah harus diperbarui dengan memberikan pupuk organik di sekitar pohon. Demikian juga dengan hasil pertanian yang lain.

185 / MEKANISASI LAHAN PERTANIAN LUAS

Penanaman padi dan pemanenan dilakukan dengan menggunakan mesin. Demikian juga untuk panen lahan pertanian se-

perti kentang dan ginseng. Lahan pertanian amat luas. Berbagai jenis tanaman padi dihasilkan dan tergantung pada jenis dan kualitas. Makin tinggi kualitas beras yang dihasilkan harga jual tentu lebih mahal. Beras enak dijual 45 yuen per 5 kg atau sekitar Rp 90.000. Padi yang dipanen dengan mesin sudah berupa butiran padi yang siap dikupas. Namun ada beberapa lahan pertanian yang masih mememanennya menggunakan tenaga manusia dengan sabit panjang seperti celurit. Biasanya lahan tidak bisa dilewati mesin pemanen perontok padi karena berlumpur.

186 / KRIMINALITAS RENDAH

Kejahatan di China tidak terlalu banyak. Di kantor polisi hampir tidak ada tahanan kriminal. Pengadilan juga sepi-sepi saja. Memang ada penjara, tetapi orang sudah ketakutan untuk membayangkan penjara, apalagi di penjara. Oleh karena itu, tidak terlalu banyak orang bernyali membuat kejahatan atau melakukan kriminalitas baik kejahatan kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan dalam rumah tangga. Tidak ada yang punya nyali melakukan kejahatan di bidang politik seperti *hate speech* atau ujaran kebencian. Orang Tiongkok biasanya bertengkar hanya dengan mulut dan tidak sampai beradu fisik. Biasanya jika ada pelanggaran yang merugikan. Misalnya, petugas kebersihan akan marah jika ada truk yang tanpa sengaja menjatuhkan limbah semen atau material buangan. Dia akan melapor ke petugas keamanan terhadap pengotoran jalan.

187 / PERALATAN KERJA PEKERJA KASAR

Sungai dan selokan selalu dibersihkan secara rutin. Petugas akan memakai celana berbahan plastik karet sebahu ketika bekerja di selokan, sungai, dan danau buatan. Tangan selalu menggunakan sarung tangan. Demikian mereka menjaga kesehatan dari pengaruh kotoran di sungai atau di tempat sampah kotor. Pekerja proyek selalu menggunakan pakaian pengaman seperti sepatu booth dan helem pengaman kepala. Pekerja kasar seperti kuli batu, sopir angkot ada juga yang berjenis kelamin perempuan. Mereka mengangkat batu, bata, adonan semen seperti layaknya laki-laki. Muka mereka

tertutup rapat. Sopir taksi dan sopir bus banyak juga yang berjenis kelamin perempuan.

Hampir semua orang di Tiongkok punya pekerjaan, apa pun jenis pekerjaannya. Ada tukang sapu jalan, tukang sampah, tukang rumput, tukang tebang pohon, tukang cat, tukang grafit pembuat tulisan di batu monumen, tukang pangkas rambut, kuli bangunan, tukang sayur, dll. Bahkan banyak orang tua yang sudah usia lanjut masih tampak menyapu di jalan atau membuang mengambil sampah dari tong-tong sampah. Di kampus juga ada jasa tenaga kerja paruh waktu yang membersihkan rumah.

188 / SUNGAI DAN DANAU BERSIH DAN BANYAK IKAN

Sungai di kota biasanya bersih dan banyak ikan. Namun tidak ada orang memancing. Malahan banyak orang melepas ikan di sungai dan danau. Ikan konsumsi dibudayakandi di danau atau sungai. Orang boleh memancing di tempat-tempat yang diperbolehkan misalnya di sungai dan danau di tengah hutan. Orang dilarang memancing ikan di lingkungan sungai dan danau di areal kampus.

Beberapa kali saya melihat orang melepas satu kantong plastik berisi bibit ikan ke danau kampus. Di kampus GDUFS Anda bisa menyaksikan banyak ikan koi dan ikan mas berukuran besar melenggak-lenggok di sungai yang membelah kampus. Beberapa orang memberi makan roti dan melempar makanan untuk ikan.

Di danau Gunung Bayun kota Guangzhou ada kolam khusus yang berisi ribuan ikan koi. Orang bisa melihat dan memberi makan dengan pakan ikan yang dijual 5-10 Yuan. Banyak orang senang melihat aneka warna ikan koi aneka warna yang jumlahnya ribuan. Ikan-ikan itu bertindihan merebut makanan yang diberikan pengunjung. Di sekitar danau banyak orang tua berolahraga mengontrol semacam bola di kakinya. Pasangan muda-mudi memadu kasih. Di danau yang lebih besar di tempat yang sama, banyak pemancing ikan dan beberapa orang berenang di danau yang amat luas.

Hampir di setiap provinsi di Tiongkok memiliki kebanggaan pada kuliner khas mereka yang berbahan daging dan ikan. Semua jenis ikan dapat dikonsumsi dan dihidangkan dalam restoran mewah. Kuliner dimasak ditemani oleh artis atau tokoh terkenal. Tamu juga diajak mengetahui daging dan cara ikan ditangkap, menyiapkan bahan daging ikan, bumbu, cara memasak dan menghidangkan. Kuliner dijadikan bagian dari industri pariwisata. Hampir semua provinsi di Tiongkok mengolah daging babi, selain daging sapi, kambing, dan ayam. Semua daging berasal dari peternakan yang dikelola secara profesional. Daging babi, misalnya diternakkan secara profesional dari indukan yang baik, diberi nutrisi berasal dari campuran jagung giling, padi giling, sayuran, dan bahan lain. Selain dilahirkan dalam area yang luas, babi juga dikandangkan ketika diberi asupan gizi makanan yang disiapkan. Daging babi termasuk makanan mewah karena semua unsurnya dapat dimakan, kecuali bagi umat Islam yang dilarang memakan.

Harga daging sapi dan kambing paling mahal. Jika ada makan mie atau *chau fan* (semacam bihun putih bulat besar) dengan tambahan daging sapi tentu lebih mahal dibandingkan daging yang lain. Semua daging di Tiongkok hampir tidak ada yang digoreng namun direbus. Ayam *Guangdong* misalnya, satu ekor ayam utuh tanpa jerohan yang dibersihkan direbus dan dimasukkan dalam air berkuah bumbu ditambah bawang putih dan jahe. Orang Tiongkok sangat menyukai rasa asli daging. Demikian juga dengan ayam Hainan. Mungkin kalau kita makan di rumah makan padang seperti ayam pop, ayam tanpa kulit.

Di provinsi tertentu banyak yang suka makan pedas, di provinsi lain tidak suka makanan pedas. Ada orang yang hanya mau makan daging babi, dan tidak mau makan daging yang lain. Jenis Makanan rebus dan *hotpot* banyak dijual di restoran dan rumah makan dengan tungku api di atas meja. Berbagai sayur, daging, mie, tahu, bakso, pangsit, aneka sefood, daging babi, sapi dll. siap dimasukkan sendiri oleh mereka yang makan. Di provinsi Yunnan, khususnya di kota Kunming dan Qujing banyak restoran dan rumah makan

Muslim memasak daging sapi. Daging sapi dipajang menggantung di depan rumah atau di dalam ruang makan. Aroma daging sapi bisa dinikmati pelanggan sebelum mereka merebus dan makan dengan berbagai aneka sayuran, sefood, dan daging sapi.

Di Tiongkok, orang terlebih dulu makan sayur, kemudian, daging, tahu, dan rebusan lain, dan sedikit masakan nasi di bagian akhir. Daun mint, sayur brokoli, kaylan, selada dan kemangi sangat dinikmati penggemar makanan rebus. Di meja disajikan juga adonan cabe, bawang dan minyak wijen bagi mereka yang suka pedas. Bagi yang tidak suka pedas cukup mengambil sedikit cabe, bawang dan minyak wijen. Semua orang makan memakai sumpit, kalau tidak bisa baru diberikan garpu dan sendok.

190 / ORANG LANJUT USIA GRATIS NAIK ANGKUTAN UMUM

Orang lanjut usia tua digratiskan naik bus kota atau MRT dengan kartu uang elektronik. Bunyi kartu uang yang ditempelkan di panel berbunyi beda ketika kartu dapat subsidi atau potongan. Orang bisa menempuh perjalanan ke seluruh bagian kota atau trayek hanya dengan sekali membayar. Jika tidak pindah jalur. Mereka yang banyak uang bisa naik taksi. Di kota Guangzhou semua argo taksi menyala otomatis. Antara sopir dan tempat penumpang ada pembatas terali besi dan ada lubang untuk memberikan ongkos. Orang naik taksi biasanya ada keperluan cepat dan mendadak. Mereka pergi ada yang cepat-cepat ke rumah sakit atau menghadiri acara yang jauh dari halte bus dan MRT. Orang juga bisa menggunakan taksi *online*. Ojek tidak dilegalkan sebagai angkutan umum. Jika ada ojek pastilah ojek ilegal seperti di kota Guangzhou yang para pengemudinya orang-orang urban dari Provinsi Xinjiang yang selalu menghindar dari polisi.

191 / OLAHRAGA, OLAHRAGA, DAN OLAHRAGA

Pada hari kerja banyak dijumpai orang berjalan kaki ke tempat kerja. Pada hari libur banyak orang bersepeda, berjalan cepat, dan berlari. Ada banyak orang mendaki gunung, ikut meramaikan

lomba maraton, balap sepeda, dan *cross country*. Setiap hari minggu pasti ada *event international* kejuaraan lomba lari yang disiarkan oleh televisi olahraga secara *live*. Barangkali indikator kesehatan warga Tiongkok tampak ketika banyak orang senang berolahraga dan tubuh tidak penyakitan. Tempat-tempat Gymnastik ada di tempat umum, di taman-taman kota selalu banyak orang berolahraga pada hari libur atau pada malam hari. Para mahasiswa di kampus lari di Stadion olahraga pada malam hari kira-kira pukul delapan malam sampai jam 10 malam di lintasan atletik.

Lapangan basket, badminton, tennis, volly ball selalu ramai di sore hari. Bahkan di lantai bawah di depan asrama mahasiswi tampak perempuan mengayunkan raket badminton mencari keringat. *Men sana in corpore sano*. Di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat.

192 / SEMUA TINGGAL DI ASRAMA KAMPUS

Mahasiswa Tiongkok datang dari berbagai provinsi yang diseleksi berdasarkan hasil nilai Ujian Nasional (Unas) SMA. Tidak ada ujian masuk PTN. Mereka diterima berdasarkan hasil ujian SMA. Sangat efisien. Semua mahasiswa tinggal di Asrama kampus sampai lulus. Bagi mereka yang memiliki nilai Unas SMA sangat tinggi pasti memilih 10 universitas paling bergengsi di China seperti Tsing Hua dan Beijing University.

Di kampus tersedia fasilitas lengkap seperti gedung perkuliahan, laboratorium, perpustakaan, berbagai sarana olahraga *outdoor dan indoor*, gratis. Juga ada fasilitas pendukung seperti kantin yang menampung ribuan mahasiswa, supermarket, toko obat, gerai eskrim, toko alat tulis, toko HP celluer, toko buah, penyewaan sepeda dan sepeda motor, jasa ICT, foto copy, dan toko-toko yang dikelola mahasiswa sebagai pusat pelatihan bisnis. Mereka diberi tempat bisnis gratis oleh kampus berdasarkan kompetisi berusaha. Usaha mereka di antaranya salon kecantikan, percetakan, toko buah, toko roti, toko sepeda dan berbagai pelayanan jasa seperti rental sepeda, rental motor, mobil, ICT untuk grafis, film iklan, dll.

Pada blok Asrama, setiap kamar diisi 6-8 orang dengan tempat tidur bertingkat dan 6-8 meja kecil dan kursi belajar. Satu blok

Asrama bisa menampung 1200-1600 mahasiswa. Mahasiswa juga bisa menyewa mesin cuci untuk *melaundry* pakaian dengan sewa amat murah di setiap lantai dan blok asrama. Mereka menjemur pakaian di teras kamar. Jika ada panas matahari, mereka mencuci pakaian dan selimut tebal dan menjemur di luar asrama di atas pagar tanaman atau di gantung di pagar besi. Orang lain tidak bisa masuk ke Asrama karena setiap penghuni memiliki kartu chip penghuni dengan sandi masing-masing. Tamu dilarang keras masuk kamar. Setiap satu blok asrama ada dosen pendamping. Setiap seminggu sekali memeriksa keadaan asrama dan penghuninya.

193 / BEASISWA MAHASISWA ASING

Mahasiswa pascasarjana dari luar negeri memperoleh beasiswa *Confusius* untuk belajar bahasa Mandarin. Mereka berasal dari negara-negara nonblok seperti Afrika, Asia, Amerika Latin. Mereka memperoleh beasiswa berupa biaya pendidikan dan uang saku 2500 RMB per bulan. Mereka juga tinggal di asrama bersama mahasiswa reguler dari Tiongkok. Di GDUFs ada 2500-an mahasiswa asing belajar, sebagian besar belajar bahasa mandarin, selain juga belajar ekonomi, bisnis, dan kebudayaan China. Di kampus-kampus terkenal banyak memiliki mahasiswa asing khususnya belajar ilmu kesehatan, ilmu pengobatan, farmasi, dan arsitektur. Sebagian besar mahasiswa asing membayar sendiri biaya pendidikannya. Mereka pada umumnya adalah orang kaya atau orang yang berhasrat benar mempelajari bahasa dan budaya Tiongkok, serta ingin memperoleh pendidikan di Tiongkok.

194 / ORANG ASING DIAWASI DENGAN KETAT

Orang asing diawasi secara ketat. Tiga puluh hari setelah kedatangan, orang asing harus melapor diri ke polisi. Polisi akan memperpanjang visa kedatangan sesuai dengan perjanjian kerja yang dibuat institusi atau pemerintah yang mengundang kerja. Orang asing dalam melaksanakan transaksi di bank, memperoleh nomor Nomor HP, telepon celluler, dicatat paspor dan ada Kartu Tanda Penduduk (ID Card) penanggung orang asing, orang Tiongkok

asli. Sewaktu-waktu ada permasalahan dengan orang asing, petugas keamanan mudah mengecek melalui orang yang bertanggung jawab pada orang asing tersebut. Identitas orang asing berupa foto dan *password* sudah muncul di berbagai jaringan komputer di stasiun kereta api dan di bandara. Pengecekan terhadap keberadaan orang asing di daratan Tiongkok sangat ketat. Untuk memperoleh visa masuk Tiongkok untuk menerima panggilan kerja juga berlaku dan tidak mudah.

195 / KULIAH MAYOR DAN MINOR

Setiap mahasiswa di Universitas Negeri Tiongkok mengambil matakuliah mayor dan minor. Mungkin seperti kuliah zaman ahun 1980-an di PTN Negeri di Indonesia. Anak-anak Jurusan *EnglishE Bussiness* selain akan mendalami kemampuan bisnis juga fasih dalam berbahasa Inggris. Semua Jurusan semuanya belajar bahasa Inggris sebagai matakuliah tambahan dengan mendatangkan *native speaker* dari Amerika, Inggris, Australia, dan Afrika Selatan. Untuk jurusan bahasa asing, pasti ada *native speakers* bahasa yang dipelajari. Misalnya, di Faculty of Asian Language and Culture (FALC) GDUFs, banyak *native speakers* bahasa Arab, India, Vietnam, Thailand, Kamboja, Melayu, dan Indonesia. Anak-anak program studi mayor Thailand mereka juga akan mengambil matakuliah minor bahasa Vietnam, Jerman atau Prancis. Demikian pula anak Jurusan bahasa Indonesia bisa mengambil salah satu matakuliah bahasa lain yang tersedia di *School of Language*. Di beberapa perguruan tinggi besar banyak dosen asing dipekerjakan oleh Universitas.

196 / BELAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK MASA DEPAN

Kelas menengah di Tiongkok berani membayar guru privat untuk kursus bahasa Inggris buat para siswa Sekolah Dasar dan sekolah menengah. Keluarga kelas menengah ke atas banyak menyekolahkan anaknya ke Australia, Amerika, dan Eropa. Dengan bahasa Inggris yang dikuasai sejak dini, akan memudahkan anak-anak muda Tiongkok mengikuti pergaulan internasional. Mereka

melanjutkan studi sarjana atau pascasarjana di negara-negara maju seperti Amerika, Inggris, Jerman, dan Jepang. Hubungan Tiongkok dengan Inggris dan Amerika sangat dekat dan akrab. Hal itu ditandai dengan inovasi yang berkembang pesat di Tiongkok baik di bidang ekonomi maupun industri. Berbagai perusahaan patungan Amerika-Tiongkok, Inggris-Tiongkok, Jerman-Tiongkok, Jepang-Tiongkok Korea-Tiongkok bergerak di bidang industri ICT maupun otomotif. Mobil-mobil assembling China seperti VW, BMW, Mercedes Benz, AUDI, Ford, Honda, dll. diproduksi di berbagai kota besar di provinsi Tiongkok. Para pemilik dan pembeli kendaraan mewah biasanya kelas menengah yang berpendidikan dan sebagian bisa berbahasa Inggris. Mereka pada umumnya bekerja di perusahaan perbankan, Industri, properti, dan perdagangan.

Pegawai pemerintah yang bisa berbahasa Inggris adalah yang bekerja di kedutaan besar, konsulat, atau atase, kantor polisi, dan humas di stasiun kereta api dan bandara. Resepsionis di hotel berbintang hanya beberapa yang bisa berbahasa Inggris. Sebagian besar dari mereka masih kurang bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya. Tidak terlalu banyak turis di negeri Tiongkok. Turis biasanya banyak di kota besar seperti Hongkong dan Macau, yang dianggap lebih bebas. Di Macau dan Hongkong banyak turis bernostalgia pada bangunan besejarah yang dibangun kolonialis Inggris dan Portugis. Di Hongkong dan Macau mobil melaju di sebelah kiri seperti di Indonesia. Sangat berbeda dengan mobil yang melaju di daratan China di sebelah kanan seperti di Amerika.

Biaya kursus privat bahasa Inggris cukup mahal. Satu jam bisa sampai 100 RMB untuk mengajar siswa sekolah dasar dan menengah. Beberapa mahasiswa kursus bahasa asing lain seperti Jerman, Prancis, Arab Korea, Rusia, dan Jepang, termasuk bahasa Indonesia untuk tujuan khusus.

197 / ENGLISH SPEECH CONTEST

Setiap jurusan atau program studi di QNU atau banyak PTN di China menyelenggarakan *English Speech Contest* dengan peserta prodi masing-masing. Juri lomba diambil dari dosen *native speakers*

(Amerika, Inggris, Australia) dan dosen senior bahasa Inggris serta mahasiswa bahasa Inggris tingkat akhir yang paling pintar. Materi *speech contest* adalah *thanks giving day*. Penilaian didasarkan pada materi yang disampaikan atau *speech content* (35%) pengekspresian bahasa termasuk di dalamnya keakuratan pengucapan, kejelasan dan pelibatan emosi dalam berbicara atau *language expression* (35%) dan interaksi dengan *audience* termasuk di dalamnya penggunaan bahasa tubuh, kemenarikan, dan penampilan (30%.) Berdasarkan ketetapan 4 dewan juri (1 dosen penutur asli /*native speaker*), 1 dosen senior program studi, dan 2 mahasiswa tingkat akhir paling pintar ditentukan juara 1, 2, 3 dan harapan 1, 2, 3.

Setelah semua peserta dan undangan datang di tempat acara, kemudian pembawa acara memulai dan membuka acara dalam 2 bahasa yaitu mandarin dan Inggris. Hebatnya, semua biaya menyelenggarakan *speech contest* berasal dari kantong dosen, untuk membeli permen dan cemilan serta 6 hadiah sederhana untuk pemenang, serta piagam penghargaan yang ditandatangani dosen. Piagam itu sangat berharga untuk menulis prestasi mahasiswa dalam melamar pekerjaan.

Kebiasaan *speech contest* ini akan membuat mahasiswa berbagai program studi yang ada berani berbicara dalam bahasa Inggris.

198 / APARTEMEN DOSEN ASING

Dosen asing yang biasanya dikontrak satu tahun dan bisa diperpanjang. Mereka memperoleh fasilitas apartemen ukuran 90m2 dengan fasilitas lengkap dan gratis. Mereka ditempatkan dalam bangunan yang disebut Gedung Profesor di QNU, atau gedung ahli di GDUFS. Dosen asing juga mendapat asuransi kesehatan dengan sistem *reimbursement*. Di beberapa PT dosen asing ada yang membayar untuk listrik dan gas. Untuk minum semua membeli air Aqua galon. Tidak ada orang mengonsumsi air dari perusahaan air minum. Air dari PAM hanya digunakan untuk mandi dan mencuci, tidak untuk digunakan untuk memasak dan air minum.

Jika dosen asing akan pergi ke luar kota karena libur atau ada undangan seminar, terlebih dulu harus mendapat ijin dekan dan persetujuan kantor internasional. Dosen asing menerima gaji setiap

tanggal 10 setiap bulan atau tergantung aturan masing-masing perguruan tinggi.

199 / KANTOR INTERNASIONAL

Kantor Internasional biasanya banyak mengurus dosen asing dan kerjasama dengan luar negeri khususnya dalam pengadaan dosen tamu untuk mengajar 1 tahun dan perpanjangan kontrak. Mereka juga membantu mengurus dokumen pada dosen yang memberi memberi ceramah dan kuliah umum di luar negeri. Urusan pembayaran gaji dan keperluan lain dosen asing ditangani oleh Deputy Kantor Internasional yang bekerja mulai jam 08.00 sampai jam 18.00.

200 / TIDAK ADA TEMPAT IBADAH DI KAMPUS

Urusan agama adalah urusan personal. Jadi, perguruan tinggi tidak menyediakan tempat ibadah untuk orang beragama. Bahkan salah satu pasal tentang aturan beragama “*Regulation on Religious Affair*” dinyatakan bahwa orang beragama maupun yang tidak beragama harus bisa menjaga harmoni walaupun berbeda. Kegiatan keagamaan hanya diselenggarakan di tempat masing-masing seperti di *Buddhist monasteries* (semacam Vihara atau Pagoda), *Taoist temples*, masjid, gereja atau tempat-tempat utama untuk kegiatan agama. Ada 7 bab dan 48 pasal yang mengatur kegiatan beragama di Tiongkok. Hampir tidak ada peringatan hari besar atau hari libur nasional untuk agama.

201 / ISTIRAHAT PANJANG UNTUK MAKAN DAN TIDUR

Siswa sekolah maupun mahasiswa di PT memiliki waktu istirahat yang cukup untuk makan siang dan istirahat/tidur beberapa saat sebelum melaksanakan kelanjutan belajar di sore hari. Mereka biasanya makan siang dan istirahat pada pukul 11.50 sampai 14.00. Pada jam 14.30 sampai jam 18 mereka melanjutkan belajar atau kuliah. Hari Sabtu dan Minggu sekolah libur. Mahasiswa di kampus bisa menggunakan hari Sabtu dan Minggu untuk kuliah dan tergantung

dengan kesepakatan dosen. Siswa sekolah menengah melanjutkan kuliah sampai jam 5 sore. Kita-kira jam 4 sore versi Indonesia. Di kampus, jarang ada mahasiswa yang membawa makanan berat di kelas. Pada pagi hari biasanya mereka ke kantin membeli Paoce atau semacam Bakpao dan minuman panas atau bubur kedelai. Mereka membawa makanan itu ke dalam kelas dimakan sebelum kuliah dimulai dan pada saat jeda istirahat 10 menit. Mereka selalu membeli makanan di kantin pada pagi hari. Pada siang dan malam hari mereka makan malam di kantin kampus. Kantin sudah buka pukul 6.30 pada pagi hari. Pada siang hari kantin buka antara pukul 11.30-13.00. Pada malam hari kantin buka pada jam 16.40 sampai pukul 18.00. Jadi, mahasiswa harus mengerti jam makan, kalau tidak ingin kelaparan. Jika kantin sudah tutup mahasiswa akan makan di luar dan tentu saja harganya lebih mahal. Di kantin kampus tersedia aneka makanan. Setiap satuan makanan dijual antara 1 Yuan setara Rp 2.000,- sampai 10 Yuan setara Rp 20.000. Mahasiswa biasanya mengambil makanan 3 jenis makanan yaitu nasi, sayur, daging ayam, daging sapi, daging babi, ikan atau telur ayam rebus atau goreng. Di kantin lantai 2 juga tersedia makanan hot pot atau makanan dengan kuah panas dengan tarif lebih mahal.

202 / GERBANG KAMPUS DAN PINTU ASRAMA

Gerbang kampus ditutup pukul 12 malam. Asrama mahasiswa di tutup pukul 11 malam. Mahasiswa tidak bisa masuk kamar asrama jika gerbang asrama sudah ditutup. Setiap pergi keluar kampus harus bisa memperhitungkan kapan akan kembali ke kampus dan masuk asrama. Bus kota terakhir beroperasi pada jam 9 malam. Lebih dari jam itu, orang akan membayar taksi atau mobil *online* yang lebih mahal. Orang menumpang bus kota hanya dengan biaya 1 yuen. Sedangkan untuk naik taksi argo minimal 7 Yuen. Jika jaraknya lebih jauh tentu akan membayar lebih mahal.

203 / KEAMANAN KAMPUS

Keamanan kampus sangat terjaga. Satpam kampus memiliki pos-pos strategis di tempat yang ramai maupun di tempat yang sepi.

Semua petugas keamanan kampus mengetahui warganya, termasuk penghuni apartemen di dalam kampus yang dihuni oleh dosen dan keluarganya. Kadang-kadang ada orang tua atau anggota keluarga lain yang tinggal dengan anaknya di apartemen dosen.

Petugas kampus selain berpatroli dengan mobil, dia juga berpatroli dengan berjalan kaki. Hampir tidak pernah ada peristiwa kehilangan di dalam kampus. Orang yang naik mobil ke kampus terlebih dulu harus melaporkan dan mencatatkan diri di kantor sekuriti di pintu gerbang, barulah mobil bisa masuk ke kampus. Pada waktu mereka keluar petugas keamanan akan memeriksa isi mobil dan penumpang. Pintu utama dibuka setiap hari sampai jam 12 malam. Ada pintu kecil lain yang bisa dilewati pejalan kaki dan sepeda motor dengan jam terbatas. Pintu itu hanya dibuka pada hari kerja Senin-Jumat pukul 07.00-19.00. Pada hari Sabtu dan Minggu ditutup. Di pintu tersebut juga dijaga oleh aparat keamanan kampus berseragam.

204 / KEBERSIHAN KAMPUS

Kampus dengan lingkungannya terjaga kebersihannya. Walaupun pada musim gugur banyak daun berjatuhan, petugas siap penyapu jalan. Perawat taman, pohon, dan danau bekerja mulai pagi sampai siang hari. Tidak ada tanaman, bunga dan rumput yang mati. Bunga maupun pot bunga dirawat sehingga tampak asri dan indah. Mobil dan motor tertata rapi di pemarka yang ditentukan. Kampus seni, selalu memberikan sentuhan artistik seperti adanya patung pendiri sekolah musik yang dilingkari bunga. Suara piano senantiasa berentang dalam keheningan tepi danau yang dingin. Beberapa mahasiswa musik meniup saksofon atau seruling khas China berkolaborasi memainkan musik di tepi danau yang hening.

Belibis dan angsa berenang dan menyelam di danau yang dingin. Burung bangau terbang di antara pohon besar yang rimbun. Aneka burung cucak dan kutilang bekicau di ranting pohon. Mereka terbang bebas dan beranak pinak. Tidak seorang pun mengganggunya, apalagi menembaknya. Beberapa ekor angsa mengoek-ngoek di pinggir danau ketika ada orang atau mahasiswa yang melintas. Burung-burung cucak, kutilang, berjumpalitan di

atas ranting dan dahan. Danau dipenuhi bunga teratai warna pink dan ikan koi bermain-main di sela-selanya. Ada berapa pasang muda-mudi memetik gitar dan meniup alat musik klasik China. Semacam seruling panjang yang ada semacam tempurung bulat di bagian ujung. Nampaknya mereka adalah sepasang kekasih yang kuliah di program studi musik. Sang Jejaka memainkan gitar dan gadis kekasih bekolaborasi meniup seruling di tepi danau yang hening. Beberapa orang duduk asyik di pinggir danau sambil menghafal pelajaran.

Kampus yang indah dan udara yang bersih bisa membuat mahasiswa menjadi tenang dan pintar dan tentu saja dengan berusaha belajar keras.

Selasar di depan kelas selalu disapu dan dipel setelah mahasiswa masuk kelas. Toilet laki-laki dan wanita selalu ada di setiap lantai gedung. Air panas untuk mengisi ulang botol air minum mahasiswa tersedia di beberapa lantai gedung.

205 / DILARANG MEMBERI TIP

Sopir taksi tidak mau menerima tip atau kelebihan sisa uang argo penumpang. Demikian juga petugas hotel tidak dibenarkan mau menerima uang pemberian tip tamu hotel. Mengapa demikian? Kata Wang Nan, yang juga punya nama Indonesia Gita, dosen muda yang menjadi asisten dosen memberitahu bahwa hal itu sudah menjadi kebiasaan. Orang dilarang menyuap apalagi memberi uang tanpa harus bekerja. Tidak semua orang Tionghoa suka menerima pemberian. Kecuali di hari ulang tahun, biasanya orang memberi hadiah ulang tahun tetapi berupa hadiah tidak terlalu mahal, seperti hadiah boneka, buku, atau alat tulis. Jarang orang memberi hadiah ulang tahun dengan barang-barang mewah atau uang. Di ulang tahun, bisanya dirayakan sederhana dengan meniup lilin di atas kue taart tetancap lambang usia ulang tahun.

Orang muda merayakan ulang tahun bisanya disertai dengan memberi olesan kue pada wajah yang berulang tahun. Tidak demikian dengan orang tua.

206 / PELAYANAN DOKTER SPESIALIS

Dokter spesialis selalu tersedia di rumah sakit pemerintah. Rumah sakit pemerintah lebih disukai oleh pasien. Selain murah pelayanan juga berkualitas. Ada pengalaman menakutkan ketika hampir 3 malam berturut-turut sesak nafas dan dada berdebar-debar. Beberapa teman meninggal akibat gejala serupa. Mereka memperoleh serangan jantung padahal dia sangat sehat. Pagi hari diantar mahasiswa datang ke Klinik *Cardiology* pada Rumah Sakit pemerintah. Dokter memberi pertanyaan dan menyarankan untuk cek darah, foto rekam jantung, dan USG. Semua pemeriksaan itu dilakukan setelah pasien membayar 450 yuan atau sekitar Rp 900.000. Pemeriksaan darah dan rekam jantung dilakukan dengan cepat. Namun, untuk USG harus mengantri dan dijadwal pada jam 4 sore karena antrean pemeriksaan USG sangat banyak. Dokter spesialis yang bertugas hanya 2 orang.

Pelayanan dokter amat baik. Bahkan boleh berlama-lama curhat tentang penyakitnya. Setelah semua pemeriksaan darah, rekam jantung, dan USG dibaca oleh dokter jantung, ternyata saya hanya kurang istirahat dan stres. Dada berdebar-debar dan sesak napas bukan hanya karena gangguan jantung tetapi mungkin juga karena gangguan lambung dan kelelahan. Bagi orang asing, gejala seperti itu umum, karena *home sick* atau rindu kampung halaman.

Kebersihan rumah sakit pemerintah masih kurang terjaga. Masih dijumpai orang merokok di selasar klinik. Kamar mandi atau toilet, maaf, sangat bau. Seperti juga bau di toilet umum. Hemm, sangat menyengat.

207 / TOILET UMUM..., BAUNYA!

Kalau Anda kebetul pipis atau buang air besar dan terpaksa ke toilet umum ada harus kuat bernapas panjang. Baunya.... luar biasa menyengat. Walaupun ada petugas penjaga dan membayar 1 RMB air tidak mengalir. Kalau Anda ingin buang air kecil, carilah supermarket/pusat perbelanjaan, atau hotel, di situ toilet selalu bersih karena setiap saat dibersihkan. Anak kecil tidak dilarang kencing di bawah pohon.

208 / PERPUSTAKAAN KAMPUS

Pada umumnya perpustakaan kampus berlantai 3-4. Pada lantai pertama dan di *basement* biasanya tempat mengolah bahan pustaka. Adapula kafe kampus di lantai *basement* yang dikelola oleh mahasiswa. Di lantai bawah juga tersedia tong besar berisi air panas tempat mahasiswa mengisi ulang botol minuman. Pada lantai dua ada ruang referensi, dan koleksi buku dan ruang baca, pada lantai 3 ada ruang baca, dan ruang seminar, Pada lantai 4 ada ruang multimedia dan ruang akses media online. Di perpustakaan juga tersedia *fotocopy* yang dikelola oleh pegawai perpustakaan. Untuk masuk ke perpustakaan mahasiswa harus menempelkan kartu multiguna untuk membuka pintu masuk. Payung yang basah diletakkan di belakang pintu masuk.

Bagi dosen asing, *fotocopy* materi pelajaran tidak perlu membayar, karena semua ditanggung oleh fakultas. Di perpustakaan mahasiswa boleh duduk sambil minum dan makan makanan kecil di luar ruang baca. Sinyal WiFi di perpustakaan cukup kuat untuk mengakses materi perkuliahan maupun membaca jurnal-jurnal ilmiah asing. Pelayanan perpustakaan kampus buka mulai jam 08.00 dan tutup pada jam 10 malam.

209 / PROFIL MAHASISWA JURUSAN BAHASA INDONESIA QNU

Tidak banyak mahasiswa Tiongkok mau belajar bahasa Indonesia. Mereka setengah dipaksa untuk belajar bahasa Indonesia oleh pemerintah berdasar hasil nilai ujian nasional. Dari 12 mahasiswa bahasa Indonesia yang diterima di QNU, satu mahasiswa laki-laki satu-satunya, mengundurkan diri karena alasan pindah ke Jurusan Farmasi. Sebelas mahasiswa semua perempuan berasal dari berbagai provinsi di Tiongkok dan dari berbagai latar belakang tetap belajar bahasa Indonesia. Delapan orang dari Provinsi Yunnan dari Kota Qujing, Cautung, Weisan, Kunming dll. Satu orang dari Provinsi Hainan, satu orang dari Provinsi Guangxi, dan satu orang dari Provinsi Xijiang, provinsi mayoritas berpenduduk Muslim di Tiongkok dan sangat dingin.

Tidak semua mahasiswa di Tiongkok anak orang berpunya. Dari 11 orang tersebut hanya 4 orang yang memiliki keluarga berpunya yang umumnya dokter, guru, dan pedagang. Sedangkan 7 mahasiswa lainnya berasal dari latar belakang keluarga yang pekerjaannya buruh tani dan tukang. Mereka yang dari keluarga pas-pasan harus bisa berhemat dalam hal makan dan kebutuhan lain. Mereka berbelanja hanya yang betul-betul dibutuhkan. Bahkan satu di antara 7 mahasiswa tersebut bercerita kalau untuk membiayai kuliah anak sulung dengan 2 adik usia SMA dan SMP harus berhutang ke bank. Untuk belajar ke Indonesia selama 10 bulan pada dua tahun mendatang, mahasiswa harus berhemat dan menabung agar bisa belajar di Indonesia, karena harus membayar SPP dan biaya kost. Anak-anak yang berasal dari provinsi sebelah barat Tiongkok seperti di Guangxi dan Yunnan secara ekonomi dan kecerdasan relatif kurang dibandingkan mahasiswa yang berasal dari Tiongkok bagian timur seperti di Provinsi Guangdong, Kota Senxhen, Shanghai, dan Beijing.

Program studi bahasa Indonesia juga ada di 14 PT China dengan mahasiswa baru 20 orang tiap angkatan. Beberapa di antaranya di Beijing Foreign Studies University (BFSU), Guangdong University of Foreign Studies (GDUFS), Guangxi National University (GNU), Yunnan Minchu University (YMU), dan Qijing Normal University (QNU). BFSU dan GDUFS adalah PT terlama yang memiliki prodi bahasa Indonesia lebih dari 50 tahun lalu. Mereka selalu mendatangkan dosen penutur asli bahasa Indonesia.

210 / LULUSAN JURUSAN BAHASA INDONESIA

Lulusan Jurusan Bahasa Indonesia di Tiongkok, khususnya dari GDUFS, Yunnan Minchu University tidak ada yang menganggur. Mereka semua mendapat pekerjaan karena memiliki keunggulan menguasai bahasa dan budaya Indonesia. Mereka juga tidak sedikit bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Mereka pada umumnya bekerja di perusahaan barang atau jasa, termasuk bekerja pada perusahaan Tiongkok yang beroperasi di Indonesia. Beberapa mahasiswa bekerja di perusahaan Situs Baidu, China Mobile, dan perusahaan produk barang di berbagai provinsi di Tiongkok. Bagi

mereka yang berkemampuan unggul banyak bekerja di kedutaan dan konsulat Tiongkok di Indonesia dan kedubes Tiongkok di Jakarta, Singapura dan Malaysia. Bahkan dari mereka mendapat beasiswa untuk studi lanjut Pascasarjana di Indonesia. Mereka yang bekerja pada perusahaan Tiongkok di Indonesia tugas utamanya adalah menerjemahkan dokumen ke dalam dua bahasa baikit dengan perjanjian kerja. Menjadi penerjemah tamu atau bos perusahaan yang kurang mampu berbahasa Indonesia. Mengantar perjalanan tamu Tiongkok di berbagai daerah di Indonesia atau sebaliknya. Banyak pula lulusan bahasa Indonesia yang menjadi pedagang, eksportir kopi, cokelat dan komoditas lain serta menjadi pemilik agen wisata.

Lulusan jurusan bahasa Indonesia pria, lebih disukai oleh perusahaan Tiongkok yang beroperasi di Indonesia, khususnya perusahaan tambang minyak, batubara, nikel, dan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, pelabuhan, dan lapangan terbang. Untuk lulusan jurusan bahasa Indonesia wanita lebih banyak dipekerjakan di kantor perusahaan, khususnya dalam menerjemahkan dokumen-dokumen dan informasi yang berkaitan dengan perdagangan.

211 / SUKA BERSOLEK

Wanita dan pria di Tiongkok suka berdandan. Namun kalau musim dingin mandi hanya sekali dalam 2 hari. Mereka hanya sikat gigi dan cuci muka pada pagi hari dan sebeum tidur mereka biasanya mandi, hanya meyikat gigi dan cuci kaki. Di kampus mahasiswi biasa berbedak tebal dan bergincu. Pada musim panas mereka menggunakan baju-baju tipis, pakai *stocking* dan celana pendek. Pada waktu musim dingin mereka kontes jaket panjang berbagai merek terkenal, sepatu booth, selendang dan topi. Mereka yang laki-laki biasanya juga menggunakan sepatu kulit yang baru untuk menahan dingin. Mahasiswa suka berbelanja di toko *online Baopao*, karena harganya lebih murah daripada memberi di toko baju dan sepatu. Jarang sekali wanita di Tiongkok tidak suka bersolek. Mereka akan menampilkan diri sesempurna mungkin

baik dari potongan dan cat rambut dan keserasian pakaian yang digunakan.

Bagi yang sudah kenal mereka akan lebih senang kalau dipuji, kamu cantik (paoliang) atau kamu cakep (swek). Dan yang bisa bahasa Indonesia akan merespons: "Kamu bisa saja." He he he.

212 / PRIA IDAMAN

Gadis atau Wanita Tionghoa memiliki lelaki idaman. *Pertama*, mereka kaya. *Kedua*, mereka cakep. *Ketiga*, lelaki idaman harus lebih tinggi dibandingkan wanita. *Keempat*, putih. Namun, jika ketiganya tidak terpeuhi, pilihan nomor 1 yang menjadi pertimbangan. Wanita Tionghoa lebih banyak memilih, bahkan boleh gonta-ganti pacar kalau pria idaman yang diharapkan kurang ideal atau tidak sesuai harapan. Namun jika kriteria tampan dan tinggi tidak terpenuhi dan terlanjur menjadi suami, biasanya mereka jarang diajak pergi berdua di tempat umum atau menghadiri pesta dan perkumpulan. Mereka biasanya hanya mau pergi berdua saja dan orang lain tidak mengetahuinya.

213 / WANITA IDAMAN

Jejaka atau Pria China memiliki gadis idaman. *Pertama*, cantik. *Kedua*, kuning. *Ketiga*, rambut lurus. *Keempat*, tinggi. *Kelima*, langsing. *Keenam*, cerdas. Namun, jika keenam syarat tidak terpenuhi kriteria pertama yang menjadi pilihan. Ukuran tinggi wanita harus lebih rendah dibandingkan pria. Pria Tiongkok akan sulit menjawab jika ditanya soal kesetiaan wanita. Kesetiaan bukan hanya karena mampu mempertahankan pernikahan sampai usia lanjut, tetapi mungkin ada pertimbangan lain soal kesetiaan. Apakah wanita Tiongkok tetap mampu bertahan berumah tangga jika secara sosial, ekonomi, dan psikologi kurang berbahagia? Jawabnya hanya di hati dan perasaan wanita itu sendiri.

Mungkin orang bisa ganti-ganti pacar, atau menikah beberapa kali. Menikah tidak perlu memerlukan ritual yang berat dan sakral dengan mengundang ratusan orang. Asal ada pesta, saksi dan pencatatan, di beberapa meja makan restoran pun pernikahan bisa dilangsungkan.

214 / PENGKADERAN PEMIMPIN

Sejak Sekolah menengah siswa sudah ditanamkan nilai-nilai kebangsaan. Di tingkat sekolah melalui Shao Xian Dui, di tingkat universitas melalui Gong Qin Huan, Di tingkat umum Gong Chan Dang. Tidak ada pemimpin karbitan hanya karena populer jadi artis, tokoh, dan punya uang. Karena tokoh itu tidak muncul sendirinya, tetapi dimunculkan. Seorang artis tidak mungkin akan menjadi wakil rakyat pemimpin negara tanpa pendidikan politik dan pengkaderan sejak usia sekolah dan kuliah.

Di tingkat Universitas, sering mendatangkan tokoh-tokoh yang memiliki *track record* kepemimpinan, seperti kepala sekolah, hakim, walikota, dan gubernur. Nilai-nilai patriotisme, kepemimpinan, dan kebangsaan ditekankan dalam setiap pengkaderan kepemimpinan.

Pemimpin yang berkarakter dan berpikir cemerlang untuk bangsa memiliki peluang menjadi pemimpin nasional. Mereka biasanya muncul dari kampus-kampus hebat seperti Tsing Hua, Beijing University, atau kampus-kampus terbaik di Tiongkok. Dekan, rektor, adalah kader pemimpin di kampus yang dipilih partai yang dinilai mumpuni *track record* yang kepeimpinannya dinilai oleh pemimpin di atasnya.

215 / DEMOKRASI ATAU EFISIENSI

Mengatur 1,4 milyar penduduk di Tiongkok tidaklah mudah. Peduduk terbesar di dunia dengan berbagi persoalan. Pesoalan berkaitan dengan kualitas pendidikan, pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan industri. Oleh karena itu, Tiongkok menjaga kestabilan negara dengan pengaturan kepemimpinan yang *Top-down*. Putusan diambil berdasarkan keputusan kepemimpinan nasional. Ada piramida kepemimpinan. Ada pemimpin tingkat nasional di tingkat paling atas, tingkat regional di bawahnya, dan tingkat lokal di bawahnya. Pemimpin di tingkat bawah tidak bisa mendahului atau mempengaruhi keputusan pimpinan di atasnya, dan seterusnya.

Sebagai contoh, mengapa negara Tiongkok melarang pemakaian *facebook*, *google*, *istagram*, dan *whatsup*, karena media tersebut

dianggap membahayakan pemerintah dan rakyat Tiongkok. Semua pengaruh asing tidak dipandang baik untuk kemajuan Republik Rakyat Tiongkok. Mereka mengganti semua itu dengan media informasi milik bangsa sendiri yaitu *wechat*, *gugli*, *baidu*, dan *qq*. Hampir semua orang memiliki telepon seluler menggunakan *wechat* baik untuk berkomunikasi melalui video call maupun mengirim gambar.

Pelarangan media asing itu bukan berarti melarang rakyat memperoleh informasi. Para kelas menengah Tiongkok banyak yang menempuh ilmu di Amerika, Eropa, dan Australia. Mereka pergi ke luar negeri untuk memperoleh ilmu yang digunakan untuk memajukan bangsa. Mereka mempelajari, meniru, dan memodifikasi ilmu yang mereka dapat. Perkembangan industri teknologi dan persenjataan di Tiongkok sangat maju. Mereka memiliki kapal induk, pesawat tempur dan pembom modern, kendaraan lapis baja yang bisa beroperasi di darat dan di laut buatan sendiri. Hasil teknologi itu selalu disiarkan di televisi. Rakyat memahami dan mengetahui, bangga dengan kemajuan bangsanya sendiri. Semua mahasiswa wajib melakukan pendidikan militer dan bangga dengan angkatan bersenjata, petani dan pekerja.

Pemerintah tidak membiarkan rakyat berjalan sendiri, semua kegiatan masyarakat berkait dengan politik, ekonomi, sosial, dan budaya dikontrol oleh negara.

216 / TIONGKOK BAGIAN BARAT DAN TIONGKOK TAGIAN TIMUR

Tiongkok bagian barat didominasi pegunungan, hutan, sungai, padang rumput, dan danau. Tidak ada laut sama sekali. Sedangkan Tiongkok bagian Timur memiliki laut China selatan yang membentang dari China selatan sampai China Utara. Tiongkok bagian Timur memiliki kota besar dengan berbagai pabrik dan industri. Masyarakat Tiongkok bagian Timur lebih makmur dibandingkan dengan masyarakat Tiongkok yang ada di bagian barat seperti di Provinsi Guangxi, Yunan, Xinjiang yang merupakan daerah pertanian dan peternakan. Hampir industri otomotif ada di Tiongkok bagian timur. Pabrik mobil ada di kota Guangzhou,

Shanghai, dan Beijing. Industri ini bekerja sama dengan pabrikan mobil Eropa, Amerika, Jepang, dan Korea, selain juga pabrikan merek Tiongkok sendiri. Banyak orang-orang dari provinsi Tiongkok Barat bekerja di Provinsi Tiongkok Timur seperti di kota Guangzhou, Senzhen, Hongkong, Shanghai, Macau, dan Beijing.

217 / MAHASISWA DI CHINA BARAT TUBUHNYA PENDEK-PENDEK

Mahasiswa di Qujing rata-rata tinggi mereka 160cm untuk pria, dan wanita 155 cm. Bahkan mereka seperti anak usia SMP. Mahasiswa di Guangdong, Shanghai, Senzhen, dan Hongkong, mereka lebih tinggi ukuran badannya dibandingkan dengan yang ada di provinsi bagian barat. Mungkin mereka lebih sejahtera dan banyak minum susu. Masih ditemui di provinsi Yunnan, suku yang tinggal di puncak gunung dan hanya ditempuh dengan jalan kaki. Walaupun ada tempat wisata, tidak teralu berdampak pada kesejahteraan penduduknya. Masih banyak ditemui orang sangat tua menyapu jalan, mencabuti rumput, merawat bunga di taman. Barangkali mereka masih memerlukan uang untuk melanjutkan hidup dan keluarganya. Mahasiswa dari keluarga miskin, kuliah tidak gratis. Uang kuliah mereka disubsidi oleh negara, namun mereka masih harus bekerja di kampus. Mereka tidak diwajibkan bekerja. Mereka juga harus berhemat untuk membayar sewa asrama, biaya air untuk minum dan mandi, dan makan di kantin. Seringkali mereka ahrus berhemat dengan makan tanpa daging.

218 / KELAS SOSIAL

Siapa bilang bahwa pemerintahan rakyat Tiongkok tidak memiliki sekat sosial. Ada kelas kaya dan ada kelas miskin. Orang kaya biasanya adalah para pebisnis dan punya jabatan dan pekerjaan. Mereka pada umumnya berpendidikan tinggi dan memiliki pekerjaan mapan seperti dokter, dosen, guru, polisi, tentara, hakim, jaksa, dan pegawai pemerintah yang memiliki gaji tetap. Sedangkan mereka yang tidak kaya adalah golongan petani penggarap dan buruh. Namun, petani dan buruh di Tiongkok mendapat penghormatan oleh negara. Hasil pertanian mereka

diberli tinggi oleh negara. Tidak ada hasil pertanian yang tidak terjual. Tidak ada petani yang menderita.

Petani dan buruh biasanya kurang memiliki pendidikan yang baik dibandingkan dengan pegawai pemerintahan.

Mahasiswa juga berkelompok berdasarkan kelas sosialnya. Dalam satu kamar di asrama saja mereka juga memilih kawan yang tingkat sosialnya sama. Mereka yang memiliki tingkat sosial rendah minder dengan mahasiswa yang tingkat sosialnya lebih tinggi. Biasanya, mahasiswa yang tingkat sosialnya tinggi memiliki kecerdasan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tingkat sosial rendah. Untuk menandai tingkat sosial dikampus mudah. Mereka dapat dilihat dari dandanan wajah dan rambutnya, jenis pakaian mewah dan mahal, jenis makanan yang dimakan di kantin yang selalu pakai daging, kepemilikan sarana komunikasi seperti komputer, note book, laptop, dan hp, serta gaya hidupnya yang suka berbelanja dan makan di Wanda atau Mall. Mahasiswa ini datang dari keluarga dokter, guru, pedagang sukses, atau pegawai pemerintah.

219 / ROKOK SANGAT MAHAL

Di Tiongkok tidak ada iklan rokok di televisi, di papan reklame dan baliho. Namun masih banyak juga dijumpai para perokok. Berapa harga rokok isi 12 batang di Tiongkok? Rokok paling murah 35 yuen atau setara Rp 70.000/bungkus, dan rokok paling mahal 125 yuan atau Rp 250.000. Dan hanya toko tertentu yang bisa menjual rokok. Anak di bawah umur tidak bisa membeli rokok. Rokok menjadi mahal, selain mencegah orang untuk tidak merokok, juga karena harga tembakau juga sangat mahal. Pemerintah sangat membatasi industri rokok karena membuat rakyat tidak sehat dan berumur panjang. Tidak setiap provinsi di Tiongkok bisa menanam tembakau.

Tidak ada orang yang merokok di ruangan kampus dan di kantin. Merokok hanya diijinkan di tempat-tempat tertentu. Ada ruang khusus untuk para perokok. Para perokok bisa merokok di taman, dipinggir danau dan disediakan puntung rokok. Di dalam hutan, orang dilarang membawa korek api sehingga orang tidak bisa merokok yang bisa menyebabkan kebakaran.

220 / MENIKAH YANG GLAMOR

Pasangan pengantin dari keluarga kaya, biasanya berpesta di restoran mewah dengan puluhan meja. Satu meja berisi 10 orang. Satu meja tidak kurang menghabiskan biaya untuk makanan dan minuman 2000 yuen atau sekitar Rp 4 juta. Pengantin datang ke tempat pesta mengendarai mobil limousine yang sangat panjang. Tapi jangan lupa. Jika diundang resepsi pernikahan Anda harus membawa amplop merah berisi beberapa lembar uang yang nominalnya paling tinggi. Di tempat pesta ini, orang menghabiskan waktu di meja makan, minum bir, whisky, dan wine sambil menikmati hiburan dari artis terkenal.

221 / HEMAT AIR

Semua mahasiswa yang tinggal di Asrama mandi menggunakan Skartu mandi. Mereka tidak seandainya menggunakan air, karena semua air yang digunakan mandi, khususnya air panas dibeli melalui kartu uang. Bila ingin mandi, kartu ditancapkan di panel, air keluar, baru mahasiswa bisa mandi. Pada musim dingin biasanya mereka mandi dua hari sekali. Pada pagi hari mereka hanya cuci muka dan menyikat gigi. Pada malam hari sebelum tidur mereka juga cuci muka, menyikat gigi dan cuci kaki. Namun untuk air minum, di kampus menyediakan tangki air panas. Di Asrama mahasiswa harus membeli air aqua galon untuk minum. Mahasiswa yang memerlukan air minum dapat mengisi botol minum mereka dengan air yang sudah di sediakan. Biasanya air dapat diambil di bagian lantai gedung, atau di perpustakaan.

222 / BINTANG LIMA BENDERA TIONGKOK

Bendera merah dengan lima bintang warna kuning emas atau *Bwu xing hong qi* direka oleh artis Zen Liansong seorang artis dari wilayah Ruian Zheijiang. Bendera dengan dasar merah dan lima bintang berwarna kuning emas melambangkan revolusi rakyat Tiongkok yang bersatu padu. Bintang besar melambangkan kepemimpinan Partai Komunis di Tiongkok. Empat bintang kecil di sampingnya menunjukkan empat pilar kelas yang terwujud dalam

masyarakat yaitu kelas pekerja, petani, golongan kaya, dan kapitalis yang patriotik. Pendapat lain bintang besar melambangkan kaum mayoritas di negara Tiongkok yaitu etnis Han, dan bintang kecil melambangkan etnis minoritas seperti Tibet, Maschu, Mongol, dan Uighur. Namun dalam matakuliah Sosialisme yang wajib diikuti mahasiswa, bahwa bintang besar adalah hukum yang harus ditaati dan 4 bintang kecil adalah pekerja, petani, orang kaya, dan kapitalis yang patriotik. Sinergi 4 kekuatan itu dalam mematuhi peraturan yang digariskan partai penguasa membuat Tiongkok berjaya. Petani dan pekerja sangat dihormati. Kehadiran orang kaya diperlukan, dan para kapitalis yang patriotik diharapkan jadi pemimpin. Bukti dari lambang itu tampak dari dimanjakannya rakyat memperoleh fasilitas umum dan pangan dengan murah seperti sarana transportasi, bahan kebutuhan pokok makan, dan pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya juga tidak semudah yang dilambangkan dalam satu bintang besar dan 4 bintang kecil. Masih banyak daerah dan suku bangsa yang ada di Tiongkok belum merasa memperoleh hasil pemerataan bahkan keadilan.

223 / HUBUNGAN TENTARA DAN BURUH

Saya sering melihat para pekerja menggunakan baju tentara, tetapi tanpa memakai pangkat ketentaraan. Para petugas parkir, pekerja taman, penyapu jalan, dan orang tua banyak menggunakan baju loreng tentara warna hijau daun. Ada kebanggaan rakyat terhadap tentara. Namun, jarang ditemui tentara berjalan atau mondar-mandir di berbagai tempat. Tentara lebih banyak di kamp pelatihan atau di markas besarnya. Karier tentara ditentukan oleh keprofesionalan dan kesetiaan pada bangsa.

Perjuangan tentara dalam negusir penjajahan Jepang, setiap hari ditayangkan dalam serial televisi. Rakyat dan tentara besinergi dalam mengusir penjajah.

224 / MENGHINDARI KRIMINALITAS DAN KEJAHATAN

Keamanan di Tiongkok relatif terjaga. Korupsi dapat ditekan karena hukumannya sangat berat. Para pegawai pemerintah

ditanamkan disiplin dalam bekerja, dan tidak merugikan orang lain terlebih pada negara. Orang Tiongkok tidak terlalu bahagia menerima pemberian, terlebih suap. Namun dia akan bahagia bila bisa memberi pada orang lain. Sopir taksi tidak akan mau menerima uang kembalian dari penumpang, karena negara mengatur demikian. Jika dilanggar, maka sopir taksi akan kehilangan pekerjaan. Orang tidak bernafsu mengambil barang yang tertinggal. Di dalam kampus hampir tidak ada pencurian, karena aparat kampus mengenal semua penghuni kampus dan mana yang bukan. Setiap mobil asing yang masuk kampus semua dicatat dalam pos pintu masuk. Keluar masuk kampus hanya ada satu gerbang. Sekuriti kampus, ditempatkan di tempat-tempat ramai dan tempat sepi di dalam kampus. Mobil patroli setiap jam berkeliling untuk melihat keadaan. Namun, namanya kejahatan tetap saja terjadi. Kata Bang Napi, kejahatan bukan karena niat pelakunya, namun karena ada kesempatan. Waspadalah.

225 / SAMPAH SEPEDA DAN SEPEDA MOTOR LISTRIK

Mahasiswa kaya biasanya meninggalkan sepeda dan sepeda motor di kampus. Karena jumlahnya begitu banyak dan sudah tidak teridentifikasi pemiliknya, petugas keamanan mengumpulkan sepeda dan sepeda motor listrik itu di tempat penampungan. Anehnya, mahasiswa yang memiliki motor listrik dan sepeda tidak memberikan atau menjual kepada teman. Kampus pun tidak ingin menjual atau melelang sepeda motor listrik dan sepeda yang teronggok dan menjadi pemandangan kurang indah.



Penulis sedang berada di ruang makan Golden Bay Spa Hotel Qujing.

TENTANG PENULIS

Prof. Dr. Suroso, M.Pd., M.Th. Lahir di Kediri 30 Juni 1960. Guru Besar Ilmu Pembelajaran Sastra Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Mengampu matakuliah Drama, Kajian Fiksi, Membaca Sastra, Menulis Sastra, Sejarah Sastra. Pernah Mengajar bahasa dan Budaya Indonesia di Kajian Indonesia Guangdong University of Foreign Studies (GDUFS/2015), Jurusan Bahasa Indonesia Qijing Normal Univesity (QNU, 2017). Mengajar Bipa di Kelas Kerjasama GDUFS-UNY, dan Yunan Mincu Univesity-UNY. Pernah mengunjungi dan berseminar dan berjalan-jalan di beberapa kota di China seperti di Naning, Kunming, Foshan, Dongguan, Senzhen, Hongkong, Macau, Beijing, dan Gui Lin. Di undang pada seminar di berbagai negara Transform World Leadership (Hyderabad–India, 2006) Rescue-24: Dissasster Management (Melbourne–Australia, 2007), K-Pact International: Leadership and Training in Writing (Hongkong, 2010), Haggai Institute: Leadership in Management (Maui–Hawai, 2011) BFSU, CIUTTA-1st Seminar China-Indonesia Univesity Thing-Thank Alliance (Beijing, 2016), Seminar of Indonesian Mass Media, School of Accounting and School of Asian Language and Culture (2017). Beberapa Publikasi penting. From Trash to Treasure (Pararaton Publishing, Yogyakarta, 2012). In Memoriam Guru Membangkitkan Ruh Pencerdas (Jendela, 2002). Menuju Pers Demokratis Kritik atas Profesionalisme Wartawan (Lembaga Studi Inovasi Pendidikan (LSIP, 2001). Mintalah Diberi, Carilah Mendapat, Ketuklah Pintu Dibukakan (Pustaka Therasia, Yogyakarta, 2001). Drama Teori dan Praktik Pementasan Elmatera Publishing, 2015). Beberapa publikasi penting diantaranya *Women’s Mindset in Indonesian Novels in The Pre and Post-Independence Era*. Balkan Journal Interdisciplinary Studies Vol 3, No.2 –September 2017. ISSN 2410-759X (print) ISSN 2411-9725 (online) , *Multiculturalism and Javanese Ways of Behaving as Reflected in Umat Kayam’s Work of Fiction*. European Journal of Language and Literature Studies, Jan-April 2017 Vol.7. Nr.1 ISSN 2411-9598 (print) ISSN 2441-4103 (online), *Multiculturalism in Indonesian Novel as a Culture-Uniting*. Jurnal Internasional terindeks SCOPUS Mediteranean Journal of Social Sciences. Vol 5 No 22 September 2014. DOI (Opsional:10.5901/mjss.2014.v5n22p130). Beberapa karya bisa dibaca di uny.staff.

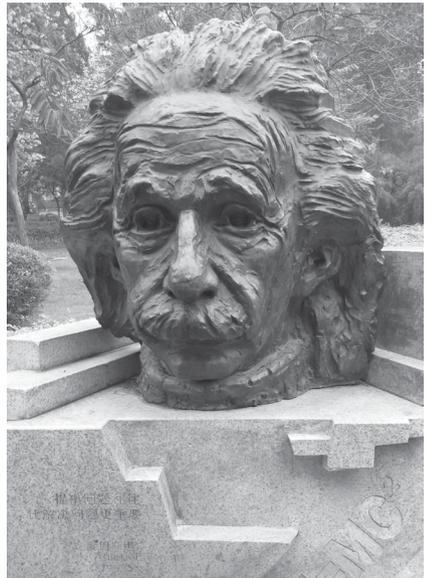


Berpose di depan kampus Yunnan Minzu University, Kunming, tempat penulis mengajar.





Menuju kampus bersama mahasiswa bahasa Indonesia Qijing.



Patung wajah Albert Einstein yang diabadikan di GDUFS, Guangzhou.



Bersama Prof. Zou Zhigang (kiri), Prof. Zu Gan Qin (Indonesian Studies) (kanan), dan mahasiswa S2 School of Accounting dalam seminar Indonesian Mass Media di GDUFS 2017.